



# AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

JOSEPH FIELDING SMITH





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA  
**JOSEPH FIELDING SMITH**

Diterbitkan oleh  
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir  
Salt Lake City, Utah

## **Buku-Buku dalam Seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja***

*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (nomor produk 36481 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (35554 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor* (35969 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (36315 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* (36787 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* (35744 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* (35970 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith* (36786 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* (36492 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith* (36907 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (35892 299)  
*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (36500 299)

Untuk mendapatkan kopi dari buku-buku ini, pergilah ke pusat distribusi lokal Anda atau kunjungi [store.lds.org](http://store.lds.org). Buku-buku juga tersedia secara elektronik di [LDS.org](http://LDS.org).

Komentar dan saran Anda mengenai buku ini akan dihargai. Mohon mengirimkannya ke Curriculum Development, 50 East North Temple Street, Salt Lake City, UT 84150-0024 USA.

Su-rel: [cur-development@ldschurch.org](mailto:cur-development@ldschurch.org)

Silakan berikan nama, alamat, lingkungan, dan pasak Anda. Pastikan untuk mencantumkan judul buku. Kemudian berikan komentar dan saran Anda mengenai kekuatan dan bidang-bidang yang masih membutuhkan perbaikan dari buku tersebut.

© 2013 oleh Intellectual Reserve, Inc.  
Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
Dicetak di Amerika Serikat

Persetujuan Bahasa Inggris: 8/03  
Persetujuan penerjemahan: 8/03

Terjemahan dari *Teachings of Presidents of the Church:*

*Joseph Fielding Smith*

Bahasa Indonesia

36907 299



# Daftar Isi

Pendahuluan . . . . .	v
Ringkasan Sejarah . . . . .	x
Kehidupan dan Pelayanan Joseph Fielding Smith. . . . .	1
1 Bapa Kita di Surga . . . . .	41
2 Juruselamat Kita, Yesus Kristus . . . . .	55
3 Rencana Keselamatan . . . . .	67
4 Memperkuat dan Memelihara Keluarga . . . . .	83
5 Iman dan Pertobatan . . . . .	95
6 Pentingnya Sakramen . . . . .	109
7 Joseph dan Hyrum Smith, Saksi bagi Kristus . . . . .	119
8 Gereja dan Kerajaan Allah . . . . .	133
9 Para Saksi Kitab Mormon. . . . .	145
10 Pencarian Kita untuk Kebenaran . . . . .	159
11 Menghormati Kunci-Kunci Imam yang Dipulihkan Melalui Joseph Smith. . . . .	173
12 Sumpah dan Perjanjian Imam . . . . .	185
13 Baptisan. . . . .	197
14 Karunia Roh Kudus . . . . .	209
15 Pernikahan Kekal. . . . .	219
16 Membesarkan Anak-Anak dalam Terang dan Kebenaran. . . . .	233
17 Kuasa Pemeteraian dan Berkat-Berkat Bait Suci. . . . .	247
18 Hidup dengan Setiap Firman yang Keluar dari Mulut Allah . . . . .	263
19 Di Dalam Dunia Tetapi Bukan dari Dunia . . . . .	277
20 Kasih dan Kepedulian terhadap Semua Anak Bapa Surgawi Kita . . . . .	291
21 Mengabarkan Injil kepada Dunia. . . . .	303
22 Doa—Perintah dan Berkat. . . . .	317
23 Tanggung Jawab Individu . . . . .	329
24 Pekerjaan Wanita Orang Suci Zaman Akhir: “Pengabdian yang Tidak Mementingkan Diri terhadap Tujuan yang Mulia Ini”. . . . .	341
25 Kelahiran Yesus Kristus: “Kesukaan Besar” . . . . .	355
26 Mempersiapkan Diri untuk Kedatangan Tuhan Kita. . . . .	367
Daftar Visual. . . . .	383
Indeks . . . . .	385



*Joseph Fielding Smith*



# Pendahuluan

**P**residensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* untuk membantu Anda menjadi lebih dekat kepada Bapa Surgawi Anda dan memperdalam pemahaman Anda tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Sewaktu Gereja menambah jilid-jilid pada seri ini, Anda akan membuat koleksi buku-buku rujukan Injil untuk rumah Anda. Jilid-jilid dalam seri ini dirancang untuk digunakan bagi pembelajaran pribadi dan untuk pengajaran hari Minggu. Itu dapat juga membantu Anda mempersiapkan pelajaran atau ceramah serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ajaran Gereja.

Buku ini berisikan ajaran-ajaran Presiden Joseph Fielding Smith, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dari 23 Januari 1970 sampai 2 Juli 1972.

---

## **Penelaahan Pribadi**

Sewaktu mempelajari ajaran-ajaran Presiden Joseph Fielding Smith, dengan doa yang sungguh-sungguh carilah ilham Roh Kudus. Pertanyaan-pertanyaan di akhir setiap bab akan membantu Anda memahami ajaran-ajaran Presiden Smith dan menerapkannya dalam kehidupan Anda. Sewaktu Anda mempelajari ajaran-ajaran ini, Anda mungkin ingin memikirkan tentang bagaimana Anda dapat mengajarkannya kepada anggota keluarga dan teman-teman. Ini akan memperkuat pemahaman Anda tentang apa yang Anda baca.

---

## **Mengajar dari Buku Ini**

Buku ini telah dirancang untuk digunakan di rumah dan di Gereja. Dalam kelompok-kelompok imam tinggi, kuorum-kuorum penatua, dan Lembaga Pertolongan, dua pelajaran hari Minggu setiap bulan biasanya akan diajar dengan bab-bab dalam buku ini. Karena

buku ini memuat lebih banyak bab daripada yang dapat dicakup dalam 12 bulan, pemimpin lingkungan dan pasak bisa menentukan bab-bab mana yang paling sesuai dengan kebutuhan para anggota yang mereka layani.

Petunjuk-petunjuk berikut dapat membantu Anda mengajar dari buku:

### *Bersiap untuk Mengajar*

Carilah bimbingan dari Roh Kudus sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah bab yang telah ditugaskan itu agar menjadi yakin dalam pemahaman Anda mengenai ajaran-ajaran Presiden Smith. Anda akan mengajar dengan ketulusan dan kuasa yang lebih besar ketika firman-Nya telah memengaruhi Anda secara pribadi (lihat A&P11:21).

Jika Anda mengajarkan sebuah pelajaran Imamat Melkisedek atau Lembaga Pertolongan, Anda hendaknya tidak mengesampingkan buku ini atau mempersiapkan pelajaran dari materi yang lain. Dengan doa yang sungguh-sungguh pilihlah dari bab terkait ajaran-ajaran itu yang Anda rasa akan menjadi paling bermanfaat bagi mereka yang Anda ajar. Beberapa bab mencakup lebih banyak materi daripada yang akan dapat Anda bahas selama waktu kelas.

Doronglah peserta untuk mempelajari bab tersebut sebelum pelajaran dan membawa buku bersama mereka. Ketika mereka melakukannya, mereka akan dipersiapkan dengan lebih baik untuk berperan serta dalam diskusi dan saling meneguhkan.

Dalam persiapan Anda untuk mengajar, berikan perhatian khusus terhadap “Saran untuk Pembelajaran dan Pengajaran” di akhir setiap bab. Di bawah judul ini, Anda akan menemukan pertanyaan-pertanyaan, tulisan suci yang terkait, dan bantuan-bantuan pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan dan tulisan suci yang terkait berhubungan secara khusus dengan bab di mana tulisan suci tersebut ditemukan. Bantuan pengajaran dapat menuntun Anda dalam semua upaya Anda untuk membantu orang lain memperoleh sukacita dalam mempelajari dan menjalankan Injil.

### *Memperkenalkan Bab*

Sewaktu Anda memperkenalkan bab, dan di seluruh pelajaran, usahakan untuk menciptakan suasana di mana Roh dapat menyentuh hati dan pikiran mereka yang Anda ajar. Untuk memulai pelajaran, bantulah mereka yang Anda ajar untuk berfokus pada ajaran-ajaran bab itu. Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut:

- Membaca dan mendiskusikan bagian yang berjudul “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith” pada awal bab.
- Membahas gambar atau tulisan suci dari bab itu.
- Menyanyikan bersama nyanyian pujian terkait.
- Secara singkat membagikan pengalaman pribadi tentang topik itu.

### *Memimpin Diskusi tentang Ajaran-Ajaran Presiden Smith*

Sewaktu Anda mengajar dari buku ini, mintalah yang lain untuk membagikan gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling mengajar. Ketika mereka berperan serta secara aktif, mereka akan lebih siap untuk belajar dan menerima wahyu pribadi. Biarkan pembahasan-pembahasan yang baik berlanjut alih-alih mencoba mencakup semua pelajaran. Untuk mendorong pembahasan, gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir setiap bab. Anda bisa juga membuat pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri khususnya bagi mereka yang Anda ajar.

Pilihan berikut dapat memberi Anda gagasan tambahan:

- Mintalah peserta untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dari pembelajaran pribadi mereka dari bab itu. Mungkin akan bermanfaat untuk menghubungi beberapa peserta selama minggu berjalan dan meminta mereka datang siap untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari.
- Tugasi peserta untuk membaca pertanyaan-pertanyaan yang dipilih di akhir bab (baik secara individu ataupun dalam kelompok-kelompok kecil). Mintalah mereka untuk mencari ajaran-ajaran dalam bab itu yang berhubungan dengan pertanyaan. Kemudian mintalah mereka untuk membagikan gagasan dan wawasan mereka kepada seluruh kelompok.



- Bacalah bersama pernyataan-pernyataan pilihan Presiden Smith dari bab itu. Mintalah peserta membagikan contoh dari tulisan suci dan dari pengalaman mereka sendiri yang mengilustrasikan apa yang Presiden Smith ajarkan.
- Mintalah peserta untuk memilih satu bagian dan membacanya dalam hati. Ajaklah mereka untuk berkumpul dalam kelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan membahas apa yang telah mereka pelajari.

### *Mendorong untuk Berbagi dan Penerapan*

Ajaran-ajaran Presiden Smith akan paling berarti bagi peserta yang membagikannya kepada orang lain dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pertimbangkanlah gagasan-gagasan berikut:

- Tanyakan kepada peserta bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran Presiden Smith dalam tanggung jawab mereka di rumah dan di gereja. Misalnya, Anda dapat membantu mereka merenungkan dan membahas bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajarannya sebagai suami, istri, orang tua, anak laki-laki, anak perempuan, pengajar ke rumah, atau pengajar berkunjung.
- Doronglah peserta untuk membagikan beberapa ajaran Presiden Smith kepada anggota keluarga dan teman-teman.
- Ajaklah peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan membagikan pengalaman mereka pada awal kelas berikutnya.

### *Mengakhiri Pembahasan*

Secara singkat ringkaslah pelajaran tersebut atau mintalah satu atau dua peserta untuk melakukannya. Bersaksilah mengenai ajaran-ajaran yang telah Anda bahas. Anda mungkin juga ingin mengundang yang lain untuk membagikan kesaksian mereka.

---

### **Informasi tentang Sumber-Sumber yang Dikutip dalam Buku Ini**

Ajaran-ajaran dalam buku ini adalah kutipan langsung dari khotbah-khotbah, artikel-artikel, buku-buku, surat-surat, dan jurnal-jurnal Presiden Joseph Fielding Smith. Kutipan-kutipan dari

sumber-sumber yang diterbitkan tetap mempertahankan tanda baca, ejaan, huruf besar, dan alinea dari sumber asli kecuali perubahan editorial atau cetakan yang perlu untuk meningkatkan kemudahan membaca. Untuk alasan ini, Anda mungkin memerhatikan sedikit ketidakkonsistenan dalam teks. Misalnya, kata *Injil* dicetak dalam huruf kecil dalam beberapa kutipan dan dengan huruf besar dalam kutipan lainnya.

Juga, Presiden Smith sering menggunakan istilah-istilah seperti *men* [*manusia*], *man* [*orang*], atau *mankind* [*umat manusia*] untuk merujuk pada semua orang, baik laki-laki maupun perempuan. Dia sering menggunakan kata ganti *he* [*dia laki-laki*], *his* [*miliknya*], dan *him* [*nya*] untuk merujuk pada kedua jenis kelamin. Ini adalah lazim dalam bahasa pada eranya. Meskipun terdapat perbedaan antara kaidah bahasa ini dan penggunaan yang lebih mutakhir, ajaran-ajaran Presiden Smith berlaku untuk wanita maupun pria.



## Ringkasan Sejarah

**K**ronologi berikut memberikan kerangka sejarah singkat untuk ajaran-ajaran Presiden Joseph Fielding Smith yang disajikan dalam buku ini.

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 19 Juli 1876              | Lahir di Salt Lake City, Utah, dari pasangan Julina Lambson Smith dan Joseph F. Smith  |
| 19 Juli 1884              | Dibaptis dan dikukuhkan oleh ayahnya. Menerima salinan Kitab Mormon pribadi pertamanya dari ayahnya.   |
| 6 April 1893              | Menghadiri pengudusan Bait Suci Salt Lake.   |
| 1896                      | Menerima Imamat Melkisedek dan pemberkahan bait suci.  |
| 26 April 1898             | Menikah dengan Louie Emily Shurtliff di Bait Suci Salt Lake.   |
| Mei 1899 sampai Juli 1901 | Melayani sebagai misionaris penuh-waktu yang ditugaskan ke Inggris.  |
| 1901 sampai 1910          | Melayani dalam banyak pemanggilan Gereja, termasuk sebagai presiden kuorum imamat, anggota dewan umum Perkumpulan Peningkatan Ketersamaan Remaja Putra, anggota dewan tinggi, dan anggota komite umum Gereja yang ditugasi untuk mempersiapkan materi-materi dalam membela Gereja. |
| Oktober 1901              | Mulai bekerja di kantor Sejarawan Gereja.  |

- 1902 Menerbitkan sebuah buklet sejarah keluarga berjudul *Asael Smith dari Topsfield, Massachusetts, dengan Beberapa Cerita mengenai Keluarga Smith*. Ini adalah terbitan pertamanya di antara banyak terbitan, termasuk 25 buku dan banyak artikel untuk majalah-majalah dan terbitan berkala.
- 8 April 1906 Didukung dalam konferensi umum sebagai Asisten Sejarawan Gereja, sebuah jabatan yang dia pegang sampai Maret 1921.
- 30 Maret 1908 Louie Shurtliff Smith meninggal setelah menderita penyakit parah yang berhubungan dengan kehamilan ketiganya.
- 2 November 1908 Menikah dengan Ethel Georgina Reynolds di Bait Suci Salt Lake.
- 7 April 1910 Ditahbiskan sebagai Rasul oleh ayahnya.
- Oktober 1918 Mencatat sebuah wahyu mengenai penebusan orang mati sebagaimana didiktekan oleh ayahnya, yang adalah Presiden Gereja pada waktu itu. Wahyu tersebut sekarang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 138.
- 6 Januari 1919 Diangkat sebagai penasihat dalam presidensi Bait Suci Salt Lake, jabatan yang dia pegang sampai 1935.
- 17 Maret 1921 Diangkat sebagai Sejarawan Gereja, jabatan yang dia pegang sampai 1970.
- 1934 Diangkat sebagai presiden Lembaga Silsilah Utah, jabatan yang dia pegang sampai 1961.

- 26 Agustus 1937 Ethel Reynolds Smith meninggal setelah menderita penyakit selama empat tahun.
- 12 April 1938 Menikah dengan Jessie Ella Evans di Bait Suci Salt Lake.
- Mei sampai November 1939 Memenuhi tugas khusus di Eropa bersama Jessie, mengunjungi Inggris, Skotlandia, Belanda, Belgia, Prancis, Swiss, Italia, Swedia, Norwegia, Denmark, Ceko, Slowakia, Austria, dan Jerman. Memerintahkan evakuasi terhadap semua misionaris Amerika dari Eropa setelah pecah Perang Dunia II.
- 8 Juni 1945 Dipanggil untuk melayani sebagai presiden Bait Suci Salt Lake, jabatan yang dia pegang sampai 1949.
- 6 Oktober 1950 Ditetapkan sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.
- 9 April 1951 Didukung sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.
- Juli sampai Agustus 1955 Memenuhi tugas khusus di Asia, bersama Jessie yang menemaninya. Menguduskan Guam, Korea, Okinawa, dan Filipina untuk pengkhotbahan Injil
- September 1958 Menghadiri pengudusan Bait Suci London Inggris.
- Oktober 1960 sampai Januari 1961 Ditemani oleh Jessie, mengunjungi para pemimpin Gereja dan misionaris di Amerika Tengah dan Selatan.
- Mei 1963 Memimpin peletakan batu penjuru Bait Suci Oakland California.

- September 1963 Mendedikasikan Monumen Pionir di Kansas City, Missouri, dan Situs Bersejarah Penjara Liberty di Liberty, Missouri.
- 29 Oktober 1965 Dipanggil untuk melayani sebagai Penasihat dalam Presidensi Utama di bawah pengarahan Presiden David O. McKay.
- 18 Januari 1970 Menjadi Rasul senior dan pemimpin ketua Gereja setelah kematian Presiden David O. McKay.
- 23 Januari 1970 Ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
- 6 April 1970 Didukung sebagai Presiden Gereja pada saat konferensi umum.
- 3 Agustus 1971 Jessie Evans Smith meninggal.
- 27–29 Agustus 1971 Mengetuai pada konferensi area pertama Gereja, yang diadakan di Manchester, Inggris.
- 18 Januari 1972 Mengucapkan doa pengudusan untuk Bait Suci Ogden Utah.
- 9 Februari 1972 Mengetuai pendedikasian Bait Suci Provo Utah. Setelah menulis doa pengudusan, menugasi Presiden Harold B. Lee untuk mengucapkan doa.
- 2 Juli 1972 Meninggal di Salt Lake City, Utah, 17 hari sebelum ulang tahunnya yang ke-96.





# Kehidupan dan Pelayanan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith “menggunakan tiga kata besar yang tidak pernah dapat saya lupakan,” kenang Presiden Gordon B. Hinckley. Kata-kata itu adalah “benar dan setia.” Presiden Hinckley mengatakan, “Dalam ceramahnya kepada publik, dalam percakapan pribadinya, dalam doanya kepada Tuhan, dia memohon agar dia dapat tetap benar dan setia.”<sup>1</sup> Presiden Thomas S. Monson membagikan kenangan serupa, “Bahkan di tahun-tahun usia lanjutnya, [dia] selalu berdoa, ‘Semoga kita tetap benar dan setia sampai akhir.’”<sup>2</sup>

“Benar dan setia.” Bagi Presiden Joseph Fielding Smith, ini lebih dari sekadar ungkapan yang sering diulang. Ini adalah ungkapan tulus mengenai harapannya untuk semua orang. Ini juga gambaran mengenai kehidupannya, dari masa kanak-kanak hingga pelayannya sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

---

## “Anak Perjanjian”

Joseph Fielding Smith “dilahirkan sebagai anak perjanjian,” tutur Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas Rasul. Penatua McConkie, seorang menantu Presiden Smith, menjelaskan bahwa Julina Lambson Smith “memiliki tiga anak perempuan tetapi tidak memiliki anak laki-laki, dan oleh karena itu dia menghadap Tuhan dan, seperti Hana di zaman dahulu, ‘bernazar.’ [1 Samuel 1:11]. Dia berjanji: bahwa jika Tuhan berkenan memberinya anak laki-laki, ‘dia akan melakukan segala sesuatu dengan segenap kemampuannya untuk membantu putranya menjadi orang kepercayaan Tuhan dan ayahnya.’ Tuhan mendengarkan doanya, dan dia menepati janjinya kepada-Nya.”<sup>3</sup> Pada tanggal 19 Juli 1876, Julina dan suaminya, Joseph F. Smith, menyambut seorang bayi laki-laki ke dalam





*Orang tua Joseph Fielding Smith, Presiden Joseph F. Smith dan Julina Lambson Smith*

keluarga mereka. Mereka menamainya Joseph Fielding Smith Jr., sesuai dengan nama ayahnya.

Saat lahir, Joseph Fielding Smith berada dalam sebuah keluarga yang kaya dalam iman, pelayanan, dan kepemimpinan. Kakeknya, Hyrum Smith, adalah kakak Nabi Joseph Smith dan seorang saksi yang berani bagi Pemulihan Injil. Tuhan mengangkat Hyrum “menjadi nabi, dan pelihat, dan pewahyu bagi gereja[Nya],” dengan mengatakan bahwa nama Hyrum akan “disimpan sebagai ingatan terhormat dari angkatan ke angkatan, selama-lamanya” (A&P 124:94, 96). Bersama kakaknya, Joseph, Hyrum memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya, yang mati syahid oleh gerombolan perusuh pada 17 Juni 1844 (lihat A&P 135).

Ayah Joseph Fielding Smith, Joseph F. Smith, memikul tanggung jawab berat sejak dia masih kecil. Anak sulung dari Hyrum dan Mary Fielding Smith, dia berusia lima tahun ketika ayahnya mati syahid dan sembilan tahun ketika dia membantu ibunya yang janda mengemudikan keretanya dari Nauvoo, Illinois, ke Lembah Salt Lake. Dia kemudian melayani sebagai misionaris dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Dia adalah Penasihat dalam Presidensi Utama ketika putranya, Joseph, lahir. Dari 17 Oktober 1901, sampai 19 November 1918, dia melayani sebagai Presiden Gereja.

Ibu Joseph Fielding Smith, Julina Lambson Smith, adalah bagian dari salah satu di antara keluarga-keluarga pionir awal di Lembah Salt Lake. Sejak usia sembilan tahun, dia dibesarkan di rumah pamannya George A. Smith, yang adalah seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada saat itu, dan bibinya Bathsheba W. Smith. (Penatua Smith kemudian melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama di bawah Presiden Brigham Young, dan Sister Smith kemudian melayani sebagai presiden umum Lembaga Pertolongan). Saat dewasa, Julina adalah seorang istri dan ibu yang setia dan anggota Lembaga Pertolongan yang berdedikasi. Dia dikenal karena rasa iba dan keterampilannya sebagai bidan, yang membantu melahirkan “hampir 1.000 bayi ke dunia” dan kepeduliannya terhadap ibu-ibu mereka.<sup>4</sup> Dari Oktober 1910 sampai April 1921, dia melayani sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan.

## Bekerja dan Bermain Sewaktu Remaja

Joseph belajar bagaimana bekerja pada usia dini. Keluarganya memiliki tanah pertanian di Taylorsville, Utah, kira-kira 10 mil (16 kilometer) dari rumah mereka, di mana dia dan saudara-saudara lelakinya membantu mengirigasi, memanen jerami, dan mengurus ternak. Di rumah, keluarga mengurus kebun sayur-sayuran besar, beberapa pohon buah-buahan, tiga baris panjang pohon anggur, sekawanan ayam, tiga ekor sapi, dan beberapa kuda. Presiden Joseph F. Smith mempratikkan pernikahan jamak, sehingga keluarganya memiliki banyak orang untuk diberi makan dan banyak tangan untuk membantu mengerjakan pekerjaan. Karena Joseph Fielding Smith merupakan salah satu putra tertua dalam keluarga yang besar, dia diberi sejumlah tanggung jawab yang biasanya akan diberikan kepada seorang yang sudah dewasa. Selain tanggung jawab-tanggung jawab ini, dia selalu memastikan belajar dengan tekun untuk sekolahnya.

Pekerjaan pertama Joseph di luar rumah dan tanah pertanian keluarga adalah bersama ibunya. Dia sering mengemudikan kuda dan kereta kuda untuk membantu ibunya memenuhi tugasnya sebagai bidan. Di usia akhir remajanya, dia mendapat pekerjaan di Cooperative Mercantile Institution (ZCMI) Sion, di mana dia bekerja berjam-jam setiap hari melakukan pekerjaan fisik yang berat. Dia kemudian mengenang, “Saya bekerja seperti kuda pekerja sepanjang hari dan kelelahan ketika malam tiba, membawa berkarung-karung tepung dan gula dan ham dan bacon di punggung saya. Berat badan saya 150 pound [68 kilogram], tetapi saya tidak ragu untuk memanggul karung seberat 200 pound [91 kilogram] dan menempatkannya di bahu saya.”<sup>5</sup>

Untuk mengimbangi tanggung jawab pekerjaan yang berat ini, Joseph menyempatkan waktu untuk bermain. Dia dan saudara-saudara kandungnya senang bermain permainan di malam hari di sekitar rumah, bersembunyi di antara pokok-pokok anggur—”khususnya ketika buah anggur sudah masak.”<sup>6</sup> Dia juga senang bermain baseball. Setiap lingkungan memiliki tim baseball yang terorganisasi, dan dia menikmati pertandingan yang bersahabat ini.



*Pemuda Joseph Fielding Smith terkadang meninggalkan pertandingan baseball lebih awal agar dia dapat melanjutkan membaca Kitab Mormon dalam ruang penyimpanan jerami keluarga.*

---

### **Pembelajaran Injil dan Pertumbuhan Rohani**

Meskipun baseball penting bagi Joseph Fielding Smith muda, dia terkadang meninggalkan pertandingan lebih awal, karena dia memiliki suatu minat yang bahkan jauh lebih penting bagi dirinya. Pada saat-saat seperti itu, dia dapat ditemukan menyendiri “dalam ruang penyimpanan jerami atau di bawah naungan sebuah pohon untuk melanjutkan pembacaan” Kitab Mormon.<sup>7</sup> “Dari ingatan paling awal saya,” dia kemudian berkata, “dari saat pertama kali saya dapat membaca, saya telah menerima lebih banyak kesenangan dan kepuasan dari menelaah tulisan suci, dan membaca mengenai Tuhan Yesus Kristus, dan Nabi Joseph Smith, dan pekerjaan yang telah dilaksanakan untuk keselamatan manusia, daripada sesuatu apa pun di seluruh dunia.”<sup>8</sup> Dia mulai menetapkan pola penelaahan Injil pribadi ketika dia menerima salinan Kitab Mormon pertamanya pada

usia delapan tahun. Dengan bersemangat dia membaca kitab-kitab standar dan terbitan-terbitan Gereja. Dia membawa edisi saku Perjanjian Baru agar dia dapat membacanya saat istirahat makan siang dan saat dia berjalan menuju dan dari tempat pekerjaan di ZCMI. Dengan mantap dan gigih, dia terus meningkatkan kesaksiannya terhadap Injil yang dipulihkan.

Tetapi pertumbuhan rohani Joseph tidak terbatas pada penelaahan pribadi yang pasif. Dengan penuh iman dia berperan serta dalam pertemuan-pertemuan dan kelas-kelas di Gereja, dan dia menerima tata cara-tata cara dan berkat-berkat keimamatan. Dia memiliki minat khusus terhadap bait suci. Bait Suci Salt Lake telah dibangun selama 23 tahun ketika dia lahir. “Di sepanjang masa remajanya Joseph telah memerhatikan dengan minat yang besar kemajuan sehari-hari pembangunan bangunan yang megah ini. Dia telah melihat bagian terakhir dari batu-batu granit besar yang dibawa dengan gerbong-gerbong kereta api dari tambang batu .... [Dia] telah melihat menara-menara megah akhirnya terbentuk .... [Dia mengatakan,] ‘Saya sering bertanya-tanya apakah saya akan hidup cukup lama untuk melihat bait suci diselesaikan.’”<sup>9</sup>

Pada tanggal 6 April 1893, Joseph menghadiri sesi pendedikasian pertama Bait Suci Salt Lake. Presiden Wilford Woodruff, Presiden keempat Gereja, mengetuai sesi dan mengucapkan doa pendedikasian. Duduk di podium di sebelah kiri Presiden Woodruff adalah Penasihat Keduanya, Presiden Joseph F. Smith.

Ketika Joseph Fielding Smith berusia 19 tahun, dia menerima berkat bapa bangsa. Berkat ini, yang diucapkan oleh pamannya, John Smith, yang waktu itu melayani sebagai Bapa Bangsa Gereja, menambah kekuatan rohani Joseph. kepada Joseph diberitahukan:

“Adalah kesempatan istimewa bagimu untuk hidup berusia sangat tua dan kehendak Tuhan bahwa engkau hendaknya menjadi orang yang perkasa di Israel ....

Akan menjadi tugasmu untuk duduk berembuk dengan saudara-saudaramu dan untuk mengetuai di antara orang-orang. Akan menjadi tugasmu juga untuk banyak melakukan perjalanan di dalam negeri dan di luar negeri, melalui darat dan air, bekerja dalam pelayanan. Dan saya berkata kepadamu, angkatlah kepalamu, angkatlah

suaramu tanpa takut atau pilih kasih, sebagaimana yang Roh Tuhan akan tuntun, dan berkat-berkat Tuhan akan menyertaimu. Roh-Nya akan menuntun pikiranmu dan memberikan kepadamu perkataan dan kebijaksanaan, bahwa engkau akan membingungkan kebijaksanaan orang jahat dan melecehkan nasihat-nasihat orang yang tidak adil.”<sup>10</sup>

Kemudian pada tahun tersebut, setelah ulang tahunnya yang ke-20, dia menerima kesempatan baru untuk pelayanan dan pertumbuhan rohani. Dia ditahbiskan pada jabatan penatua dalam Imamat Melkisedek, dan menerima pemberkahan bait suci. Menjelang akhir hidupnya, ketika dia sedang melayani sebagai Presiden Gereja, dia menyatakan, “Betapa saya sangat bersyukur bahwa saya memegang imamat kudus. Saya telah berusaha di sepanjang kehidupan saya untuk mengembangkan pemanggilan saya dalam keimamatan itu dan berharap untuk bertahan sampai akhir dalam kehidupan ini dan menikmati penemanan dari para orang suci yang setia dalam kehidupan yang akan datang.”<sup>11</sup>

---

### **Masa Pacaran dan Pernikahan**

Sewaktu Joseph Fielding Smith muda membantu mendukung keluarganya, mempelajari Injil, dan mempersiapkan diri untuk menerima berkat-berkat keimamatan, upaya-upayanya tidak luput dari perhatian seorang remaja putri yang bernama Louie Shurtliff. Louie, yang orang tuanya tinggal di Ogden, Utah, datang untuk tinggal bersama keluarga Smith agar dia dapat kuliah di Universitas Utah, yang pada waktu itu terletak di seberang jalan dari rumah Smith.

Pada awalnya, hubungan Joseph dan Louie tidak lebih dari pertemanan formal, tetapi berangsur-angsur berkembang menjadi hubungan pacaran. Karena pasangan tersebut tidak memiliki uang, pacaran mereka sebagian besar terbatas pada kegiatan membaca bersama dalam ruangan keluarga, saling mengobrol, berjalan-jalan bersama, dan menghadiri kegiatan-kegiatan Gereja. Joseph juga senang mendengarkan Louie bermain piano. Ada kalanya mereka pergi menonton pertunjukan di teater lokal. Pada akhir tahun kedua kuliah Louie di universitas, hubungan kencan mereka berkembang menjadi saling mencintai—sedemikian dalam sehingga Joseph

menaiki sepedanya pada jarak 100 mil (160 kilometer) pulang pergi, melewati jalan-jalan tanah bergelombang, untuk mengunjunginya di Ogden sekali atau dua kali saat sedang tidak sekolah.<sup>12</sup>

Pada akhirnya, Louie dan Joseph membahas tentang pernikahan. Akan tetapi, sebuah pertanyaan menggantung di dalam pikiran mereka: apakah Joseph akan dipanggil untuk melayani misi? Di masa itu, remaja putra dan remaja putri yang berhasrat untuk melayani misi tidak mendatangi uskup mereka untuk direkomendasikan untuk pemanggilan semacam itu. Proses pemanggilan misi dilakukan seluruhnya melalui kantor Presiden Gereja. Seorang pemuda tidak pernah tahu kapan dia bisa mendapatkan pemanggilan dalam kotak suratnya.

Louie lulus dari universitas di musim semi 1897 dan pindah kembali ke Ogden bersama orang tuanya. Satu tahun kemudian, yang tampaknya tidak akan ada pemanggilan misi, pasangan tersebut memutuskan untuk maju terus dengan rencana pernikahan. Sebagaimana yang diucapkan Joseph kemudian, “Saya membujuk dia untuk pindah tempat tinggal, dan pada tanggal 26 April 1898, kami pergi ke Bait Suci Salt Lake dan dinikahkan untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan oleh ayah saya, Presiden Joseph F. Smith.”<sup>13</sup> Sementara Joseph dan Louie mulai dengan kehidupan mereka bersama, mereka tinggal di sebuah apartemen kecil berdekatan dengan rumah keluarga Smith.

---

### **Mengindahkan Panggilan Misionaris**

Di masa-masa awal Gereja, pria yang menikah sering dipanggil untuk melayani misi penuh waktu, sehingga Joseph dan Louie tidak terkejut ketika, pada tanggal 17 Maret 1899, surat panggilan misi yang ditandatangani oleh Presiden Lorenzo Snow tiba. Tetapi Joseph agak terkejut terhadap ladang misi yang ditugaskan kepadanya. Sebelum menerima panggilan tersebut, dia telah berbicara dengan Presiden Franklin D. Richards, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengenai kemungkinan menerima panggilan misi. Joseph kemudian teringat, “[Dia] menanyakan kepada saya ke mana saya ingin pergi. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya tidak memiliki pilihan khusus, saya akan pergi ke mana pun saya dikirim. Tetapi



*Penatua Joseph Fielding Smith sebagai misionaris penuh waktu*

dia mengatakan, 'Anda pasti memiliki suatu tempat di mana Anda lebih suka untuk pergi.' Saya berkata, 'Baiklah, saya lebih memilih untuk pergi ke Jerman.' Tetapi mereka mengirim saya ke Inggris!"<sup>14</sup>

Louie memutuskan untuk tinggal bersama orang tuanya sementara Joseph bertugas. Ini, menurut yang dia rasakan, akan membantunya tetap bertahan dari kesepian karena terpisah dari suaminya. Dan dia bekerja di toko milik ayahnya, mendapatkan uang untuk membantu membiayai misi Joseph.<sup>15</sup>

Pada tanggal 12 Mei 1899, satu hari sebelum berangkat ke ladang misi, Penatua Smith dan para misionaris lainnya menerima petunjuk-petunjuk dari Presiden Joseph F. Smith dan Penatua George Teasdale dan Heber J. Grant dari Kuorum Dua Belas Rasul. Inilah semua pelatihan yang mereka terima sebelum mereka berangkat sebagai misionaris penuh waktu. Dalam pertemuan ini, setiap



misionaris menerima sertifikat misionaris resmi. Sertifikat milik Penatua Smith berbunyi:

“Dengan ini menyatakan bahwa pemegang sertifikat, Penatua Joseph F. Smith Jr., adalah seorang yang penuh iman dan berkelakuan baik dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan oleh Pembesar Umum dari Gereja tersebut telah ditugaskan secara resmi untuk menjalankan Misi ke Inggris Raya untuk Mengkhotbahkan Injil dan melayani dalam semua Tata Cara yang berhubungan dengan jabatannya.

Dan kami mengundang semua orang untuk mengindahkan Ajaran-ajaran dan Nasihat-nasihatnya sebagai utusan Allah, yang diutus untuk membuka bagi mereka pintu Kehidupan dan Keselamatan—dan untuk membantu dia dalam perjalanannya, dalam hal apa pun yang mungkin dia butuhkan.

Dan kami berdoa kepada Allah, Bapa yang Kekal, untuk memberkati Penatua Smith dan semua yang menerima dia dan memberikan penghiburan kepadanya, dengan berkat-berkat dari Langit dan Bumi, untuk waktu fana dan segala kekekalan, dalam nama Yesus Kristus, Amin.

Ditandatangani di Salt Lake City, Utah, 12 Mei 1899, atas nama Gereja yang disebutkan di atas. Lorenzo Snow, George Q. Cannon, Jos. F. Smith, Presidensi Utama.”<sup>16</sup>

Keesokan harinya, keluarga berkumpul di rumah untuk mengucapkan perpisahan kepada Joseph dan kepada seorang kakak laki-laki yang juga dipanggil untuk melayani di Inggris. Akan tetapi, satu anggota keluarga tidak hadir dalam perkumpulan tersebut. Adik perempuan Joseph, Emily bersembunyi, merasa malu mengenai sesuatu yang telah dia lakukan beberapa tahun sebelumnya. Ketika Joseph dan Louie sedang berkencan, Joseph terkadang menyuruh Emily dan anak-anak kecil lainnya untuk tidur lebih awal agar dia dapat meluangkan waktu berdua saja dengan kekasihnya. Merasa frustrasi karena menganggap ini tidak adil, Emily sering berdoa agar Tuhan mengirim kakaknya pergi misi di tempat yang jauh. Sekarang dia benar-benar akan pergi, dia merasa bersalah mengenai doa yang mungkin telah memberikan pengaruh terhadap keberangkatannya.<sup>17</sup>

Joseph dan Louie tahu bahwa pemanggilan untuk melayani di Inggris berasal dari Tuhan. Joseph ingin sekali melakukan tugasnya, dan Louie senang bahwa suaminya akan melayani misi, tetapi mereka berdua bergumul dengan pemikiran bahwa mereka akan berpisah. Ketika waktunya tiba bagi Penatua Smith untuk berangkat menuju stasiun kereta api, “Louie berusaha untuk berani, berusaha untuk tidak membiarkan Joseph melihat dia menangis. Tetapi sulit untuk menyembunyikan matanya yang merah. Dan Joseph sudah merasa rindu hanya dengan memikirkan akan pergi sehingga dia tidak ingin banyak berbicara dengan siapa pun .... Joseph hampir tidak bisa mengucapkan apa pun karena perasaannya sewaktu dia berhenti sejenak di pintu depan di rumah tua di Jalan First North dan mencium salam perpisahan kepada setiap orang yang dia kasahi: Mama, Papa, saudara laki-laki dan perempuan, bibi, dan terakhir kepada, Louie. ‘Selamat tinggal Louie, sayangku. Allah memberkatimu dan melindungimu untukku.’”<sup>18</sup>

---

### **Menanamkan Benih-Benih Injil di Inggris**

Sejak saat kereta yang ditumpangnya—yang terasa tidak nyaman dan penuh dengan asap tembakau—melaju menjauh dari rumahnya, Penatua Smith mengabdikan dirinya pada misinya. Tulisan-tulisan dalam jurnalnya dan surat-surat yang dia kirim dan terima mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dia hadapi sebagai misionaris dan yang dia hadapi dengan iman dan pengabdian tersebut.

Pada akhir hari pertama pekerjaan misionarisnya di Inggris, dia menulis dalam jurnalnya: “Ini adalah hari yang sangat penting dalam kehidupan singkat saya. Saya datang dari rumah kurang dari sebulan yang lalu untuk tujuan mengkhhotbahkan Injil Tuhan kita .... Saya telah pergi ke rumah-rumah hari ini dan mengirimkan 25 alat bantu [pamflet] misionaris. Ini adalah yang pertama dari jenis pekerjaan ini yang pernah saya coba lakukan dan itu sama sekali tidak mudah bagi saya .... Saya memberikan kesaksian saya kepada dunia untuk pertama kalinya hari ini, tetapi saya akan mampu memberikan kesaksian dengan lebih baik lagi. Dengan bantuan dari Tuhan saya akan melakukan kehendaknya sebagaimana saya dipanggil untuk melakukannya.”<sup>19</sup>

Ketika ayahnya mengirim beberapa dolar untuk kebutuhan sehari-hari, dia menjawab, "Saya akan sangat berhati-hati dengan uang yang ayah kirim kepada saya. Saya tidak akan membelanjakan satu sen pun kecuali saya memiliki alasan yang baik untuk melakukannya." Dia juga mengatakan kepada ayahnya mengenai tekadnya untuk belajar dan mengajarkan Injil: "Saya berada di sini untuk mengkhotbahkan Injil dan saya berharap bahwa saya akan mampu melakukannya dengan baik .... Keinginan saya adalah untuk meningkatkan pengetahuan pikiran dan bakat saya sementara saya berada di sini, agar saya dapat senantiasa bermanfaat bagi sesuatu dalam kehidupan .... Saya ingin menjadi benar dalam segala hal dan tidak ada yang bisa memberikan lebih banyak kesenangan kepada saya daripada mempelajari sesuatu mengenai Injil. Hasrat saya adalah untuk mempelajari Injil dengan baik dan mendapatkan kebijaksanaan."<sup>20</sup>

Presiden Joseph F. Smith menulis sepucuk surat kepada Penatua Joseph Fielding Smith, "Saya suka semangat Anda, saya memiliki iman terhadap integritas Anda, dan saya merasa senang serta puas terhadap Anda. Saya ingin Anda mengembangkan kebijaksanaan dan membuat penilaian yang cermat dan memiliki kesabaran serta Roh Kudus dan kasih Allah."<sup>21</sup> Ayah Louie, Lewis Shurtliff, juga mengungkapkan keyakinan terhadap Penatua Smith: "Saya selalu merasa bahwa Anda akan memenuhi misi yang mulia dan memperoleh pengalaman yang akan mempersiapkan Anda mengisi posisi tinggi yang diperuntukkan bagi Anda di masa yang akan datang."<sup>22</sup>

Dalam surat-surat kepada Louie, Joseph selalu mengungkapkan kasihnya kepadanya. Dia kerap melampirkan bunga-bunga yang sudah dipres di dalam "surat-suratnya yang hangat dan penuh kasih sayang."<sup>23</sup> Dia juga menulis mengenai tantangan-tantangan yang dia hadapi: "Ada banyak di negara ini yang mengetahui bahwa Injil yang kita ajarkan benar, namun mereka belum memiliki keberanian moral untuk keluar dari dunia dan memeluknya."<sup>24</sup>

Louie mengirim surat paling tidak sekali seminggu. "Ingatlah," dia pernah menulis, "Saya di sini untuk mengasihi dan berdoa untukmu dan bahwa saya tidak pernah melupakanmu satu malam pun .... Allah memberkatimu, suamiku yang tersayang, itulah doa

yang selalu saya ucapkan.”<sup>25</sup> Louie menulis dengan jelas mengenai pengabdianya terhadap suaminya, dan dia juga menulis dengan jelas mengenai pengabdianya kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya. Dia terus-menerus mengingatkan Joseph untuk tidak membiarkan rasa rindu melemahkan tekadnya untuk melayani.

Penatua Smith membutuhkan dorongan seperti itu, karena dia jarang menemukan seseorang yang bersedia menerima pesan Injil yang dipulihkan. Bertahun-tahun kemudian, dia “menceritakan kepada putranya, Joseph, bahwa kondisinya saat itu sangat buruk dan orang-orang begitu tidak tertarik sehingga dia mulai memikirkan bahwa dia tidak bisa lagi melanjutkan. Suatu malam sementara terbaring di tempat tidur dalam keadaan terjaga dia memikirkan mengenai bekerja untuk memperoleh uang agar bisa kembali pulang.”<sup>26</sup> Tetapi karena terilhami oleh dorongan dari orang-orang yang dia kasahi dan diperkuat oleh doa-doa mereka dan keinginannya sendiri untuk melayani, dia berhasil mengatasi pikiran-pikiran seperti itu. Dia tahu bahwa Tuhan telah memanggil dia, dan dia tahu bahwa dia perlu bekerja dengan tekun untuk kebaikan orang-orang yang dia layani dan untuk kebaikan keluarganya. Dia menulis: “Saya lebih memilih untuk tetap tinggal di sini untuk selamanya daripada kembali pulang tanpa hasil dan tanpa pembebasan secara terhormat .... Saya berdoa agar saya memiliki semangat Injil dan kasih terhadap sesama manusia agar saya dapat tetap tinggal di sini sampai saya dibebastugaskan dengan hormat. Jika bukan karena banyak doa yang diucapkan untuk saya di rumah maupun doa-doa saya sendiri, saya tidak bisa berhasil.”<sup>27</sup>

Penatua Joseph Fielding Smith dibebastugaskan secara terhormat dari misinya pada tanggal 20 Juni 1901. Dalam dua tahun pelayanannya yang tekun, “dia tidak berhasil menginsafkan seorang pun, dia tidak memiliki kesempatan untuk melaksanakan satu pembaptisan pun, walaupun dia bisa mengukuhkan satu orang yang insaf.”<sup>28</sup> Akan tetapi, dia dan rekan-rekannya telah menanamkan benih-benih Injil, membantu banyak orang menemukan kedamaian dan pemahaman yang lebih besar, dan dia telah tumbuh secara pribadi sebagai siswa dan guru Injil dan sebagai pemimpin imamat.



*Louie Shurtliff Smith*

---

### **Rumah Baru dan Tanggung Jawab Baru**

Joseph tiba di Salt Lake City pada tanggal 9 Juli 1901. Setelah meluangkan waktu beberapa hari bersama keluarga Louie di Ogden, Joseph dan Louie kembali ke rumah mereka dengan keluarga Smith dan memulai kembali kehidupan mereka bersama. Pernikahan penuh dengan iman, ketekunan, dan pelayanan, sementara mereka bekerja untuk membangun sebuah rumah dan keluarga serta melayani dalam Gereja.

Tidak lama setelah Joseph kembali ke rumah, dia mulai mencari pekerjaan agar dia dapat menghidupi keluarganya. Dengan bantuan dari seorang anggota keluarga, dia mendapatkan pekerjaan sementara di kantor juru tulis Salt Lake County. Kira-kira lima minggu kemudian, dia menerima sebuah jabatan dalam kantor Sejarawan Gereja. Sementara dia belajar lebih banyak lagi mengenai sejarah Gereja, dia juga semakin sadar akan orang-orang yang berusaha untuk mendiskreditkan Gereja dan para pemimpinnya. Dia bekerja tanpa lelah untuk memberikan informasi sebagai pembelaan terhadap Gereja. Ini adalah awal dari pelayanan yang akan memberkati Gereja selama bertahun-tahun ke depan.

Pada musim semi 1902, Louie hamil. Dia dan Joseph bersyukur atas apartemen kecil mereka, tetapi mereka menantikan saat untuk membangun rumah mereka sendiri. Pekerjaan mapan yang dimiliki Joseph memungkinkan mereka untuk mulai membuat rencana-rencana. Mereka menyewa sebuah perusahaan bangunan dan membuat pengaturan bagi Joseph untuk melakukan sendiri sebagian besar dari pekerjaan, untuk menekan biaya. Anak pertama mereka, anak perempuan bernama Josephine, lahir pada bulan September 1902, dan mereka pindah ke rumah baru mereka kira-kira 10 bulan kemudian. Pada tahun 1906, setelah Louie mengalami banyak kesulitan saat hamil, mereka memiliki anak perempuan lagi dalam keluarga mereka dan memberi nama Julina kepadanya.

Joseph selalu bersedia berperan serta dalam pekerjaan keselamatan Tuhan, dia menerima banyak kesempatan untuk melakukannya. Pada tahun 1902 dia dipanggil untuk melayani sebagai salah satu presiden dari kuorum kedua puluh empat dari tujuh puluh, termasuk tugas-tugas sebagai instruktur kuorum. (Pada saat itu, Gereja memiliki lebih dari 100 kuorum tujuh puluh. Para anggota kuorum-kuorum tersebut bukan Pembesar Umum). Joseph juga dipanggil untuk melayani dalam dewan umum Perkumpulan Peningkatan Kebersamaan Remaja Putra dan sebagai anggota dewan tinggi Pasak Salt Lake. Dia ditahbiskan sebagai imam tinggi oleh kakaknya Hyrum, anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Pada konferensi umum bulan April 1906, dia didukung sebagai Asisten Sejarahwan Gereja, dan pada bulan Januari berikutnya dia ditugaskan dalam komite khusus yang tujuannya adalah “mempersiapkan data untuk membela gereja dari serangan musuh-musuhnya.”<sup>29</sup>

Ketika ayah Joseph melayani sebagai Presiden Gereja, Joseph sering membantunya dengan korespondensi dan tugas-tugas administrasi lainnya, dan dia terkadang menyertai ayahnya dalam penugasan-penugasan Gereja. Joseph bahkan pernah mengadakan perjalanan menggantikan Presiden Smith. Dia mencatat, “Saya pergi ke Brigham City [Utah] atas permintaan ayah saya untuk mendedikasikan gedung pertemuan Lingkungan Kedua di Brigham City. Mereka ingin sekali agar *dia* mengucapkan doa pendedikasian, tetapi karena dia sedang menderita flu berat dia mengutus saya sebagai penggantinya.” Ketika presiden pasak dan seorang uskup bertemu

dengan Joseph di stasiun kereta api, mereka tidak senang melihat dia.<sup>30</sup> Menurut laporan presiden pasak tersebut mengatakan, “Saya seperti ingin menangis. Kami mengharapkan Presiden Gereja dan alih-alih yang kami dapatkan adalah seorang anak laki-laki.” Menurut sebuah laporan mengenai cerita tersebut, sebagai jawaban Joseph mengatakan, “Saya bisa menangis juga.”<sup>31</sup>

Meskipun banyak dari tugas-tugas Gereja Joseph mengharuskan dia pergi jauh dari rumah, dia dan Louie menyempatkan waktu untuk melayani bersama dan menikmati kebersamaan satu sama lain. Dalam catatan jurnalnya untuk 1 November 1907, dia menulis, “Bersama Louie, saya meluangkan sebagian besar hari-hari kami di Bait Suci Salt Lake, salah satu di antara hari-hari yang paling membahagiakan dalam kehidupan kami dan paling bermanfaat bagi kami.”<sup>32</sup>

---

### **Pencobaan dan Berkat-Berkat**

Joseph mengesampingkan banyak dari tanggung jawab Gereja-nya pada bulan Maret 1908, merasa perlu untuk sedapat mungkin berada di rumah bersama Louie. Dia menderita penyakit parah yang tidak kunjung sembuh yang berhubungan dengan tahap-tahap awal kehamilannya yang ketiga. Meskipun doa-doa yang dipanjatkan, berkat-berkat keimamatan, perawatan dengan penuh kecemasan dari suaminya, dan perhatian yang cermat dari para dokter, penyakitnya semakin memburuk. Dia meninggal pada tanggal 30 Maret.

Dalam keadaan berduka, Joseph menulis: “Selama bulan ini yang merupakan bulan yang terus-menerus menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran bagi saya, saya telah melewati jenis percobaan dan pengalaman yang paling dalam dan paling menyakitkan. Dan melalui semua itu saya telah bergantung pada Tuhan untuk memperoleh kekuatan dan penghiburan. Setelah mengalami sakit yang paling parah selama tiga atau empat minggu dan setelah menderita sakit yang berlangsung hampir dua bulan istri saya yang terkasih dibebaskan dari penderitaannya ... serta meninggalkan saya dan bayi-bayi berharga kami, untuk dunia yang lebih baik, di mana kami dengan sabar dan dalam kesedihan menunggu untuk berjumpa lagi yang akan merupakan saat yang paling menyenangkan.” Joseph



*Ethel Reynolds Smith*

mengatakan bahwa istrinya “meninggal dalam keadaan tetap teguh pada iman dan setia terhadap setiap asas Injil.”<sup>33</sup>

Joseph segera kewalahan dengan tugas membesarkan dua anak gadis kecil tanpa seorang ibu. Orang tuanya mengajak keluarga muda tersebut untuk tinggal bersama mereka. Bahkan dengan bantuan ini, duda ini menyadari bahwa anak-anaknya yang masih kecil perlu diurus oleh seorang ibu yang penuh kasih.

Sebagaimana yang dia lakukan dengan semua keputusan penting, Joseph membawa masalah ini ke dalam doa yang sungguh-sungguh. Ethel Georgina Reynolds, seorang juru tulis di kantor Sejarawan Gereja, menjadi jawaban terhadap doa-doanya. Joseph mengajak dia untuk bergabung dengannya dan kedua putrinya untuk bertamasya di taman pada 6 Juli 1908. Tamasya tersebut berhasil, karena mereka berempat menikmati kebersamaan satu sama lain. Sepuluh hari kemudian, Joseph dan Ethel menikmati kencan bersama tanpa anak-anak, dan segera setelah itu mereka bertunangan untuk menikah.

Ethel dan Joseph dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 2 November 1908. Bertahun-tahun kemudian dalam sebuah surat



kepada Ethel, Joseph menulis, “Engkau tidak tahu betapa sering saya bersyukur kepada Tuhan bahwa saya tidak membuat kesalahan ketika saya membutuhkan seorang rekan. Engkau telah diutus untukku.”<sup>34</sup> Selain menjadi rekan yang penuh kasih bagi Joseph, Ethel dengan cepat menjadi ibu yang kedua bagi Josephine dan Julina.

---

### **Pelayanan sebagai Anggota Kuorum Dua Belas**

Tepat sebelum konferensi umum pada bulan April 1910, Presiden John R. Winder, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, meninggal. Penatua John Henry Smith, yang telah melayani dalam Kuorum Dua Belas, dipanggil untuk melayani dalam Presidensi Utama, meninggalkan posisi yang kosong dalam Kuorum Dua Belas. Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas mengadakan pertemuan di Bait Suci Salt Lake untuk membahas orang-orang yang akan memenuhi syarat untuk mengisi posisi yang kosong tersebut. Setelah berembuk bersama selama kira-kira satu jam, mereka tidak dapat “membuat keputusan bulat mengenai hal tersebut. Akhirnya Presiden Joseph F. Smith pergi sendiri ke sebuah ruangan dan berlutut dalam doa untuk memperoleh bimbingan. Ketika dia kembali dia agak bimbang menanyakan kepada 13 pemimpin lainnya apakah mereka bersedia mempertimbangkan putranya Joseph Fielding Smith Jr. untuk menempati posisi tersebut. Dia enggan untuk menyarankannya, dia mengatakan, karena putranya Hyrum sudah menjadi anggota dewan dan putranya, David, adalah Penasihat dalam Keuksupan Ketua. Dia khawatir anggota Gereja akan marah jika satu lagi dari putra-putranya diangkat sebagai seorang pembesar umum. Walaupun demikian, dia merasa terilhami untuk menawarkan nama Joseph untuk dipertimbangkan. Pria-pria lain tampaknya langsung menerima saran tersebut dan mendukung Presiden Smith untuk menempati jabatan tersebut.

“Rupanya Presiden Smith menceritakan mengenai pemilihan Joseph tersebut kepada ibunya [Joseph] sebelum diumumkan dalam konferensi. Saudara perempuan Joseph, Edith S. Patrick mengatakan, ‘Saya teringat ibu menceritakan kepada kami bahwa pada tahun 1910 ayah pulang ke rumah dari pertemuan dewan bait suci



*Kuorum Dua Belas Rasul tahun 1921. Penatua Joseph Fielding Smith berdiri di kiri jauh*

dan terlihat sangat cemas. Ketika ditanya apa yang mengganggu pikirannya, dia berkata bahwa Joseph telah dipilih sebagai salah satu anggota Dua Belas. Dia mengatakan bahwa para pemimpin telah memilih dia dengan suara bulat dan dia mengatakan bahwa sekarang dia, sebagai presiden, akan dikritik dengan pedas, karena menjadikan putranya sebagai rasul. Ibu mengatakan kepadanya agar tidak perlu khawatir sedikit pun mengenai apa yang dikatakan orang. Dia tahu Tuhan telah memilih dia dan mengatakan dia tahu dia akan melakukan tugasnya dengan baik dalam pemanggilannya.'

... Kebiasaan pada waktu itu adalah *tidak* memberitahukan orang yang dipilih jauh hari sebelumnya melainkan membiarkan dia mendengar pengangkatannya ketika namanya dibacakan dalam konferensi untuk suara pendukung. Oleh karena itulah ketika Joseph Fielding berangkat untuk menghadiri konferensi tanggal 6 April 1910, dia tidak mengetahui bahwa dia telah dipilih." Sewaktu dia memasuki Tabernakel, seorang penjaga pintu berkata kepadanya, "Ya, Joseph, siapa rasul baru yang akan diangkat?" Dia menjawab: "Saya tidak tahu. Tetapi yang jelas bukan Anda dan bukan saya!"

Tepat sebelum nama anggota terbaru Kuorum Dua Belas dibacakan, Joseph merasakan bisikan dari Roh bahwa itu mungkin saja namanya sendiri. Tetap saja, dia kemudian mengatakan bahwa

ketika namanya diumumkan, “Saya begitu terkejut dan tercengang hampir-hampir saya tidak bisa berbicara apa-apa.”

Lalu pada hari itu, dia pulang ke rumah untuk membagikan kabar tersebut kepada Ethel, yang tidak bisa hadir dalam pertemuan. Dia mulai dengan mengatakan, “Saya rasa kita harus menjual sapi. Saya tidak memiliki waktu lagi untuk mengurusnya!”<sup>35</sup>

Selama 60 tahun sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, Joseph Fielding Smith melihat banyak perubahan di dunia. Misalnya, ketika dia dipanggil dalam jabatan kerasulan, banyak orang masih menggunakan kuda dan kereta kuda sebagai sarana transportasi utama mereka. Pada akhir pelayanannya dalam kuorum, dia sering mengadakan perjalanan tugas dengan pesawat jet.

Penatua Smith memegang banyak posisi kepercayaan dan tanggung jawab sewaktu melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas. Selama delapan tahun pertama dari pelayanannya sebagai Rasul, dia melayani secara tidak resmi sebagai sekretaris untuk ayahnya. Dia melayani dalam kapasitas ini sampai ayahnya meninggal pada bulan November 1918. Dalam peran ini, Joseph Fielding Smith bertindak sebagai juru tulis ketika ayahnya mendiktekan penglihatan mengenai penebusan orang mati, yang sekarang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 138.

Penatua Smith melayani sebagai Asisten Sejarawan Gereja, sebagai Sejarawan Gereja selama hampir 50 tahun, sebagai penasihat dalam presidensi Bait Suci Salt Lake, sebagai presiden Bait Suci Salt Lake, sebagai presiden Utah Genealogical and Historical Society [Lembaga Silsilah dan Sejarah Utah], sebagai redaktur utama dan manajer bisnis *Utah Genealogical and Historical Magazine* [Majalah Silsilah dan Sejarah Utah], dan sebagai ketua Komite Eksekutif Dewan Pendidikan Gereja. Dia juga melayani sebagai ketua Komite Penerbitan Gereja, sebuah tugas yang mengharuskan dia membaca ribuan lembar naskah sebelum naskah-naskah tersebut disiapkan sebagai buku pedoman pelajaran dan terbitan-terbitan Gereja lainnya.

Dia ditetapkan sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas pada tanggal 6 Oktober 1950, dan dia melayani dalam kapasitas tersebut sampai April 1951, ketika dia ditetapkan sebagai Presiden

Kuorum Dua Belas Rasul. Dia melayani dalam kapasitas tersebut dari April 1951 sampai Januari 1970, ketika dia menjadi Presiden Gereja. Dari tahun 1965 sampai 1970, dia juga melayani sebagai Penasihat dalam Presidensi Utama, sementara melanjutkan tanggung jawabnya sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

---

### **Pelayanan dengan Peringatan Tegas dan Pengampunan yang Lembut**

Dalam ceramah pertamanya pada konferensi umum, Penatua Joseph Fielding Smith berbicara langsung kepada siapa pun yang akan “berbicara menentang tindakan para pembesar yang memimpin Gereja.” Dia mengeluarkan pernyataan tegas ini: “Saya ingin menyerukan suara peringatan kepada semua orang seperti itu yang merupakan anggota Gereja, dan berkata kepada mereka, bahwa mereka sebaiknya bertobat dan berpaling kepada Tuhan, atau kalau tidak penghakiman-Nya akan datang kepada mereka, atau kalau tidak mereka akan kehilangan iman dan menolak kebenaran.”<sup>36</sup>

Di sepanjang pelayanannya, dia terus menyerukan suara peringatan. Dia pernah berkata, “Saya telah mempertimbangkan bahwa ini adalah misi saya, setelah tergerak, saya rasa, oleh Roh Tuhan sewaktu dalam perjalanan ke pasak-pasak Sion, untuk mengatakan kepada umat bahwa *sekarang* adalah hari pertobatan .... Saya merasa bahwa ini adalah misi saya untuk menyerukan pertobatan dan mengimbuai umat untuk melayani Tuhan.”<sup>37</sup>

Pendekatan yang serius dan terus terang ini terhadap pengajaran diperlembut dengan kelemahlembutan dan kebaikan hati. Penatua Boyd K. Packer pernah menyaksikan hal ini dalam sebuah pertemuan ketika Joseph Fielding Smith adalah ketua Komite Misionaris Gereja. “Sebuah laporan dipaparkan mengenai kecelakaan yang melibatkan dua penatua misionaris dalam sebuah mobil milik Gereja. Seorang penjual sayur-sayuran berusia lanjut telah melanggar lampu tanda berhenti dengan truknya. Mobil misionaris tertabrak sampai terlempar hingga ke sisi jalan dan mengalami rusak parah. Pengemudi truk tersebut ditilang oleh polisi. Dia tidak memiliki asuransi. Untungnya, tidak satu pun dari misionaris tersebut yang mengalami cedera serius.

“Presiden Smith duduk terdiam saat para anggota komite memikirkan mengenai hal tersebut. Setelah dilakukan sedikit pembahasan mereka menginstruksikan direktur pengelola Departemen Misionaris untuk menyewa seorang pengacara dan melanjutkan masalah tersebut ke pengadilan.

Baru setelah itu Presiden Smith ditanya apakah dia setuju dengan arah tindakan tersebut. Dengan tenang dia menjawab, ‘Ya, kita bisa melakukan hal itu. Dan jika kita berusaha dengan serius, kita bahkan mungkin bisa menyingkirkan truk tersebut dari pria malang tersebut; tetapi bagaimana dia akan mencari nafkah?’

‘Kami saling memandang, merasa sedikit malu,’ Penatua Packer berkata. ‘Kemudian kami memutuskan bahwa Gereja bisa membeli mobil misionaris yang lain, melanjutkan pekerjaannya, dan tidak melanjutkan kasus tersebut ke pengadilan.’”<sup>38</sup>

---

### **“Seorang Suami dan Ayah yang Baik Hati dan Penuh Kasih”**

Ketika Penatua Smith dipanggil pada jabatan kerasulan, dia memiliki tiga anak: Josephine dan Julina dan anak pertama Ethel, Emily. Tujuh bulan kemudian, keluarga tersebut memiliki seorang anak perempuan lainnya. Ethel dan Joseph memberi nama anak itu Naomi. Karena komplikasi saat dilahirkan, Naomi harus berjuang untuk hidup, dan keluarga khawatir bahwa dia mungkin tidak bisa hidup lama. Tetapi, seperti yang kemudian dikatakan oleh ayahnya, dia “diselamatkan melalui kuasa [dari] doa dan pemberkatan imamat setelah terlihat bahwa dia tidak bernapas.”<sup>39</sup> Ethel kemudian melahirkan tujuh anak lainnya: Lois, Amelia, Joseph, Lewis, Reynolds, Douglas, dan Milton.

Tugas Presiden Smith sebagai Rasul sering membawa dia jauh dari rumah untuk jangka waktu yang lama. Tetapi ketika dia berada di rumah, dia memusatkan perhatiannya pada keluarganya. Istrinya Ethel menggambarkan dia sebagai “seorang suami dan ayah yang baik hati dan penuh kasih yang tujuan terbesarnya dalam kehidupan adalah untuk menjadikan keluarganya bahagia, mengurbankan seluruh keinginan pribadinya dalam upayanya untuk mencapai tujuan ini.”<sup>40</sup>

Anak-anak dalam keluarga Smith merasa geli dengan pendapat sejumlah orang terhadap ayah mereka—sebagai orang yang tegas dan sangat keras. “Suatu kali ... setelah dia menyampaikan khotbah yang penuh semangat mengenai pentingnya mengendalikan anak-anak dengan benar, seorang wanita yang kesal mendekati dua dari anak perempuan kecilnya dan mengucapkan rasa simpati kepada mereka [dan berkata,] ‘Saya berani bertaruh ayahmu memukuli kamu!’” Sebagai jawaban terhadap tuduhan ini, kedua gadis tersebut hanya tertawa cekikikan. Mereka kenal ayah mereka jauh lebih baik daripada dia—dia tidak akan pernah menyakiti mereka. Ketika pulang dari perjalanan-perjalanan yang jauh, “mereka memiliki pengalaman yang membahagiakan, dari saat mereka ingin sekali bertemu dengan dia di stasiun kereta api hingga mereka dengan senang hati mengucapkan salam perpisahan lagi beberapa hari kemudian.” Mereka bermain permainan, membuat kue pie dan es krim, pergi piknik, naik kereta api, dan mengunjungi ngarai-ngarai dan danau-danau di daerah sekitar mereka. Mereka senang mendengarkan cerita-cerita mengenai penugasan Gerejanya di seluruh dunia.<sup>41</sup> Mereka juga bekerja bersama, tetap sibuk dengan tugas-tugas di sekitar rumah.<sup>42</sup>

Para putra Presiden Smith senang bermain olahraga, dan dia menonton pertandingan-pertandingan mereka kapan saja dia bisa.<sup>43</sup> Dia juga senang bermain olahraga bersama mereka, khususnya bola tangan. Dia menikmati waktu bersenang-senang dengan mereka, tetapi dia orang yang kompetitif. Putranya, Reynolds dan Lewis, ingat sewaktu mereka berdua menjadi satu tim melawan ayah mereka. Dia membiarkan mereka memilih tangan mana yang dapat mereka gunakan selama pertandingan. Bahkan dengan satu tangan di belakang punggungnya, dia selalu “dapat mengalahkan mereka berdua dengan mudah.”<sup>44</sup>

---

### **Kesedihan dan Harapan**

Tugas-tugas Penatua Smith yang jauh dari rumah sulit bagi Ethel dan anak-anak, dan berminggu-minggu mereka berpisah juga menyakitkan bagi dia. Pada tanggal 18 April 1924, dia mengadakan perjalanan dengan kereta api untuk mengetuai sebuah konferensi

pasak. Ethel sedang hamil tujuh bulan saat itu, berusaha dengan sebaik mungkin mengurus anak-anak mereka di rumah. Dalam sebuah surat kepadanya, dia berkata, “Saya sedang memikirkanmu dan berharap saya akan bisa bersamamu secara terus-menerus untuk beberapa minggu ke depan, untuk membantu mengurusmu.”<sup>45</sup> Sewaktu dia memikirkan mengenai rumah, dia mengakhiri suratnya dengan sebuah sajak yang telah dia tulis. Beberapa dari kata-kata sajak tersebut sekarang muncul dalam banyak nyanyian rohani Gereja dibawah judul “Does the Journey Seem Long [Apakah Perjalanan Tampak Terlalu Lama]?”

Apakah perjalanan tampak terlalu lama,  
Jalannya sulit dan curam?  
Adakah semak berduri di sepanjang jalan?  
Apakah batu-batu tajam membuat kakimu terluka?  
Sewaktu engkau berjuang untuk bangkit  
Pada ketinggian melewati bagian terpanas hari itu?  
Apakah hatimu lemah dan sedih,  
Jiwa di dalam dirimu letih,  
Sewaktu engkau bekerja memikul beban pengurusan?  
Apakah beban terlihat berat  
Engkau terpaksa mengangkat?  
Tidak adakah seseorang untuk berbagi beban bersamamu?  
Janganlah menyerah berharap  
Sekarang perjalanan telah dimulai;  
Masih ada Tuhan yang memanggilmu.  
Jadi lihatlah ke atas dengan sukacita  
Dan peganglah tangan-Nya;  
Dia akan menuntunmu pada ketinggian yang baru—  
Tanah yang kudus dan murni,  
Di mana semua kesulitan berakhir,  
Dan kehidupanmu akan bebas dari segala dosa,  
Di mana tidak seorang pun akan mencurahkan air mata,  
Karena tidak ada lagi kesedihan.  
Genggamlah tangan-Nya dan masuklah bersama-Nya.<sup>46</sup>

Pada awal tahun 1933, kebahagiaan keluarga Smith terkadang terganggu oleh “beban berat dari pengurusan rumah tangga,” seperti

yang diungkapkan oleh Penatua Smith dalam sajaknya sembilan tahun sebelumnya. Ethel mulai menderita “penyakit mengerikan yang tidak dia pahami. Terkadang dia menderita depresi yang dalam dan di kesempatan lainnya pikirannya berpacu di luar kendali yang memaksa tubuhnya yang kelelahan untuk bekerja lebih keras lagi. Kasih sayang yang lembut dan dukungan dari keluarga, doa-doa, dan pemberkatan, bahkan perawatan di rumah sakit tampaknya tidak membantu.”<sup>47</sup> Setelah empat tahun menderita, dia meninggal pada tanggal 26 Agustus 1937. Saat menulis mengenai kematiannya, suaminya yang berkabung mencatat, “Adalah mustahil menemukan seorang wanita yang lebih baik dari dia, atau seorang istri dan ibu yang lebih setia dari dia.”<sup>48</sup> Dalam keadaan yang sangat sedih, dia merasakan pengetahuan yang memberi penghiburan bahwa dia dan Ethel Reynolds Smith telah terikat bersama untuk kekekalan oleh perjanjian pemeteraian sakral.

---

### **Persahabatan Baru Menuntun pada Pernikahan**

Ketika Ethel meninggal, lima anak masih tinggal di rumah keluarga Smith. Dua di antara mereka akan segera pindah—Amelia bertunangan untuk menikah, dan Lewis sedang mempersiapkan diri untuk misi penuh waktu. Ini menyisakan Reynolds yang berusia 16 tahun, Douglas berusia 13 tahun, dan Milton berusia 10 tahun. Merasa khawatir mengenai kondisi putra-putra mereka yang tidak memiliki ibu ini, Joseph Fielding Smith memikirkan mengenai menikah lagi.

Dengan pemikiran ini, Penatua Smith segera memusatkan perhatiannya pada Jessie Ella Evans, seorang penyanyi solo terkenal dalam Paduan Suara Tabernakel Mormon. Jessie pernah bernyanyi solo dalam acara pemakanan Ethel, dan Penatua Smith telah mengirimkan sebuah surat singkat untuk mengungkapkan penghargaan kepadanya. Surat singkat tersebut menuntun pada pembicaraan melalui telepon. Penatua Smith dan Jessie belum saling mengenal sebelum kejadian ini, tetapi mereka menjadi teman yang baik dengan cepat.

Penatua Smith meluangkan waktu sehari-hari memikirkan dan berdoa mengenai kemungkinan meminta Jessie untuk menikah dengannya. Akhirnya dia menulis surat di mana dia menyatakan





*Joseph Fielding Smith dan Jessie Evans Smith di dekat piano*

bahwa dia ingin memiliki hubungan yang lebih pribadi dengannya. Empat hari kemudian, dia memberanikan diri untuk menyampaikan surat tersebut langsung kepadanya. Dia membawanya ke kantor kota dan kabupaten, di mana dia bekerja sebagai petugas pencatat kabupaten. Kemudian dia mencatat hal-hal berikut dalam buku jurnalnya: “Saya pergi ke *kantor* .... Pencatat Kabupaten *Saya mengadakan wawancara dengan pencatat tersebut, yang sangat penting*, dan meninggalkannya surat yang telah saya tulis.”<sup>49</sup> Setelah seminggu mengadakan perjalanan dengan kereta api ke pertemuan-pertemuan konferensi pasak, Penatua Smith kembali ke rumah dan sekali lagi mengunjungi Jessie.

Dengan gaya terus terangnya yang khas, Penatua Smith menulis dalam jurnalnya, “Saya bertemu dengan Nona Jessie Evans dan mengadakan [sebuah] wawancara *penting* bersama dia.” Disertai dengan perasaan saling mengagumi, mereka mengatur agar dia bertemu dengan ibunya Jessie dan agar Jessie bertemu dengan anak-anaknya. Kurang dari satu bulan kemudian, pada tanggal 21 November 1937, dia menerima cincin pertunangan. Keduanya dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 12 April 1938, oleh Presiden Heber J. Grant, Presiden Gereja yang ketujuh.<sup>50</sup>

Penatua Francis M. Gibbons, yang melayani sebagai sekretaris Presidensi Utama ketika Presiden Smith adalah Presiden Gereja, menggambarkan hubungan di antara Joseph Fielding Smith dan Jessie Evans Smith: “Meskipun terdapat perbedaan usia dua puluh enam tahun dan perbedaan temperamen, latar belakang, dan pelatihan, Joseph Fielding dan Jessie Evans Smith sangat serasi. Dia adalah orang yang ramah dan periang, penuh dengan kegembiraan dan humor yang baik, yang menyukai popularitas perhatian publik. Sebaliknya, Joseph adalah orang yang pendiam, tidak mudah berbicara kepada orang lain, bermartabat dan tidak terpengaruh oleh emosi, yang selalu tampak agak tidak nyaman berada di lingkungan publik dan yang tidak pernah berusaha meminta perhatian bagi dirinya sendiri. Hal yang menjembatani jurang perbedaan di antara kedua pribadi yang sangat berbeda ini adalah kasih yang murni dan rasa saling menghormati.”<sup>51</sup> Kasih dan rasa hormat ini disampaikan kepada ibunya Jessie, Jeanette Buchanan Evans, di mana Jessie telah tinggal bersamanya sebelum pernikahannya. Sister Evans bergabung dengan putrinya untuk tinggal di rumah Smith dan membantu mengurus anak-anak.

---

### **Melayani Sebuah Dunia yang Bermasalah**

Sister Smith yang baru, yang dipanggil sebagai Bibi Jessie oleh anak-anak dan cucu Penatua Smith, sering pergi bersama suaminya sewaktu dia mengadakan perjalanan ke konferensi-konferensi pasak. Para pemimpin lokal sering mengundang dia untuk bernyanyi dalam pertemuan-pertemuan, dan terkadang dia membujuk suaminya untuk bernyanyi berdua bersamanya. Pada tahun 1939, Presiden Heber J. Grant menugaskan Penatua dan Sister Smith untuk mengadakan perjalanan keliling ke semua misi Gereja di Eropa.

Meskipun Perang Dunia II belum meletus ketika keluarga Smith tiba di Eropa, ketegangan di antara bangsa-bangsa semakin meningkat. Pada tanggal 24 Agustus, sementara keluarga Smith di Jerman, Presidensi Utama menginstruksikan Penatua Smith untuk memastikan bahwa semua misionaris di Jerman dipindahkan ke negara-negara netral. Dia mengoordinasi pekerjaan ini dari Kopenhagen, Denmark. Selama perpindahan misionaris ini, Wallace

Toronto, presiden misi di Cekoslowakia, merasa perlu untuk mengirimkannya, Martha, dan anak-anak mereka ke Kopenhagen demi keselamatan. Dia tetap berada di Cekoslowakia untuk memastikan evakuasi yang aman bagi empat misionaris yang telah ditahan. Hari-hari berlalu tanpa kabar dari mereka. Martha kemudian mengingat:

“Akhir harinya tiba ketika semua kereta api, kapal feri, dan kapal laut melakukan perjalanan terakhirnya dari Jerman dan kami berdoa agar [Presiden Toronto] Wally dan empat misionaris muda yang menjadi tanggung jawabnya akan berada di feri terakhir tersebut dalam perjalanan menuju ke pelabuhan asalnya. Melihat bahwa saya sangat khawatir dan semakin bingung setiap menit, Presiden Smith datang menghampiri saya, dia meletakkan lengan perlingannya di sekeliling bahu saya dan berkata, ‘Sister Toronto, perang ini tidak akan mulai sebelum Brother Toronto dan para misionarisnya tiba di tanah Denmark ini.’ Sementara hari berganti menjadi awal senja, bunyi telepon berdering .... Itu ternyata Wally! Mereka berlima telah keluar dari Cekoslowakia bersama Legium Inggris dalam sebuah kereta api khusus yang telah dikirimkan untuk mereka, naik feri terakhir dari Jerman, dan sekarang mereka berada di pantai [Denmark] menunggu transportasi ke Kopenhagen. Perasaan lega dan kebahagiaan yang dirasakan di rumah misi dan di antara 350 misionaris adalah bagaikan awan gelap yang lenyap digantikan dengan sinar matahari.”<sup>52</sup>

Penatua Smith bersyukur kepada rakyat Denmark, yang menginginkan begitu banyak misionaris yang dievakuasi masuk ke negara mereka. Saat perang dimulai, dia menubuatkan bahwa karena kemurahan hati mereka, rakyat Denmark tidak akan menderita kekurangan makanan selama perang. Bertahun-tahun kemudian, “rakyat Denmark telah selamat dari perang mungkin lebih baik dari rakyat negara-negara Eropa lainnya. Para Orang Suci dari Denmark bahkan telah mengirimkan paket-paket kesejahteraan kepada para Orang Suci yang menderita di Belanda dan Norwegia. Keanggotaan Gereja meningkat terus, dan penerimaan persepuluhan di Misi Denmark lebih dari dua kali lipat .... Para Orang Suci Denmark menganggap kondisi mereka sebagai penggenapan langsung dari nubuat yang diberikan oleh Penatua Joseph Fielding Smith.”<sup>53</sup>

Sementara perang dimulai, Penatua Smith mengorganisasi evakuasi terhadap 697 misionaris Amerika yang melayani di Eropa. Karena beberapa dari misionaris telah melayani sebagai pemimpin distrik dan pemimpin cabang, Penatua Smith mengalihkan tanggung jawab kepemimpinan tersebut kepada para pemimpin lokal. Setelah memenuhi tugas-tugas ini, Penatua Smith berlayar menuju Amerika Serikat bersama Jessie. Mereka naik kereta api dari New York dan tiba di rumah tujuh bulan setelah mereka berangkat.

Walaupun Penatua Smith senang bahwa para misionaris Amerika dapat kembali dengan selamat ke kampung halaman mereka, dia mengungkapkan kecemasannya terhadap orang-orang tidak berdosa yang sekarang terjebak dalam tragedi perang di tanah air mereka. Dia menulis: "Hati saya sedih setiap kali kami mengadakan pertemuan dan berjabat tangan dengan orang-orang setelah pertemuan usai. Mereka semua menyambut kami dengan hangat, dan [persahabatan] mereka lebih berarti bagi saya daripada yang mungkin mereka sadari. Beberapa di antara mereka menangis dan mengatakan bahwa mereka akan menghadapi masalah serius, dan kita tidak akan pernah bisa bertemu lagi dalam kehidupan ini. Saya merasa kasihan kepada mereka sekarang, dan berdoa setiap hari agar Tuhan akan melindungi mereka melewati masa yang mengerikan ini."<sup>54</sup>

Anak laki-laki Penatua Smith, Lewis, yang berada di Inggris ketika Perang Dunia II dimulai, adalah bagian dari kelompok terakhir para misionaris yang kembali ke kampung halaman.<sup>55</sup> Kira-kira dua setengah tahun kemudian, Lewis menyeberangi Lautan Atlantik lagi, kali ini untuk dinas militer. "Situasi ini membuat kami semua sedih," Penatua Smith menulis. "Sayang sekali bahwa orang-orang yang hidup bersih dan saleh terpaksa terlibat dalam konflik yang mencakup seluruh dunia, karena kejahatan manusia."<sup>56</sup>

Pada tanggal 2 Januari 1945, Penatua Smith menerima sebuah telegram yang memberitahukan bahwa putranya telah terbunuh saat menjalankan tugas militer bagi negaranya. Dia menulis: "Telegram ini datang kepada kami sebagai berita yang membuat kami sangat terpukul karena kami berharap sekali bahwa dia akan segera kembali ke Amerika Serikat. Kami merasa bahwa dia akan dilindungi karena dia telah berhasil selamat beberapa kali sebelumnya dari bahaya. Sulit bagi kami untuk menerima kenyataan bahwa hal seperti

itu dapat terjadi .... Meskipun berita itu sulit diterima, kami memiliki rasa damai dan bahagia mengetahui bahwa dia adalah orang yang bersih dan bebas dari kejahatan yang begitu lazim di dunia dan dalam tentara. Dia teguh pada imannya dan layak memperoleh kebangkitan yang agung, di mana kami akan dipersatukan kembali.”<sup>57</sup>

---

### Seorang Guru dan Pemimpin yang Dipercaya

Sebagai anggota kuorum Dua Belas, Joseph Fielding Smith sering berdiri di hadapan para Orang Suci Zaman Akhir untuk bersaksi mengenai Kristus, mengajarkan Injil yang dipulihkan, dan mengimbuu umat untuk bertobat. Dia menyampaikan lebih dari 125 khotbah dalam konferensi umum, berperan serta dalam ribuan konferensi pasak, dan berbicara pada kegiatan-kegiatan semacam konferensi silsilah dan siaran radio. Dia juga mengajar melalui hal-hal yang dia tuliskan. Selama bertahun-tahun dia menulis artikel dalam majalah Gereja *Improvement Era*, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembaca. Dia juga menulis artikel-artikel lain untuk majalah-majalah Gereja dan bagian Gereja dari *Deseret News*. Selama pelayanannya sebagai seorang Rasul, dari tahun 1910 sampai 1972, tulisan-tulisannya diterbitkan dalam 25 buku, termasuk *Essentials in Church History*, *Doctrines of Salvation*, *Church History and Modern Revelation*, dan *Answers to Gospel Questions*.

Dengan mendengarkan khotbah-khotbahnya dan membaca tulisan-tulisannya, anggota Gereja menjadi percaya kepada Presiden Smith sebagai cendekiawan Injil. Bahkan lebih dari itu, mereka belajar untuk memercayai dia dan mengikuti Tuhan. Seperti yang Presiden N. Eldon Tanner katakan, Joseph Fielding Smith “mempengaruhi kehidupan ratusan ribu orang karena dia hidup dan mengajar melalui perkataan dan tulisan setiap asas Injil. Dia tidak meninggalkan keraguan dalam pikiran siapa pun bahwa dia tahu Allah adalah Allah yang hidup dan bahwa kita adalah anak-anak roh-Nya; bahwa Yesus Kristus adalah Putra Tunggal Allah dalam daging; bahwa Dia menyerahkan nyawa-Nya bagi kita agar kita dapat menikmati kebakaan; dan bahwa dengan menerima dan menjalankan Injil kita dapat menikmati kehidupan kekal.”<sup>58</sup>

Penatua Bruce R. McConkie menulis:

“Kehidupan dan pekerjaan Presiden Joseph Fielding Smith ditandai dengan tiga hal:

“1. Kasihnya kepada Tuhan dan kesetiaan absolut, tak berubah yang dia usahakan untuk tunjukkan bahwa kasih dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan selalu melakukan hal-hal yang berkenan bagi Tuhan.

2. Kesetiiaannya kepada Nabi Joseph Smith dan kebenaran-kebenaran abadi yang dipulihkan melaluinya; kepada kakeknya, Bapa Bangsa Hyrum Smith, ... [yang] mati syahid; dan kepada ayahnya, Presiden Joseph F. Smith, yang namanya tercatat selamanya dalam kerajaan selestial sebagai orang yang bertahan dengan berani dalam melakukan pekerjaan-Nya yang darahnya dicurahkan agar kita dapat hidup.

3. Pembelajaran Injil dan pemahaman rohaninya sendiri; ketekunannya tanpa lelah sebagai pengkhotbah kesalehan; dan pekerjaannya dalam memberi makan yang lapar, memberi pakaian yang telanjang, mengunjungi janda dan anak yatim, dan menjalankan agama yang murni melalui ajaran maupun melalui teladan.”<sup>59</sup>

Rekan-rekan Presiden Smith di Kuorum Dua Belas melihat dia sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, berbelas kasih. Dalam perayaan pada hari ulang tahunnya yang ke-80, anggota-anggota lainnya dari Kuorum Dua Belas memberikan sebuah penghormatan kepadanya. Sebagai bagian dari penghormatan tersebut, mereka mengatakan:

“Kami yang bekerja dalam Dewan Dua Belas di bawah kepemimpinannya ada kalanya melihat keluhuran sejati dalam karakternya. Setiap hari kami melihat bukti yang terus-menerus mencerminkan pemahamannya dan pertimbangan yang penuh tenggang rasa terhadap rekan sesama pekerja dalam membuat penugasan-penugasan untuk kami dan dalam mengoordinasikan upaya-upaya kami untuk memastikan bahwa pekerjaan Tuhan dapat terus maju. Kami hanya berharap bahwa seluruh Gereja dapat merasakan kelembutan jiwanya dan kepeduliannya yang besar terhadap kesejahteraan mereka yang tidak beruntung dan yang menderita. Dia mengasihi semua orang suci dan tidak pernah berhenti berdoa bagi yang berdosa.

“Dengan kemampuan membedakan yang luar biasa, dia tampaknya memiliki dua pedoman dalam membuat keputusan-keputusan akhirnya. Apakah harapan-harapan dari Presidensi Utama? Apakah yang terbaik untuk kerajaan Allah?”<sup>60</sup>

---

### **Presiden Gereja**

Pada hari Minggu pagi, 18 Januari 1970, Presiden David O. McKay meninggalkan kehidupan fana. Tanggung jawab kepemimpinan Gereja sekarang berada di pundak Kuorum Dua Belas Rasul, dengan Joseph Fielding Smith yang berusia 93 tahun sebagai Presiden mereka.

Pada tanggal 23 Januari 1970, Kuorum Dua Belas mengadakan pertemuan dan secara resmi mendukung Presiden Smith dalam pemanggilannya sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Presiden Smith memilih Harold B. Lee sebagai Penasihat Pertama dan N. Eldon Tanner sebagai Penasihat Kedua. Kemudian ketiga orang ini ditetapkan untuk memenuhi tanggung jawab baru mereka.

Penatua Ezra Taft Benson, yang hadir dalam pertemuan tersebut, mengingat, “Kami memiliki roh persatuan yang luar biasa dalam pertemuan kami dan bukti kasih sayang yang besar sewaktu para brother saling menempatkan lengan-lengan mereka saat kepemimpinan baru dipilih dan ditetapkan.”<sup>61</sup>

Penatua Boyd K. Packer membagikan kesaksian pribadinya mengenai pemanggilan Presiden Smith:

“Saya meninggalkan kantor di suatu Jumat sore sambil memikirkan mengenai tugas konferensi di akhir pekan. Saya menunggu elevator turun dari lantai kelima.

Sewaktu pintu elevator terbuka dengan perlahan, di sana berdiri Presiden Joseph Fielding Smith. Sejenak saya terkejut melihat dia, karena kantornya ada di lantai bawah.

Sementara saya melihat dia berdiri di pintu, saya diliputi dengan kesaksian yang kuat—di sana berdiri nabi Allah. Suara lembut Roh itu serupa dengan terang, yang berhubungan dengan kecerdasan murni, menegaskan kepada saya bahwa ini adalah nabi Allah.”<sup>62</sup>



*Presiden Joseph Fielding Smith dan Penasihatnya dalam Presidensi Utama: Presiden Harold B. Lee (tengah) dan Presiden N. Eldon Tanner (kanan)*

Di bawah kepemimpinan Presiden Smith, Gereja terus tumbuh. Misalnya, 81 pasak diciptakan, termasuk pasak-pasak pertama di Asia dan Afrika, dan keanggotaan Gereja melewati 3 juta orang. Dua bait suci didedikasikan—di Ogden, Utah, dan Provo, Utah.

Bahkan sementara Gereja tumbuh di seluruh dunia, Presiden Smith menekankan pentingnya rumah-rumah dan keluarga-keluarga individu. Dia mengingatkan para Orang Suci Zaman Akhir bahwa “organisasi Gereja benar-benar ada untuk membantu keluarga dan para anggotanya untuk mencapai permuliaan.”<sup>63</sup> Dia mengajarkan, “Keluarga adalah organisasi paling penting dalam waktu fana atau dalam kekekalan .... Adalah kehendak Tuhan untuk memperkuat dan memelihara kesatuan keluarga.”<sup>64</sup> Dalam upaya untuk memperkuat keluarga dan individu, Gereja memberikan penekanan yang lebih besar pada malam keluarga, suatu program yang telah digalakkan sejak tahun 1909, ketika ayah Presiden Smith adalah Presiden Gereja. Di bawah kepemimpinan Presiden Joseph Fielding Smith, hari Senin ditetapkan secara resmi bagi malam keluarga.



Pada malam-malam tersebut, pertemuan-pertemuan Gereja tidak boleh diadakan, dan fasilitas-fasilitas Gereja ditutup.

Meskipun usianya sangat lanjut, Presiden Smith menjalankan pemanggilannya dengan kerendahan hati seperti anak kecil dan tenaga seperti anak muda. Selama dua tahun lima bulan dia melayani sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu Gereja, para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia terilhami oleh pesan-pesannya.

Dia menyatakan bahwa “kita adalah anak-anak roh Allah Bapa Surgawi kita”<sup>65</sup> dan bahwa “kita harus percaya kepada Kristus dan mengikuti teladan-Nya dalam kehidupan kita.”<sup>66</sup> Dia bersaksi bahwa Joseph Smith “benar-benar melihat dan berdiri di hadapan Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus”<sup>67</sup> dan menjadi “pewahyu terhadap pengetahuan tentang Kristus dan tentang keselamatan kepada dunia untuk zaman dan angkatan ini.”<sup>68</sup>

Dia mendorong para Orang Suci untuk “meninggalkan banyak cara dunia”<sup>69</sup> namun mengasihi semua orang di dunia—“untuk melihat karakter baik orang meskipun kita berusaha membantu mereka mengatasi satu atau dua kebiasaan buruk mereka.”<sup>70</sup> Dia mengingatkan mereka bahwa salah satu cara untuk menunjukkan “semangat kasih dan persaudaran” ini adalah dengan membagikan Injil—untuk “mengundang semua orang di mana pun mereka berada untuk mengindahkan firman-firman kehidupan kekal yang diungkapkan di zaman ini.”<sup>71</sup>

Dia membina hubungan dengan remaja Gereja, bertemu dengan jemaat besar remaja Orang Suci Zaman Akhir dan mendorong mereka untuk “berdiri teguh dalam iman meskipun menghadapi semua tentangan.”<sup>72</sup>

Dia sering berbicara kepada para pemegang imamat, mengingatkan mereka bahwa mereka telah “dipanggil untuk mewakili Tuhan dan memegang wewenangnya” dan mengimbau mereka untuk “ingat siapa[mereka] dan bertindak sebagaimana mestinya.”<sup>73</sup>

Dia mendorong semua Orang Suci Zaman Akhir untuk menerima berkat-berkat bait suci, setia terhadap perjanjian-perjanjian bait suci, dan kembali ke bait suci untuk menerima tata cara-tata cara sakral bagi leluhur mereka. Sebelum mendedikasikan Bait Suci Ogden Utah, dia berkata, “Izinkan saya mengingatkan Anda bahwa ketika

kita mendedikasikan sebuah rumah kepada Tuhan, hal yang sesungguhnya kita lakukan adalah mendedikasikan diri kita sendiri pada pelayanan Tuhan, dengan perjanjian bahwa kita akan menggunakan rumah tersebut dengan cara yang Dia rencanakan seharusnya digunakan.”<sup>74</sup>

“Patuhilah perintah-perintah,” dia mengajak. “Berjalanlah dalam terang. Bertahanlah sampai akhir. Setialah terhadap setiap perjanjian dan kewajiban, dan Tuhan akan memberkati Anda melampaui impian-impian terindah Anda.”<sup>75</sup>

Mengutip Presiden Brigham Young, Presiden Harold B. Lee menggambarkan pengaruh dan kepemimpinan Presiden Smith: “Presiden Young mengatakan hal ini, ‘Jika kita hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama kudus kita dan mengikuti bisikan-bisikan Roh, kehidupan kita tidak akan menjadi membosankan atau bodoh, tetapi sewaktu tubuh mendekati akhir hayatnya, Roh bertahan lebih kuat lagi pada tubuh yang kekal itu di belakang tabir, menariknya dari kedalaman sumber kekal bagian-bagian kecerdasan indah yang memberi kehidupan, yang mengelilingi tubuh yang lemah dan menyusut dengan lingkaran cahaya kebijaksanaan baka.’

Kita telah menyaksikan ini berulang kali, sewaktu kita terlibat dalam membahas hal-hal yang sangat serius—keputusan-keputusan yang hanya boleh dibuat oleh Presiden Gereja. Barulah setelah itu kita melihat kebijaksanaan indah ini yang terungkap sewaktu dia [Presiden Smith] mengatakan hal-hal yang tidak diragukan lagi melampaui pemahaman dia sendiri akan hal-hal yang diungkapkan kepadanya dari kedalaman jiwanya.”<sup>76</sup>

---

**“Dipanggil oleh Tuhan ... untuk Orang Lain  
dan Pekerjaan yang Lebih Mulia”**

Pada tanggal 3 Agustus 1971, Jessie Evans Smith meninggal dunia, meninggalkan Presiden Joseph Fielding Smith sebagai duda untuk yang ketiga kalinya. Sebagai akibatnya, Presiden Smith tinggal dengan anak perempuannya Amelia McConkie dan suaminya, Bruce. Anak-anaknya yang lain bergiliran mengunjungi dia secara teratur dan memberikan tumpangan naik kendaraan kepadanya. Dia terus pergi ke kantor setiap hari kerja, menghadiri

pertemuan-pertemuan, dan mengadakan perjalanan untuk tugas Gereja.

Pada tanggal 30 Juni 1972, Presiden Smith meninggalkan kantornya di lantai satu Gedung Administrasi Gereja menjelang berakhirnya hari itu. Bersama sekretarisnya, D. Arthur Haycock, dia pergi ke kantor Sejarawan Gereja, di tempat dia pernah bekerja sebelum menjadi Presiden Gereja. Dia ingin mengucapkan salam kepada mereka semua yang melayani di sana. Setelah berjabat tangan dengan mereka, dia pergi ke lantai bawah tanah bangunan tersebut untuk berjabat tangan dengan para operator telepon dan orang-orang lain yang bekerja di tempat tersebut untuk menunjukkan penghormatannya. Ini adalah hari terakhir dia berada di kantor.

Pada hari Minggu, 2 Juli 1972, tepat 17 hari sebelum ulang tahunnya yang ke-96, dia menghadiri pertemuan sakramen di lingkungan rumahnya. Kemudian di sore harinya dia mengunjungi anak sulungnya, Josephine, bersama putranya Reynolds. Malam itu, sementara dia duduk di kursi favoritnya di rumah McConkie, dia meninggal dengan damai. Seperti yang dinyatakan oleh menantunya kemudian, Presiden Smith telah “dipanggil oleh Tuhan yang sangat dia kasihi dan telah dia layani dengan begitu baik untuk orang lain dan pekerjaan yang lebih mulia dalam kebun anggur kekal-Nya.”<sup>77</sup>

Presiden Harold B. Lee, yang sekarang Rasul senior di bumi, mengunjungi rumah McConkie ketika dia mendengar tentang kematian Presiden Smith. Dia “berjalan tanpa bersuara menuju sofa, dan, sambil berlutut, memegang salah satu tangan Nabi. Dia tetap dalam posisi tersebut untuk waktu yang lama, tanpa berbicara, dalam doa atau renungan. Kemudian dia bangkit untuk mengucapkan belasungkawa kepada keluarganya, kekagumannya terhadap ayah mereka, dan nasihatnya agar mereka menghormati Presiden Smith dengan hidup layak.”<sup>78</sup>

---

### **Penghormatan kepada “Orang yang Setia kepada Allah”**

Saat acara pemakaman Presiden Smith, Presiden N. Eldon Tanner menyebut dia sebagai “orang yang setia kepada Allah, yang telah melayani begitu mulia baik kepada Allah maupun sesama manusia dan yang telah memimpin keluarganya dengan teladan dan semua

orang yang telah dia pimpin; orang yang secara jujur bisa dikatakan sebagai orang tanpa tipu daya dan tanpa kesombongan. Orang tidak pernah dapat mengatakan itu tentang dia,” Presiden Tanner mengatakan, “bahwa dia ‘lebih suka akan kehormatan manusia daripada akan kehormatan Allah’ [Yohanes 12:43].”<sup>79</sup>

Presiden Harold B. Lee mengatakan “Brother Tanner dan saya telah mengasihi orang ini selama dua setengah tahun terakhir. Kami tidak berpura-pura mengasihinya. Dia patut mendapatkan kasih itu, karena dia mengasihi kami, dan kami telah berdiri di sisinya, sebagaimana dia berdiri dan memercayai kami.”<sup>80</sup>

Sebuah surat kabar yang dahulu kritis terhadap Presiden Smith, yang bahkan memperlakukan pemanggilannya kepada jabatan Dua Belas lebih dari 60 tahun sebelumnya, sekarang menerbitkan penghormatan berikut: “Joseph Fielding Smith, pria yang mengikuti dengan ketat apa yang dia percayai, namun mempertimbangkan dengan lembut kebutuhan-kebutuhan pokok setiap orang di mana pun mereka berada, memberikan nasihat yang bijaksana kepada rekan-rekannya, kepedulian yang penuh kasih terhadap keluarganya dan kepemimpinan yang agung terhadap tanggung jawab gerejanya. Kita akan kehilangan dia, tetapi akan dikenang dengan penghargaan khusus.”<sup>81</sup>

Mungkin penghormatan yang paling berarti adalah pernyataan oleh seorang anggota keluarga, menantu Presiden Smith, Bruce R. McConkie, menggambarkan dia sebagai “seorang putra Allah; seorang rasul Tuhan Yesus Kristus; seorang nabi dari Yang Mahatinggi; dan terlebih penting lagi, seorang ayah di Israel!” Penatua McConkie menubuatkan, “Selama bertahun-tahun yang akan datang, suaranya akan berbicara dari debu ketika angkatan-angkatan yang belum lahir mempelajari ajaran-ajaran Injil dari tulisan-tulisannya.”<sup>82</sup>

Sewaktu Anda mempelajari buku ini, ajaran-ajaran Presiden Joseph Fielding Smith akan membantu menggenapi pernyataan itu. Suaranya akan “berbicara dari debu” kepada Anda sewaktu Anda “mempelajari ajaran-ajaran Injil.”

## Catatan

1. Gordon B. Hinckley, "Believe His Prophets," *Ensign*, Mei 1992, 52.
2. Thomas S. Monson, in "News of the Church," *Ensign*, Mei 1996, 110.
3. Bruce R. McConkie, "Joseph Fielding Smith: Apostle, Prophet, Father in Israel," *Ensign*, Agustus 1972, 29.
4. Julina Lambson Smith, dalam Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 52.
5. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 65.
6. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 51.
7. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 57.
8. Dalam Conference Report, April 1930, 91.
9. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 62.
10. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 71–72.
11. Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, Oktober 1970, 92.
12. Lihat Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 73–74; Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 52–53.
13. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 75.
14. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 79.
15. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 80.
16. Dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 81.
17. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 82.
18. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 83.
19. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 90.
20. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 117; lihat juga halaman 116.
21. Joseph F. Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 116.
22. Lewis Shurtliff, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 112–113.
23. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 113.
24. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 96.
25. Louie Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 113–114.
26. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 92.
27. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 115.
28. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 91.
29. Dalam Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 124.
30. Lihat Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 152–153.
31. Lihat *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 113.
32. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 160.
33. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 162.
34. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 169.
35. Joseph Fielding Smith Jr. dan John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 174–176.
36. Dalam Conference Report, Oktober 1910, 39.
37. Dalam Conference Report, Oktober 1919, 88–89.
38. Lucile C. Tate, *Boyd K. Packer: A Watchman on the Tower* (1995), 176.
39. Joseph Fielding Smith, dalam *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 162.
40. Ethel Smith, dalam Bryant S. Hinckley, "Joseph Fielding Smith," *Improvement Era*, Juni 1932, 459.
41. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 14.
42. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 234.
43. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 15.

44. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 237.
45. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 188–189.
46. *Hymns*, no. 127.
47. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 242–243.
48. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 249.
49. Joseph Fielding Smith, dalam *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 275.
50. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 251–258.
51. Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 278–279.
52. Martha Toronto Anderson, *A Cherry Tree Behind the Iron Curtain* (1977), 32.
53. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 204
54. Joseph Fielding Smith, in *The Life of Joseph Fielding Smith*, 282–283.
55. Lihat *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 315.
56. Joseph Fielding Smith, dalam *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 332.
57. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 287–288.
58. N. Eldon Tanner, “A Man without Guile,” *Ensign*, Agustus 1972, 33.
59. Bruce R. McConkie, “Joseph Fielding Smith: Apostle, Prophet, Father in Israel,” *Ensign*, Agustus 1972, 28.
60. Kuorum Dua Belas Rasul, “President Joseph Fielding Smith,” *Improvement Era*, Juli 1956, 495.
61. Ezra Taft Benson, dalam Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson*, 411.
62. Boyd K. Packer, “The Spirit Beareth Record,” *Ensign*, Juni 1971, 87.
63. Joseph Fielding Smith, dalam “Message from the First Presidency,” *Ensign*, Januari 1971, sampul depan bagian dalam dan halaman 1.
64. Joseph Fielding Smith, “Counsel to the Saints and to the World,” *Ensign*, Juli 1972, 27.
65. Joseph Fielding Smith, *Sealing Power and Salvation*, Brigham Young University Speeches of the Year (12 Januari 1971), 2.
66. Joseph Fielding Smith, “The Plan of Salvation,” *Ensign*, November 1971, 5.
67. Joseph Fielding Smith, “To Know for Ourselves,” *Improvement Era*, Maret 1970, 3.
68. Joseph Fielding Smith, “The First Prophet of the Last Dispensation,” *Ensign*, Agustus 1971, 7.
69. Joseph Fielding Smith, “Our Responsibilities as Priesthood Holders,” *Ensign*, Juni 1971, 49.
70. Joseph Fielding Smith, “My Dear Young Fellow Workers,” *New Era*, Januari 1971, 4.
71. Joseph Fielding Smith, “I Know That My Redeemer Liveth,” *Ensign*, Desember 1971, 27.
72. Joseph Fielding Smith, “President Joseph Fielding Smith Speaks on the New MIA Theme,” *New Era*, September 1971, 40.
73. Joseph Fielding Smith, dalam Conference Report, Oktober 1970, 92.
74. Joseph Fielding Smith, dalam “Ogden Temple Dedicatory Prayer,” *Ensign*, Maret 1972, 6.
75. Joseph Fielding Smith, “Counsel to the Saints and to the World,” 27.
76. Harold B. Lee, “The President—Prophet, Seer, and Revelator,” *Ensign*, Agustus 1972, 35.
77. Bruce R. McConkie, “Joseph Fielding Smith: Apostle, Prophet, Father in Israel,” 24.
78. Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 495.
79. N. Eldon Tanner, “A Man without Guile,” *Ensign*, Agustus 1972, 32.
80. Harold B. Lee, “The President—Prophet, Seer, and Revelator,” 39.
81. *Salt Lake Tribune*, Juli 4, 1972, 12.
82. Bruce R. McConkie, “Joseph Fielding Smith: Apostle, Prophet, Father in Israel,” 24, 27.



*Melalui Penglihatan Joseph Smith, “pengetahuan sejati tentang Allah” dipulihkan.*



## Bapa Kita di Surga

*“Adalah keinginan saya untuk mengingatkan Anda mengenai sifat dan jenis dari Sosok yang disebut Allah, agar Anda boleh menyembah Dia dalam roh dan dalam kebenaran dan dengan demikian memperoleh semua berkat dari Injil-Nya.”*

### **Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith**

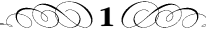
Presiden Joseph Fielding Smith kagum terhadap kemajuan-kemajuan teknologi di zamannya. “Kemajuan besar telah terjadi dalam mekanik, kimia, fisika, pembedahan, dan hal-hal lain,” dia mengatakan. “Manusia telah membangun teleskop–teleskop besar yang telah memungkinkan untuk melihat bintang-bintang galaksi yang tersembunyi. Melalui bantuan mikroskop mereka telah menemukan jumlah mikroorganisme yang luas .... Mereka telah menemukan cara-cara untuk mengendalikan penyakit .... Mereka telah menciptakan mesin-mesin yang lebih sensitif terhadap sentuhan manusia, bisa melihat lebih jauh daripada mata manusia. Mereka telah mengendalikan unsur-unsur dan membuat mesin-mesin yang dapat memindahkan gunung, dan banyak hal lain yang telah mereka lakukan yang terlalu banyak untuk disebutkan. Ya, ini adalah zaman yang luar biasa.” Akan tetapi, dia cemas mengenai kecenderungan lain yang dia lihat di dunia. Dia merasa sedih: “Semua dari penemuan-penemuan dan ciptaan-ciptaan ini belum menyebabkan manusia lebih dekat kepada Allah! Hal ini belum membuat mereka menjadi rendah hati dan bertobat, tetapi sebaliknya, ini justru mendatangkan penghukuman .... Belum ada peningkatan iman di dunia, demikian pula dengan kesalehan, dan kepatuhan kepada Allah.”<sup>1</sup>

Bertolak belakang dengan ketidakpedulian dunia yang semakin meningkat terhadap Allah, Presiden Smith memperlihatkan kedekatan kepada Bapa-Nya di Surga. Salah seorang cucunya mengingat:



“Tbu saya adalah juru masak yang sangat hebat, dan kakek saya sering makan di rumah kami. Dia sering diundang oleh ayah saya untuk mengucapkan doa makanan. Doa-doa yang dia ucapkan selalu sangat pribadi—seolah-olah berbicara kepada seorang teman.”<sup>2</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Dimulai dengan Penglihatan Pertama Joseph Smith, pengetahuan sejati tentang Allah telah dipulihkan di zaman kita.**

Saya sangat bersyukur terhadap penglihatan pertama, di mana Bapa dan Putra menampakkan diri kepada Nabi yang masih muda dan memulihkan kembali ajaran Allah yang benar kepada manusia.<sup>3</sup>

Haruslah diingat bahwa seluruh dunia Kristen pada tahun 1820 telah kehilangan ajaran yang benar mengenai Allah. Kebenaran sederhana yang dipahami begitu jelas oleh para rasul dan para orang suci di masa dahulu telah hilang dalam misteri-misteri dunia yang murtad. Semua nabi zaman dahulu, dan para rasul Yesus Kristus memiliki pemahaman yang jelas bahwa Allah dan Putra adalah pribadi yang terpisah, seperti yang diajarkan tulisan suci kita dengan begitu jelas. Sebagai akibat dari kemurtadan pengetahuan ini hilang .... Allah telah menjadi misteri, dan baik Bapa maupun Putra dianggap satu pribadi tunggal dari roh yang benar-benar tidak dipahami oleh manusia, tanpa memiliki tubuh, bagian-bagian tubuh, atau keinginan. Kedatangan Bapa dan Putra memberikan saksi ilahi bagi dunia untuk memulihkan pengetahuan mengenai sifat sesungguhnya Allah karena pengalaman pribadinya.<sup>4</sup>

Penglihatan [pertama] Joseph Smith memperjelas bahwa Bapa dan Putra adalah pribadi yang terpisah, yang memiliki tubuh yang nyata seperti tubuh manusia. Juga diungkapkan kepadanya bahwa Roh Kudus adalah pribadi Roh, yang berbeda dan terpisah dari pribadi Bapa dan Putra [lihat A&P 130:22]. Kebenaran paling penting ini menggegerkan dunia; namun, ketika kita memikirkan ungkapan-ungkapan jelas dari tulisan suci, merupakan fakta yang paling mengejutkan dan luar biasa bahwa manusia bisa tersesat sedemikian jauh. Juruselamat berkata, “Sebab Bapa lebih besar dari pada Aku;” [Yohanes 14:28] dan Dia mengundang murid-murid-Nya, setelah

kebangkitan-Nya, untuk meraba tangan-Nya dan melihat bahwa itu benar-benar Dia, karena Dia mengatakan, “Karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku” [Lukas 24:39]. Para rasul benar-benar memahami pribadi yang berbeda dari Bapa, Putra, dan Roh Kudus, yang terus-menerus mereka rujuk dalam surat mereka; dan Paulus memberi tahu orang-orang Korintus mengenai fakta bahwa ketika segala sesuatu takluk pada Bapa, “maka Ia sendiri sebagai Anak akan menaklukkan diri-Nya di bawah Dia, yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawah-Nya, supaya Allah menjadi semua di dalam semua” [1 Korintus 15:28].

Joseph Smith melihat Bapa dan Putra; oleh karena itu dia dapat bersaksi dengan pengetahuan pribadi bahwa tulisan suci benar ketika kita membaca: “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” [Kejadian 1:27]. Ini hendaknya dipahami secara harfiah, dan bukan dalam arti mistik atau kiasan.<sup>5</sup>

---

## 2

---

### **Untuk menjalankan iman kepada Allah dan menyembah Dia, kita harus memiliki pemahaman tentang karakteristik-Nya.**

Salah satu dari wahyu kita memberi tahu kita bahwa jika kita ingin dimuliakan dalam Kristus, sebagaimana Dia dimuliakan dalam Bapa, kita harus memahami dan mengetahui baik cara menyembah maupun apa yang kita sembah (lihat A&P 93:19–20).

Adalah keinginan saya untuk mengingatkan Anda mengenai sifat dan jenis dari Sosok yang disebut Allah, agar Anda boleh menyembah Dia dalam roh dan dalam kebenaran dan dengan demikian memperoleh semua berkat dari Injil-Nya.

Kita tahu bahwa Allah dikenal hanya melalui wahyu, bahwa kita hanya dapat memahami sifat-Nya melalui apa yang telah diungkapkan kepada kita, dan bukan dengan cara lain. Kita harus mencari jawaban dari membaca tulisan suci—bukan pada ilmuwan atau ahli filsafat—jika kita ingin mempelajari kebenaran mengenai Ketuhanan. Sesungguhnya, nubuat besar Yohanes mengenai pemulihan Injil oleh seorang malaikat yang akan terbang di tengah-tengah

langit mengatakan bahwa itu harus terjadi agar manusia dapat memiliki pengetahuan mengenai Allah yang sesungguhnya dan diajarkan: “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia ... dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air” (Wahyu 14:7). Dengan kata lain, dimulai dengan pemulihan Injil dalam dispensasi ini, manusia sekali lagi akan diminta untuk menyembah dan melayani Pencipta mereka alih-alih ajaran-ajaran palsu tentang Ketuhanan yang ada di dunia.

Di setiap zaman para nabi Tuhan telah diminta untuk memerangi penyembahan palsu dan memaklumkan kebenaran tentang Allah. Di Israel zaman dahulu ada sejumlah orang yang menyembah patung dan dewa-dewa berhala, dan Yesaya bertanya, “Jadi dengan siapa hendak kamu samakan Allah, dan apa yang dapat kamu anggap serupa dengan Dia?”

Tidakkah kautahu, dan tidakkah kaudengar? Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya” (Yesaya 40:18, 28).

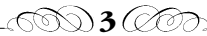
Banyak orang di dunia sekarang tidak memiliki pengetahuan ini tentang Allah, dan bahkan di [Gereja] ada di antara mereka yang belum menyempurnakan pemahaman mereka mengenai Sosok mulia yang adalah Bapa Kekal kita. Bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan ini kita dapat menanggapi, “Mengapa Anda membatasi kemuliaan Allah? Atau mengapa Anda mengira bahwa Dia kurang dari yang sebenarnya? Tidak tahukah Anda? Tidakkah Anda mendengar, bahwa Allah yang abadi, Tuhan, sang Pencipta ujung-ujung bumi, adalah tak terbatas dan kekal; bahwa Dia memiliki semua kuasa, semua kekuatan, dan semua kekuasaan; bahwa Dia mengetahui segala hal, dan bahwa segala hal berada di hadapan muka-Nya?”

Di bagian 20 dari Ajaran dan Perjanjian, yang mengarahkan Nabi Joseph Smith untuk mengorganisasi Gereja lagi pada dispensasi ini, kita memiliki ringkasan yang diungkapkan mengenai beberapa dari ajaran-ajaran dasar tentang keselamatan. Mengenai Ketuhanan wahyu menyatakan: “... ada seorang Allah di dalam surga, yang tak terbatas dan kekal, dari keabadian ke keabadian Allah tak

terubahkan yang sama, pembentuk langit dan bumi, dan segala sesuatu yang ada di dalamnya” (A&P 20:17) ....

Allah adalah Bapa kita; Dia adalah Sosok yang berdasarkan rupa-Nya manusia diciptakan. Dia memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata tubuh manusia (A&P 130:22), dan Dia bapa harfiah dan pribadi dari roh-roh semua manusia. Dia mahakuasa dan mahatahu; Dia memiliki semua kuasa dan semua ke hikmatan; dan kesempurnaan-Nya meliputi kepemilikan semua pengetahuan, semua iman atau kuasa, semua keadilan, semua penilaian, semua belas kasihan, semua kebenaran, dan kegenapan semua sifat kesalehan .... Jika kita ingin memiliki iman yang sempurna itu yang dengannya kita dapat memperoleh kehidupan kekal, kita harus percaya kepada Allah sebagai pemilik kegenapan semua karakteristik dan sifat-sifat ini. Saya juga mengatakan bahwa Dia adalah Sosok yang tidak terbatas dan kekal, dan sebagai Sosok yang tidak berubah, Dia memiliki kuasa dan sifat-sifat yang sempurna ini dari keabadian hingga keabadian, yang artinya dari kekekalan hingga kekekalan.<sup>6</sup>

Kita tahu bahwa Bapa Surgawi kita adalah pribadi yang dimuliakan dan dipermuliakan yang memiliki semua kuasa, semua kekuatan, dan semua kekuasaan, dan bahwa Dia tahu segala hal. Kita bersaksi bahwa Dia, melalui Putra Tunggal-Nya, adalah Pencipta bumi ini dan dunia-dunia yang jumlahnya tak terbatas.<sup>7</sup>



### **Allah adalah Sosok pribadi dan Bapa roh-roh kita.**

Kita adalah anak-anak roh Allah, Bapa Surgawi kita .... Kita adalah anggota keluarga-Nya .... Kita tinggal bersama-Nya selama berabad-abad dalam kehidupan prafana kita .... Dia menahbiskan sebuah rencana kemajuan dan keselamatan yang akan memungkinkan kita, jika beriman dan setia dalam segala hal, untuk berkembang dan maju sampai kita menjadi seperti Dia.<sup>8</sup>

Kita diajar dalam Tulisan Suci bahwa Allah adalah secara harfiah, dan bukan dalam arti kiasan, Bapa kekal kita. Kata-kata yang diucapkan oleh Penebus kita kepada Maria di dekat makam yang dari makam tersebut Dia telah bangkit dan memperoleh kemenangan dari kematian, adalah paling mulia dan penuh dengan makna yang agung: “Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada

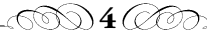


*Musa, di sini digambarkan melihat ke arah tanah yang dijanjikan, menerima sebuah penglihatan di mana dia mengetahui mengenai pekerjaan dan kemuliaan Allah.*

Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu” [Yohanes 20:17]. Dalam perkataan ini kebenaran tentang Kebapaan Allah dinyatakan dengan jelas oleh Putra Tunggal-Nya, yang menyatakan bahwa Dia adalah Saudara kita dan bahwa kita memiliki Bapa kekal yang sama.<sup>9</sup>

Saya bersyukur bahwa pengetahuan tentang Allah dan hukum-hukum-Nya telah dipulihkan di zaman kita dan bahwa kita yang

adalah anggota Gereja mengetahui bahwa Dia adalah Sosok pribadi dan bukan, seperti yang dinyatakan oleh para anggota gereja lain, “suatu kelompok [kumpulan tidak beraturan] dari hukum-hukum yang mengambang seperti kabut di alam semesta.” Saya bersyukur bahwa kita tahu Dia adalah Bapa di surga, Bapa roh-roh kita, dan bahwa Dia menahbiskan hukum-hukum di mana kita dapat berkembang dan maju sampai kita menjadi seperti Dia. Dan saya bersyukur bahwa kita tahu Dia adalah Sosok yang tidak terbatas dan kekal yang mengetahui segala sesuatu dan memiliki semua kuasa dan yang kemajuannya bukan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan atau kuasa, bukan untuk lebih menyempurnakan sifat-sifat kesalehan-Nya, melainkan untuk meningkatkan dan melipatgandakan kerajaan-Nya.<sup>10</sup>



### **Bapa Surgawi mengasihi kita dan berminat terhadap kita masing-masing.**

Saya memikirkan mengenai suatu ungkapan dalam Mutiara yang Sangat Berharga, dalam penglihatan Musa, yang diberikan saat Musa diangkat ke atas gunung yang sangat tinggi dan melihat wajah Allah berhadapan muka dan berbicara kepada-Nya. Tuhan memperlihatkan kepada Musa “hasil karya tangan-Ku,” dan Musa melihat dunia, dan semua anak manusia hingga angkatan-angkatan terakhir [lihat Musa 1:1–8, 27–29].

Dan Tuhan berfirman kepada Musa:

“Karena lihatlah, ada banyak dunia yang telah berlalu melalui firman kuasa-Ku. Dan ada banyak yang sekarang berdiri, dan tak terhitung banyaknya itu bagi manusia, tetapi segala sesuatu terhitung bagi-Ku, karena itu adalah milik-Ku dan Aku mengenalinya.

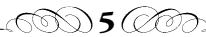
Dan terjadilah bahwa Musa berbicara kepada Tuhan, mengatakan: Penuh belas kasihanlah kepada hamba-Mu, ya Allah, dan beri tahu aku mengenai bumi ini, dan penghuninya, dan juga langit, dan kemudian hamba-Mu akan puas hati.

Dan Tuhan Allah berfirman kepada Musa, memfirmankan: Langit, itu ada banyak, dan itu tidak dapat dihitung bagi manusia; tetapi itu terhitung bagi-Ku, karena itu adalah milik-Ku” [Musa 1:35–37].

... Menurut hemat saya bahwa meskipun terdapat dunia yang tak terhitung jumlahnya dan banyak di antaranya dalam ukuran yang sangat besar, dunia-dunia tersebut adalah alat untuk mencapai suatu tujuan, dan bukan tujuan itu sendiri. Bapa menciptakan dunia-dunia untuk tujuan agar manusia bisa tinggal—dengan menempatkan putra dan putri-Nya di sana. Kita diberi tahu dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 76, bahwa dengan dan melalui Putra Allah, “dunia-dunia ada dan diciptakan, dan penghuninya adalah para putra dan putri yang diperanakkan bagi Allah” [A&P 76:24].

Kita belajar dari tulisan suci ini yang telah saya baca dan dari wahyu-wahyu lain dari Tuhan, bahwa manusia adalah makhluk paling penting dari semua ciptaan Bapa kita. Dalam penglihatan yang sama yang diberikan kepada Musa, Bapa berkata, “Dan seperti satu bumi akan berlalu, dan langitnya demikian pula yang lain akan datang; dan tidak ada akhir bagi pekerjaan-Ku, tidak juga bagi firman-Ku. Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” [Musa 1:38–39].

Dari ini, dan bagian tulisan suci lainnya, saya mengatakan, kita belajar bahwa pekerjaan besar Bapa adalah untuk mendatangkan keselamatan bagi anak-anak-Nya dan memberikan kepada setiap orang pahala yang pantas mereka terima sesuai dengan perbuatan masing-masing. Saya merasa sangat yakin bahwa Bapa kita di surga jauh lebih tertarik pada seorang jiwa—salah satu jiwa dari anak-anak-Nya—daripada ketertarikan yang mungkin dimiliki seorang bapa di bumi terhadap salah satu dari anak-anaknya. Kasih-Nya kepada kita lebih besar daripada kasih yang dapat diberikan orang tua di bumi terhadap keturunannya.<sup>11</sup>



### **Bapa Surgawi meratapi anak-anak-Nya yang tidak patuh.**

Kita diberi tahu bahwa ketika Tuhan berbicara kepada Henokh dan memperlihatkan kepadanya bangsa-bangsa di bumi dan menjelaskan kepadanya sifat dari hukuman yang akan menimpa mereka karena pelanggaran mereka terhadap perintah-perintah-Nya, bahwa Tuhan meratapi dan menunjukkan kesedihan-Nya dengan

menangis atas ketidakpatuhan mereka. Karena hal ini, Henokh heran dan merasa aneh bahwa Tuhan bisa menangis.

Berikut adalah petikannya:

“Dan terjadilah bahwa Allah surga memandang sisa orang-orang, dan Dia menangis; dan Henokh memberikan kesaksian tentangnya, mengatakan: Bagaimana mungkin surga menangis, dan mencururkan air matanya bagaikan hujan di atas gunung-gunung?

Dan Henokh berkata kepada Tuhan: Bagaimana mungkin Engkau bisa menangis, melihat Engkau adalah kudus, dan dari segala kekekalan ke segala kekekalan?

Dan seandainya mungkin bahwa manusia dapat menghitung partikel-partikel di bumi, ya, jutaan bumi seperti ini, itu tidaklah menjadi awal bagi jumlah ciptaan-Mu; dan tirai-Mu masih terentang; namun engkau berada di sana, dan dada-Mu berada di sana; dan juga Engkau adil; Engkau penuh belas kasihan dan baik hati selamanya” [lihat Musa 7:28–30].

Dan Tuhan berfirman, “... Lihatlah saudara-saudaramu ini; mereka adalah hasil karya tangan-Ku sendiri, dan Aku memberikan kepada mereka pengetahuan mereka, pada hari Aku menciptakan mereka; dan di dalam Taman Eden, Aku berikan kepada manusia hak pilihannya;

Dan kepada saudara-saudaramu telah Aku firmankan, dan juga berikan perintah, agar mereka hendaknya saling mengasihi, dan agar mereka hendaknya memilih-Ku, Bapa mereka; tetapi lihatlah, mereka tanpa kasih sayang, dan mereka membenci darah mereka sendiri” [Musa 7:32–33].

Ini adalah alasan mengapa Tuhan menangis dan mengapa surga menangis.

Suatu ketika saya ditanya oleh seorang saudara apakah seseorang dapat memiliki kebahagiaan yang sempurna dalam kerajaan selestial jika salah satu dari anak-anaknya tidak diizinkan masuk ke sana. Saya mengatakan kepadanya bahwa menurut saya siapa pun orang yang begitu tidak beruntung memiliki salah satu dari anak-anaknya tidak diizinkan masuk ke dalam kerajaan selestial, tentu saja, merasa sedih karena kondisi seperti itu; dan demikianlah posisi Bapa



kita saat ini. Tidak semua anak-Nya layak masuk ke dalam kemuliaan selestial, dan banyak yang terpaksa menderita akibat amarah-Nya karena pelanggaran mereka, dan ini menyebabkan Bapa dan setiap orang di surga merasa sedih dan menangis. Tuhan bekerja sesuai dengan hukum alami. Manusia harus ditebus sesuai dengan hukum dan pahala-Nya harus didasarkan pada hukum keadilan. Oleh karena itu, Tuhan tidak akan memberikan kepada manusia apa yang tidak layak mereka terima, melainkan akan memberikan pahala kepada semua orang sesuai dengan perbuatannya.

... Saya puas bahwa Bapa kita di surga akan, jika memungkinkan, menyelamatkan semua orang dan memberikan kepada mereka kemuliaan selestial, yaitu kegenapan permuliaan. Tetapi, Dia telah memberikan kepada manusia hak pilihannya dan perlu bagi manusia untuk mematuhi kebenaran sesuai dengan yang telah diungkapkan untuk dapat memperoleh permuliaan orang yang saleh.<sup>12</sup>

---

## 6

---

### **Bapa Surgawi telah memberikan jalan untuk memperoleh penebusan agar kita dapat dibawa kembali ke hadirat-Nya.**

Ketika Adam berada di Taman Eden dia berada di hadirat Allah, Bapa kita .... Setelah dia diusir dari Taman Eden situasinya berubah. Adam disingkirkan karena pelanggaran dari hadirat Bapa. Tulisan suci mengatakan bahwa dia menjadi mati secara rohani—yaitu, dia dilarang berada di hadirat Allah.<sup>13</sup>

Saya tahu bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan bahwa Dia menerima dari Bapa-Nya kuasa untuk menyelamatkan manusia dari kematian rohani dan jasmani yang datang ke dunia akibat kejatuhan Adam.<sup>14</sup>

Hanya ada satu cara penebusan, satu cara di mana perbaikan dapat dilakukan dan tubuh disatukan kembali dengan roh; itu adalah melalui pendamaian tak terbatas, dan itu harus dilakukan oleh sosok yang tak terbatas, seseorang yang tidak tunduk pada kematian namun seseorang yang memiliki kuasa untuk mati dan yang juga memiliki kuasa atas kematian. Maka, Bapa kita di surga mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, ke dalam dunia dengan kehidupan dalam diri-Nya sendiri. Dan karena Dia [Yesus Kristus] memiliki seorang ibu yang memiliki darah dalam pembuluh darahnya, Dia memiliki

kuasa untuk mati. Dia dapat menyerahkan tubuh-Nya pada kematian dan kemudian mengambilnya lagi. Izinkan saya membaca kata-kata-Nya sendiri: “Oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali.

Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku” (Yohanes 10:17–18).<sup>15</sup>

Bapa kita di surga tidak pernah bermaksud untuk membiarkan manusia meraba-raba dan merasakan jalan mereka dalam kegelapan dan melakukan itu karena tidak ada terang untuk membimbing mereka, dan mengharapkan mereka dalam kondisi seperti itu untuk menemukan jalan mereka kembali ke dalam kerajaan-Nya dan ke dalam hadirat kudus-Nya. Itu bukan cara Tuhan. Dari semua zaman sejak awal Bapa kita di surga telah menunjukkan kebaikan-Nya kepada anak-anak-Nya dan telah bersedia memberi mereka pengarahan. Sejak permulaan dunia, surga telah terbuka, Tuhan telah mengirimkan para utusan dari hadirat-Nya kepada para hamba yang telah ditunjuk oleh Tuhan, pria-pria yang memiliki wewenang imamat yang telah diberi kewenangan untuk mengajarkan asas-asas Injil, untuk memperingatkan orang dan mengajarkan kepada mereka kesalehan; dan orang-orang ini telah menerima pengetahuan ini, ilham dan bimbingan ini dari para utusan dari hadirat Allah. Hal ini terjadi dalam dispensasi kita sendiri. Orang tidak perlu menutup mata mereka dan merasa bahwa tidak ada terang dan mereka hanya dapat bergantung pada nalar mereka sendiri, karena Tuhan selalu bersedia untuk memimpin dan mengarahkan dan menunjukkan jalan. Dia telah mengutus, seperti yang telah saya katakan, para utusan dari hadirat-Nya. Dia telah mengirimkan wahyu. Dia telah memerintahkan agar firman-Nya ditulis, agar firman-Nya diterbitkan, sehingga semua orang dapat mengetahuinya.<sup>16</sup>

Saya mengatakan kepada Anda, dan kepada seluruh Gereja, dan, untuk tujuan itu, kepada seluruh dunia, bahwa Bapa yang pemurah dan penuh kasih dari surga telah berbicara kembali di zaman akhir ini kepada para hamba-Nya, para nabi.

Pesan-Nya adalah pesan yang mengundang semua orang untuk datang kepada Putra Terkasih-Nya, untuk belajar mengenai

Dia, untuk mengambil bagian dari kebaikan-Nya, untuk memikul kuk-Nya ke atas diri mereka, dan untuk mengerjakan keselamatan mereka melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum Injil-Nya. Pesan-Nya adalah pesan kemuliaan dan kehormatan, pesan keda-maian dalam kehidupan ini, dan pesan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.<sup>17</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Apa menurut Anda yang mengarahkan seseorang untuk dapat berdoa kepada Allah “seolah-olah berbicara kepada seorang teman”? (“Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”). Pikirkanlah cara-cara Anda dapat memperkuat hubungan Anda dengan Bapa Surgawi Anda.
- Presiden Smith mengungkapkan rasa syukurnya atas Penglihatan Pertama Joseph Smith, yang memulihkan “pengetahuan sejati tentang Allah” (bagian 1). Apa beberapa kebenaran yang Anda ketahui mengenai Allah Bapa dan Yesus Kristus karena Penglihatan Pertama?
- Dari karakteristik Allah yang Presiden Smith sebutkan dalam bagian 2, yang mana yang paling bermakna bagi Anda? Mengapa? Sewaktu Anda menjalankan iman kepada Bapa Surgawi Anda, bagaimana itu membantu Anda mengetahui karakteristik-Nya?
- Presiden Smith bersaksi, “Kita adalah anak-anak roh Allah, Bapa Surgawi kita .... Kita adalah anggota keluarga-Nya” (bagian 3). Bagaimana kebenaran ini telah memengaruhi Anda?
- Di bagian 4 dan 5, ungkapan-ungkapan apa yang membantu Anda merasakan kasih Bapa Surgawi Anda kepada Anda? Mengapa penting untuk memahami bahwa Allah mengasihi kita dan berminat terhadap kita secara individu? Bagaimana kita dapat membantu anggota keluarga dan teman-teman merasakan kasih-Nya?
- Pikirkanlah mengenai apa yang Bapa Surgawi telah lakukan untuk membantu Anda kembali ke hadirat-Nya (lihat bagian 6). Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan mengenai Bapa Surgawi mengirimkan Putra Terkasih-Nya? Dengan cara-cara

bagaimana Bapa Surgawi telah mengirimkan “terang untuk membimbing [Anda]”?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Yohanes 3:16; 17:3; 1 Nefi 11:17; Alma 30:44

### *Bantuan Mengajar*

“Cukup banyak pengajaran di Gereja dilakukan dengan cara yang sangat kaku, itu adalah ceramah. Kita tidak menanggapi ceramah dengan baik di ruang kelas. Kita melakukannya dalam pertemuan sakramen dan di konferensi-konferensi, tetapi pengajaran dapat dilakukan dengan metode dua arah agar Anda dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Anda dapat mengizinkan pertanyaan dengan mudah dalam kelas” (Boyd K. Packer, “Principles of Teaching and Learning,” *Ensign*, Juni 2007, 87).

### *Catatan*

1. Dalam Conference Report, April 1943, 15–16.
2. Naskah yang tidak diterbitkan oleh Hoyt W. Brewster Jr.
3. Dalam Conference Report, April 1930, 90.
4. *Answers to Gospel Questions*, disusun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–66), 3:117.
5. “Origin of the First Vision,” *Improvement Era*, April 1920, 496–97; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:2–3.
6. “The Most Important Knowledge,” *Ensign*, Mei 1971, 2–3.
7. “Out of the Darkness,” *Ensign*, Juni 1971, 2.
8. *Sealing Power and Salvation*, Brigham Young University Speeches of the Year (Januari 12, 1971), 2.
9. “Purpose and Value of Mortal Probation,” *Deseret News*, Bagian Gereja, Juni 12, 1949, 21; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:1.
10. “The Most Important Knowledge,” 3.
11. Dalam Conference Report, April 1923, 135–36. Perhatikan bahwa penglihatan Musa yang dicatat dalam Musa 1 adalah contoh Juruselamat mengucapkan firman dari Bapa melalui wewenang ilahi (lihat “The Father and the Son: A Doctrinal Exposition by the First Presidency and the Twelve,” *Improvement Era*, Agustus 1916, 939; dicetak ulang dalam *Ensign*, April 2002, 17). Naskah tulisan suci dan ulasan oleh Joseph Fielding Smith dalam bab ini menunjukkan bahwa firman dalam Musa 1 melambangkan pikiran dan kehendak Allah Bapa.
12. Dalam Conference Report, April 1923, 136–137, 139. Lihat juga catatan 11 dalam bab ini, yang berlaku juga untuk penglihatan Henokh yang dicatat dalam Musa 7.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1953, 58.
14. “A Witness and a Blessing,” *Ensign*, Juni 1971, 109.
15. Dalam Conference Report, April 1967, 122.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1931, 15.
17. “A Witness and a Blessing,” 109.



*“Semua kebenaran berasal dari dan mengenai  
Tuhan Yesus Kristus, Penebus dunia.”*



# Juruselamat Kita, Yesus Kristus

*“Ini hendaknya hal yang paling penting dalam pikiran Anda, sekarang dan di setiap saat, bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang hidup yang datang ke dunia untuk menyerahkan nyawa-Nya agar kita dapat hidup. Itulah kebenarannya, dan dasarnya. Di atasnya iman kita dibangun.”*

## **Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith**

Sebagai seorang Rasul, Presiden Joseph Fielding Smith setia terhadap pemanggilannya untuk menjadi salah satu dari “saksi khusus bagi nama Kristus di seluruh dunia” (A&P 107:23). Dia mengatakan, “Saya berusaha mengasihi Dia, Penebus kita, melebihi segala sesuatu yang lain. Itu adalah tugas saya. Saya mengadakan perjalanan di seluruh negeri ini sebagai salah satu dari saksi khusus dia. Saya tidak dapat menjadi saksi khusus bagi Yesus Kristus jika saya tidak memiliki pengetahuan yang mutlak dan positif bahwa Dia adalah Putra Allah dan Penebus dunia.”<sup>1</sup>

Sebagai seorang ayah, Presiden Smith memiliki pengabdian yang sama dengan tanggung jawabnya untuk bersaksi tentang Juruselamat. Pada tanggal 18 Juli 1948, dia mengirimkan surat kepada putranya, Douglas dan Milton, yang sedang melayani sebagai misionaris penuh waktu. Dia menulis:

“Terkadang saya duduk dan berpikir, dan sementara membaca tulisan suci, saya memikirkan mengenai misi Tuhan kita, apa yang telah Dia lakukan untuk *saya*, dan ketika saya memiliki perasaan ini saya mengatakan pada diri saya sendiri, saya tidak bisa menjadi tidak setia kepada-Nya. Dia mengasihi saya dengan kasih yang sempurna, seperti kasih yang telah Dia berikan kepada semua orang,

khususnya mereka yang melayani Dia, dan saya *harus* mengasihi Dia dengan segenap kasih yang dapat saya berikan, bahkan meskipun kasih itu tidak sempurna, yang memang tidak seharusnya demikian. Kasih Juruselamat adalah luar biasa. Saya tidak tinggal di zaman Juruselamat kita; Dia tidak datang sendiri kepada saya. Saya belum melihat Dia. Baba-Nya dan Dia belum merasa perlu untuk mengizinkan saya memperoleh berkat besar seperti ini. Tetapi itu tidak perlu. Saya telah merasakan kehadiran-Nya. Saya tahu bahwa Roh Kudus telah menerangi pikiran saya dan *mengungkapkan Dia kepada saya*, sehingga saya benar-benar mengasihi Penebus saya, saya memiliki harapan, dan saya merasa ini benar, lebih baik daripada segala sesuatu apa pun dalam kehidupan ini. Saya tidak akan memilikinya dengan cara lain. Saya ingin setia kepada-Nya. Saya tahu Dia mati untuk saya, untuk Anda dan seluruh umat manusia agar kita dapat hidup kembali melalui kebangkitan. Saya tahu bahwa Dia mati agar saya dapat diampuni dari hal-hal bodoh yang saya lakukan, dosa-dosa saya, dan dibersihkan darinya. Kasih ini sangat indah. Bagaimana mungkin saya dapat, setelah mengetahui hal ini, melakukan hal lain kecuali mengasihi Dia, Penebus saya. Saya ingin putra-putra saya di ladang misi untuk merasakan hal yang sama ini. Saya ingin anak-anak saya dan cucu-cucu saya untuk merasakan seperti itu, dan tidak pernah tersesat dari jalan kebenaran dan kesalehan.”<sup>2</sup>

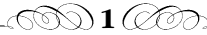
Salah satu dari putra Presiden Smith menulis:

“Sewaktu anak-anak, sering sekali kami mendengar dia mengatakan, ‘Seandainya saja orang-orang di dunia mau memahami percobaan-percobaan, kesengsaraan-kesengsaraan, dosa-dosa yang telah diambil Tuhan ke atas diri-Nya demi menyelamatkan kita.’ Setiap kali dia merujuk pada hal ini, dia menitikkan air mata.

[Pernah] sewaktu saya duduk sendiri bersama ayah saya di ruang belajar, saya memerhatikan bahwa dia sedang berpikir sangat keras. Saya enggan untuk berbicara dalam kondisi hening seperti itu, tetapi akhirnya dia berbicara. ‘Ah, anakku, seandainya saja kamu bisa berada bersama saya hari Kamis yang lalu sewaktu saya bertemu dengan para Pemimpin di bait suci. Ah, seandainya saja kamu bisa mendengar mereka bersaksi tentang kasih mereka kepada Tuhan dan Juruselamat, Yesus Kristus!’ Dan kemudian dia menundukkan

kepalanya, dan air mata mengalir dari wajahnya dan menetes di ke mejanya. Lalu, setelah beberapa detik, tanpa mengangkat kepala, tetapi mengangguk-anggukkan kepala, dia berkata, ‘Ah, saya sangat mengasihi Tuhan dan Juruselamat saya Yesus Kristus!’”<sup>3</sup>

## **Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith**



### **Yesus Kristus adalah Putra Tunggal Allah dan Juruselamat dunia.**

Izinkan saya mengatakan, dengan sejas dan segenap kekuatan saya, bahwa kita percaya kepada Kristus. Kita menerima Dia tanpa ragu sebagai Putra Allah dan Juruselamat dunia.<sup>4</sup>

Kita tahu bahwa keselamatan datang dari Kristus; bahwa Dia adalah Putra Sulung Bapa yang Kekal; bahwa Dia dipilih dan ditahbiskan sebelumnya dalam dewan-dewan surga untuk mengerjakan pendamaian tak terbatas dan kekal; bahwa Dia dilahirkan ke dunia sebagai Putra Allah; dan bahwa Dia telah mendatangkan kehidupan dan kebakaan ke dunia melalui Injil.

Kita sangat percaya bahwa Kristus datang untuk menebus manusia dari kematian jasmani dan rohani yang didatangkan kepada dunia akibat kejatuhan Adam dan bahwa Dia mengambil ke atas diri-Nya dosa-dosa seluruh manusia dengan syarat pertobatan ....

Kita percaya bahwa adalah melalui kasih karunia bahwa kita diselamatkan setelah semua yang dapat kita lakukan [lihat 2 Nefi 25:23], dan bahwa dengan membangun di atas landasan pendamaian Kristus, semua manusia harus mengerjakan keselamatan mereka sendiri dengan takut dan gentar di hadapan Tuhan [lihat Filipi 2:12; Mormon 9:27].<sup>5</sup>

Perbedaan di antara Juruselamat kita dan kita semua adalah bahwa kita memiliki para ayah yang adalah fana dan oleh karena itu tunduk pada kematian. Juruselamat kita tidak memiliki Bapa fana dan oleh karena itu kematian tunduk pada-Nya. Dia memiliki kuasa untuk memberikan nyawa-Nya dan untuk mengambilnya lagi [lihat Yohanes 10:17–18], tetapi kita tidak memiliki kuasa untuk memberikan nyawa kita dan untuk mengambilnya lagi. Adalah melalui pendamaian Yesus Kristus bahwa kita menerima kehidupan



kekal; melalui kebangkitan orang mati dan kepatuhan terhadap asas-asas Injil.<sup>6</sup>

Dia sesungguhnya adalah Putra Tunggal Allah, dan melalui kasih karunia-Nya, dan kasih karunia Bapa-Nya, telah menebus kita dari dosa dengan syarat pertobatan kita. Kita tahu bahwa Dia telah bangkit dari antara orang mati, bahwa Dia telah naik ke tempat tinggi, telah membawa tawanan-tawanan [lihat Mazmur 68:18], dan telah menjadi pokok keselamatan bagi semua yang mau percaya, yang mau bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Dia sebagai Penebus dunia [lihat Ibrani 5:9]. Para Orang Suci Zaman Akhir tidak dibiarkan dalam keadaan ragu mengenai hal-hal ini.<sup>7</sup>

Meskipun manusia bisa membuat rencana, menerima teori, memperkenalkan tradisi-tradisi aneh, dan mengumpulkan serta mengajarkan banyak ajaran yang unik, ada satu ajaran mendasar, dan yang tidak bisa kita lupakan: *semua kebenaran berasal dari dan mengenai Tuhan Yesus Kristus, Penebus dunia*. Kita menerima Dia sebagai Putra Tunggal Bapa dalam daging, satu-satunya yang pernah tinggal dalam daging yang memiliki Bapa yang baka. Karena hak kesulungan-Nya dan kondisi-kondisi yang menyertai kedatangan-Nya ke bumi, Dia menjadi Penebus manusia; dan melalui pencurahan darah-Nya kita memiliki kesempatan istimewa untuk kembali ke hadirat Bapa kita, dengan syarat jika kita mau bertobat dan menerima rencana besar penebusan di mana Dia adalah penciptanya.<sup>8</sup>

Kita bersaksi bahwa Injil Yesus Kristus adalah rencana keselamatan; dan bahwa melalui kurban pendamaian Tuhan kita semua manusia akan dibangkitkan dalam kebakaan, untuk dihakimi oleh-Nya sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dalam daging; dan bahwa mereka yang percaya dan mematuhi kegenapan hukum Injil akan dibangkitkan pada kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa kita.<sup>9</sup>



*“Kita menjadi anak-anak, putra dan putri Yesus Kristus, melalui perjanjian kepatuhan kita kepada-Nya.”*

---

2

---

**Kita menjadi putra dan putri Yesus Kristus melalui Pendamaian-Nya dan melalui perjanjian kepatuhan kita kepada-Nya.**

Bapa kita di surga adalah Bapa Yesus Kristus, baik dalam roh maupun dalam daging. Juruselamat kita adalah Putra Sulung dalam roh, Putra Tunggal dalam daging.<sup>10</sup>

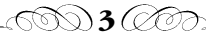
Dia [Yesus Kristus] adalah Kakak Tertua kita dan dihormati oleh Bapa dengan kegenapan wewenang dan kuasa sebagai anggota Presidensi agung, dari Bapa, Putra, dan Roh Kudus.<sup>11</sup>

Tulisan suci kita mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Bapa dan Putra. Kebenaran yang sederhana adalah bahwa Dia adalah Putra Allah melalui kelahiran, baik dalam roh maupun dalam daging. Dia adalah Bapa karena pekerjaan yang telah Dia lakukan.<sup>12</sup>

Juruselamat menjadi Bapa kita, dalam arti di mana istilah ini digunakan dalam tulisan suci, karena Dia menawarkan kepada kita kehidupan, kehidupan kekal, melalui pendamaian yang Dia buat untuk kita. Dalam instruksi hebat yang diberikan oleh Raja Benyamin kita menemukan ini: “Dan sekarang, karena perjanjian yang telah kamu buat, kamu akan disebut *anak-anak Kristus, putra-Nya, dan putri-Nya*; karena lihatlah, hari ini *Dia telah secara rohani memperanakkanmu*; karena kamu berkata bahwa hatimu diubah melalui iman pada nama-Nya; oleh karena itu, *kamu dilahirkan dari-Nya dan telah menjadi putra-Nya dan putri-Nya.*” [Mosia 5:7; lihat juga ayat 8–11].

Maka, kita menjadi anak-anak, putra dan putri Yesus Kristus, melalui perjanjian kepatuhan kita kepada-Nya. Karena wewenang ilahinya dan pengurbanan di kayu salib, kita menjadi putra dan putri yang diperanakkan secara rohani, dan Dia adalah Bapa kita.<sup>13</sup>

Seperti orang-orang Nefi di zaman Raja Benyamin, kita para Orang Suci Zaman Akhir juga telah mengambil ke atas diri kita nama Kristus [lihat Mosia 5:1–9; 6:1–2]. Setiap minggu dalam pertemuan sakramen, sebagaimana kita diperintahkan untuk melakukannya, kita mengambil ke atas diri kita nama-Nya untuk selalu mengingat Dia dan itulah perjanjian yang dibuat oleh orang-orang Nefi.<sup>14</sup>



### **Juruselamat telah mengungkapkan Diri-Nya dalam dispensasi ini, dan kita masing-masing dapat memiliki kesaksian yang bertahan mengenai Dia.**

Kita menerima Yesus sebagai Penebus dunia. Kita tahu ... bahwa Dia mengungkapkan diri-Nya dalam dispensasi ini. Kita tidak bergantung pada kesaksian ... orang-orang layak zaman dahulu, yang hidup di zaman-Nya dan berkomunikasi dengan-Nya dalam pelayanan-Nya, dan kepada mereka Dia menampakkan diri setelah kebangkitan-Nya. Kita memiliki saksi-saksi yang hidup di zaman kita sendiri, yang telah melihat Dia, yang tahu bahwa Dia hidup

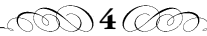
dan telah bersaksi kepada kita dan kepada dunia mengenai fakta ini. Kita tahu kesaksian mereka benar. Joseph Smith tidak dibiarkan sendiri untuk memberikan kesaksian dalam dispensasi ini mengenai Yesus Kristus, karena Tuhan mengangkat saksi-saksi lain yang, bersama Nabi Joseph Smith, melihat Penebus, menerima petunjuk dari Dia dan melihat Dia dalam surga duduk di sebelah kanan Bapa yang dikelilingi oleh malaikat-malaikat kudus. Mereka telah memberi kita kesaksian mereka yang akan melawan dunia untuk menghukum mereka semua yang tidak mengindahkannya.

Tetapi sebagai anggota Gereja kita juga tidak bergantung pada kesaksian Joseph Smith, Oliver Cowdery, Sidney Rigdon atau orang-orang lain yang sekarang sudah meninggal, yang dalam dispensasi ini telah menerima wahyu dan penglihatan-penglihatan indah dari Tuhan yang melaluinya mereka tahu bahwa Yesus hidup dan adalah Penebus dunia. Kita memiliki kesaksian pribadi yang diberikan melalui Roh Tuhan kepada semua yang telah hidup sesuai dengan Injil. Jika kita telah hidup selaras dengan kebenaran setelah dibaptis untuk pengampunan dosa-dosa kita, dan dikukuhkan melalui penumpangan tangan untuk menerima karunia Roh Kudus, Tuhan telah mengungkapkan kepada kita secara pribadi bahwa hal-hal ini adalah benar. Kita tidak bergantung pada kesaksian orang lain mana pun untuk pengetahuan ini karena kita tahu melalui Roh bahwa Yesus adalah Kristus, Penebus dunia.<sup>15</sup>

Jika ada satu hal yang mendatangkan sukacita dan kedamaian dan kepuasan kepada hati manusia, melampaui hal lain apa pun yang saya ketahui, itu adalah kesaksian terus-menerus yang saya miliki, dan yang Anda miliki, bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah. Itu adalah kebenaran yang tidak dapat diubah. Orang boleh menyerangnya; mereka mungkin mengolok-oloknya; mereka mungkin menyatakan bahwa dia bukan Penebus dunia, bahwa misi-Nya tidak benar, atau bahwa tujuannya, melalui pencurahan darah-Nya, bukan untuk memungkinkan semua manusia memperoleh pengampunan dari dosa-dosa dengan syarat pertobatan mereka. Mereka mungkin menolak percaya kepada kebangkitan dari antara orang-orang mati, atau bahkan bahwa Kristus sendiri datang, sebagaimana yang Tulisan Suci nyatakan, setelah Dia dibunuh oleh musuh-musuh-Nya; walaupun demikian kebenaran tetap

ada. Dia sesungguhnya telah mati untuk dosa-dosa dunia, Dia sesungguhnya telah mendatangkan penebusan dari kematian, Dia sesungguhnya memberikan kepada manusia kesempatan untuk bertobat, dan pengampunan dari dosa-dosa melalui kepercayaan dan penerimaan mereka terhadap asas-asas Injil, dan terhadap misi-Nya. Kebenaran-kebenaran ini adalah penting, ini akan bertahan; kebenaran-kebenaran ini tidak dapat dimusnahkan terlepas apa pun yang manusia mungkin katakan atau pikirkan.<sup>16</sup>

“Ini hendaknya hal yang paling penting dalam pikiran Anda, sekarang dan di setiap saat, bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang hidup yang datang ke dunia untuk menyerahkan nyawa-Nya agar kita dapat hidup. Itulah kebenarannya, dan dasarnya. Diatasnya iman kita dibangun.”<sup>17</sup>



### **Kita semua hendaknya mencontoh pola kehidupan Yesus Kristus.**

Teladan terbesar yang pernah diberikan kepada manusia adalah teladan dari Putra Allah sendiri. Dia memiliki kehidupan yang sempurna. Dia melakukan segala sesuatu dengan baik dan mampu mengatakan kepada semua orang, “Ikutlah Aku,” [2 Nefi 31:10] dan kita semua hendaknya mencontoh pola kehidupan-Nya.

Saya akan memberikan kepada Anda sebuah contoh dari kehidupan-Nya. Dia mengajar orang bagaimana berdoa dan kemudian berfirman, “Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berfirman kepadamu, kamu mesti berjaga-jaga dan berdoa selalu, agar jangan kamu digoda oleh si iblis, dan kamu dituntun tertawan olehnya. Dan sebagaimana Aku telah berdoa di antara kamu demikian pula kamu hendaknya berdoa di dalam gereja-Ku, di antara umat-Ku yang bertobat dan dibaptis dalam nama-Ku. Lihatlah Aku adalah terang; Aku telah mewujudkan teladan bagimu .... Oleh karena itu, tegakkanlah terangmu agar boleh bersinar bagi dunia. Lihatlah Aku adalah terang yang hendaknya kamu tegakkan—apa yang telah kamu lihat Aku lakukan ....” [3 Nefi 18:15–16, 24].

Mungkin nasihat-Nya yang paling sempurna mengenai hal ini diberikan kepada murid-murid dari orang Nefi. “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya?” Dia bertanya, dan kemudian

memberikan jawaban ini: “Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti Aku” [3 Nefi 27:27].<sup>18</sup>

Kita harus percaya kepada Kristus dan mencontoh pola kehidupannya. Kita harus dibaptis seperti Dia dibaptis. Kita harus menyembah Bapa seperti Dia menyembah. Kita harus melakukan kehendak Bapa seperti yang Dia melakukannya. Kita harus berusaha berbuat baik dan mengerjakan kesalehan seperti yang Dia lakukan. Dia adalah Teladan Besar kita, Teladan Awal keselamatan.<sup>19</sup>

Ketika Anda memiliki masalah dan perlu membuat pilihan, buatlah pilihan itu dengan menanyakan kepada diri Anda sendiri, “Apa yang akan Yesus lakukan?” Maka lakukanlah seperti yang akan Dia lakukan.

Anda dapat merasakan sukacita kehadiran-Nya dan memiliki ilham-Nya untuk membimbing Anda setiap hari dari kehidupan Anda jika Anda mau mencarinya dan hidup layak untuk memperolehnya. Kasih Yesus dan kekuatan menghibur dari Roh Kudus-Nya dapat menjadi nyata bagi Anda sebagaimana kasih dan kekuatan menghibur itu nyata bagi anak-anak yang mendekati kepada-Nya ketika Dia hidup di bumi.<sup>20</sup>

Saya ingin mengatakan bahwa mereka yang mengikuti teladannya akan menjadi seperti Dia dan dimuliakan dengan-Nya dalam kerajaan Bapa-Nya; untuk memperoleh kehormatan, kuasa, dan wewenang. Kepada beberapa murid orang Nefi yang telah mengikuti Dia dengan maksud hati yang sepenuhnya Dia berfirman, “... kamu akan menjadi bahkan seperti Aku, dan Aku bahkan seperti Bapa; dan Bapa dan Aku adalah satu” [3 Nefi 28:10] ...

Saya berdoa semoga kita semua dapat berjalan mengikuti jejak-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya agar kita dapat menjadi seperti Dia. Inilah keinginanku. Saya harap Anda memiliki keinginan yang sama.<sup>21</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

### *Pertanyaan*

- Bagaimana menurut Anda anak-anak Presiden Smith terpengaruh oleh kesaksiannya dan perasaannya mengenai kasih kepada Juruselamat? (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”).

Pikirkan apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan kasih Anda kepada Juruselamat dan bagikan kesaksian Anda tentang Dia.

- Presiden Smith menyatakan bahwa “semua kebenaran berasal dari dan mengenai Tuhan Yesus Kristus, Penebus dunia” (bagian 1). Dalam hal-hal apa kebenaran ini dapat memengaruhi kehidupan pribadi kita? Dalam hal-hal apa kebenaran ini dapat memengaruhi rumah kita?
- Dalam hal apa ajaran-ajaran dalam bagian 2 membantu Anda memahami hubungan Anda dengan Juruselamat? Apa artinya bagi Anda mengambil nama Kristus ke atas diri Anda?
- Presiden Smith memperingatkan bahwa sejumlah orang akan menyerang dan mengolok-olok kebenaran mengenai Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya (lihat bagian 3). Bagaimana kita dapat memperkuat kesaksian kita agar kita dapat menghadapi tantangan-tantangan? Bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak memperkuat kesaksian mereka?
- Pikirkanlah nasihat Presiden Smith untuk menanyakan “Apa yang akan Yesus lakukan?” (bagian 4). Apa beberapa cara khusus yang dapat kita gunakan untuk mencontoh pola kehidupan Yesus Kristus? Ketika kita mengikuti teladan-Nya, bagaimana kita dapat memengaruhi kehidupan orang lain?

#### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Yohanes 14:6; 1 Nefi 10:6; Mosia 3:5–7; Helaman 5:12; 3 Nefi 11:3–7; A&P 34:1–3; 76:22–24; Joseph Smith—Sejarah 1:17

#### *Bantuan Mengajar*

“[Hindari] godaan untuk mencakup terlalu banyak materi .... Kita mengajar orang, bukan semata-mata masalah pokok bahasan; dan ... setiap garis besar pelajaran yang pernah saya lihat akan secara tak terelakkan memiliki lebih banyak di dalamnya daripada yang mungkin dapat kita cakup dalam waktu yang disediakan” (Jeffrey R. Holland, “Teaching and Learning in the Church,” *Ensign*, Juni 2007, 91).

## Catatan

1. "Message of President Joseph Fielding Smith" (ceramah yang disampaikan pada tanggal 22 Mei 1955, Koleksi Joseph Fielding Smith, Perpustakaan Sejarah Gereja), 2.
2. Dalam Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 387–388; cetak miring dalam bentuk asli.
3. Dalam Leon R. Hartshorn, "President Joseph Fielding Smith: Student of the Gospel," *New Era*, Januari 1972, 63.
4. "The First Prophet of the Last Dispensation," *Ensign*, Agustus 1971, 6.
5. "Out of the Darkness," *Ensign*, Juni 1971, 2, 4.
6. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, disunting Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:28–29.
7. Dalam Conference Report, April 1912, 67.
8. "The One Fundamental Teaching," *Improvement Era*, Mei 1970, 3; cetak miring dalam bentuk asli.
9. "Out of the Darkness," 2, 4.
10. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 1:18.
11. "The Spirit of Reverence and Worship," *Improvement Era*, September 1941, 573; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:15.
12. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 1:28.
13. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 1:29.
14. *Man: His Origin and Destiny* (1954), 117.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1914, 98.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1924, 100–101.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 186; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:302.
18. "Follow His Example," *New Era*, Agustus 1972, 4.
19. "The Plan of Salvation," *Ensign*, November. 1971, 5.
20. "Christmas Message to Children of the Church in Every Land," *Friend*, Desember. 1971, 3.
21. "Follow His Example," 4.





*“Kita hidup dan tinggal bersama [Bapa kita di Surga]  
sebelum landasan bumi ini diletakkan.”*



## Rencana Keselamatan

*“Bapa kita di surga menetapkan rencana keselamatan bagi anak-anak roh-Nya ... untuk memungkinkan mereka maju dan berkembang sampai mereka memperoleh kehidupan kekal.”*

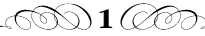
### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Pada tanggal 29 April 1901, adik perempuan Joseph Fielding Smith yang berusia 18 tahun Alice meninggal dunia setelah menderita penyakit yang sudah lama dideritanya. Joseph baru saja menyelesaikan misi penuh waktu di Inggris. Tanggapannya terhadap berita tentang kematian Alice mengungkapkan kasihnya terhadap keluarganya dan kesaksiannya terhadap rencana keselamatan. “Itu merupakan cobaan yang sangat berat bagi kami semua,” dia mencatat dalam jurnalnya. “Saya tidak menyadari tingkat keparahan penyakitnya meskipun saya tahu dia sakit. Saya berharap sepenuhnya untuk bertemu lagi dengannya bersama anggota keluarga lainnya dalam waktu beberapa minggu, tetapi saya ingin kehendak Allah yang terjadi. Justru pada saat seperti itulah harapan-harapan yang diberikan Injil kepada kita yang paling dinantikan. Kita semua akan bertemu lagi di dunia yang akan datang untuk menikmati kegembiraan dan berkat-berkat dari keberadaan masing-masing, di mana ikatan keluarga tidak akan lagi diputuskan, melainkan kita semua akan hidup untuk menerima berkat-berkat, dan menikmati belas kasihan lembut dari Bapa kita di surga. Saya harap saya selalu berjalan di jalan kebenaran, dan menghormati nama yang saya sandang, agar ketika saya bertemu dengan sanak saudara saya yang telah meninggal akan menjadi peristiwa yang paling manis dan abadi bagi saya, itulah doa rendah hati saya.”<sup>1</sup>

Melayani sebagai Rasul dan kemudian sebagai Presiden Gereja, Presiden Joseph Fielding Smith berulang kali bersaksi mengenai

harapan yang datang melalui pemahaman Injil. Dia mengajarkan, “Kita memiliki rencana keselamatan; kita melaksanakan Injil; dan Injil adalah satu-satunya harapan dunia, satu-satunya jalan yang akan mendatangkan kedamaian di bumi dan memperbaiki kesalahan yang ada di semua bangsa.”<sup>2</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Di dunia roh prafana, kita bersukacita saat mengetahui tentang rencana keselamatan Bapa Surgawi.**

Kita semua adalah anggota keluarga dari Bapa kita di Surga. Kita hidup dan tinggal bersama-Nya sebelum landasan bumi ini diletakkan. Kita melihat wajah-Nya, merasakan kasih-Nya, dan mendengar ajaran-ajaran-Nya, dan Dia menetapkan hukum-hukum agar kita bisa maju dan berkembang dan memperoleh unit-unit keluarga kekal kita sendiri.<sup>3</sup>

Bapa Kita di surga menetapkan sebuah rencana keselamatan bagi anak-anak roh-Nya. Rencana ini dirancang untuk memungkinkan mereka maju dan berkembang sampai mereka memperoleh kehidupan kekal, yaitu jenis kehidupan yang dialami Bapa kita di Surga. Rencana ini adalah untuk memungkinkan anak-anak Allah menjadi seperti Dia dan memiliki kuasa dan kebijaksanaan dan pengetahuan seperti yang Dia miliki.<sup>4</sup>

Kita belajar dari Mutiara yang Sangat Berharga, bahwa terdapat sidang yang diadakan di surga, ketika Tuhan memanggil para roh anak-anak-Nya untuk berkumpul di hadapan-Nya dan menyajikan kepada mereka sebuah rencana yang dengan rencana tersebut mereka harus datang ke bumi ini, mengalami kehidupan fana dan mendapatkan tubuh jasmani, lulus melewati percobaan kefanaan dan kemudian melanjutkan ke permuliaan yang lebih tinggi melalui kebangkitan yang harus dimungkinkan melalui pendamaian Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus [lihat Musa 4:1–2; Abraham 3:22–28]. Pemikiran mengenai melewati kefanaan dan mengalami semua kesulitan hidup di bumi di mana mereka akan mendapatkan pengalaman melalui penderitaan, rasa sakit, kesedihan, godaan, dan kesengsaraan, maupun kesenangan hidup dalam kehidupan duniawi,



*Kejatuhan Adam dan Hawa “mendatangkan rasa sakit, itu mendatangkan kesedihan, itu mendatangkan kematian; tetapi ... itu mendatangkan berkat-berkat juga.”*

dan kemudian, jika setia, lulus melewati kebangkitan menuju kehidupan kekal dalam kerajaan Allah, untuk menjadi seperti Dia [lihat 1 Yohanes 3:2], mengisi mereka dengan roh sukacita, dan mereka “bersorak-sorai” [lihat Ayub 38:4–7]. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan fana ini, yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, dan menerima tubuh jasmani adalah penting bagi permuliaan mereka.<sup>5</sup>

## 2

### **Kejatuhan Adam dan Hawa adalah bagian dari rencana Bapa Surgawi.**

Rencana keselamatan, atau perangkat hukum, yang dikenal sebagai Injil Yerus Kristus, disahkan di surga, sebelum landasan dunia diletakkan. Telah ditentukan di sana bahwa Adam bapa kita harus datang ke bumi ini dan menjadi pemimpin seluruh keluarga manusia. Itu adalah bagian dari rencana besar ini, bahwa dia harus makan buah terlarang dan jatuh, sehingga mendatangkan penderitaan dan kematian ke dalam dunia, bahkan untuk kebaikan akhir anak-anak-Nya.<sup>6</sup>

Kejatuhan adalah bagian penting dari percobaan fana manusia ... Seandainya Adam dan Hawa tidak mengambil bagian, karunia besar kefanaan tidak akan datang kepada mereka. Selain itu, mereka tidak akan memiliki keturunan, dan perintah besar yang Tuhan berikan kepada mereka tidak akan digenapi.<sup>7</sup>

Kejatuhan Adam mendatangkan semua kesulitan hidup dari kefanaan. Kejatuhan tersebut mendatangkan rasa sakit, itu mendatangkan kesedihan, itu mendatangkan kematian; tetapi kita tidak boleh lupa akan fakta bahwa itu mendatangkan berkat-berkat juga ... Itu mendatangkan berkat pengetahuan dan pemahaman dan kehidupan fana.<sup>8</sup>

---

### 3

---

#### **Yesus Kristus menawarkan Diri-Nya sebagai kurban untuk menyelamatkan kita dari Kejatuhan dan dari dosa-dosa kita.**

Pelanggaran Adam menyebabkan dua kematian ini, kematian rohani dan jasmani—manusia disingkirkan dari hadirat Allah, dan menjadi fana dan rentan terhadap semua penyakit jasmani. Agar dia bisa dikembalikan, harus ada pendamaian terhadap hukum yang telah dilanggar. Keadilan menuntut itu.<sup>9</sup>

Adalah wajar sekali dan adil bahwa dia yang melakukan kesalahan harus membayar hukuman—menebus kesalahannya. Oleh karena itu, ketika Adam menjadi pelanggar hukum, keadilan menuntut bahwa dia, dan bukan orang lain, harus menderita atas dosa tersebut dan membayar hukuman dengan nyawanya. Tetapi Adam, karena melanggar hukum, dia sendiri terkena kutukan, dan karena berada di bawah kutukan dia tidak dapat menebus, atau mengembalikan apa yang telah dilakukan. Demikian pula anak-anaknya juga tidak bisa, karena mereka juga berada dalam kutukan, dan itu menuntut seseorang yang tidak berada dalam kutukan untuk menebus dosa awal itu. Selain itu, karena kita semua berada dalam kutukan, kita juga tidak berdaya terhadap dosa kita masing-masing. Oleh karena itu, perlu bagi Bapa untuk mengutus Putra Tunggal-Nya, yang bebas dari dosa, untuk menebus dosa-dosa kita maupun pelanggaran Adam, yang berdasarkan tuntutan keadilan harus dilakukan. Dengan demikian Dia menawarkan diri-Nya sebagai kurban

pendamaian bagi dosa-dosa, dan melalui kematian-Nya di kayu salib Dia mengambil ke atas diri-Nya sendiri pelanggaran Adam dan dosa kita masing-masing, sehingga menebus kita dari kejatuhan, dan dari dosa-dosa kita, dengan syarat pertobatan.<sup>10</sup>

Adalah tugas kita untuk mengajarkan misi Yesus Kristus. Mengapa Dia datang? Apa yang Dia lakukan untuk kita? Bagaimana kita memperoleh manfaat dari misi itu? Apa yang Dia kurbankan untuk melakukannya? Terlebih lagi, itu membutuhkan pengurbanan nyawa-Nya, ya, lebih dari nyawanya! Apa yang Dia lakukan selain dipaku di kayu salib? Mengapa dia dipaku di sana? Dia dipaku di sana agar darah-Nya dapat dicurahkan untuk menebus kita dari hukuman yang paling mengerikan ini yang dapat terjadi, disingkirkan dari hadirat Allah. Dia mati di kayu salib untuk membawa kita kembali, agar tubuh dan roh kita dipersatukan kembali. Dia memberi kita kesempatan istimewa itu. Jika kita mau percaya kepada-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya, Dia mati untuk kita agar kita dapat menerima pengampunan akan dosa-dosa kita dan tidak dituntut untuk membayar hukuman. Dia telah membayar hukuman tersebut ....

... Tidak ada seorang pun yang dapat melakukan apa yang telah Dia lakukan untuk kita. Dia tidak harus mati, Dia bisa menolaknya. Dia melakukannya dengan sukarela. Dia melakukannya karena itu adalah perintah dari Bapa-Nya. Dia tahu penderitaan yang bagaimana yang akan Dia alami; namun, karena kasih-Nya kepada kita, Dia bersedia untuk melakukannya ....

Paku-paku yang ditancapkan ke dalam tangan-Nya dan ke dalam kaki Juruselamat merupakan bagian terkecil dari penderitaan-Nya. Saya pikir, kita memiliki kebiasaan untuk berpikir atau merasa bahwa penderitaan terbesar yang Dia alami adalah dipaku di kayu salib dan dibiarkan tergantung di sana. Ya, itu adalah suatu periode dalam sejarah dunia ketika ribuan orang menderita dengan cara seperti itu. Jadi penderitaan-Nya, sepanjang yang berhubungan dengan penyaliban, tidak lebih berat daripada yang telah dialami oleh orang-orang lain yang disalib seperti itu. Lalu, apa penderitaan berat yang dialami-Nya? Saya berharap kita dapat membantu setiap anggota Gereja ini memahami mengenai fakta ini: Penderitaan berat yang Dia alami terjadi bahkan sebelum dia pergi ke kayu salib.

Itu terjadi di Taman Getsemani, demikianlah menurut yang diberitahukan tulisan suci kepada kita, bahwa darah keluar dari setiap pori tubuh-Nya; dan dalam keperihan jiwa-Nya yang luar biasa, Dia berseru kepada Bapa-Nya. Penderitaan berat yang Dia alami bukan karena paku-paku yang ditancapkan ke dalam tangan dan kaki-Nya. Sekarang jangan menanyakan kepada saya bagaimana itu dilakukan karena saya tidak tahu. Tidak seorang pun tahu. Semua yang kita ketahui adalah bahwa dalam satu hal Dia mengambil ke atas diri-Nya hukuman yang luar biasa berat itu. Dia mengambil ke atas diri-Nya pelanggaran-pelanggaran kita, dan Dia telah membayar, harga penyiksaan.

Pikirkan mengenai Juruselamat yang menanggung beban gabungan setiap individu—beban siksaan—yang dalam beberapa hal menurut saya, tidak dapat saya pahami; saya hanya menerima—yang telah membuat Dia menderita rasa nyeri yang perih, yang jika dibandingkan dengan paku-paku yang ditancapkan dalam tangan dan kaki-Nya adalah sangat kecil. Dia berseru dalam kesedihan-Nya yang mendalam, kepada Bapa-Nya, “Jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya!” dan cawan itu tidak dapat lalu [lihat Matius 26:42; Markus 14:36; Lukas 22:42]. Izinkan saya membacanya untuk Anda gambaran singkat di sini mengenai apa yang Tuhan katakan mengenai hal tersebut:

“Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat;

Tetapi jika mereka tidak akan bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku;

Yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh—dan menghendaki bahwa Aku boleh tidak meminum cawan yang pahit, dan menciut—

Walaupun demikian, kemuliaan bagi Bapa dan Aku meminum cawan dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia” [A&P 19:16–19].

Ketika saya membaca ayat-ayat tersebut, itu membuat saya menjadi rendah hati. Kasih-Nya kepada umat manusia, kepada dunia, sedemikian besar sehingga Dia bersedia menanggung beban yang tidak dapat ditanggung oleh manusia fana mana pun, dan membayar harga yang sangat mahal yang tidak dapat dibayar oleh siapa pun, agar kita dapat terbebas.<sup>11</sup>

Putra Allah [berfirman]: “Saya akan turun dan membayar harga tersebut. Saya akan menjadi Penebus dan menebus manusia dari pelanggaran Adam. Saya akan mengambil ke atas diri saya dosa-dosa dunia dan menebus atau menyelamatkan setiap jiwa dari dosa-dosanya sendiri jika mereka bersedia bertobat.”<sup>12</sup>

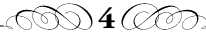
Saya akan memberikan sebuah contoh: Seorang pria sedang berjalan di sebuah jalan dan terjatuh ke dalam sebuah lubang yang begitu dalam dan gelap sehingga dia tidak dapat naik ke permukaan dan mendapatkan kebebasannya. Bagaimanakah dia dapat menyelamatkan dirinya dari situasi sulit yang dihadapinya? Bukan melalui usaha-usahanya sendiri, karena tidak ada cara untuk menyelamatkan diri dari dalam lubang tersebut. Dia berseru untuk meminta bantuan, dan seseorang yang baik hati, mendengar teriakan permintaan bantuannya, bergegas untuk memberikan bantuan dan dengan menurunkan tangga, memberi dia cara untuk naik kembali ke permukaan tanah. Tepat seperti inilah Adam menempatkan dirinya dan keturunannya, ketika dia makan buah terlarang. Karena semua orang berada dalam lubang, tidak satu pun yang dapat naik ke permukaan dan membantu yang lainnya. Lubang tersebut adalah lambang dari penyingkiran dari hadirat Tuhan dan kematian jasmani, berakhirnya tubuh jasmani. Dan karena semua orang akan menderita, tidak satu pun yang dapat memberikan cara untuk menyelamatkan diri.<sup>13</sup>

Juruselamat datang, tidak berada di dalam lubang tersebut, dan menurunkan tangga. Dia turun ke dalam lubang dan memungkinkan kita menggunakan tangga tersebut untuk menyelamatkan diri.<sup>14</sup>

Dengan belas kasihan-Nya yang tak terbatas, Bapa mendengar seruan anak-anak-Nya dan mengirimkan Putra Tunggal-Nya, yang tidak perlu mengalami kematian dan juga tidak memiliki dosa, untuk memberikan cara untuk menyelamatkan diri. Dia melakukan ini melalui Pendamaian tak terbatas-Nya dan Injil yang abadi.<sup>15</sup>



Rasa syukur hati kita hendaknya terisi hingga melimpah dengan kasih dan kepatuhan kepada belas kasihan [Juruselamat] yang besar dan lembut. Karena apa yang telah Dia lakukan kita hendaknya tidak pernah gagal untuk melakukan apa yang Dia harapkan agar kita lakukan. Dia telah membeli kita dengan harga, harga penderitaan besar dan penumpahan darah-Nya dalam pengurbanan di kayu salib.<sup>16</sup>



**Dengan membangun di atas landasan  
Pendamaian Yesus Kristus, kita mengupayakan  
keselamatan kita sendiri selama kefanaan.**

Juruselamat kita Yesus Kristus adalah tokoh sentral dalam rencana besar kemajuan dan keselamatan.<sup>17</sup>

Dengan membangun di atas landasan pendamaian, rencana keselamatan mencakup hal-hal berikut:

Pertama, kita harus beriman kepada Tuhan Yesus Kristus; kita harus menerima Dia sebagai Putra Allah; kita harus percaya kepadanya, mengandalkan firman-Nya, dan berhasrat untuk memperoleh berkat-berkat yang datang melalui kepatuhan pada hukum-hukum-Nya.

Kedua, kita harus bertobat dari dosa-dosa kita; kita harus meninggalkan dunia; kita harus memutuskan dalam hati kita, tanpa ragu, bahwa kita akan hidup dengan saleh dan jujur.

Ketiga, kita harus dibaptis di dalam air, oleh seseorang yang memiliki wewenang, yang memiliki kuasa untuk mengikat di bumi dan memeteraikan di surga; melalui tata cara sakral ini kita harus berjanji untuk melayani Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya.

Keempat, kita harus menerima karunia Roh Kudus; kita harus dilahirkan kembali; dosa dan kedurhakaan kita harus dibakar dari jiwa kita seolah-olah oleh api; kita harus diciptakan baru oleh kuasa Roh Kudus.

Kelima, kita harus bertahan sampai akhir; kita harus mematuhi perintah-perintah setelah dibaptis; kita harus mengerjakan keselamatan kita dengan rasa takut dan gemetar di hadapan Tuhan; kita harus hidup sedemikian rupa agar dapat memperoleh sifat-sifat



*“Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah tokoh sentral dalam rencana besar kemajuan dan keselamatan.”*

Ke-Allah-an dan menjadi orang yang dapat menikmati kemuliaan dan keajaiban kerajaan selestial.<sup>18</sup>

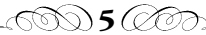
Sekarang saya bersaksi bahwa hukum-hukum ini yang orang harus patuhi untuk memperoleh keselamatan, dan yang mencakup Injil Yesus Kristus, telah diwahyukan di zaman sekarang kepada para nabi dan rasul, dan bahwa hukum-hukum ini sekarang disahkan oleh gereja-Nya, yang telah Dia tegakkan kembali di atas bumi.<sup>19</sup>

Kita semua di dunia fana ini, berada dalam percobaan. Kita dikirim ke sini terutama sekali untuk mendapatkan tabernakel [tubuh] bagi roh-roh kekal kita; kedua, untuk diuji melalui percobaan,

untuk mengalami kesengsaraan maupun sukacita dan kebahagiaan berlimpah yang dapat diperoleh melalui perjanjian sakral dengan mematuhi asas-asas kekal Injil. Kefanaan, sebagaimana yang diberitahukan Lehi kepada anak-anaknya, adalah “keadaan percobaan” (2 Nefi 2:21). Di sinilah kita akan dicobai dan diuji untuk melihat apakah kita, ketika disingkirkan dari hadirat Bapa Kekal kita tetapi masih diajar dengan cara kehidupan kekal, akan mengasihi dan menghormati Dia dan setiap kepada Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus.<sup>20</sup>

Kita datang ke sini untuk diuji dan dibuktikan dengan menghadapi kejahatan maupun kebaikan .... Bapa telah mengizinkan Setan dan bala tentaranya untuk menggoda kita, tetapi dengan bimbingan Roh Tuhan dan perintah-perintah yang diberikan melalui wahyu, kita siap untuk membuat pilihan kita. Jika kita berbuat kejahatan, kita telah dijanjikan bahwa kita akan dihukum; jika kita berbuat kebaikan, kita akan menerima pahala kekal kesalehan.<sup>21</sup>

Percobaan fana ini [adalah] periode yang singkat, hanya rentang waktu singkat yang menghubungkan periode waktu kekal di masa lalu dengan periode waktu kekal di masa yang akan datang. Namun ini [merupakan] periode yang sangat penting .... Kehidupan ini adalah periode yang paling penting dalam keberadaan kekal kita.<sup>22</sup>



### **Semua orang akan menerima berkat kebangkitan melalui Pendamaian Yesus Kristus.**

Kita datang ke dunia ini untuk mati. Kita semua memahami itu sebelum kita datang ke sini. Itu adalah bagian dari rencana, semua telah dibahas dan diatur jauh sebelum manusia ditempatkan di bumi .... Kita siap dan bersedia melakukan perjalanan itu dari hadirat Allah dalam runia roh ke dunia fana, di sini untuk mengalami penderitaan semua yang berhubungan dengan kehidupan ini; mengalami semua kesenangan dan kesedihan, dan untuk mati; dan kematian sama pentingnya dengan kelahiran.<sup>23</sup>

Kematian jasmani, atau kematian manusia fana, bukan perpisahan permanen antara roh dan tubuh dari daging, meskipun fakta bahwa tubuh kembali lagi pada unsur-unsur pembuat tubuh itu, tetapi ini hanya merupakan perpisahan sementara yang akan berhenti

di hari kebangkitan ketika tubuh akan dipanggil dari debu untuk hidup kembali dengan dikendalikan oleh roh. Berkat ini datang kepada semua orang melalui pendamaian Kristus, tidak peduli apa pun tingkat kebaikan atau kejahatan mereka saat berada dalam dunia fana. Paulus mengatakan harus ada kebangkitan baik bagi orang-orang yang benar maupun yang tidak benar (Kisah para Rasul 24:15), dan Juruselamat mengatakan bahwa semua yang ada di dalam kubur mereka harus mendengar suara-Nya dan “mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum” (Yohanes 5:29).<sup>24</sup>

Setiap bagian penting dari tubuh akan dipulihkan kembali pada tempatnya yang benar dalam kebangkitan, tidak peduli apa yang akan terjadi pada tubuh tersebut setelah mati. Jika tubuh dibakar oleh api, dimakan ikan hiu, tidak peduli apa pun itu. Setiap bagian penting dari tubuh akan dipulihkan pada tempatnya yang benar.<sup>25</sup>

Roh tidak dapat dijadikan sempurna tanpa tubuh yang berdaging dan bertulang. Tubuh ini dan rohnya dijadikan baka dan mendapatkan berkat-berkat keselamatan melalui kebangkitan. Setelah kebangkitan tidak akan ada lagi perpisahan, tubuh dan roh secara tak terpisahkan terhubung agar manusia dapat menerima kegenapan sukacita. Tidak dengan cara lain, selain kelahiran ke dalam kehidupan ini dan kebangkitan, roh dapat menjadi seperti Bapa kekal kita.<sup>26</sup>

---

## 6

---

### **Orang yang setia akan mewarisi kehidupan kekal bersama keluarga mereka di hadirat Bapa Surgawi.**

Sejumlah orang mewarisi kekayaan melalui ketekunan leluhur mereka. Sejumlah orang mewarisi mahkota duniawi, kekuasaan, dan jabatan, di antara sesama manusia. Sejumlah orang berusaha memperoleh pengetahuan duniawi dan ketenaran dengan menggunakan ketekunan dan kegigihan mereka sendiri; tetapi ada satu warisan yang lebih bernilai dari semuanya, yaitu warisan permuliaan kekal.

Tulisan suci mengatakan bahwa kehidupan kekal—yaitu kehidupan yang dimiliki oleh Bapa Kekal kita dan Putra-Nya, Yesus

Kristus,—adalah karunia Allah yang terbesar [lihat A&P14:7]. Hanya mereka yang dibersihkan dari segala dosa yang akan menerimanya. Telah dijanjikan kepada mereka “yang mengatasi dengan iman, dan dimeteraikan oleh Roh Kudus yang dijanjikan, yang Bapa curahkan ke atas diri mereka semua yang saleh dan benar. Mereka adalah mereka yang adalah gereja Anak Sulung. Mereka adalah mereka yang ke dalam tangannya telah Bapa berikan segala sesuatu” [A&P76:53–55; lihat juga ayat 52].<sup>27</sup>

Rencana keselamatan ini terpusat pada keluarga .... [Rencana ini] dirancang untuk memungkinkan kita menciptakan unit-unit keluarga kekal kita sendiri.<sup>28</sup>

Mereka yang menerima permuliaan dalam kerajaan selestial akan memiliki “kelanjutan benih keturunan selama-lamanya.” Mereka akan tinggal dalam hubungan keluarga.<sup>29</sup>

Kepada kita diajarkan dalam Injil Yesus Kristus bahwa organisasi keluarga akan menjadi, sejauh yang berhubungan dengan permuliaan selestial, keluarga yang lengkap, yang akan menjadi organisasi yang dihubungkan dari ayah dan ibu dan anak-anak satu angkatan ke ayah dan ibu dan anak-anak angkatan berikutnya, sehingga dengan demikian berkembang dan menyebar hingga akhir masa.<sup>30</sup>

Berkat-berkat mulia warisan kekal ini ... tidak datang kecuali melalui kesediaan untuk mematuhi perintah-perintah dan bahkan menanggung beban bersama Kristus jika diperlukan. Dengan kata lain, mereka yang berkeinginan untuk memperoleh kehidupan kekal—karunia Allah yang terbesar—diharapkan bersedia untuk mengurbankan semua yang mereka miliki, jika itu diperlukan, karena bahkan meskipun mereka melakukan semua itu, dan jika mereka dituntut untuk menyerahkan nyawa mereka untuk tujuan ini, mereka tidak pernah dapat membayar Dia atas berkat-berkat berlimpah yang diterima dan dijanjikan berdasarkan kepatuhan pada hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya.<sup>31</sup>

Ketika kita telah keluar dari dunia dan telah menerima Injil dalam kegenapannya, kita adalah calon untuk menerima kemuliaan selestial; tidak; kita lebih dari sekadar calon, jika kita setia, karena Tuhan telah memberikan kepada kita kepastian bahwa melalui kesetiaan, kita akan masuk ke dalam kerajaan selestial ....

... Marilah kita hidup sedemikian rupa sehingga kita akan dipastikan memiliki warisan kita, dan agar kita mengetahui, melalui kehidupan yang kita jalani, bahwa kita akan masuk ke hadirat-Nya dan tinggal bersama-Nya, menerima kegenapan berkat-berkat yang telah dijanjikan. Siapa di antara para Orang Suci Zaman Akhir yang akan puas dengan sesuatu yang kurang dari kegenapan keselamatan yang dijanjikan kepada kita? ... Adalah perlu bagi kita, dalam kerendahan hati kita, dan dengan pertobatan kita, untuk maju terus; dan mematuhi perintah-perintah sampai akhir, karena harapan dan tujuan kita adalah kehidupan kekal, dan itu adalah kehidupan di hadirat Bapa dan Putra; "Inilah hidup yang kekal itu," firman Tuhan, "yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus" [Yohanes 17:3].<sup>32</sup>

Saya berdiri sekarang, di tahun-tahun yang saya sebut usia senja, dengan kesadaran bahwa dalam waktu tidak berapa lama lagi saya akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan tugas kepemimpinan fana saya ....

Saya yakin bahwa kita semua mengasihi Tuhan. Saya tahu Dia hidup, dan menantikan hari ketika saya akan melihat wajah-Nya, dan saya berharap mendengar suara-Nya berkata kepada saya: "Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan" (Matius 25:34).

Dan saya berdoa agar ini dapat menjadi pengalaman yang membahagiakan bagi kita semua, di waktu kita sendiri.<sup>33</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Sewaktu Anda membaca isi jurnal dalam "Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith," pikirkanlah mengenai saat ketika Anda menemukan penghiburan dalam kesaksian Anda tentang rencana keselamatan. Bagaimanakah Anda dapat membantu seorang anggota keluarga atau teman menerima penghiburan seperti itu?
- Bagaimanakah ajaran-ajaran Presiden Smith mengenai sidang di surga membantu kita ketika kita menghadapi percobaan-percobaan? (lihat bagian 1).

- Presiden Smith mengajarkan bahwa “kita tidak boleh lupa terhadap fakta bahwa [Kejatuhan Adam dan Hawa] mendatangkan berkat-berkat” (bagian 2). Mengapa menurut Anda penting untuk mengingat kebenaran ini? Apa beberapa berkat yang telah Anda terima sebagai akibat dari Kejatuhan?
- Dalam bagian 3, bagaimanakah contoh Presiden Smith mengenai seorang pria yang terjatuh ke dalam lubang berhubungan dengan kehidupan kita? Pikirkan mengenai bagaimana Juruselamat telah menyelamatkan Anda melalui Pendamaian-Nya.
- Apa kata-kata Presiden Smith dalam bagian 4 yang mengisyaratkan mengenai tujuan kehidupan kita di bumi? Apa yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk membantu kita melewati masa ujian ini dengan aman?
- Bagaimanakah Anda dapat membantu seseorang memahami pernyataan Presiden Smith dalam bagian 5 bahwa “kematian sama pentingnya dengan kelahiran”? Bagaimanakah ajaran tentang kebangkitan telah memengaruhi kehidupan Anda?
- Dalam hal-hal apakah kekayaan dunia berbeda dari “warisan kekal” yang dapat kita terima melalui rencana keselamatan? (lihat bagian 6). Bagaimanakah pemahaman tentang perbedaan-perbedaan ini dapat membantu kita mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal?

*Tulisan Suci yang Berhubungan*

Ayub 38:4–7; 2 Nefi 2:15–29; 9:5–27; Alma 12:20–35; A&P 19:16–19; Musa 5:10–12

*Bantuan Mengajar*

“Untuk membantu kita mengajar dari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir, Gereja telah membuat buku-buku pedoman pelajaran dan bahan-bahan lainnya. Terdapat sedikit kebutuhan akan ulasan dan bahan referensi lainnya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 52).

## Catatan

1. Dalam Joseph Fielding Smith Jr. dan John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 117–118.
2. “To the Saints in Great Britain,” *Ensign*, September 1971, 4.
3. Dalam “Pres. Smith Tells of Parents’ Duty,” *Church News*, April 3, 1971, 10.
4. Ceramah pada Institut Religi Logan Utah, Januari 10, 1971, 3; naskah yang tidak diterbitkan.
5. “Is Man Immortal?” *Improvement Era*, Februari 1916, 318; lihat juga *Doctrines of Salvation*, diedit oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:58.
6. *Elijah the Prophet and His Mission and Salvation Universal* (1957), 65–66.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1966, 59.
8. “Principles of the Gospel: The Infinite Atonement—Redemption, Salvation, Exaltation,” *Deseret News*, Bagian Gereja, April 22, 1939, 3; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:115.
9. “The Atonement,” *Deseret News*, Bagian Gereja, Maret 2, 1935, 7; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:122.
10. *Elijah the Prophet and His Mission and Salvation Universal*, 79–80
11. *Seek Ye Earnestly*, dikompilasi oleh Joseph Fielding Smith Jr. (1970), 118–120.
12. “Principles of the Gospel: The Infinite Atonement—Redemption, Salvation, Exaltation,” 5; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:123.
13. *Elijah the Prophet and His Mission and Salvation Universal*, 80–81.
14. “Principles of the Gospel: The Infinite Atonement—Redemption, Salvation, Exaltation,” 5; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:123.
15. *Elijah the Prophet and His Mission and Salvation Universal*, 81.
16. “Purpose and Value of Mortal Probation,” *Deseret News*, Bagian Gereja, Juni 12, 1949, 21; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:132.
17. Ceramah pada Institut Religi Logan Utah I, Januari 10, 1971, 3; naskah yang tidak diterbitkan.
18. “The Plan of Salvation,” *Ensign*, November 1971, 5.
19. “I Know That My Redeemer Liveth,” *Ensign*, Desember 1971, 26.
20. Dalam Conference Report, April 1965, 11.
21. Dalam Conference Report, April 1964, 107–108.
22. “Purpose and Value of Mortal Probation,” 21; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:69.
23. Dalam “Services for Miss Nell Sumsion,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Januari 1938, 10–11.
24. “What Is Spiritual Death?” *Improvement Era*, Januari 1918, 191–192; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:216–217.
25. *Answers to Gospel Questions*, disusun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–1966), 5:103; cetak miring dihilangkan.
26. “The Law of Chastity,” *Improvement Era*, September 1931, 643; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:85–86.
27. *Jalan Menuju Kesempurnaan* (1931), 21–22.
28. *Sealing Power and Salvation*, Brigham Young University Speeches of the Year (Januari 12, 1971), 2.
29. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 2:287; cetak miring dihilangkan.
30. Dalam Conference Report, April 1942, 26; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:175.
31. *Jalan Menuju Kesempurnaan*, 23.
32. Dalam Conference Report, April 1922, 61–62.
33. “Let the Spirit of Oneness Prevail,” *Ensign*, Desember 1971, 136.





*“Injil dipusatkan pada keluarga; Injil harus dijalankan dalam keluarga.”*



# Memperkuat dan Memelihara Keluarga

*“Adalah kehendak Tuhan untuk memperkuat dan memelihara unit keluarga.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith menyatakan, “Keluarga adalah organisasi paling penting di waktu fana atau dalam kekekalan.”<sup>1</sup> Dia mengajarkan hal ini dengan paling jelas di rumahnya sendiri, dengan memberikan teladan sebagai suami, ayah, dan kakek yang penuh kasih. Meskipun jadwalnya sibuk sebagai Rasul, dia selalu meluangkan waktu untuk berada bersama keluarganya, “menggantikan waktu ketika dia berada jauh dari keluarga dengan menunjukkan kasih yang lebih ketika berada bersama mereka.”<sup>2</sup>

Istri kedua Presiden Smith, Ethel, pernah ditanya, “Maukah Anda menceritakan kepada kami sesuatu mengenai suami yang Anda kenal?” Menyadari bahwa banyak anggota Gereja melihat suaminya sebagai orang yang sangat keras, dia menjawab:

“Anda meminta saya untuk memberi tahu Anda mengenai pria yang saya kenal. Saya sering berpikir saat dia pergi orang-orang akan mengatakan, ‘Dia adalah seorang pria yang sangat baik, tulus, ortodoks, dan lain-lain.’ Mereka akan berbicara mengenai dia sebagaimana yang diketahui publik mengenai dia; tetapi pria yang mereka bayangkan sangat berbeda dengan pria yang saya kenal. Pria yang saya kenal adalah seorang suami dan ayah yang baik hati, penuh kasih yang keinginan terbesarnya dalam kehidupan adalah membuat keluarganya bahagia, tidak pernah memikirkan mengenai keinginan pribadinya sendiri dalam upayanya untuk melakukan ini. Dia adalah pria yang membantu anak-anak kami tidur ketika mereka kesal atau cemas, yang menceritakan kisah-kisah sebelum

tidur kepada anak-anak kecil kami, yang tidak pernah terlalu lelah atau terlalu sibuk untuk duduk tegak hingga larut malam atau bangun pagi-pagi sekali untuk membantu anak-anak yang lebih tua menyelesaikan masalah-masalah yang sulit di sekolah. Ketika ada anggota keluarga yang sakit pria yang saya kenal menjaga dengan lembut anak yang sakit tersebut dan merawatnya. Mereka menanngis saat ayah mereka tidak berada di rumah, merasakan bahwa keberadaannya adalah obat bagi sakit mereka. Tangannya membalut luka-luka, lengannya memberikan dorongan semangat bagi yang menderita sakit, suaranya memberi mereka nasihat dengan lembut ketika mereka berbuat salah, sehingga mereka ingin melakukan sesuatu yang akan membuat dia bahagia ....

Pria yang saya kenal tidak mementingkan diri, tidak suka mengeluh, tenggang rasa, penuh perhatian, bersimpati, melakukan segala sesuatu dengan segenap kemampuannya untuk membuat hidup sangat menyenangkan bagi orang-orang yang dia kasihi. Itulah pria yang saya kenal.”<sup>3</sup>

Anak-anak Presiden Smith memberikan contoh mengenai upaya-upayanya untuk memperkuat dan memelihara keluarganya dan “membuat kehidupan sangat menyenangkan” bagi mereka. Dalam biografi mengenai Joseph Fielding Smith, rekan penulis Joseph Fielding Smith Jr. dan John J. Stewart mencantumkan kenangan berikut: “Anak-anaknya sangat bahagia ketika mereka melihat Ayah memakai celemek dan membakar kue pie dalam jumlah banyak. Daging cincang adalah salah satu resep favoritnya. Dia membuat sendiri campuran isi daging cincangnya. Tetapi dia juga mencoba jenis-jenis kue pie lain: apel, ceri, persik dan labu kuning. Upayanya untuk membuat kue pie telah menjadi proyek keluarga sementara anak-anak disuruh pergi ke banyak tempat yang berbeda di rumah untuk membantu mengumpulkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kue. Aroma sedap kue pie di dalam oven besar membuat keluarga bahagia sementara menantikan saat makan kue pie. Dia mengamati mereka dengan cermat sementara mereka membakar kue pie, untuk memastikan kue tersebut tidak dikeluarkan terlalu cepat atau terlalu lama. Sementara itu, Ethel mengocok adonan es krim buatan sendiri dan anak-anak bergiliran memutar alat pembuat es krim.”<sup>4</sup>

Douglas A. Smith mengatakan bahwa dia dan ayahnya memiliki “hubungan yang sangat baik.” Dia memberikan contoh-contoh kegiatan yang mereka nikmati bersama, “Kami terkadang main tinju bersama, atau paling tidak berpura-pura bermain tinju. Saya memiliki rasa hormat yang terlalu dalam untuk memukulnya dan dia terlalu mengasihi saya untuk memukul saya .... Kira-kira itu seperti bertinju melawan bayangan. Kami biasa bermain catur dan saya senang ketika saya dapat mengalahkan ayah. Sekarang ketika saya mengenang kembali dan merasa bahwa mungkin kekalahannya sudah direncanakan.”<sup>5</sup>

Amelia Smith McConkie mengenang, “Saat sakit hampir merupakan peristiwa yang menyenangkan karena kami mendapatkan perhatian yang sangat khusus dari ayah .... Dia menghibur kami dengan memainkan musik yang baik melalui gramofon ciptaan Edison. Untuk menghibur kami ayah berdansa mengikuti irama musik atau berkeliling ruangan, dan bahkan mencoba untuk menyanyi .... Dia membawakan jeruk-jeruk besar dan manis dan duduk di sisi tempat tidur untuk mengupasnya satu demi satu. Dia menceritakan kepada kami cerita mengenai masa kanak-kanaknya, atau bagaimana ayahnya mengurus dia ketika dia sakit. Jika waktunya tepat dia memberi kami berkat.”<sup>6</sup> Amelia juga mengungkapkan metode ayahnya dalam mendisiplinkan anak-anaknya, “Jika ada di antara kami perlu didisiplinkan karena kelakuan buruk dia hanya meletakkan kedua tangannya di bahu kami dan melihat ke mata kami dengan perasaan sedih di matanya, mengatakan, ‘Saya berharap anak-anak saya berperilaku dengan baik.’ Tidak ada pukulan atau hukuman lain yang lebih efektif daripada itu.”<sup>7</sup>

Kasih dan perhatian Presiden Smith terhadap anak-anaknya berlaku juga bagi cucu-cucunya. Cucunya Hoyt W. Brewster Jr. menceritakan saat ketika, sebagai seorang misionaris di Belanda, dia diizinkan untuk menghadiri pengudusan Bait Suci London, Inggris tahun 1958. Sewaktu dia dan para misionaris lainnya masuk ke dalam ruangan tempat berkumpul, kakeknya melihat dia. Hoyt kemudian mengenang, “Tanpa ragu sedikit pun, dia berdiri dari kursinya dan mengulurkan kedua lengannya, memberikan isyarat kepada saya untuk datang kepadanya. Saat itu juga saya tidak melihat Joseph Fielding Smith, Presiden Dewan Dua Belas Rasul ...

melainkan sebagai seorang kakek yang melihat salah satu dari cucunya yang sangat dia kasihi. Saya tidak ragu untuk meninggalkan kelompok saya dan bergegas ke podium di mana dia merangkul dan mencium saya di depan semua orang yang sedang berkumpul dengan khidmat. Bagi saya itu merupakan salah satu kenangan yang sakral dan tidak bisa dilupakan dalam kehidupan saya.”<sup>8</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith

### 1

#### **Keluarga adalah organisasi paling penting di waktu fana atau dalam kekekalan.**

Saya ingin mengingatkan Anda mengenai betapa sangat penting unit keluarga itu dalam rencana keseluruhan Bapa kita di surga. Sebenarnya, organisasi Gereja benar-benar ada untuk membantu keluarga dan para anggotanya mencapai permuliaan.

Kesatuan keluarga dan komitmen keluarga pada Injil sedemikian penting sehingga sang musuh telah memusatkan banyak perhatiannya untuk menghancurkan keluarga dalam masyarakat kita. Serangan datang dari berbagai penjuru terhadap integritas dasar keluarga sebagai landasan untuk hal yang baik dan mulia dalam kehidupan .... Undang-undang aborsi yang semakin memberi kebebasan bagi pelaksanaan aborsi di seluruh dunia menunjukkan bahwa orang tidak lagi peduli terhadap kesakralan kehidupan. Keluarga tercabik-cabik dengan semakin meningkatnya penggunaan obat-obatan terlarang dan penyalahgunaan obat-obat resep dokter. Penghinaan terhadap orang yang berwenang oleh semakin banyak kaum muda biasanya dimulai ketika tidak ada rasa hormat dan kepatuhan di rumah ....

Sewaktu kekuatan jahat menyerang perorangan dengan menghancurkan kesatuan keluarga orang tersebut, hal ini menjadi sangat penting bagi orang tua Orang Suci Zaman Akhir untuk menjaga dan memperkuat kesatuan keluarga mereka. Mungkin ada beberapa orang yang sangat kuat yang dapat bertahan tanpa dukungan keluarga, tetapi kebanyakan dari kita membutuhkan kasih, pengajaran, dan penerimaan yang datang dari mereka yang memiliki kepedulian yang sangat tinggi.<sup>9</sup>



*“Organisasi Gereja benar-benar ada untuk membantu keluarga dan para anggotanya mencapai permuliaan.”*

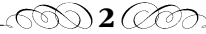
Ada beberapa kebenaran lama yang akan selamanya menjadi kebenaran sepanjang dunia ada, dan yang tidak dapat diubah oleh kemajuan apa pun. Salah satu dari kebenaran ini adalah bahwa keluarga (organisasi yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak) adalah landasan dari segala hal di Gereja; yang lainnya, yang melanggar kehidupan keluarga yang murni dan sehat adalah yang, dari semua yang lainnya, pasti memiliki konsekuensi paling serius terhadap bangsa-bangsa yang mengalaminya ....

Bagaimana kehidupan berkeluarga dijalankan adalah pertanyaan yang jauh lebih penting daripada pertanyaan tentang pekerjaan atau kekayaan seseorang. Semua hal lainnya tidak terlalu penting, sepanjang terdapat keluarga yang sesungguhnya, dan sepanjang mereka yang merupakan anggota dari keluarga ini saling melakukan tugas masing-masing.<sup>10</sup>

Tidak ada yang bisa menggantikan keluarga yang saleh. Kebanyakan orang di dunia mungkin tidak memandangnya demikian, tetapi demikianlah dan seharusnya demikian di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Keluarga adalah unit dalam kerajaan Allah.<sup>11</sup>

Keluarga adalah organisasi paling penting di waktu fana dan dalam kekekalan .... Adalah kehendak Tuhan untuk memperkuat dan memelihara unit keluarga. Kami mengimbau para ayah untuk menempati tempat mereka yang semestinya sebagai kepala keluarga. Kami meminta kepada para ibu untuk mendukung dan membantu suami mereka dan menjadi terang bagi anak-anak mereka.<sup>12</sup>

Injil dipusatkan pada keluarga; Injil harus dijalankan dalam keluarga. Dalam keluarga inilah kita menerima pelatihan terbesar dan terpenting kita sewaktu kita berusaha menciptakan unit-unit keluarga kekal kita sendiri dengan mengikuti pola keluarga Allah Bapa kita.<sup>13</sup>



## **Tuhan menetapkan keluarga untuk bertahan sampai kekekalan**

Pernikahan, sebagaimana yang telah kita pelajari, adalah asas kekal yang telah ditahbiskan sebelum dunia dijadikan dan ditetapkan di bumi ini sebelum kematian datang ke dalamnya. Orang tua pertama kita diperintahkan untuk beranak cucu dan memenuhi bumi. Tentu saja yang terjadi selanjutnya adalah bahwa organisasi keluarga juga dimaksudkan untuk menjadi kekal. Dalam rencana yang dipersiapkan untuk bumi ini hukum yang mengatur dalam dunia selestial menjadi landasannya. Pekerjaan besar dan kemuliaan Tuhan adalah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” [Musa 1:39]. Satu-satunya cara ini dapat dilakukan adalah melalui pernikahan dan keluarga, sesungguhnya ini adalah tata tertib kekal di antara makhluk yang dipermuliakan dan di dunia-dunia yang tak terhitung banyaknya.<sup>14</sup>

Rencana yang diberikan dalam Injil untuk pengaturan manusia di bumi ini sama dengan hukum yang mengatur dalam kerajaan Allah. Apakah mungkin untuk membayangkan bahwa ada sumber kesedihan yang lebih besar daripada dibiarkan dalam dunia kekal

tanpa hubungan dengan ayah atau ibu atau anak-anak? Pemikiran mengenai suatu bangsa tanpa memiliki unit keluarga sebagai landasan dasarnya, di mana semua warga relatif tidak saling mengenal dan di mana tidak terdapat kasih sayang alami; di mana tidak ada hubungan keluarga yang mengikat kelompok bersama, adalah suatu hal yang mengerikan. Kondisi seperti itu dapat menimbulkan satu akibat—anarki dan kepunahan. Tidakkah masuk akal untuk memercayai hal yang sama adalah benar sehubungan dengan kerajaan Allah? Jika dalam kerajaan itu, tidak terdapat ikatan keluarga dan semua pria dan wanita adalah “malaikat” tanpa hubungan kekerabatan alami, seperti yang dipercayai oleh banyak orang, dapatkah ini menjadi tempat kebahagiaan—sebuah surga?<sup>15</sup>

Dalam bait suci Tuhan, pasangan suami istri masuk untuk dime-teraikan atau dinikahkan untuk waktu fana dan segala kekekalan. Anak-anak yang lahir dalam ikatan pernikahan tersebut akan menjadi anak-anak dari ayah dan ibu tersebut tidak saja dalam kehidupan fana tetapi dalam segala kekekalan, dan mereka menjadi anggota keluarga Allah di surga dan di bumi, seperti yang dibicarakan oleh Paulus [lihat Efesus 3:14–15], dan tata tertib keluarga tersebut tidak boleh dilanggar ....

... Anak-anak yang dilahirkan dari mereka memiliki hak untuk menerima penanaman dari ayah dan ibu, dan ayah dan ibu berkewajiban di hadapan Bapa Kekal mereka untuk saling setia dan membesarkan anak-anak itu dalam terang dan kebenaran, agar dalam kekekalan yang akan datang mereka dapat menjadi satu—satu keluarga dalam keluarga besar Allah.<sup>16</sup>

Kita hendaknya ingat, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, bahwa di luar kerajaan selestial, tidak ada organisasi keluarga [setelah kematian]. Organisasi itu diperuntukkan bagi mereka yang bersedia mematuhi setiap perjanjian dan setiap kewajiban di mana kita diminta untuk menerimanya sementara kita singgah di sini dalam kehidupan fana.<sup>17</sup>

Kerajaan Allah akan menjadi satu keluarga besar. Kita menyebut diri kita saudara laki-laki dan saudara perempuan. Sesungguhnya kita menjadi ahli waris bersama dengan Yesus Kristus melalui Injil Yesus Kristus [lihat Roma 8:16–17], putra dan putri Allah, dan



berhak memperoleh kegenapan berkat-berkat kerajaan-Nya jika kita mau bertobat dan mematuhi perintah-perintah.<sup>18</sup>

Pengharapan akan kehidupan kekal, termasuk bersatunya kembali para anggota keluarga saat kebangkitan, mendatangkan ke dalam hati kasih yang lebih besar dan kasih sayang terhadap setiap anggota keluarga. Dengan harapan ini, suami cenderung mengasih istri mereka dengan kasih yang lebih kuat dan lebih kudus; dan demikianlah istri mengasih suami mereka dengan cara yang sama. Perasaan yang lembut dan kepedulian yang dirasakan orang tua terhadap anak-anak mereka meningkat, karena anak-anak menjadi dekat kepada mereka melalui ikatan kasih dan kebahagiaan yang tidak dapat diputuskan.<sup>19</sup>

### 3

#### **Kita memperkuat dan memelihara keluarga kita sewaktu kita meluangkan waktu bersama, saling mengasih, dan menjalankan Injil bersama.**

Fungsi utama keluarga Orang Suci Zaman Akhir adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga bekerja untuk menciptakan suasana dan kondisi di mana semua anggota dapat tumbuh menuju kesempurnaan. Bagi orang tua, ini membutuhkan pengabdian waktu dan energi lebih dari sekadar menyediakan kebutuhan jasmani bagi anak-anak mereka. Bagi anak-anak, ini berarti mengendalikan kecenderungan alami untuk mementingkan diri sendiri.

Apakah Anda meluangkan banyak waktu untuk memastikan keluarga dan rumah Anda berhasil sebanyak Anda meluangkan waktu dalam mengejar keberhasilan sosial dan pekerjaan? Apakah Anda mengabdikan tenaga kreatif terbaik Anda untuk unit yang paling penting dalam masyarakat—keluarga? Atau apakah hubungan Anda dengan keluarga Anda hanya bagian kehidupan yang rutin dan tidak memuaskan? Orang tua dan anak harus bersedia mengutamakan tanggung jawab keluarga agar dapat mencapai permuliaan keluarga.<sup>20</sup>

Rumah ... adalah bengkel di mana karakter manusia dibentuk dan cara bagaimana mereka dibentuk bergantung pada hubungan yang ada di antara orang tua dan anak-anak. Rumah tidak bisa menjadi rumah yang seharusnya kecuali rumah memiliki bentuk hubungan yang benar. Sesungguhnya, apakah hubungan ini bisa

menjadi demikian atau tidak bergantung baik pada orang tua maupun anak-anak, tetapi lebih banyak bergantung pada orang tua. Merekalah yang harus bekerja lebih keras.<sup>21</sup>

“Ah, pergilah dan jangan ganggu ibu, ibu tidak memiliki waktu,” ujar seorang ibu yang tergesa-gesa dan tidak sabar kepada putrinya yang berusia tiga tahun yang berusaha membantu melakukan pekerjaan rumah tangga tertentu .... Keinginan untuk membantu lahir pada setiap anak yang normal dan orang tua tidak berhak untuk mengeluh. Tidak ada yang namanya pekerjaan rumah tangga yang membosankan ketika semua anggota keluarga membantu dengan tugas-tugas, dan melalui bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas ini akan memberikan pengalaman penemuan yang paling indah.

Jika saya harus memberikan satu saran yang menurut saya paling lemah dimiliki oleh orang tua, itu adalah pemahaman yang penuh simpati terhadap anak-anak kita. Tinggallah bersama anak-anak; ikutilah jalan mereka .... Ketahuilah segala sesuatu yang membangkitkan minat anak-anak, bersikaplah ramah terhadap mereka.<sup>22</sup>

Kami telah berusaha membantu orang tua memahami perlunya memberikan lebih banyak perhatian kepada anak-anak mereka, dengan memiliki semangat Injil yang sedikit lebih banyak di rumah mereka, sedikit lebih banyak kesatuan dan sedikit lebih banyak iman; sedikit lebih banyak tanggung jawab dalam hal keagamaan, dan dalam kerohanian di pihak ayah; juga, di pihak ibu; lebih banyak pengajaran Injil di rumah.<sup>23</sup>

Kepada orang tua di Gereja kami mengatakan: Kasihilah satu sama lain dengan segenap hati Anda. Patuhi hukum moral dan jalankan Injil. Bawalah anak-anak Anda dalam terang dan kebenaran; ajarkan kepada mereka kebenaran Injil yang menyelamatkan; dan jadikan rumah Anda surga di bumi, tempat Roh Tuhan bisa tinggal dan kesalehan bisa berdiam di dalam hati setiap anggota keluarga.<sup>24</sup>

Saya berdoa agar Bapa Surgawi kita akan memberikan kepada kita semua kekuatan untuk mencapai potensi kita yang sesungguhnya. Saya memohon agar Roh-Nya berada di rumah-rumah anggota Gereja, agar terdapat kasih dan keharmonisan di sana. Semoga Bapa kita memelihara dan memperlumikan keluarga kita.<sup>25</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Sewaktu Anda membaca cerita dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith,” pertimbangkanlah bagaimana teladan Presiden Smith dapat menjadi penuntun dalam kehidupan Anda. Pikirkanlah mengenai cara-cara Anda dapat meningkatkan diri untuk memperkuat hubungan keluarga.
- Renungkanlah pentingnya keluarga sebagaimana diuraikan dalam bagian 1. Apa yang akan Anda lakukan untuk memperkuat keluarga Anda melawan pengaruh-pengaruh dunia?
- Presiden Smith berbicara mengenai “pengharapan akan kehidupan kekal, termasuk bersatunya kembali para anggota keluarga saat kebangkitan” (bagian 2). Bagaimana pengharapan ini memengaruhi interaksi Anda bersama anggota keluarga?
- Di bagian 3, Presiden Smith mengajukan tiga pertanyaan yang membutuhkan pertimbangan masak-masak. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dalam pikiran Anda. Sewaktu Anda membaca bagian ini, pikirkanlah perubahan-perubahan yang dapat Anda lakukan dalam kehidupan Anda yang dapat meningkatkan perasaan di rumah Anda.

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Amsal 22:6; 1 Nefi 8:37; A&P 88:119; 93:40–50; lihat juga “Keluarga: Maklumat kepada Dunia”

### *Bantuan Mengajar*

“Mintalah peserta memilih satu bagian [dari bab] dan membacanya tanpa bersuara. Undanglah mereka untuk berkumpul dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan membahas apa yang telah mereka pelajari” (dari halaman viii dari buku ini).

### *Catatan*

1. “Counsel to the Saints and to the World,” *Ensign*, Juli 1972, 27.
2. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 14.
3. Ethel Smith, in Bryant S. Hinckley, “Joseph Fielding Smith,” *Improvement Era*, Juni 1932, 459.
4. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 228.

5. Douglas A. Smith, in D. Arthur Haycock, *Exemplary Manhood Award*, Brigham Young University Speeches of the Year (April 18, 1972), 5.
6. Amelia Smith McConkie, "Joseph Fielding Smith," *Church News*, Oktober 30, 1993, 10.
7. Amelia Smith McConkie, "Joseph Fielding Smith," 10.
8. Dalam Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 254.
9. Dalam "Message from the First Presidency," *Ensign*, Januari 1971, sampul depan bagian dalam dan halaman 1.
10. "Our Children—"The Loveliest Flowers from God's Own Garden," *Relief Society Magazine*, Januari 1969, 4.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 152.
12. "Counsel to the Saints and to the World," 27.
13. "Mothers in Israel," *Relief Society Magazine*, Desember 1970, 886.
14. *The Way to Perfection* (1931), 251.
15. "A Peculiar People," *Deseret News*, Bagian Gereja, Apr. 2, 1932, 6; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 2:65–66.
16. Dalam Conference Report, April 1961, 49.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 153.
18. Dalam Conference Report, April 1959, 24.
19. *The Way to Perfection*, 258.
20. Dalam "Message from the First Presidency," *Ensign*, Januari 1971, 1.
21. "Our Children—"The Loveliest Flowers from God's Own Garden," 6.
22. "Our Children—"The Loveliest Flowers from God's Own Garden," 6–7.
23. *Take Heed to Yourselves!* (1966), 354.
24. "Counsel to the Saints and to the World," 27.
25. Dalam "Message from the First Presidency," *Ensign*, Januari 1971, 1.



*Presiden Joseph Fielding Smith memberikan alasan mengapa dia menyerukan pertobatan kepada Orang Suci Zaman Akhir: "Saya mengasihi anggota Gereja."*



## Iman dan Pertobatan

*“Apa yang kita butuhkan dari orang di Gereja, maupun mereka di luar Gereja, adalah pertobatan. Kita membutuhkan lebih banyak iman dan lebih banyak tekad untuk melayani Tuhan.”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan, “Pengampunan dari dosa datang melalui iman dan pertobatan yang tulus.”<sup>1</sup> Dia mengatakan bahwa “bukan hanya percaya saja, melainkan kita perlu bertobat,” dan dia juga mengajarkan bahwa ketika kita melaksanakan pekerjaan yang baik dengan iman sampai akhir, kita akan “menerima pahala bagi orang yang setia dan sebuah tempat dalam kerajaan Selestial Allah.”<sup>2</sup> Dengan hasrat agar semua orang menerima pahala ini, dia bersaksi mengenai Yesus Kristus dan mengkhotbahkan pertobatan di sepanjang pelayanannya.

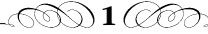
Di awal pelayanannya sebagai Rasul, dia berkata, “Saya telah mempertimbangkan bahwa ini adalah misi saya, setelah sedemikian terkesan, saya rasa, oleh Roh Tuhan sewaktu dalam perjalanan ke pasak-pasak Sion, untuk mengatakan kepada umat bahwa *sekarang* adalah hari pertobatan dan mengimbau para Orang Suci untuk mengingat perjanjian mereka, janji-janji yang telah mereka buat dengan Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, dan untuk mengikuti ajaran-ajaran dan petunjuk dari para penatua Israel—para nabi Allah—sebagaimana hal itu telah dicatat dalam tulisan suci yang kudus ini. Dalam segala hal kita hendaknya bertindak dengan rendah hati dan hati-hati di hadapan Tuhan agar kita dapat diberkati dan dibimbing oleh Roh Kudus-Nya. Saya pikir ini adalah hari peringatan. Ini telah menjadi waktu peringatan sejak saat nabi pertama kali menerima pernyataan dari surga bahwa Injil akan dipulihkan.”<sup>3</sup>

Dalam sebuah pertemuan sakramen di suatu Minggu, Presiden Smith memberitahukan kepada jemaat mengapa dia berbicara dengan suara peringatan. Putranya Joseph, yang menghadiri pertemuan tersebut, kemudian menulis: “Saya teringat dengan jelas beberapa pernyataan oleh [ayah saya] dalam kesempatan tersebut. ‘Siapakah teman Anda, atau siapakah yang paling mengasihi Anda?’ dia bertanya kepada jemaat. ‘Apakah orang yang memberi tahu Anda semua baik-baik saja di Sion, bahwa kemakmuran akan segera datang atau apakah orang yang memperingatkan Anda bahwa bencana dan kesulitan-kesulitan yang dijanjikan akan datang kecuali asas-asas Injil dijalankan? Saya ingin Anda mengetahui bahwa saya mengasihi anggota Gereja, dan saya tidak ingin satu pun di antara mereka menuduh saya ketika kita melewati tabir keberadaan fana dan mengatakan, “Seandainya saja Anda telah memperingatkan saya maka saya tidak akan berada dalam situasi ini.” Dan oleh karena itu saya mengangkat suara peringatan dengan harapan agar saudara lelaki dan perempuan saya bisa dipersiapkan untuk masuk ke dalam kerajaan kemuliaan.”<sup>4</sup>

Mereka yang bekerja erat dengan Presiden Smith melihat bahwa di balik peringatannya yang keras dia adalah pria yang memiliki kepedulian yang lembut terhadap orang yang bergumul dalam dosa. Penatua Francis M. Gibbons, yang melayani sebagai sekretaris untuk Presidensi Utama, sering hadir ketika Presiden Smith mempertimbangkan mengenai masalah-masalah pendisiplinan Gereja. Penatua Gibbons mengingat, “Keputusan-keputusannya selalu dibuat dengan kebaikan hati dan kasih dan dengan banyak pertimbangan belas kasih yang dapat dibenarkan dalam situasi tersebut. Adalah lazim baginya untuk mengatakan ketika mempelajari situasi-situasi dalam kasus yang sulit, ‘Mengapa orang tidak berperilaku dengan baik?’ Ini tidak diucapkan dengan cara yang menuduh atau menghakimi melainkan dengan perasaan sedih dan menyesal.”<sup>5</sup> Presiden Spencer W. Kimball, yang melayani bersama Presiden Smith sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, berkata, “Kami sering mengatakan bahwa karena Dua Belas akan menjadi hakim bagi Israel, siapa pun di antara kami mungkin akan merasa senang jika dihakimi olehnya, karena penghakimannya akan baik hati, berbelas kasih, adil, dan kudus.”<sup>6</sup> Ketika Presiden Smith menahbiskan uskup, dia sering menasihati, “Ingatlah, setiap orang memiliki kelemahan, dan

paling tidak ada dua versi dalam setiap cerita. Jika Anda berbuat salah dalam melakukan penghakiman, pastikan Anda berbuat salah dalam versi yang penuh kasih dan belas kasih.”<sup>7</sup>

## **Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith**



### **Asas utama Injil adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus**

Iman kita terpusat kepada Tuhan Yesus Kristus, dan melalui Dia kepada Bapa. Kita percaya kepada Kristus, menerima Dia sebagai Putra Allah, dan telah mengambil nama-Nya ke atas kita dalam air baptisan.<sup>8</sup>

Jadikanlah yang utama dalam pikiran Anda, sekarang dan setiap saat, bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang hidup, yang datang ke dunia untuk mengurbankan nyawa-Nya agar kita dapat hidup. Itu adalah kebenaran, dan mendasar. Berdasarkan itulah iman kita dibangun. Itu tidak dapat dihancurkan. Kita harus mematuhi ajaran ini tanpa dihalangi oleh ajaran-ajaran dunia, dan gagasan-gagasan manusia; karena ini adalah yang utama, ini adalah penting bagi keselamatan kita. Tuhan menebus kita dengan darah-Nya, Dia memberi kita keselamatan, tersedia—dan ada syarat yang tidak boleh kita lupakan—bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya, dan selalu mengingat Dia. Jika kita bersedia melakukan itu maka kita akan diselamatkan, sementara gagasan-gagasan dan kebodohan manusia, akan binasa dari bumi.<sup>9</sup>

Melalui iman kita datang kepada Allah. Jika kita tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, jika kita tidak beriman kepada-Nya atau kepada pendamaian-Nya, kita cenderung tidak akan mematuhi perintah-perintah-Nya. Justru karena kita memiliki iman itu maka kita dibawa kepada keselarasan dengan kebenaran-Nya dan memiliki keinginan di dalam hati kita untuk melayani-Nya ....

... Asas utama Injil adalah beriman kepada Tuhan Yesus Kristus; dan tentu saja kita tidak akan memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus tanpa beriman kepada Bapa-Nya. Maka jika kita beriman kepada Allah Bapa dan Putra serta dibimbing, sebagaimana kita akan dibimbing, oleh Roh Kudus, kita akan memiliki iman kepada para hamba Tuhan yang melalui mereka Tuhan telah berbicara.<sup>10</sup>



---

## 2

---

### Iman berarti tindakan.

“Iman adalah pendorong yang menggerakkan semua tindakan” [Lectures on Faith, lecture 1]. Jika Anda berhenti untuk memikirkan mengenai hal itu sejenak, saya pikir Anda akan setuju bahwa hal ini sepenuhnya benar dalam hal-hal duniawi maupun dalam hal-hal rohani. Ini benar dalam hal yang berhubungan dengan tindakan kita sendiri, maupun yang berhubungan dengan tindakan-tindakan Allah ....

“Iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” [Yakobus 2:26]—dengan kata lain, iman tidak ada. Saya pikir jelas bahwa yang dimaksud Yakobus adalah, “Anda menunjukkan iman Anda kepada saya tanpa perbuatan, maka tidak akan ada hasilnya; tetapi saya akan tunjukkan kepada Anda iman saya dengan pekerjaan saya, dan akan ada hasil yang dicapai” [lihat Yakobus 2:18]. Iman berarti tindakan .... Oleh karena itu, iman lebih kuat daripada kepercayaan ....

Iman adalah karunia dari Allah. Setiap hal yang baik adalah karunia dari Allah. Itu adalah ajaran dari tulisan suci sebagaimana tertera dalam Ibrani pasal 11—yang merupakan pasal yang memberikan penjelasan tertulis sangat baik mengenai iman—[dan] dalam wahyu-wahyu yang Tuhan berikan kepada kita dalam Ajaran dan Perjanjian, dan dalam tulisan suci lainnya. Iman tidak dapat diperoleh tanpa tindakan atau melalui ketidakpedulian atau kepercayaan pasif. Hanya sekadar ingin memperoleh iman tidak akan mendatangkan iman seperti halnya keinginan seseorang menjadi terampil dalam musik atau melukis tidak akan mendatangkan kemahiran dalam hal-hal ini tanpa melakukan tindakan yang cerdas. Di situlah masalah kita datang. Kita mendapatkan kesaksian tentang Injil, kita percaya kepada Joseph Smith, kita percaya kepada Yesus Kristus, kita percaya kepada asas-asas Injil, tetapi seberapa kuat kita mengupayakannya?

... Jika kita ingin memiliki iman yang hidup dan bertahan, kita harus aktif dalam melaksanakan setiap tugas sebagai anggota Gereja ini ....

Ah, jika saja kita memiliki iman seperti yang ditunjukkan oleh Nefi! Kita bisa membaca dalam pasal 17 dari 1 Nefi di mana kakak-kakaknya menentang dia dan mengolok-olok dia karena dia akan membangun sebuah kapal, dengan mengatakan:

“Adik kita adalah orang yang bodoh, karena dia berpikir bahwa dia dapat membangun kapal; ya, dan dia juga berpikir bahwa dia dapat menyeberangi perairan luas ini” [1 Nefi 17:17].

Nefi menjawab mereka:

“Jika Allah telah memerintahkanku untuk melakukan segala sesuatu aku dapat melakukannya. Jika Dia akan memerintahkanku bahwa aku hendaknya berkata pada air ini, jadilah engkah tanah, itu akan menjadi tanah; dan jika aku akan mengatakannya, itu akan terjadi” [1 Nefi 17:50].

Itulah iman yang dia miliki.<sup>11</sup>

Sekarang kita tidak berjalan dengan penglihatan, seperti yang kita lakukan sebelum kita datang ke dunia ini, tetapi Tuhan mengharapka agar kita hendaknya berjalan dengan iman [lihat 2 Korintus 5:7]; dan jika kita berjalan dengan iman maka kita akan menerima pahala orang saleh, jika kita mematuhi perintah-perintah itu yang diberikan untuk keselamatan kita.<sup>12</sup>

Kecuali manusia mau mematuhi ajaran dan berjalan dalam iman, menerima kebenaran dan mematuhi perintah-perintah sebagaimana yang telah diberikan, akan mustahil baginya untuk menerima kehidupan kekal, tidak peduli berapa banyak dia mungkin mengakui dengan perkataannya bahwa Yesus adalah Kristus, atau percaya bahwa Bapa-Nya mengutus-Nya ke dunia untuk menebus manusia. Maka Yakobus benar ketika dia mengatakan bahwa setan-setan “percaya akan hal itu dan mereka gemetar,” tetapi mereka tidak bertobat [lihat Yakobus 2:19].<sup>13</sup>

---

### 3

#### **Pertobatan adalah asas kedua Injil dan penting bagi keselamatan dan permuliaan kita.**

Pertobatan adalah asas penting kedua Injil dan hasil dari iman.<sup>14</sup>



*“Pertobatan adalah salah satu asas yang paling memberikan penghiburan dan mulia yang diajarkan dalam Injil.”*

Apa yang kita butuhkan dari orang di Gereja, maupun mereka di luar Gereja, adalah pertobatan. Kita membutuhkan lebih banyak iman dan lebih banyak tekad untuk melayani Tuhan.<sup>15</sup>

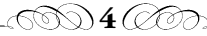
Apakah benar ada di antara kita yang berpendapat bahwa tidaklah menjadi soal bahwa kita berdosa sepanjang itu bukan dosa berat, dosa yang mematikan, bahwa kita akan tetap diselamatkan dalam kerajaan Allah? Nefi melihat zaman kita. Dia berkata bahwa orang akan mengatakan itu [lihat 2 Nefi 28:7–9]. Tetapi saya berkata kepada Anda, kita tidak dapat berpaling dari jalan kebenaran dan kesalehan dan tetap memperoleh bimbingan dari Roh Tuhan.<sup>16</sup>

Tidak ada tempat di dalam Sion bagi orang yang sengaja berbuat dosa. Tempat tersedia bagi pendosa yang bertobat, bagi orang yang berpaling dari kedurhakaan dan mencari kehidupan yang kekal dan terang Injil. Kita hendaknya tidak memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang terkecil sekalipun dari yang diperkenankan

Tuhan, melainkan berjalanlah dengan benar dan sempurna di hadapan Tuhan.<sup>17</sup>

Manusia hanya dapat diselamatkan dan dipermuliakan dalam kerajaan Allah dalam kesalehan; oleh karena itu, kita harus bertobat dari dosa-soda kita dan berjalan dalam terang sebagaimana Kristus ada dalam terang [lihat 1 Yohanes 1:7], agar darah-Nya dapat membersihkan kita dari semua dosa dan agar kita dapat memiliki penemanan bersama Tuhan dan menerima kemuliaan dan permuliaan-Nya.<sup>18</sup>

Kita membutuhkan pertobatan, dan kita perlu diberi tahu untuk bertobat.<sup>19</sup>



#### **Dalam asas pertobatan, belas kasih dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diwujudkan.**

Pertobatan adalah salah satu asas yang paling memberikan penghiburan dan mulia yang diajarkan dalam Injil. Dalam asas ini belas kasih dari Bapa Surgawi kita dan Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, mungkin dinyatakan dengan lebih kuat daripada asas lain mana pun. Sungguh mengerikan jika tidak ada pengampunan terhadap dosa dan tidak ada cara untuk memperoleh pengampunan dosa bagi mereka yang dengan rendah hati bertobat! Kita hanya dapat membayangkan kengerian yang akan melanda kita, seandainya kita harus menanggung hukuman dari pelanggaran kita untuk selama-lamanya tanpa harapan untuk dibebaskan. Bagaimanakah pembebasan itu diperoleh? Melalui siapakah pembebasan itu dapat diperoleh?

Tuhan telah berfirman:

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal

Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” [Yohanes 3:16–17; lihat juga ayat 18–21].

Jika Bapa tidak mengutus Yesus Kristus ke dunia, maka tidak memungkinkan adanya pengampunan akan dosa-dosa dan tidak memungkinkan adanya pembebasan dari dosa melalui pertobatan.<sup>20</sup>

Jika kita benar-benar memahami dan dapat merasakan bahkan sedikit saja, kasih dan kesediaan yang penuh keikhlasan dari Yesus Kristus untuk menderita akibat dosa-dosa kita maka kita akan bersedia untuk bertobat dari semua pelanggaran kita dan melayani Dia.<sup>21</sup>

---

## 5

---

### **Pertobatan mencakup perasaan sedih yang tulus atas dosa dan benar-benar meninggalkan dosa.**

Tulisan suci mengatakan:

“Engkau hendaknya mempersembahkan pengurbanan kepada Tuhan Allahmu dalam kesalehan, bahkan yang berupa hati yang hancur dan roh yang menyesal” [A&P 59:8].

Itu artinya pertobatan.

... Pertobatan, menurut definisi yang diberikan dalam kamus, adalah perasaan sedih yang tulus atas dosa disertai dengan pengakuan kesalahan, dan benar-benar meninggalkan dosa .... Tidak pernah ada pertobatan sejati tanpa perasaan sedih dan keinginan untuk dibebaskan dari dosa.

Pernyesalan adalah pernyataan dari roh yang hancur, atau menjadi rendah hati, karena dosa dan arti sesungguhnya dari kejahatan dosa dan perwujudan dari belas kasih dan kasih karunia Allah yang diberikan kepada orang yang bertobat .... Untuk alasan itulah Tuhan berfirman, seperti yang telah saya kutip, kita hendaknya mempersembahkan kurban “dalam kesalehan, bahkan yang berupa hati yang hancur dan roh yang menyesal.” ....

Pertobatan adalah karunia Allah .... Tidak mudah bagi sejumlah orang untuk bertobat, tetapi karunia pertobatan dan iman akan diberikan kepada setiap orang yang akan mencarinya.<sup>22</sup>

Saya telah belajar dari pengalaman saya sendiri bahwa ketika Anda ingin berubah, benar-benar ingin berubah, Anda dapat melakukannya. Hati nurani kita dan tulisan suci memberi tahu kita berdasarkan asas-asas apa kita hendaknya hidup—dan memberi tahu

kita kebiasaan-kebiasaan apa yang hendaknya kita ubah untuk kesejahteraan dan kemajuan kekal kita.<sup>23</sup>

## 6

### **Waktu untuk bertobat adalah sekarang.**

Allah tidak akan menyelamatkan setiap pria dan wanita dalam kerajaan selestial. Jika Anda ingin berada di sana, dan Anda memiliki kesalahan-kesalahan, jika Anda melakukan dosa, jika Anda melanggar perintah-perintah Tuhan dan Anda menyadarinya, sekaranglah waktu yang baik untuk bertobat dan berubah, dan tidak berpandangan bahwa itu hanya hal kecil sehingga Tuhan akan mengampuni Anda, hanya beberapa pukulan, hanya sedikit hukuman dan kita akan diampuni; maka Anda akan mendapati diri Anda disingkirkan, jika Anda bersikeras dan tetap pada pandangan tersebut.<sup>24</sup>

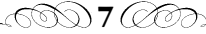
Penundaan, sebagaimana yang mungkin berlaku dalam asas-asas Injil, akan menjauhkan kehidupan kekal dari Anda, yaitu kehidupan di hadirat Bapa dan Putra. Ada banyak di antara kita, bahkan para anggota Gereja, yang merasa bahwa tidak perlu terburu-buru untuk mematuhi asas-asas Injil dan perintah-perintah ....

Janganlah kita melupakan perkataan dari [Amulek], “Karena lihatlah, kehidupan ini adalah waktu bagi manusia untuk bersiap menemui Allah; ya, lihatlah masa kehidupan ini adalah masa bagi manusia untuk melaksanakan kerja mereka.

Dan sekarang, seperti yang aku katakan kepadamu sebelumnya, karena kamu telah memiliki sedemikian banyaknya kesaksian, oleh karena itu, aku memohon darimu agar kamu tidak menanggukhari hari pertobatanmu sampai akhir; karena setelah masa kehidupan ini, yang diberikan kepada kita untuk bersiap bagi kekekalan, lihatlah, jika kita tidak memanfaatkan waktu kita saat dalam kehidupan ini, kemudian datanglah malam kegelapan di mana tidak ada kerja yang dapat dilaksanakan” (Alma 34:32–33).

“Kamu tidak dapat berkata, ketika kamu dibawa pada kegawatan yang menyeramkan itu, bahwa aku akan bertobat, bahwa aku akan kembali kepada Allahku. Tidak, kamu tidak dapat mengatakan ini; karena roh yang sama itu yang menguasai tubuhmu pada waktu

ketika kamu pergi dari kehidupan ini, roh yang sama itu akan memiliki kuasa untuk menguasai tubuhmu di dunia kekal itu” [Alma 34:32–34]<sup>25</sup>



### **Kita memiliki tugas kepada dunia untuk mengangkat suara peringatan.**

Tuhan menginginkan agar manusia bahagia—itu adalah tujuannya—tetapi manusia menolak menjadi bahagia dan membuat diri mereka menjadi sengsara, karena mereka merasa jalan mereka lebih baik daripada jalan Allah, dan karena keegoisan mereka, keserakahan, dan kejahatan yang ada di dalam hati mereka; dan itulah masalah yang ada di antara kita di zaman sekarang.<sup>26</sup>

Dari pengamatan yang kami lakukan sewaktu kami mengadakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya dan dari apa yang kami baca dalam media publik, kami perlu mengambil kesimpulan bahwa pertobatan dari dosa sangat penting di seluruh dunia sekarang.<sup>27</sup>

Jangan mengira bahwa kita telah sampai pada kondisi di mana segala sesuatu tidak bisa menjadi lebih buruk. Kecuali terdapat pertobatan hal-hal ini akan menjadi lebih buruk. Dan oleh karena itu saya menyerukan pertobatan kepada umat ini, kepada para Orang Suci Zaman Akhir, ... dan kepada bangsa-bangsa di bumi di mana pun mereka berada.<sup>28</sup>

Kita memiliki tugas kepada dunia, untuk mengangkat suara peringatan, dan khususnya kepada para anggota Gereja [lihat A&P 88:81].<sup>29</sup>

Adalah tugas kita untuk saling menjaga, untuk saling melindungi, untuk saling memperingatkan tentang bahaya, untuk saling mengajari asas-asas Injil kerajaan, dan untuk bersatu dalam upaya bersama melawan dosa-dosa dunia.<sup>30</sup>

Tidak ada hal lain yang saya ketahui lebih penting atau lebih perlu saat ini daripada menyerukan pertobatan, bahkan di antara para Orang Suci Zaman Akhir, dan saya berseru kepada mereka maupun kepada orang-orang yang bukan anggota Gereja, untuk mengindahkan perkataan Penebus kita. Sekarang Dia telah menyatakan

dengan pasti bahwa tidak ada hal yang tidak bersih yang dapat masuk ke hadirat-Nya. Hanya mereka yang membuktikan diri mereka setia dan telah membasuh pakaian mereka dalam darah-Nya melalui iman dan pertobatan mereka—tidak dengan cara lain mereka akan menemukan kerajaan Allah.<sup>31</sup>

Tetapi, lihatlah, segala bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak akan berdiam dengan aman dalam Yang Kudus dari Israel jika demikian halnya bahwa mereka akan bertobat” [1 Nefi 22:28]. Dan saya berdoa agar mereka mau bertobat. Saya ingin mereka berdiam dengan aman. Saya ingin mereka percaya kepada Yang Kudus dari Israel, yang telah datang ke dunia dan menebus dosa-dosa kita, untuk dosa-dosa seluruh umat manusia, yang telah memberi kita penebusan dari kematian, yang telah menjanjikan kepada kita keselamatan dan pengampunan akan dosa-dosa kita dengan syarat pertobatan kita.

Ah, saya ingin seluruh umat manusia mau percaya kepada-Nya, mau menyembah Dia dan Bapa-Nya, dan mau melayani Tuhan Allah kita dalam nama Putra, maka kedamaian akan datang, maka kesalehan akan menang, maka Tuhan dapat menegakkan kerajaan-Nya di bumi.<sup>32</sup>

Saya berseru kepada dunia untuk bertobat dan memercayai kebenaran, untuk membiarkan terang Kristus bersinar dalam kehidupan mereka, untuk mematuhi setiap asas yang baik dan benar yang mereka miliki, dan untuk menambahkan kepada hal-hal ini terang dan pengetahuan lebih lanjut yang telah datang melalui wahyu di zaman ini. Saya berseru kepada mereka untuk menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan menuai berkat-berkat Injil.

Saya berseru kepada para anggota Gereja untuk melakukan pekerjaan kesalehan, untuk mematuhi perintah-perintah, untuk mencari Roh, untuk mengasihi Tuhan, untuk mengutamakan hal-hal dari kerajaan Allah dalam kehidupan mereka, dan dengan demikian mengerjakan keselamatan mereka dengan takut dan gentar di hadapan Tuhan [lihat Filipi 2:12].<sup>33</sup>



## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith,” tinjaulah komentar Presiden Smith mengenai mengapa dia ingin “mengangkat suara peringatan.” Bagaimanakah seruan untuk bertobat merupakan ungkapan kasih?
- Apa artinya bagi Anda memusatkan iman Anda kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus? (lihat bagian 1).
- Mengapa iman sejati selalu menuntun pada tindakan? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 2). Apa beberapa cara kita dapat menunjukkan iman kita melalui tindakan kita?
- Bagaimanakah pertobatan merupakan “hasil dari iman”? (lihat bagian 3).
- Pikirkanlah di dalam hati pada saat Anda bertobat dan merasakan belas kasihan dan kasih dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus (lihat bagian 4). Apa yang dapat Anda bagikan mengenai rasa syukur Anda terhadap Pendamaian Juruselamat?
- Mengapa pertobatan mustahil “tanpa perasaan sedih dan keinginan untuk dibebaskan dari dosa”? (lihat bagian 5). Bagaimanakah kedua paragraf terakhir dalam bagian 5 dapat memberikan harapan bagi seseorang yang merasa sedih karena dosa?
- Dalam hal-hal apa penundaan “akan menjauhkan kehidupan kekal dari Anda”? (lihat bagian 6). Apa bahaya dari menunda pertobatan kita?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 7, pikirkanlah apa yang dimaksud dengan “mengangkat suara peringatan.” Bagaimana kita dapat menjadi orang yang baik hati dan penuh kasih dalam upaya-upaya kita memperingatkan orang lain?

### *Tulsian Suci yang Berhubungan*

Ibrani 11:1–6; Mosia 4:1–3; Alma 34:17; Eter 12:4; Moroni 7:33–34; A&P 18:10–16; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4

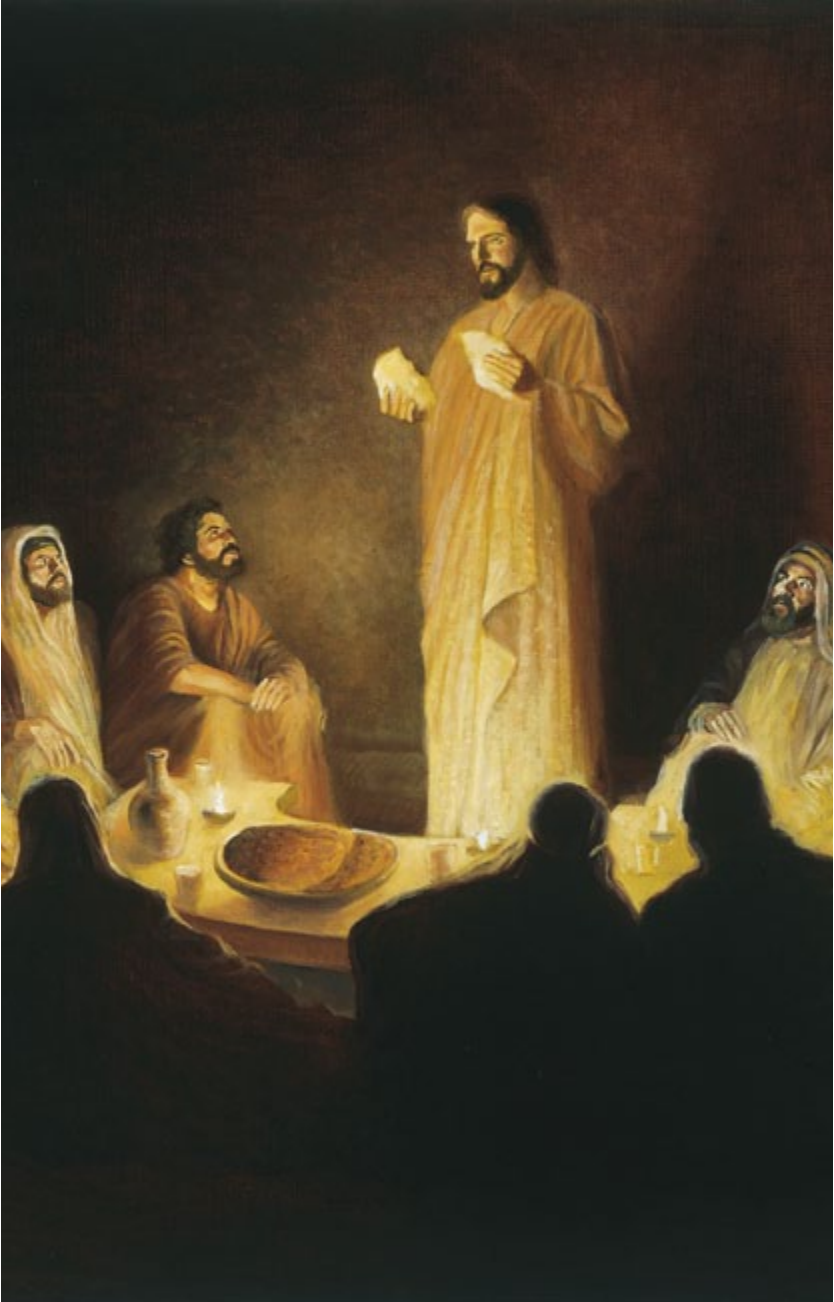
### *Bantuan Mengajar*

“Adalah murid yang seharusnya aktif. Ketika seorang guru menjadi sorotan, menjadi bintang pertunjukan, menjadi orang yang

selalu berbicara, dan dengan kata lain mengambil alih semua kegiatan, hampir dipastikan bahwa dia telah mengganggu proses pembelajaran para anggota kelas” (Asahel D. Woodruff, *Teaching the Gospel* [1962], 37; dalam Virginia H. Pearce, “The Ordinary Classroom—A Powerful Place for Steady and Continued Growth,” *Ensign*, November 1996, 12).

### Catatan

1. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–1966), 1:84.
2. “Faith and Works: The Clearing of a Seeming Conflict,” *Improvement Era*, Oktober 1924, 1151; lihat juga *Doctrines of Salvation*, dihimpun oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 2:311.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1919, 88; cetak miring dalam format asli.
4. Joseph Fielding Smith Jr., dalam *Take Heed to Yourselves!* (1966), v–vi.
5. Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), viii.
6. Spencer W. Kimball, dikutip oleh Bruce R. McConkie dalam “Joseph Fielding Smith: Apostle, Prophet, Father in Israel,” *Ensign*, Agustus 1972, 28.
7. Dalam Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 10.
8. Dalam Conference Report, April 1970, 113.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1921, 186; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:302
10. “Redemption of Little Children,” *Deseret News*, April 29, 1939, Bagian Gereja, 3; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:302–303.
11. “Faith,” *Deseret News*, Maret 16, 1935, bagian Gereja, 3, 7.
12. Dalam Conference Report, April 1923, 139.
13. “Faith and Works: The Clearing of a Seeming Conflict,” 1151; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:311.
14. *The Restoration of All Things* (1945), 196
15. “The Pearl of Great Price,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Juli 1930, 104; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:48.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 13.
17. Dalam Conference Report, April 1915, 120.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1969, 109.
19. “A Warning Cry for Repentance,” *Deseret News*, Mei 4, 1935, bagian Gereja, 6; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:44.
20. *The Restoration of All Things*, 196–197.
21. *The Restoration of All Things*, 199.
22. “Repentance and Baptism,” *Deseret News*, Maret 30, 1935, bagian Gereja, 6.
23. “My Dear Young Fellow Workers,” *New Era*, Januari 1971, 5.
24. “Relief Society Conference Minutes,” *Relief Society Magazine*, Agustus 1919, 473, lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:17.
25. Dalam Conference Report, April 1969, 121, 123.
26. “A Warning Cry for Repentance,” 6; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:35
27. Dalam Conference Report, Oktober 1966, 58.
28. Dalam Conference Report, Oktober 1932, 91–92; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:31–32
29. Dalam Conference Report, April 1937, 59; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:49.
30. Dalam Conference Report, April 1915, 120.
31. Dalam Conference Report, Oktober 1960, 51.
32. Dalam Conference Report, Oktober 1919, 92.
33. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 7–8.



*“Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” (Lukas 22:19).*



## Pentingnya Sakramen

*“Pengambilan lambang-lambang ini merupakan salah satu tata cara yang paling kudus dan sakral di Gereja.”*

### **Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith**

Pada tanggal 5 Oktober 1929, setelah 19 tahun melayani sebagai Rasul, Penatua Joseph Fielding Smith berdiri di Tabernakel Salt Lake untuk menyampaikan ceramahnya dalam konferensi umum yang ke-39. Dia berkata, “Ada satu atau dua pemikiran yang ingin saya kemukakan mengenai sakramen, terlebih khusus lagi mengenai pertemuan yang telah ditetapkan di Gereja melalui wahyu, melalui perintah Tuhan, untuk pengambilan lambang-lambang ini yang melambangkan tubuh dan darah Yesus Kristus.” Sebagai pendahuluan terhadap topik ini, dia membagikan perasaannya mengenai sakramen:

“Menurut pendapat saya pertemuan sakramen adalah pertemuan yang paling sakral, paling kudus, dari semua pertemuan di Gereja. Ketika saya merenungkan mengenai berkumpulnya Juruselamat dan para rasul-Nya pada malam yang berkesan itu ketika Dia memperkenalkan sakramen; ketika saya memikirkan mengenai peristiwa yang khidmat itu hati saya dipenuhi dengan ketakjuban dan perasaan saya tersentuh. Saya memikirkan bahwa pertemuan tersebut merupakan salah satu pertemuan yang paling khidmat dan indah sejak awal waktu.

Di sana Juruselamat mengajar mereka mengenai pengurbanan-Nya yang akan datang, yang dalam keadaan bingung mereka tidak bisa memahaminya. Dia dengan gamblang mengatakan kepada mereka mengenai kematian-Nya dan bahwa darah-Nya harus dicurahkan, dan ini diucapkan tepat pada saat Dia merasakan keperihan atas dosa-dosa dunia. Itu adalah peristiwa yang sangat khidmat; di sana sakramen ditetapkan, dan para murid diperintahkan untuk sering bertemu bersama dan mengenang kematian dan penderitaan

Yesus Kristus, karena pengurbanan-Nya adalah untuk penebusan dunia.

Dia baru saja akan mengambil ke atas diri-Nya tanggung jawab membayar utang yang ditimpakan kepada dunia melalui kejatuhan, agar manusia dapat ditebus dari kematian dan dari neraka. Dia telah mengajar orang-orang bahwa Dia akan ditinggikan agar Dia dapat menarik semua orang kepada-Nya, dan agar semua orang yang mau bertobat dan percaya kepada-Nya, mematuhi perintah-perintah-Nya, tidak perlu menderita, karena Dia akan mengambil ke atas diri-Nya dosa-dosa mereka.”<sup>1</sup>

## **Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith**

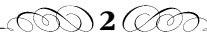
### **1**

#### **Tuhan telah memerintahkan kita untuk sering bertemu untuk mengambil sakramen.**

Pengambilan lambang-lambang ini [roti dan air] merupakan salah satu tata cara yang paling kudus dan sakral di Gereja, sebuah tata cara yang telah menggantikan penyembelihan dan makan domba paskah yang [melambangkan] pengurbanan di kayu salib oleh Penebus kita .... Dari saat keluarnya orang Israel dari Mesir ke penyaliban Penebus kita, orang Israel diperintahkan untuk merayakan paskah pada waktu tertentu setiap tahun. Pada malam yang khidmat itu sebelum penyaliban Tuhan mengganti tata cara ini dan memberikan sakramen sebagai penggantinya. Kita telah diperintahkan untuk sering bertemu, tidak saja sekali setahun, dan pergi ke rumah sembahyang dan di sana mengingat Penebus kita dan membuat perjanjian kepada-Nya dengan mengambil bagian dalam tata cara kudus-Nya.<sup>2</sup>

Orang yang tidak hadir ke pertemuan sakramen minggu demi minggu dan bulan demi bulan, dan tidak ada yang mencegah dia untuk datang ke sakramen, adalah orang yang tidak setia kepada kebenaran. Dia tidak mengasihi kebenaran itu. Kalau dia mengasihinya, dia akan hadir untuk mengambil lambang-lambang ini—hanya sepotong roti, secangkir kecil air. Dia hendaknya berkeinginan untuk melakukan itu untuk menunjukkan kasihnya pada kebenaran dan pelayanannya yang setia kepada Putra Allah.<sup>3</sup>

Kita telah diminta untuk memperingati peristiwa yang besar ini [Pendamaian Yesus Kristus] dan untuk mengingatnya secara terus-menerus. Untuk tujuan ini kita diminta untuk berkumpul bersama sekali seminggu untuk mengambil lambang-lambang ini, memberikan kesaksian bahwa kita mengingat Tuhan kita, bahwa kita bersedia mengambil ke atas diri kita nama-Nya dan bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya. Perjanjian ini diminta kepada kita untuk diperbarui setiap minggu, dan kita tidak dapat mempertahankan Roh Tuhan jika kita tidak secara terus-menerus mematuhi perintah ini. Jika kita mengasihi Tuhan kita akan hadir dalam pertemuan-pertemuan ini dalam sikap siap untuk beribadat dan berdoa, mengingat Tuhan dan perjanjian yang harus kita perbarui setiap minggu melalui sakramen ini sebagaimana yang telah Dia minta dari kita.<sup>4</sup>



### **Kita mengambil sakramen sebagai ingatan terhadap Pendamaian Yesus Kristus.**

Adalah tugas anggota Gereja untuk hidup dengan rendah hati dan setia berdasarkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pendamaian Yesus Kristus .... Saya rasa, saya harap salah tetapi saya pikir tidak, bahwa sebagian besar anggota Gereja tidak menyadari apa makna makan sepotong kecil roti, dan minum secangkir kecil air sebagai peringatan akan pencurahan darah Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan pengurbanan-Nya di kayu salib.

Saya ingin meminta perhatian Anda terhadap pemberkatan [pada roti]. Saya akan membacanya dengan rendah hati agar kita akan memahami makna yang terkandung di dalamnya:

“Ya Allah, Bapa Yang Kekal, kami mohon kepada-Mu dalam nama Putra-Mu, Yesus Kristus, untuk memberkati dan menguduskan roti ini bagi jiwa mereka semua yang mengambilnya, agar mereka boleh makan sebagai ingatan akan tubuh Putra-Mu dan bersaksi kepada-Mu, ya Allah, Bapa Yang Kekal, bahwa mereka bersedia mengambil ke atas diri mereka nama Putra-Mu, dan selalu mengingat-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya yang telah Dia berikan kepada mereka; agar mereka boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama mereka. Amin” [A&P 20:77] ....

Untuk makan sebagai peringatan akan Dia. Apakah itu berarti bahwa saya hanya akan mengingat bahwa hampir 2.000 tahun yang lalu orang-orang jahat membawa Dia, menggantung Dia di kayu salib, menusukkan paku-paku di tangan dan kaki-Nya dan meninggalkan Dia di sana untuk mati? Bagi saya maknanya lebih dalam dari itu. Untuk mengingat-Nya—mengapa Dia di kayu salib? Manfaat apa yang datang kepada [saya] karena Dia berada di kayu salib? Penderitaan apa yang Dia alami di kayu salib agar saya dapat ditebus atau dibebaskan dari dosa-dosa saya?

Ya, tentu saja seseorang akan berpikir: Paku-paku ditusukkan ke dalam tangan dan kaki-Nya dan Dia bergantung di sana sampai meninggal .... Penderitaan apa lagi yang dialami-Nya? Inilah menurut saya hal yang sebagian besar dari kita abaikan. Saya yakin bahwa penderitaan luar biasa yang dialami-Nya bukan dari tusukan paku-paku di tangan dan kaki-Nya dan bergantung di kayu salib, yang memang sangat perih dan mengerikan. Dia membawa beban lain yang jauh lebih penting dan kuat. Bagaimana? Kita tidak memahami dengan jelas, tetapi saya memiliki sedikit pemahaman mengenai hal itu.<sup>5</sup>

Saya kira siapa pun di antara kita tidak ada yang tidak pernah berbuat salah dan kemudian merasa menyesal dan berharap tidak melakukannya. Lalu hati nurani kita memengaruhi kita dan kita merasa sangat sedih. Pernahkah Anda memiliki pengalaman seperti itu? Saya pernah .... Tetapi di sini kita memiliki Putra Allah yang membawa beban pelanggaran saya dan pelanggaran Anda .... Siksaan terbesar-Nya bukan paku-paku di tangan atau di kaki-Nya, meskipun memang berat, melainkan siksaan pikiran yang dalam beberapa hal tidak saya pahami. Tetapi Dia membawa beban—beban kita. Saya menambahkan sesuatu pada beban itu; demikian pula Anda. Demikian pula dengan semua orang yang lain. Dia menanggung sendiri beban itu untuk membayar harga agar saya dapat terluput—agar Anda dapat terluput—dari hukuman dengan syarat bahwa kita mau menerima Injil-Nya dan setia serta beriman pada Injil tersebut.

Nah itulah yang saya coba untuk pikirkan. Itulah yang saya ingat—keperihan yang menyiksa ketika Dia menangis dalam doa-Nya kepada Bapa-Nya agar membiarkan cawan berlalu. Dia tidak memohon hanya agar dibebaskan dari paku-paku yang menusuk



*“Saya berharap kita dapat membuat para anggota Gereja memahami lebih jelas lagi perjanjian-perjanjian yang mereka buat ketika mereka mengambil sakramen.”*

dalam tangan atau kaki-Nya, Dia memiliki siksaan yang jauh lebih berat dari semua itu, dalam beberapa hal yang tidak saya pahami.<sup>6</sup>

Adalah mustahil bagi manusia fana yang lemah, dan kita semua lemah, untuk memahami sepenuhnya sejauh mana penderitaan yang dialami Putra Allah. Kita tidak dapat memahami harga yang harus Dia bayar. Kepada Nabi Joseph Smith Dia berfirman:

“Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat; tetapi jika mereka tidak akan bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku; yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh; dan menghendaki bahwa Aku boleh tidak



meminum cawan yang pahit, dan menciut—walaupun demikian, kemuliaan kepada Bapa, dan Aku meminumnya dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia” [A&P 19:16–19].

Akan tetapi, kita mampu mengetahui dan menyadari bahwa keperihan yang menyiksa dari pengurbanan-Nya ini telah mendatangkan berkat terbesar yang dapat diberikan kepada kita. Selain itu, kita mampu menyadari bahwa penderitaan yang luar biasa ini—yang telah melampaui kekuatan manusia fana untuk menanggung atau menahannya—dilakukan karena kasih yang besar yang Bapa dan Putra miliki terhadap umat manusia ....

... Jika kita menghargai sepenuhnya banyak berkat yang diberikan kepada kita melalui penebusan yang dilakukan kepada kita, tidak ada yang dapat Tuhan minta kepada kita yang tidak akan kita lakukan dengan sungguh-sungguh dan sukarela.<sup>7</sup>

Saya yakin jika kita dapat membayangkan di hadapan kita—sebagaimana yang sering kali telah saya coba lakukan—peristiwa khidmat Juruselamat bertemu dengan para rasul-Nya; jika kita dapat melihat mereka di sana berkumpul, Tuhan dalam keadaan sedih, sedih karena dosa-dosa dunia, sedih karena salah satu di antara para rasul-Nya akan mengkhianati Dia, namun mengajarkan kepada kesebelas pria ini yang mengasihi Dia dan membuat perjanjian dengan mereka, saya yakin kita akan merasakan di dalam hati kita bahwa kita tidak akan pernah meninggalkan Dia. Jika kita dapat melihat mereka berkumpul di sana dan dapat menyadari betapa berat beban yang ditimpakan kepada Tuhan kita; dan setelah perjumpaan mereka dan menyanyikan nyanyian rohani, mereka maju terus, Tuhan akan dikhianati, diejek dan dicemooh, para rasul akan meninggalkan Dia pada titik puncak percobaan-Nya—jika kita dapat memahami semua ini, meskipun tidak lengkap, dan memang seharusnya tidak lengkap, saya yakin, brother dan sister semua, kita akan selamanya lebih ingin hidup di dalam terang kebenaran. Jika kita dapat melihat Juruselamat manusia menderita di taman dan di kayu salib dan dapat menyadari sepenuhnya semua yang memiliki arti bagi kita, kita akan berkeinginan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan kita akan mengasihi Tuhan Allah kita dengan segenap hati, segenap daya, segenap pikiran dan kekuatan kita, dan dalam nama Yesus Kristus akan melayani Dia.<sup>8</sup>



*“Adalah tugas kita untuk memikirkan dengan cermat dan penuh perhatian sifat dari doa-doa [sakramen] ketika kita mendengarnya diucapkan.”*

### 3

#### **Adalah tugas kita untuk memikirkan dengan cermat perjanjian yang kita buat ketika kita mengambil sakramen.**

Saya berharap kita dapat membuat para anggota Gereja memahami lebih jelas lagi perjanjian-perjanjian yang mereka buat ketika mereka mengambil sakramen dalam pertemuan-pertemuan sakramen kita.<sup>9</sup>

Saya pernah melihat dua anggota Gereja duduk bersama [dalam pertemuan sakramen], terlibat dalam percakapan, berhenti beberapa saat untuk mendengarkan pemberkatan air dan roti, kemudian mulai kembali percakapan mereka .... Itu mengejutkan bagi saya, dan saya yakin demikian pula bagi Tuhan.<sup>10</sup>

Adalah tugas kita untuk memikirkan dengan cermat dan penuh perhatian sifat dari doa-doa [sakramen] ketika kita mendengarnya

diucapkan dalam pertemuan kita. Ada empat hal yang sangat penting kita berjanji untuk lakukan setiap kali kita mengambil lambang-lambang ini, dan ketika mengambil lambang-lambang ini, terdapat janji bahwa kita akan melakukan sepenuhnya kewajiban-kewajiban kita, dan dengan demikian kewajiban-kewajiban menjadi mengikat kepada kita. Kewajiban-kewajiban ini adalah:

1. Kita makan sebagai peringatan akan tubuh Yesus Kristus, berjanji bahwa kita akan selalu mengingat tubuh-Nya yang terluka yang dibunuh di kayu salib.

2. Kita minum sebagai peringatan akan darah yang dicurahkan bagi dosa-dosa dunia, yang telah menebus pelanggaran Adam, dan yang membebaskan kita dari dosa-dosa kita sendiri dengan syarat pertobatan yang sesungguhnya.

3. Kita berjanji bahwa kita akan bersedia mengambil ke atas diri kita *nama* Putra dan selalu mengingat-Nya. Dalam menepati perjanjian ini kita berjanji bahwa kita akan dipanggil dengan nama-Nya dan tidak pernah melakukan apa pun yang akan mempermalukan atau mencemarkan nama itu.

4. Kita berjanji bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya yang telah Dia berikan kepada kita; bukan satu perintah, melainkan perintah bahwa kita akan bersedia “hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah” [A&P 84:44].

Jika kita bersedia melakukan hal-hal ini maka kepada kita dijanjikan bimbingan berkelanjutan dari Roh Kudus, dan jika kita tidak mau melakukan hal-hal ini maka kita tidak akan memiliki bimbingan itu.<sup>11</sup>

Saya ingin mengajukan kepada Anda beberapa pertanyaan, dan saya berbicara, tentu saja, kepada semua anggota Gereja. Apakah menurut Anda seseorang yang datang ke pertemuan sakramen dengan sikap yang penuh doa, rendah hati, dan beribadat, dan mengambil lambang-lambang ini yang melambangkan tubuh dan darah Yesus Kristus, akan dengan sengaja melanggar perintah-perintah Tuhan? Jika seseorang benar-benar menyadari apa maknanya ketika dia mengambil sakramen, bahwa dia berjanji untuk mengambil ke atas dirinya nama Yesus Kristus dan untuk selalu mengingat Dia dan mematuhi perintah-perintah-Nya, dan janji ini diperbarui minggu demi minggu—apakah menurut Anda orang seperti itu akan gagal

membayar persepuluhannya? Apakah menurut Anda orang seperti itu akan melanggar hari Sabat dan mengabaikan Firman Kebijaksanaan? Apakah menurut Anda dia akan gagal untuk berdoa, dan bahwa dia tidak akan memenuhi tugas-tugas kuorumnya dan tugas-tugas lain di Gereja? Tampaknya bagi saya bahwa hal semacam itu sebagai pelanggaran terhadap asas-asas dan tugas-tugas sakral ini adalah mustahil jika seseorang memahami apa makna sesungguhnya dari membuat janji-janji seperti itu minggu demi minggu kepada Tuhan dan di hadapan para orang suci.<sup>12</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith,” Presiden Smith membagikan pemikirannya mengenai saat ketika Juruselamat memberlakukan sakramen. Mengapa peristiwa ini penting bagi Anda?
- Sewaktu Anda mempelajari bagian 1, pikirkanlah pentingnya menghadiri pertemuan sakramen setiap minggu. Bagaimanakah Anda dapat mempersiapkan diri Anda untuk pertemuan sakramen? Apa yang dapat orang tua lakukan untuk membantu anak-anak mereka mempersiapkan diri?
- Apa yang membuat Anda terkesan mengenai pemikiran Presiden Smith ketika dia mengambil sakramen? (lihat bagian 2). Apa yang dapat kita lakukan untuk mengingat Juruselamat dan Pendamaian-Nya ketika kita mengambil sakramen?
- Berikan perhatian pada perjanjian-perjanjian yang dicantumkan dalam bagian 3. Renungkanlah di dalam hati bagaimana perasaan Anda mengenai perjanjian-perjanjian ini. Bagaimana perjanjian-perjanjian ini memengaruhi kehidupan Anda?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Matius 26:26–29; 1 Korintus 11:23–29; 3 Nefi 18:1–13; Mormon 9:29; Moroni 4–5; A&P 20:75–79; 59:9–12

### *Bantuan Mengajar*

“Tugasi peserta untuk membaca pertanyaan-pertanyaan pilihan pada akhir bab (baik secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil). Mintalah mereka mencari ajaran-ajaran dalam bab

yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian undanglah mereka untuk membagikan pemikiran dan wawasan mereka kepada kelompok lainnya” (dari halaman vii dalam buku ini).

### **Catatan**

1. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 60–61; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 2:340–341
2. “Importance of the Sacrament Meeting,” *Relief Society Magazine*, Oktober 1943, 590; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:339–340.
3. *Seek Ye Earnestly*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr. (1972), 99.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 61; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:341.
5. “Fall-Atonement-Resurrection-Sacrament,” ceramah yang disampaikan pada Institut Religi Universitas Utah Salt Lake City, Januari 14, 1961, 7–8.
6. “Fall-Atonement-Resurrection-Sacrament,” 8.
7. “Importance of the Sacrament Meeting,” 591–592.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 63; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:347.
9. “Fall-Atonement-Resurrection-Sacrament,” 7.
10. *Seek Ye Earnestly*, 122.
11. “Importance of the Sacrament Meeting,” 591.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1929, 62–63; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:346.



# Joseph dan Hyrum Smith, Saksi bagi Kristus

*“Kami mengangkat suara kami dengan rasa terima kasih atas kehidupan dan pelayanan dari Nabi Joseph Smith, dari Bapa Bangsa Hyrum Smith, dan para nabi serta rasul dan para pria serta wanita saleh yang telah membangun di atas landasan yang mereka tegakkan.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Sejak masih sangat muda, Joseph Fielding Smith tahu bahwa keluarganya memiliki hubungan khusus dengan Nabi Joseph Smith. Dia terilhami oleh teladan kakeknya, Hyrum Smith, kakak dan teman setia Nabi Joseph. Hyrum melayani dengan setia bersama adiknya sebagai pemimpin di Gereja. Dia juga membantu penerbitan Kitab Mormon dan dipanggil untuk menjadi salah satu dari Delapan Saksi bagi kitab tersebut. Pada tanggal 27 Juni 1844, Joseph dan Hyrum mati syahid di Carthage, Illinois, memeteraikan kesaksian mereka mengenai Juruselamat dan Injil-Nya. “Dalam kehidupan mereka tidak terbagi, dan dalam kematian mereka tidak terpisahkan!” (A&P 135:3).

Joseph Fielding Smith tidak pernah mengenal kakek nenek keluarga Smith. Jauh sebelum dia dilahirkan, kakeknya Hyrum mati syahid. Istri Hyrum, Mary Fielding Smith juga mati muda. Joseph Fielding Smith berkata, “Saya tidak pernah mengenal Nenek Smith saya. Saya selalu menyesali itu, karena dia adalah salah satu wanita yang paling mulia yang pernah hidup, tetapi saya kenal dengan saudara perempuannya yang baik, Bibi Mercy Thompson, dan sewaktu kecil saya biasanya pergi dan mengunjungi dia di rumahnya dan duduk di pangkuannya, di mana dia menceritakan cerita-cerita mengenai Nabi Joseph Smith, dan, saya sangat bersyukur atas pengalaman itu.”<sup>1</sup>



*Joseph dan Hyrum Smith: “Dalam kehidupan mereka tidak terbagi, dan dalam kematian mereka tidak terpisahkan!” (A&P 135:3).*

Joseph Fielding Smith juga belajar dari teladan ayahnya, Joseph F. Smith, yang telah mengenal Nabi Joseph Smith secara pribadi. Mengenai ayahnya, Joseph Fielding Smith berkata, “Tidak ada unsur keraguan atau ketidakpastian sedikit pun dalam kesaksiannya. Hal ini terutama sekali benar ketika dia berbicara mengenai keilahian Juruselamat kita atau misi nabi Joseph Smith.”<sup>2</sup>

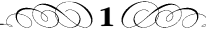
Teladan dan ajaran-ajaran ini menuntun Joseph Fielding Smith pada kesaksian tentang Injil yang dipulihkan di masa kanak-kanaknya. “Saya tidak ingat saat ketika saya tidak percaya akan misi Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus kita dan juga misi Nabi Joseph Smith,”<sup>3</sup> dia kemudian mengatakan. Ketika dia mengajar Injil, dia terkadang mengungkapkan kesaksiannya dengan menggunakan istilah-istilah kekeluargaan, “Apakah saya mengasihi Nabi Joseph Smith? Ya, saya mengasihi dia, sebagaimana ayah saya mengasihi dia sebelum saya. Saya mengasihi dia karena dia adalah hamba Allah dan karena pemulihan Injil dan karena manfaat-manfaat dan berkat-berkat yang telah datang kepada saya dan keluarga saya, dan kepada Anda dan keluarga Anda, melalui berkat-berkat yang dilimpahkan kepada orang ini dan mereka yang bekerja bersamanya.”<sup>4</sup>

Meskipun Presiden Smith bersyukur pada ajaran-ajaran dan warisan keluarganya, dia memperoleh kesaksian sendiri. Dia berkata, “Saya selalu sangat bersyukur atas kesaksian yang datang kepada saya melalui Roh Tuhan bahwa Joseph Smith, Nabi Allah, dipanggil untuk menjadi pemimpin dalam Dispensasi Kegenapan Waktu.”<sup>5</sup> Dalam kesempatan lainnya dia bersaksi, “Saya memiliki pengetahuan, melalui karunia Allah, bahwa Joseph Smith pada tahun 1820 sesungguhnya melihat Bapa dan Putra; bahwa Bapa memperkenalkan Putra-Nya; bahwa Putra berbicara kepadanya, dan menanyakan kepadanya apa yang ingin dia ketahui, dan memberi dia nasihat; memberi tahu dia apa yang harus dilakukan, disertai dengan janji bahwa pada akhirnya pengetahuan lain akan datang dan kegenapan Injil, yang waktu itu belum ada di muka bumi, akan dipulihkan.” Kemudian dia memberikan kepastian bahwa semua orang dapat menerima kesaksian yang sama, “Setiap jiwa di muka bumi yang memiliki keinginan untuk mengetahuinya memiliki kesempatan istimewa, karena setiap jiwa yang mau merendahkan hatinya, dan dalam kerendahan hati dan iman yang mendalam, dengan roh



yang menyesal, menghadap Tuhan, akan menerima pengetahuan itu dengan keyakinan bahwa Dia hidup.”<sup>6</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Dua tema yang paling menonjol: bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi.**

Kita menghubungkan nama Yesus Kristus dan Joseph Smith. Kristus adalah Tuhan; Dia mengerjakan kurban pendamaian; Dia adalah kebangkitan dan hidup; melalui Dia semua manusia dibangkitkan dalam kebakaan, sementara mereka yang percaya dan mematuhi hukum-hukum-Nya juga akan memperoleh kehidupan kekal.

Joseph Smith adalah seorang Nabi, dipanggil di zaman akhir ini untuk menerima, melalui wahyu, kebenaran-kebenaran Injil yang menyelamatkan dan untuk memegang jabatan sebagai pemimpin yang sah, yang memiliki kuasa dari ketinggian, untuk memimpin tata cara-tata cara Injil.

Karena kebenaran-kebenaran ini yang diwahyukan melalui dia adalah kebenaran-kebenaran yang akan pergi ke setiap bangsa sebelum Kedatangan Kedua, tidaklah mengherankan bahwa kita mendapati Moroni mengatakan kepada Joseph Smith bahwa “nama[nya] akan dikenal dengan baik dan jahat di antara segala bangsa, kaum, dan bahasa, atau bahwa itu akan secara baik maupun jahat dibicarakan di antara semua orang” [Joseph Smith—Sejarah 1:33].

Tidaklah juga mengherankan ketika kita kemudian mendapati Tuhan berfirman kepada Nabi, “Ujung-ujung bumi akan bertanya tentang namamu, dan yang bodoh akan menempatkan engkau dalam ejekan, dan neraka akan mengamuk melawan engkau;

Sementara yang murni hatinya, dan yang bijak, dan yang mulia, dan yang bajik, akan mencari nasihat, dan wewenang, dan berkat-berkat secara terus-menerus dari bawah tanganmu” (A&P 122:1–2).

Ujung-ujung bumi sekarang mulai bertanya tentang nama Joseph Smith, dan banyak orang di banyak bangsa bersukacita di dalam Injil yang dipulihkan melalui perantaraannya.

Sejak awal dispensasi ini, kesaksian tentang Yesus, sebagaimana diungkapkan kepada Joseph Smith, telah dikhotbahkan di Amerika Serikat, Kanada, Inggris Raya, kebanyakan wilayah Eropa, dan pulau-pulau di Pasifik.

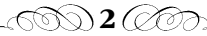
Di tahun-tahun belakangan ini terdapat perluasan pekerjaan yang luar biasa di Meksiko, di negara-negara Amerika Tengah, dan di Amerika Selatan.

Dan Asia sekarang [tahun 1971] sedang diperkenalkan pada pesan Injil dengan cara yang melampaui segala sesuatu di masa lampau. Gereja berdiri semakin kuat di Jepang dan Korea, di Taiwan dan Hong Kong, dan kita baru saja memulai pekerjaan misionaris di Thailand, Singapura, dan Indonesia.

Dan harinya akan tiba, dalam pemeliharaan Tuhan, ketika bangsa-bangsa lain, yang sekarang tertutup pada pesan kebenaran, akan mengizinkan misionaris untuk datang, dan para penatua Israel akan pergi untuk memberitakan kepada orang-orang yang jujur hatinya di antara bangsa-bangsa itu mengenai Kristus dan Injil kerajaan-Nya yang telah datang ke bumi di zaman ini melalui Nabi Joseph Smith.<sup>7</sup>

Joseph Smith adalah pewahyu untuk pengetahuan tentang Kristus dan tentang keselamatan kepada dunia untuk zaman dan angkatan ini.<sup>8</sup>

Ada dua tema yang selalu penting dalam pikiran saya. Bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, yang disalib untuk dosa-dosa dunia, dan bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi yang dipanggil dan diangkat untuk pengantaran ke dalam dispensasi kegenapan waktu. Itu adalah pesan saya kepada dunia.<sup>9</sup>



## **Tuhan memanggil Joseph Smith untuk menjadi pemimpin dalam dispensasi yang agung ini.**

Joseph Smith ... datang dan di bawah pengarahan para utusan kudus meletakkan landasan untuk kerajaan Allah dan untuk pekerjaan yang ajaib dan menakjubkan agar dunia bisa dipersiapkan untuk kedatangan Tuhan.<sup>10</sup>

Saya tahu bahwa dia [Joseph Smith] telah dipanggil, diangkat oleh Bapa kita di surga; bahwa dia menerima wahyu dan bimbingan



*“Joseph Smith adalah seorang Nabi yang dipanggil dan diangkat untuk pengantaran ke dalam dispensasi kegenapan waktu.”*

dari Putra Allah yang akan memberikan manfaat dan memberkati semua orang jika mereka mau menerimanya.<sup>11</sup>

Tidak ada keraguan sedikit pun dalam pikiran saya bahwa Tuhan telah membangkitkan Nabi Joseph Smith dan memberi dia wahyu, perintah, membuka surga kepadanya, dan memanggil dia untuk memimpin dalam dispensasi yang mulia ini. Saya sangat yakin bahwa di masa remajanya, ketika dia pergi untuk berdoa, dia melihat dan benar-benar berdiri di hadapan Allah Bapa dan Putranya, Yesus Kristus; dalam pikiran saya tidak ada keraguan sedikit pun—saya tahu bahwa ini benar. Saya tahu bahwa dia kemudian dikunjungi oleh Moroni, menerima Imamat Harun melalui tangan Yohanes Pembaptis, menerima Imamat Melkisedek melalui tangan Petrus, Yakobus, dan Yohanes, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari

Orang-Orang Suci Zaman Akhir diorganisasi pada tanggal 6 April 1830, melalui perintah ilahi.<sup>12</sup>

Dalam memilih wakil untuk memimpin “pekerjaan yang menakjubkan hampir tampil di antara anak-anak manusia,” [lihat A&P 4:1] Tuhan tidak memilih orang yang terdidik dalam pembelajaran dan tradisi-tradisi dunia. Jalan-Nya bukanlah jalan-jalan manusia, demikian pula pikiran-Nya tidak seperti pikiran manusia [lihat Yesaya 55:8]. Orang yang terdidik dalam pembelajaran dunia akan memiliki terlalu banyak tradisi dan filosofi manusia yang mengganggu dia dari kebenaran. Dalam kebijaksanaan-Nya yang besar Tuhan memilih anak yang tidak terdidik—seorang anak laki-laki berusia empat belas tahun. Kepada anak muda ini Tuhan mewahyukan kegenapan Injil, yang tidak akan diterima dunia karena ketidakpercayaan mereka. Selama bertahun-tahun dalam bimbingan surgawi—karena dia diajar oleh para utusan dari hadirat Tuhan—anak muda ini, Joseph Smith, disiapkan untuk memimpin pekerjaan pemulihan Injil dan pembangunan Kerajaan Allah.<sup>13</sup>

---

### 3

---

#### **Tuhan berfirman bahwa angkatan ini akan memiliki firman-Nya melalui Nabi Joseph Smith.**

Di setiap zaman ketika Injil berada di bumi, Injil itu harus diwahyukan kepada para nabi Tuhan, dan mereka harus dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin yang sah untuk melaksanakan dan mengarahkan pelaksanaan tata cara-tata cara keselamatan bagi sesama mereka.

Joseph Smith adalah Nabi yang dipanggil Tuhan di zaman ini untuk memulihkan kebenaran-kebenaran mengenai keselamatan dan untuk menerima kunci-kunci dan kuasa untuk melaksanakan kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan ini.

Kepada dia Tuhan berfirman, “... angkatan ini akan memperoleh firman-Ku melalui kamu” (A&P 5:10). Dan kemudian, dengan merujuk pada Injil yang dipulihkan melalui Joseph Smith, Tuhan berfirman, “Injil Kerajaan ini akan dikhotbahkan di seluruh dunia, untuk menjadi saksi bagi semua bangsa, dan kemudian akan datang akhir dunia, atau kehancuran bagi yang jahat” [Joseph Smith—Matius 1:31].<sup>14</sup>

Sekarang saya mengatakan—

Bahwa semua orang di zaman ini harus mengandalkan Joseph Smith untuk mempelajari kebenaran mengenai Kristus dan Injil-Nya;

Bahwa pada akhirnya nama nabi ini akan dikenal di setiap penjuru bumi dan di antara semua orang;

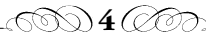
Bahwa yang jujur hatinya akan menerima dia sebagai Nabi dan akan menyembah Tuhan yang telah diwahyukan kepadanya;

Bahwa Gereja yang dia organisasi melalui perintah ilahi akan makmur karena Gereja itu mengikuti wahyu-wahyu yang datang melalui dia;

Dan bahwa semua orang yang percaya pada ajaran-ajaran Joseph Smith dan bekerja di jalan yang ditetapkan olehnya akan datang pada pengetahuan bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah yang disalibkan untuk dosa-dosa dunia.

Demikian pula bahwa saya tahu Yesus adalah Kristus—dan itu adalah melalui wahyu dari Roh Kudus—saya tahu bahwa Joseph Smith adalah sekarang dan dahulu dan akan selalu sebagai Nabi Allah ....

Dengan semangat kesaksian dan rasa terima kasih, saya [membagikan] kata-kata yang diilhami ini dari Ajaran dan Perjanjian: “Joseph Smith, sang Nabi dan Pelihat Tuhan, telah melakukan lebih banyak, kecuali Yesus saja, demi keselamatan manusia di dunia ini, daripada orang lain siapa pun yang pernah hidup di dalamnya” (A&P 135:3).<sup>15</sup>



### **Joseph Smith dan kakaknya, Hyrum, disatukan dalam kehidupan dan kematian.**

Saya bersyukur atas pemulihan kebenaran kekal dalam dispensasi Injil akhir ini; atas misi dan pelayanan Joseph Smith, sang Nabi, dan kakek saya, Hyrum Smith, Bapa Bangsa; dan atas fakta bahwa kunci-kunci kerajaan Allah telah diberikan kembali kepada manusia di bumi.<sup>16</sup>

“Dan lagi, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, diberkatalah hamba-Ku Hyrum Smith, karena Aku, Tuhan, mengasihinya



*Bersama-sama, Joseph dan Hyrum Smith memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka.*

karena integritas hatinya, dan karena dia mengasihi apa yang benar di hadapan-Ku, firman Tuhan” [A&P 124:15].

Siapa yang tidak akan bahagia mendapatkan penghormatan keyakinan dan pujian seperti itu yang diberikan kepadanya, dan datang dari Tuhan? Hyrum Smith adalah di antara orang pertama yang dibaptis dalam dispensasi ini. Melalui kehidupannya dia berdiri di sisi adiknya, Joseph, dan memperkuat dia melalui dorongan, iman dan kasih yang penuh pengabdian. Hyrum adalah orang yang memiliki hati yang sangat lembut. Dia memiliki kerendahan hati yang dalam dan lebih mengasihi adiknya daripada nyawanya sendiri. Hal ini dia tunjukkan melalui kematiannya saat dia mati syahid. Dia tidak gentar dalam membela kebenaran. Sesungguhnya dia “mengasihi apa yang benar.”

Hyrum Smith lahir pada tanggal 9 Februari 1800, dan hampir enam tahun lebih tua dari Nabi. Kehormatan yang dimiliki Joseph Smith adalah kehormatan bagi Hyrum juga yang bersukacita bersama adiknya dalam semua berkat Tuhan yang dilimpahkan kepadanya.

Sifat kasih persaudaraan yang sama ini juga diperlihatkan oleh Nabi Joseph kepada kakaknya, Hyrum. Mereka mengalami kesedihan dan sukacita bersama. Mereka berdua juga mengalami penganiayaan yang sama. Mereka dikurung di dalam penjara yang sama demi Injil, dan ketika waktunya tiba bagi pemeteraian kesaksian mereka, mereka mati syahid bersama. “Dalam kehidupan mereka tidak terbagi, dan dalam kematian mereka tidak terpisahkan” [A&P 135:3] ....

Ini adalah penghormatan dari Nabi, “Brother Hyrum, betapa se-tianya hati yang engkau miliki! Ah, semoga Yehova yang Kekal memahkotai dengan berkat-berkat kekal ke atas kepalamu, sebagai suatu pahala bagi perhatian yang kau miliki bagi jiwaku! Ah, betapa banyaknya kedukaan yang telah kita alami bersama, dan sekali lagi kita menemui diri kita tertambat dengan tangan penindasan yang tak henti-hentinya. Hyrum, namamu akan dituliskan dalam Kitab Hukum Tuhan, untuk dilihat oleh mereka yang datang sesudah engkau, agar mereka boleh mengikuti pola kerjamu.”

Sekali lagi Nabi mengatakan, “Saya dapat berdoa dalam hati saya agar semua saudara saya adalah seperti kakak terkasih saya Hyrum, yang memiliki kelembutan seekor anak domba, serta integritas seorang Ayub, dan singkatnya, kelembutan hati serta kerendahan hati Kristus; dan saya mengasihi dia dengan kasih itu yang lebih kuat daripada kematian, karena saya tidak pernah memiliki kesempatan untuk menghardik dia, demikian pula dia menghardik saya.”<sup>17</sup>



### **Joseph dan Hyrum Smith memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka.**

Kakek saya, Bapa Bangsa Hyrum Smith, dipanggil untuk memegang kunci-kunci bagi dispensasi ini bersama dengan Nabi Joseph, adiknya. Tuhan telah berfirman bahwa dalam mulut kedua saksi ini segala perkara akan menjadi sah [lihat 2 Korintus 13:1] ....

Joseph Smith tidak bisa berdiri sendiri, kalau tidak pekerjaannya akan gagal, sama seperti pekerjaan Juruselamat membutuhkan pengukuhan dari saksi-saksi lain, dan yang dapat memberikan kesaksian bagi Kristus selain Bapa-Nya? [lihat Yohanes 8:12–18]. Dan oleh karena itu Tuhan memanggil orang lain untuk berdiri bersama

Joseph Smith dan untuk memegang kunci-kunci keselamatan dalam dispensasi ini sebagai saksi bersamanya ....

... Tidak saja [Hyrum] dipanggil untuk menjadi Bapa Bangsa bagi Gereja, yang adalah hak kesulungannya, tetapi pada saat yang sama Tuhan berfirman kepadanya:

“Dan sejak mulai waktu ini Aku menetapkan baginya bahwa dia boleh menjadi nabi, dan pelihat, dan pewahyu bagi gereja-Ku, seperti juga hamba-Ku Joseph;

Agar dia boleh bertindak bersama-sama juga dengan hamba-Ku Joseph; dan bahwa dia akan menerima nasihat dari hamba-Ku Joseph, yang akan memperlihatkan kepadanya kunci-kunci yang dengannya dia boleh meminta dan menerima, dan dimahkotai dengan berkat, dan kemuliaan, dan kehormatan, dan imamat, dan karunia keimamatan yang sama, yang pada suatu kali diberikan ke atas dia yang adalah hamba-Ku Oliver Cowdery;

Agar hamba-Ku Hyrum boleh memberikan kesaksian tentang apa yang akan Aku perlihatkan kepadanya, agar namanya boleh disimpan sebagai ingatan terhormat dari angkatan ke angkatan, selama-lamanya” [A&P 124:94–96].

Bersama dengan pemanggilan dan perintah ini, Nabi Joseph Smith menganugerahkan kepada Hyrum Smith semua kunci, wewenang dan karunia keimamatan yang dia, sebagai Nabi, pegang, dan yang dahulunya dipegang oleh Oliver Cowdery. Tuhan juga mengungkapkan kepada Hyrum Smith semua yang diperlukan untuk memungkinkan dia memiliki semua secara lengkap dan dalam hal apa pun, seorang saksi bersama adiknya, Joseph, sebagai seorang nabi, pelihat, pewahyu dan presiden Gereja, dan untuk menjabat sebagai pemimpin di segala waktu fana dan segala kekekalan dalam dispensasi ini bersama adiknya, Joseph, seorang saksi bagi Yesus Kristus.<sup>18</sup>

Bersama adiknya, kakek saya, Bapa Bangsa Hyrum Smith, dia [Joseph Smith] memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya di Penjara Carthage. Dan saya juga ingin menjadi alat dalam tangan Tuhan dengan memberitahukan kepada seluruh penjuru bumi bahwa keselamatan itu telah tersedia kembali karena Tuhan telah



membangkitkan seorang pelihat yang perkasa di zaman ini untuk menegakkan kembali kerajaan-Nya di bumi.<sup>19</sup>

Kami mengangkat suara kami dengan rasa terima kasih atas kehidupan dan pelayanan dari Nabi Joseph Smith, dari Bapa Bangsa Hyrum Smith, dan para nabi serta rasul dan para pria serta wanita saleh yang telah membangun di atas landasan yang mereka tegakkan.<sup>20</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Presiden Smith menceritakan mengenai para anggota keluarga yang membantu memelihara kesaksian masa kanak-kanaknya terhadap misi Joseph Smith (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”). Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak memperoleh kesaksian tentang misi Nabi Joseph Smith?
- Dalam hal-hal apa nama Yesus Kristus dan Joseph Smith berhubungan? (lihat bagian 1). Bagaimana pelayanan Nabi Joseph Smith telah memengaruhi kesaksian Anda tentang Juruselamat dan Injil-Nya?
- Renungkanlah pengamatan Presiden Smith mengenai Tuhan yang memanggil Joseph Smith alih-alih “orang yang terdidik dalam pembelajaran dan tradisi-tradisi dunia” (bagian 2). Bagaimana pemahaman ini dapat membantu kita ketika kita merasa tidak mampu untuk memenuhi tanggung jawab kita?
- Di bagian 3, Presiden Smith mengutip Ajaran dan Perjanjian 5:10 dan 135:3. Bagaimana Anda dapat menjelaskan ayat-ayat ini kepada seseorang yang tidak memahami misi Joseph Smith?
- Apa yang dapat Anda pelajari dari hubungan antara Joseph Smith dan kakaknya, Hyrum? (lihat bagian 4).
- Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan mengenai Joseph dan Hyrum Smith memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka? (lihat bagian 5). Dengan cara bagaimana kita dapat menghormati pengurbanan mereka?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Terjemahan Joseph Smith, Kejadian 50:30–31; 2 Nefi 3:5–15; A&P 11:11–26; 76:22–24; 135

### *Bantuan Mengajar*

Salah satu cara untuk mendorong pembelajaran sebaik mungkin adalah dengan mendengarkan secara cermat ketika seseorang mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar. “Mendengarkan adalah sebuah ungkapan kasih. Itu sering kali memerlukan pengurbanan. Ketika kita dengan tulus mendengarkan orang lain, kita sering kali mengabaikan apa yang ingin kita ucapkan agar mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 66).

### *Catatan*

1. Dalam Conference Report, April 1962, 44.
2. Dalam Bryant S. Hinckley, “Joseph Fielding Smith,” *Improvement Era*, Juni 1932, 459.
3. Dalam Conference Report, April 1962, 44.
4. Dalam Conference Report, April 1960, 73.
5. Dalam Conference Report, April 1962, 45.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 88–89.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 6.
8. “The First Prophet of the Last Dispensation,” *Ensign*, Agustus 1971, 7.
9. Dalam Conference Report, April 1920, 108–109.
10. Dalam Conference Report, April 1920, 107.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 88.
12. “To Know for Ourselves,” *Improvement Era*, Maret 1970, 3.
13. *Essentials in Church History* (1950), 20–21.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 6.
15. “The First Prophet of the Last Dispensation,” 7.
16. “A Prophet’s Blessing,” *Ensign*, Juli 1972, 130.
17. “Hyrum Smith: A Tribute by Joseph Fielding Smith,” *Improvement Era*, Februari. 1933, 201; cetak miring dihilangkan dari asli; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 461.
18. Dalam Conference Report, April 1930, 91–93; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:216–219.
19. “The First Prophet of the Last Dispensation,” 7.
20. “Ogden Temple Dedicatory Prayer,” *Ensign*, Maret 1972, 9.



*Presiden Joseph Fielding Smith, seorang hamba yang penuh pengabdian dalam kerajaan Tuhan*



# Gereja dan Kerajaan Allah

*“Biarlah semua orang tahu dengan pasti bahwa ini adalah Gereja Tuhan dan Dia mengarahkan pekerjaannya. Sungguh merupakan hak istimewa untuk memiliki keanggotaan dalam lembaga yang ilahi seperti itu!”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Pelayanan Joseph Fielding Smith sebagai Presiden Gereja, dari 23 Januari 1970 sampai 2 Juli 1972, adalah puncak dari pengabdian seumur hidup dalam kerajaan Tuhan. Dia berkelakar bahwa penugasan Gereja pertamanya datang ketika dia masih bayi. Ketika dia berusia sembilan bulan, dia dan ayahnya, Presiden Joseph F. Smith, menemani Presiden Brigham Young ke St. George, Utah, untuk menghadiri pengudusan Bait Suci St. George.<sup>1</sup>

Sewaktu masih remaja, Joseph Fielding Smith melayani misi penuh waktu dan kemudian dipanggil sebagai presiden dalam kuorum imamat dan anggota dewan umum Perkumpulan Peningkatan Kebersamaan Remaja Putra (cikal bakal organisasi Remaja Putra sekarang). Dia juga bekerja sebagai juru tulis di kantor Sejarahwan Gereja, dan secara diam-diam dia membantu ayahnya sebagai sekretaris tidak resmi ketika ayahnya menjadi Presiden Gereja. Melalui kesempatan-kesempatan pelayanan ini, Joseph Fielding Smith bisa menghargai organisasi Gereja yang diilhami dan perannya dalam memimpin perorangan dan keluarga menuju kehidupan kekal.

Joseph Fielding Smith ditahbiskan sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus pada 7 April 1910. Dia melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul selama hampir 60 tahun, termasuk hampir 20 tahun sebagai Presiden Kuorum tersebut. Sebagai Rasul, dia membantu mengarahkan Gereja di seluruh dunia. Dia berpartisipasi dalam

banyak aspek dari misi Gereja, melayani sebagai Sejarawan Gereja, presiden Bait Suci Salt Lake, presiden Lembaga Silsilah Utah, dan Penasihat dalam Presidensi Utama.

Orang yang sederhana dan bersahaja, Joseph Fielding Smith tidak pernah mengejar jabatan-jabatan ini. Tetapi ketika Tuhan memanggil dia untuk melayani, dia dengan sukarela dan bersemangat mematuhi. Dia secara diam-diam menunjukkan pengabdian ini pada suatu hari ketika, pada usia 89 tahun, dia pergi ke sebuah pertemuan. Dengan berjalan dari rumahnya, dia tergelincir dan terjatuh beberapa anak tangga. Meskipun kakinya sakit, dia berjalan kira-kira seperempat mil—“berjalan pincang seperti orang tua,” dia berkata—agar dia dapat memenuhi tanggung jawabnya. Setelah pertemuan tersebut, dia berjalan balik ke rumah, lalu dia akhirnya mengizinkan seorang dokter memeriksanya. Dokter mendapati bahwa kaki Presiden Smith patah di banyak tempat. Presiden Smith kemudian mengomentari mengenai pengalaman tersebut. “Pertemuannya agak sedikit lama,” dia berkata. “Tetapi kemudian, sebagian besar pertemuan memang seperti itu.”<sup>2</sup>

Dalam sebuah pesan kepada remaja Orang Suci Zaman Akhir, Presiden Smith membagikan alasan mengapa dia begitu mengabdikan terhadap pekerjaan Gereja:

“Saya tahu bahwa Allah hidup. Saya tahu bahwa Yesus Kristus adalah Putra Tunggal Bapa dalam daging Bapa kita. Saya memiliki iman yang sempurna terhadap misi Nabi Joseph Smith dan orang-orang yang menggantikan dia.

“Saya tahu bahwa kita memiliki kebenaran Injil abadi Yesus Kristus, sama seperti saya tahu bahwa saya hidup. Jika saya tidak mengetahuinya, saya tidak ingin berada di sini atau memiliki hubungan apa pun dengan pekerjaan ini. Tetapi saya tahu dengan segenap jiwa saya. Allah telah mengungkapkannya kepada saya.”<sup>3</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith

### 1

#### **Setelah berabad-abad dalam kegelapan rohani dan kemurtadan, Tuhan telah memulihkan Injil-Nya dan mengorganisasi Gereja-Nya di bumi.**

Tuhan [telah] memulihkan Injil dan mengorganisasi kembali Gereja-Nya di atas bumi. Alasan untuk pengorganisasian dan pemulihan seperti itu adalah fakta bahwa selama berabad-abad dunia telah berada dalam kegelapan rohani, tanpa wewenang, dan tanpa pemahaman; mereka tidak mengetahui bagaimana menyembah Allah yang hidup ....

Perjanjian abadi telah dilanggar; pemahaman yang benar tentang asas-asas Injil telah hilang melalui kemurtadan; hak untuk memimpin dalam tata cara-tata cara Injil telah berhenti di antara manusia. Maka perlu bahwa semua ini dapat dipulihkan, dan bahwa iman dapat berkembang di antara orang-orang melalui dibukanya surga dan pemulihan Injil.

Maka Tuhan mengirim utusan-utusan-Nya dari hadirat-Nya, dengan kegenapan Injil, dan dengan kuasa, dan wewenang keimamatan untuk dilimpahkan kepada manusia, dan memberi mereka perintah-perintah ... karena Tuhan tahu malapetaka yang akan menimpa dunia, dan adalah kehendak-Nya bahwa peringatan yang semestinya, dan kesempatan untuk menerima Injil diberikan kepada manusia agar mereka dapat bertobat dan berubah dari cara-cara jahat mereka dan melayani Tuhan [lihat A&P 1:17–23].<sup>4</sup>

Kami mengumumkan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Allah di bumi, satu-satunya tempat di mana manusia dapat datang untuk mempelajari ajaran-ajaran keselamatan sejati dan menemukan wewenang dari imamat kudus.<sup>5</sup>

Brother dan sister yang saya kasihi: Saya bersyukur melampaui kemampuan saya untuk mengungkapkannya atas berkat-berkat yang Tuhan telah berikan kepada saya, dan kepada para anggota gereja ini yang setia di berbagai negara di bumi, dan kepada semua anak-Nya di mana pun mereka berada.

Saya berterima kasih kepada-Nya setiap hari dari kehidupan saya karena Dia telah memulihkan di zaman akhir ini Injil abadi-Nya untuk keselamatan semua orang yang mau percaya dan mematuhi hukum-hukumnya.<sup>6</sup>

---

## 2

---

### **Tuhan Sendiri yang mengarahkan pekerjaan Gereja, dan hak istimewa kita adalah menjadi anggota di dalamnya.**

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kenyataan kerajaan Allah yang sesungguhnya di bumi.<sup>7</sup>

Saya ingin mengatakan bahwa tidak ada manusia yang dapat memimpin sendiri gereja ini. Ini adalah Gereja Tuhan Yesus Kristus; Dia adalah pemimpinnya. Gereja menyandang nama-Nya, memiliki imamat-Nya, melaksanakan Injil-Nya, mengkhotbahkan ajaran-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya.

Dia memilih orang-orang dan memanggil mereka untuk menjadi alat dalam tangan-Nya untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya, dan Dia membimbing dan mengarahkan mereka dalam pekerjaan mereka. Tetapi manusia hanya alat dalam tangan Tuhan, dan penghormatan serta kemuliaan untuk semua yang dicapai oleh para hamba-Nya adalah dan hendaknya diberikan kepada-Nya untuk selamanya.

Jika ini adalah pekerjaan manusia, maka akan gagal, tetapi ini adalah pekerjaan Tuhan, dan Dia tidak gagal. Dan kita memiliki kepastian bahwa jika kita mematuhi perintah-perintah dan berani dalam kesaksian tentang Yesus dan setia terhadap segala sesuatu yang telah Dia percayakan, Tuhan akan membimbing dan mengarahkan kita dan gereja-Nya di jalan kebenaran, untuk mencapai semua tujuan-Nya.<sup>8</sup>

Kepada semua anggota Gereja di seluruh dunia saya ingin mengatakan bahwa gereja ini memiliki misi yang ditetapkan secara ilahi untuk bertindak di bawah pengarahan dan kepemimpinan Yesus Kristus, Juruselamat kita, dan bahwa tidak ada hal apa pun yang akan menghentikan rencana-rencana-Nya mengenai hal ini. Gereja ini akan menggenapi rancangan-rancangan Bapa kita di surga. Saya berharap para Orang Suci di seluruh dunia mengucapkan terima kasih setiap hari kepada Tuhan atas keanggotaan mereka dalam

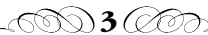
gereja-Nya dan atas misi Nabi Joseph Smith dalam memulihkan Injil untuk sukacita dan kebahagiaan kita.<sup>9</sup>

Kepada mereka yang jujur hatinya di semua negara kami mengatakan: Tuhan mengasihi Anda. Dia ingin Anda menerima berkat-berkat penuh dari Injil. Dia sekarang mengundang Anda untuk memercayai Kitab Mormon, untuk menerima Joseph Smith sebagai nabi, dan untuk datang ke dalam kerajaan-Nya di bumi dan dengan demikian menjadi ahli waris kehidupan kekal dalam kerajaan surgawi-Nya.<sup>10</sup>

Tidak pernah ada sekali pun sejak pengorganisasian Gereja ketika manusia memimpin Gereja. Juga tidak demikian di masa Joseph Smith demikian pula di masa Brigham Young; juga tidak demikian sejak itu. Ini adalah pekerjaan Tuhan, dan jangan lupa bahwa adalah yang Mahakuasa yang akan melakukan pekerjaan ini, dan bukan manusia.<sup>11</sup>

Saya tahu bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Allah di bumi, dan bahwa sebagaimana sekarang diorganisasi dan dipimpin Gereja memiliki persetujuan dari Tuhan dan sekarang bergerak di jalan sesuai yang diarahkan.

Biarlah semua orang tahu dengan pasti bahwa ini adalah Gereja Tuhan dan Dia mengarahkan pekerjaannya. Sungguh merupakan hak istimewa untuk memiliki keanggotaan dalam lembaga yang ilahi seperti itu!<sup>12</sup>



### **Gereja diorganisasi untuk membantu para anggota menemukan sukacita dan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di kehidupan yang akan datang.**

Tuhan telah menetapkan segala hal dengan tertib dan telah memberi kita sebuah sistem yang sempurna. Manusia tidak dapat memperbaiki sistem yang sudah sempurna. Jika kita akan melakukan apa yang telah Tuhan ungkapkan, sebagaimana yang telah Dia ungkapkan, maka segala sesuatu akan sempurna, karena organisasinya adalah organisasi yang sempurna; teori dari organisasi tersebut—rencana dari organisasi tersebut—adalah tanpa cacat.<sup>13</sup>

Tuhan telah menetapkan dalam gereja-Nya organisasi keimanan yang dipimpin oleh para rasul dan nabi. Dan Dia juga telah





*“Pelayanan baik Anda tidak akan diabaikan oleh Allah yang Anda layani dan yang dalam pekerjaan-Nya Anda terlibat.”*

memberikan organisasi-organisasi lain ... untuk membantu dan menolong dalam keimamatan tersebut.

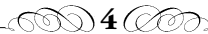
Dalam setiap dispensasi Injil ada kebutuhan-kebutuhan khusus yang harus dipenuhi, masalah-masalah yang harus diselesaikan, dan bantuan yang harus diberikan untuk membantu dan menolong para anggota Gereja dalam mengerjakan keselamatan mereka “dengan takut dan gentar” di hadapan Tuhan (lihat Filipi 2:12). Oleh karena itu, kita memiliki organisasi-organisasi pelengkap [Lembaga Pertolongan, Remaja Putra, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu] untuk membantu dan menolong keimamatan. Organisasi-organisasi pelengkap ini diorganisasi demikian agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang dalam kondisi sosial apa pun yang mungkin ada. Organisasi-organisasi pelengkap ini adalah bagian dari

pemerintahan Allah dan ditetapkan untuk membantu para anggota Gereja menyempurnakan kehidupan mereka dan melakukan hal-hal yang memastikan mereka memperoleh sukacita dan kebahagiaan di kehidupan ini dan kehidupan kekal di kehidupan yang akan datang ....

Gereja dan organisasi-organisasinya membentuk satu organisasi pelayanan untuk membantu keluarga dan perorangan. Pengajar ke rumah, pemimpin imamat, dan uskup diangkat untuk memimpin mereka yang bekerja bersama mereka untuk memperoleh kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa, dan organisasi-organisasi pelengkap ditetapkan untuk membantu dan menolong dalam pekerjaan keselamatan besar ini.

Adalah perlu sekali bagi kita untuk menekankan pentingnya menggunakan semua program ini untuk manfaat dan berkat bagi semua anak Bapa kita ....

Jika kita semua melakukan segala hal yang seharusnya kita lakukan dalam memajukan program-program Gereja, Tuhan akan memberkati dan memakmurkan kita begitu berlimpah sehingga keberhasilan akan menyertai pekerjaan, dan dari keberhasilan tersebut semua kedamaian dan sukacita akan menjadi pahala kita di sini dan dalam kemuliaan kekal di kehidupan yang akan datang.<sup>14</sup>



**Pelayanan kita di Gereja mengungkapkan kasih kepada orang lain dan penghargaan kepada pelayanan tak terbatas Tuhan.**

Tuhan ada bersama Gereja. Dia membimbing kita. Roh-Nya tinggal bersama umat ini. Apa yang Dia minta dari kita adalah agar kita melayani Dia dalam kerendahan hati dan dengan hati dan jiwa yang tertuju kepada-Nya.<sup>15</sup>

Juruselamat kita datang ke dunia untuk mengajar kita untuk saling mengasihi, dan sewaktu pelajaran besar itu dinyatakan melalui penderitaan-Nya yang luar biasa dan kematian-Nya agar kita dapat hidup, tidakkah kita seharusnya mengungkapkan kasih kita kepada sesama manusia melalui pelayanan yang diberikan atas nama mereka? Tidakkah kita seharusnya menunjukkan penghargaan kita

terhadap pelayanan tak terbatas yang Dia berikan kepada kita, dengan memberikan pelayanan untuk mencapai tujuan-Nya?

Orang yang hanya melakukan hal-hal itu untuk kepentingan dirinya sendiri saja di Gereja tidak akan pernah mencapai permuliaan. Misalnya, orang yang bersedia untuk berdoa, untuk membayar persepuluhan dan persembahannya, dan untuk melaksanakan tugas-tugas umum yang mementingkan kehidupan pribadinya sendiri, tidak lebih dari itu, tidak akan pernah mencapai tujuan kesempurnaan.<sup>16</sup>

Jangan pernah menolak untuk melayani. Ketika seorang pemimpin yang mengetuai meminta bantuan Anda, berbahagialah untuk menerimanya dan berikan kontribusi terbaik yang dapat Anda berikan untuk pekerjaan itu. Tuhan mengharapkan ini dari kita, dan kita terikat dalam perjanjian untuk melakukannya. Jalan ini mendatangkan sukacita dan kedamaian, dan pada saat yang sama mereka yang melayani akan menerima berkat terbesar. Guru akan memperoleh lebih banyak daripada orang yang diajar; berkat yang dikembalikan kepada kita ketika kita menerima suatu pemanggilan untuk bekerja di Gereja jauh lebih besar daripada berkat yang dapat kita berikan kepada orang lain. Dia yang menolak melaksanakan pekerjaan apa pun atau menghindari tanggung jawab ketika tanggung jawab itu diberikan kepadanya di Gereja berada dalam bahaya besar kehilangan bimbingan dari Roh. Pada akhirnya dia menjadi apatis dan tidak peduli terhadap semua tugas, dan, seperti tanaman yang tidak dipupuk dan disirami, dia akan mengerut dan mengalami kematian rohani.<sup>17</sup>

Pelayanan baik Anda tidak akan diabaikan oleh Allah yang Anda layani dan yang pekerjaan-Nya Anda terlibat.<sup>18</sup>

Doa saya adalah agar kita semua, bekerja bersama sebagai brother dan sister yang setia dalam kerajaan Tuhan, boleh bekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan besar yang ada di depan.<sup>19</sup>



**Dalam dispensasi ini, kerajaan Allah dan pekerjaan Tuhan akan tersebar di seluruh dunia.**

Dispensasi Injil ditetapkan sebagai dispensasi yang mengizinkan kepada pemimpin yang dipilih secara ilahi, melalui penugasan dari

Allah memperoleh kuasa dan wewenang untuk menyebarkan firman Allah, dan untuk melaksanakan semua tata cara daripadanya ....

Ada masa tertentu ketika Injil diambil dari manusia karena pelanggaran mereka. Demikianlah kasusnya di zaman Nuh. Israel berpaling dari Tuhan dan ditinggalkan dalam kegelapan selama beberapa generasi sebelum kedatangan Yesus Kristus, dan ketika Dia datang di antara manusia Dia memulihkan kegenapan Injil. Dia mengutus murid-murid-Nya untuk mengabarkan pesan-Nya di seluruh dunia, tetapi beberapa abad kemudian orang kembali berbuat dosa dan kehilangan wewenang untuk bertindak dalam nama Tuhan. Dengan demikian maka perlu untuk membuka saluran komunikasi dari surga dan memperkenalkan sebuah dispensasi baru untuk mempersiapkan bagi kedatangan kedua Tuhan kita dalam awan langit untuk memerintah bumi dalam kemuliaan selama seribu tahun, di mana peristiwa itu sudah dekat, bahkan sangat dekat.<sup>20</sup>

Injil itu sendiri sama di semua dispensasi; rencana keselamatan sama untuk semua anak Bapa kita di setiap dispensasi. Dari waktu ke waktu Injil telah hilang karena kemurtadan, tetapi setiap kali Tuhan memiliki manusia di bumi, kepada mereka ditawarkan hukum-hukum dan kebenaran keselamatan yang sama dengan yang telah Dia ungkapkan kepada kita.

Tetapi ada satu hal besar yang ditambahkan yang telah kita terima dalam dispensasi ini yang belum pernah dimiliki sebelumnya. Dalam dispensasi ini Tuhan telah memfirmankan bahwa Gereja tidak akan pernah lagi disesatkan; kali ini Injil berada di bumi untuk tetap bertahan. Kali ini kebenaran yang telah diungkapkan adalah untuk mempersiapkan umat bagi kedatangan kedua Putra Manusia, dan Gereja akan ditegakkan di seluruh bagian bumi ketika Tuhan datang untuk menyongsong masa seribu tahun dalam keda-maian dan kesalehan.<sup>21</sup>

Kita adalah anggota dari gereja yang ada di seluruh dunia, gereja yang memiliki rencana kehidupan dan keselamatan, Gereja yang didirikan oleh Tuhan sendiri di zaman akhir ini untuk membawa pesan keselamatan-Nya kepada semua anak-Nya di seluruh bumi ....

Kita telah mengalami pertumbuhan dan memiliki kekuatan yang memungkinkan kita untuk memenuhi tanggung jawab yang

diberikan kepada kita oleh Tuhan melalui Nabi Joseph Smith bahwa kita hendaknya membawa kabar gembira pemulihan kepada setiap bangsa dan semua orang.

Dan tidak saja kita harus mengkhhotbahkan Injil di setiap bangsa sebelum kedatangan kedua Putra Manusia, tetapi kita hendaknya mendapatkan orang yang insaf dan membentuk jemaat-jemaat Orang Suci di antara mereka.<sup>22</sup>

Kerajaan Allah dan pekerjaan Tuhan akan semakin menyebar; di masa yang akan datang kerajaan Allah itu akan maju lebih cepat daripada yang pernah terjadi di masa yang lalu. Tuhan telah memfirmankannya, dan Roh memberikan kesaksian; dan saya memberikan kesaksian terhadap hal ini, karena saya tahu bahwa itu benar. Kerajaan Allah ada di sini untuk tumbuh, untuk menyebar ke luar negeri, untuk tertanam di bumi, dan untuk berada di tempat di mana Tuhan telah menanamnya melalui kuasa-Nya sendiri dan melalui firman-Nya sendiri, tidak akan pernah lagi dimusnahkan, melainkan untuk terus tumbuh sampai tujuan-tujuan Yang Mahakuasa dicapai—setiap asas yang telah dibicarakan oleh para nabi sejak dunia dijadikan. Ini adalah pekerjaan Allah, yang Dia sendiri, melalui kebijaksanaan-Nya sendiri dan bukan melalui kebijaksanaan manusia, telah memulihkannya ke bumi di zaman akhir.<sup>23</sup>

Injil adalah untuk semua orang, dan Gereja akan ditegakkan di mana-mana, di semua bangsa, bahkan ke ujung-ujung bumi, sebelum kedatangan kedua Putra Manusia.<sup>24</sup>

Saya tahu dan bersaksi bahwa tujuan-tujuan Tuhan di bumi akan tercapai. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ada di sini untuk tetap bertahan. Pekerjaan Tuhan akan menang. Tidak ada kekuatan di bumi dapat mencegah menyebarnya kebenaran dan pengkhhotbahan Injil di setiap bangsa.<sup>25</sup>

Saya meninggalkan berkat saya kepada Anda dan jaminan saya bahwa Allah menyertai umat-Nya, dan bahwa pekerjaan di mana kita terlibat akan menang dan maju terus sampai tujuan-tujuan kekal Tuhan dipenuhi.<sup>26</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Bagaimanakah kita dapat mengikuti teladan Presiden Smith dalam pelayanan kita di Gereja? (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith.”)
- Renungkanlah ajaran-ajaran Presiden Smith mengenai Pemulihan Injil (lihat bagian 1). Bagaimana perasaan Anda ketika Anda memikirkan mengenai hidup di zaman ketika Gereja Tuhan telah dipulihkan ke bumi?
- Presiden Smith bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah pemimpin Gereja (lihat bagian 2). Bagaimana Anda dapat membagikan kesaksian Anda mengenai kebenaran ini kepada seseorang yang bukan anggota Gereja?
- Bagaimanakah organisasi-organisasi dan program-program Gereja telah membantu Anda menerima berkat-berkat yang disebutkan dalam bagian 3? Bagaimanakah hal-hal tersebut telah membantu keluarga Anda?
- Presiden Smith berkata, “Juruselamat kita datang ke dunia untuk mengajarkan kepada kita untuk saling mengasihi” (bagian 4). Dengan cara-cara bagaimana kita dapat mengikuti teladan Juruselamat mengenai kasih ketika kita melayani sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 5, perhatikan bagaimana dispensasi ini berbeda dengan dispensasi-dispensasi lain. Bagaimana pemahaman ini dapat memengaruhi pelayanan kita di Gereja? Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan mengenai mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Juruselamat?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Mosia 18:17–29; A&P 1:30; 65:1–6; 115:4; 128:19–22

### *Bantuan Mengajar*

“Ketika Anda menggunakan keragaman kegiatan belajar, murid cenderung memahami asas-asas Injil lebih baik dan lebih mempertahankannya. Metode yang dipilih dengan cermat dapat membuat sebuah asas lebih jelas, lebih menarik, dan lebih mudah diingat” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 89).

**Catatan**

1. Lihat Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 16.
2. Dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 4.
3. "My Dear Young Fellow Workers," *New Era*, Januari 1971, 5.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1944, 140–141.
5. "Out of the Darkness," *Ensign*, Juni 1971, 4.
6. Dalam Conference Report, April 1970, 4.
7. "Use the Programs of the Church," *Improvement Era*, Oktober 1970, 3.
8. Dalam Conference Report, April 1970, 113.
9. "For Thus Shall My Church Be Called," *Improvement Era*, April 1970, 3.
10. "Counsel to the Saints and to the World," *Ensign*, Juli 1972, 27.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1968, 123.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 8.
13. "The One Fundamental Teaching," *Improvement Era*, Mei 1970, 3.
14. "Use the Programs of the Church," 2–3.
15. "The One Fundamental Teaching," 3.
16. Dalam Conference Report, April 1968, 12.
17. Dalam Conference Report, April 1966, 102.
18. Dalam Conference Report, April 1970, 59.
19. Dalam Conference Report, April 1970, 114.
20. "A Peculiar People: Gospel Dispensations," *Deseret News*, Desember 5, 1931, bagian Gereja, 6.
21. "A Call to Serve," *New Era*, November 1971, 5.
22. Dalam Conference Report, Konferensi Umum Area Inggris 1971, 5.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1968, 123.
24. Dalam Conference Report, Konferensi Umum Area Inggris 1971, 176.
25. "Counsel to the Saints and to the World," 28.
26. Dalam Conference Report, April 1970, 148–149.



## Para Saksi Kitab Mormon

*“Tampak bagi saya bahwa siapa pun anggota dari Gereja ini tidak akan pernah terpuaskan sampai dia telah membaca Kitab Mormon berulang kali, dan secara mendalam memikirkannya sehingga dia dapat memberikan kesaksian bahwa itu sesungguhnya sebuah catatan dengan ilham dari Yang Mahakuasa di atasnya.”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith melayani sebagai Sejarawan dan Pencatat Gereja dari bulan Maret 1921 sampai Februari 1970. Sementara melayani dalam jabatan ini, dia adalah alat dalam mendapatkan dokumen-dokumen asli yang memiliki makna sejarah penting bagi Gereja. Salah satu dari dokumen-dokumen ini adalah kesaksian yang ditulis tangan yang ditandatangani oleh David Whitmer, salah satu dari tiga saksi khusus Kitab Mormon. Presiden Smith juga memiliki hak istimewa untuk menerima kesaksian yang ditulis tangan dari Oliver Cowdery, saksi lain dari Tiga Saksi Kitab Mormon. Setelah menyalin kedua dokumen ini dengan tangan, Presiden Smith membacakannya paling tidak dalam dua ceramah umum—sekali di bulan Maret 1939 dan sekali lagi dalam konferensi umum Gereja bulan Oktober 1956.

Meskipun Presiden Smith merasa kesaksian-kesaksian ini cukup penting untuk dibagikan, dia berbicara lebih sering mengenai kesaksian lain dari Kitab Mormon: kesaksiannya sendiri, yang dia terima jauh sebelum dia bekerja di Kantor Sejarawan Gereja. Dia berkata, “Saya mulai membaca Kitab Mormon sebelum saya cukup umur untuk menjadi seorang diaken, dan saya telah membacanya sejak itu, dan saya tahu bahwa itu benar adanya.”<sup>1</sup> “Saya telah membacanya berkali-kali,” dia mengatakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir. “Saya membacanya belum cukup banyak. Buku tersebut



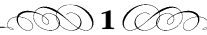


*Seorang malaikat memperlihatkan lempengan-lempengan emas kepada Oliver Cowdery dan David Whitmer, dua dari Tiga Saksi, bersama Joseph Smith. Malaikat kemudian memperlihatkan lempengan-lempengan tersebut kepada Martin Harris, saksi ketiga.*

masih berisikan kebenaran-kebenaran yang masih dapat saya cari dan temukan, karena saya belum menguasainya, tetapi saya tahu itu benar.”<sup>2</sup>

Dalam membagikan kesaksian-kesaksian ini tentang Kitab Mormon, tujuan Presiden Smith adalah mendorong orang lain untuk menerima kesaksian mereka sendiri. Dia menyatakan, “Saya bersaksi kepada Anda bahwa Tuhan telah memberikan penjelasan yang sangat jelas kepada saya melalui wahyu yang telah saya terima, dan banyak di antara Anda yang hadir di sini dapat memberikan kesaksian yang sama, bahwa hal-hal ini benar, dan bahwa itu adalah hak istimewa setiap orang yang tulus yang akan berusaha membaca dengan roh yang penuh doa dan keinginan untuk mengetahui apakah buku itu benar atau tidak; dan dia akan menerima kesaksian itu sesuai dengan janji yang dibuat oleh Moroni, yang memeteraikan catatan untuk muncul dalam Dispensasi Kegenapan Waktu.”<sup>3</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



**Kitab Mormon adalah catatan sakral yang berisikan Injil abadi dan memberikan kesaksian mengenai Yesus Kristus.**

Kitab Mormon adalah sejarah sakral tentang penduduk zaman dahulu di Benua Amerika, dan berisikan ramalan-ramalan dari para nabi mereka, perintah-perintah Tuhan kepada mereka, dan sejarah serta tujuan dari orang-orang di zaman dahulu. Ini adalah buku tulisan suci dari Amerika, dan memiliki kesakralan dan ilham yang sama seperti Alkitab, yang berisikan catatan sakral tentang bangsa Ibrani di belahan bumi bagian timur.<sup>4</sup>

Para nabi dari bangsa Nefi dalam doa yang sungguh-sungguh mengupayakan agar tulisan-tulisan mereka hendaknya dipelihara untuk muncul dan berbicara seolah-olah dari yang mati, untuk memberikan kesaksian kepada keturunan Lehi, dan juga kepada orang Yahudi dan orang bukan Israel, bahwa Allah telah mengungkapkan kepada mereka kegenapan Injil. Kecemasan mereka adalah bahwa di zaman akhir ini orang mungkin akan dibawa kepada pertobatan dan iman kepada Tuhan melalui kesaksian yang diberikan berabad-abad sebelum para nabi bangsa Nefi ini. Pada

kenyataannya, kita belajar dari Kitab Mormon bahwa ini adalah tujuan utama Kitab Mormon, sebagaimana dinyatakan dalam banyak bagian petikannya ....

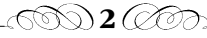
... Tuhan menjadikannya sangat jelas kepada para nabi orang Nefi bahwa sejarah dan nubuat-nubuat mereka akan dipelihara untuk muncul di zaman akhir sebagai saksi bagi Yesus Kristus dan untuk menegakkan Injil-Nya di antara orang-orang. Nefi menubuatkan kepada orang bukan Israel dan orang Yahudi mengenai zaman kita dan meninggalkan kesaksiannya untuk mereka dengan cara yang paling kuat dan penting (2 Nefi 33). Moroni melakukan hal yang sama (Moroni 10:24–34).<sup>5</sup>

Nefi, salah satu di antara para nabi terdahulu dari koloni orang Israel, meramalkan hampir enam ratus tahun sebelum masa Kristen, bahwa ketika catatan-catatan yang berisikan sejarah umatnya harus diungkapkan dari debu, itu akan terjadi di hari ketika orang-orang akan “menyangkal kuasa Allah, Yang Kudus dari Israel,” dan mereka akan mengatakan, “Simaklah kami, dan dengarlah kamu ajaran kami; karena lihatlah tidak ada Allah dewasa ini, karena Tuhan dan Penebus telah melakukan pekerjaan-Nya, dan Dia telah memberi kuasa-Nya kepada manusia” [2 Nefi 28:5]. Sekali lagi, banyak di antara mereka akan mengatakan ketika disajikan dengan jilid baru tulisan suci yang berisikan sejarah orang-orang dari dunia belahan bagian barat ini: “Sebuah Alkitab! Sebuah Alkitab! Kita telah memiliki sebuah Alkitab, dan tidak bisa ada Alkitab lain lagi” [2 Nefi 29:3].

... Jilid baru tulisan suci ini adalah untuk menjadi saksi, tidak hanya bagi Kristus dan akan berisikan Injil abadi, tetapi juga untuk menjadi saksi bagi tulisan suci orang Yahudi—Alkitab; dan kedua catatan ini—menurut nubuat Nefi, ayahnya, dan juga Yusuf, putra Israel—untuk tumbuh bersama memberikan kesaksian bagi Injil abadi [lihat 2 Nefi 3:11–13; 29:10–14]. Catatan-catatan ini tetap berfungsi hingga sekarang sebagai catatan seperti ini yang memberikan kesaksian mengenai kebenaran terhadap hukuman bagi semua yang menolak ajaran-ajarannya.<sup>6</sup>

Saya tahu bahwa Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon melalui karunia dan kuasa Allah, dan bahwa kitab itu telah datang “untuk diyakinkannya orang Yahudi dan orang bukan Israel bahwa

Yesus adalah Kristus, Allah yang Kekal, yang menyatakan diri-Nya kepada segala bangsa” [halaman judul Kitab Mormon].<sup>7</sup>



## **Sesuai dengan hukum saksi, Tuhan memanggil saksi-saksi khusus untuk memberikan kesaksian tentang Kitab Mormon.**

Ada hukum yang secara khusus dinyatakan dalam tulisan suci yang mengatur kesaksian dan pengangkatan saksi-saksi. Tuhan telah selalu menggunakan hukum ini saat memberikan wahyu baru kepada umat.<sup>8</sup>

Di sepanjang sejarah dunia, hukum ini [hukum mengenai saksi] tetap tak berubah dan absolut. Jika kita memiliki catatan yang sempurna mengenai semua zaman, kita akan menemukan bahwa setiap kali Tuhan menetapkan suatu dispensasi, ada lebih dari satu saksi untuk memberikan kesaksian untuk Dia. Saat menulis surat kepada orang-orang Korintus, Paulus mengatakan, “Baru dengan keterangan dua atau tiga orang saksi suatu perkara sah” [2 Korintus 13:1].<sup>9</sup>

Ketika berbicara mengenai kedatangan Kitab Mormon, Tuhan mengatakan bahwa Dia akan memilih saksi-saksi. Harus ada tiga saksi khusus yang hendaknya memberikan kesaksian kepada dunia, dan Dia berkata:

“Dan tidak ada seorang lain pun yang akan melihatnya, kecuali beberapa orang menurut kehendak Allah, untuk memberikan kesaksian tentang firman-Nya kepada anak-anak manusia; karena Tuhan Allah telah berfirman bahwa perkataan dari yang setia akan berbicara seolah-olah dari yang mati.

Karenanya, Tuhan Allah akan meneruskan untuk menampilkan perkataan kitab itu; dan melalui mulut sebanyak saksi seperti yang tampaknya baik bagi-Nya akanlah Dia tegakkan firman-Nya; dan celakalah bagi dia yang menolak firman Allah!” (2 Nefi 27:13–14).<sup>10</sup>

Ketiga orang yang dipanggil untuk bertindak sebagai saksi-saksi khusus mengenai kedatangan Kitab Mormon melalui kuasa Allah, adalah Oliver Cowdery, David Whitmer, dan Martin Harris .... Mereka bekerja bersama Joseph Smith dalam menegakkan pekerjaan yang menakjubkan dalam dispensasi ini ....



*Joseph Smith memperlihatkan lempengan-lempengan emas kepada Delapan Saksi.*

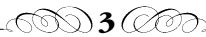
Kesaksian mereka adalah bahwa mereka dikunjungi oleh seorang malaikat dari hadirat Tuhan, yang memperlihatkan kepada mereka catatan dari emas yang darinya Kitab Mormon diterjemahkan dan diajarkan kepada mereka. Mereka melihat ukiran-ukiran di atas lempengan-lempengan saat lembar-lembarannya dibuka satu per satu di hadapan mereka, dan mereka mendengar suara Allah yang menyatakan dari surga bahwa terjemahannya adalah melalui karunia dan kuasa Allah, dan memerintahkan mereka untuk memberikan kesaksian mengenainya kepada seluruh dunia. Ketiga saksi ini, melalui kesengsaraan, penganiayaan, dan semua perubahan

kehidupan, selalu tetap setia pada kesaksian mereka bahwa mereka melihat lempengan-lempengan di hadapan seorang malaikat dan mendengar suara Allah berbicara kepada mereka dari surga.

Ada delapan saksi lainnya yang juga melihat lempengan-lempengan, memegangnya, memeriksa dengan cermat ukiran-ukiran di atasnya saat lempengan-lempengan tersebut diperlihatkan kepada mereka oleh Joseph Smith. Kesaksian mereka juga diberikan kepada dunia dan muncul dalam setiap terbitan Kitab Mormon. Kedelapan pria ini tetap setia pada kesaksian ini sampai mereka meninggal.

Dua belas saksi ini [termasuk Joseph Smith], empat di antaranya melihat malaikat dan memiliki penglihatan surgawi, dan delapan orang yang melihat catatan saat catatan tersebut diperlihatkan kepada mereka oleh Joseph Smith, adalah orang-orang, yang tampaknya, melalui mereka ini Tuhan merasa perlu untuk menegakkan kebenaran Kitab Mormon, sebagaimana Dia janjikan melalui Nefi akan Dia lakukan. “Dan celakalah bagi dia yang menolak firman Allah!” Kesaksian orang-orang ini lebih dari sekadar memenuhi hukum.<sup>11</sup>

Joseph Smith ... berada sendirian dalam penglihatan pertama, sendirian ketika Moroni membawa pesan kepadanya, sendirian ketika dia menerima lempengan-lempengan; tetapi setelah itu dia tidak sendiri. Tuhan memanggil saksi-saksi lain. Nenek Smith [ibunya Joseph Smith, Lucy Mack Smith] dalam ceritanya mengatakan bahwa Nabi pulang ke rumah menangis dengan sukacita setelah para saksi melihat lempengan-lempengan di bawah pengarahannya seorang malaikat Allah, karena, dia mengatakan, “Beban telah diangkat dan saya tidak lagi sendirian.”<sup>12</sup>



### **Tiga Saksi tetap setia dengan kesaksian mereka terhadap Kitab Mormon.**

Ketiga saksi [khusus] menjadi tidak bersahabat dan meninggalkan Gereja. Oliver Cowdery dan Martin Harris datang kembali dengan rendah hati meminta agar diterima kembali sebagai anggota Gereja dan keduanya meninggal sebagai anggota yang telah diterima sepenuhnya. David Whitmer tidak pernah kembali ke Gereja; akan tetapi, ketiga orang ini tetap setia dengan kesaksian yang mereka berikan kepada dunia yang terdapat di setiap jilid Kitab Mormon.<sup>13</sup>

Ini adalah kesaksian David Whitmer, yang diberikan di Richmond, Missouri, 19 Maret 1881—disalin dari dokumen asli, yang diterbitkan di Richmond *Conservator* pada tanggal tersebut.

“Kepada segala bangsa, kaum, bahasa dan khalayak yang menerima tulisan ini—

Telah dinyatakan oleh John Murphy dari Polo [Caldwell County], Missouri, bahwa sewaktu saya berbicara kepadanya musim panas yang lalu, saya menyangkal kesaksian saya sebagai salah satu dari ketiga saksi bagi Kitab Mormon—

Oleh karena itu, agar dia bisa memahami saya sekarang yang waktu itu dia tidak memahaminya, dan agar dunia boleh mengetahui kebenarannya, sekarang saya ingin mengungkapkan, setelah beberapa tahun dalam kehidupan saya, dan karena takut kepada Allah, sekali dan untuk selamanya untuk memberikan pernyataan ini kepada umum:

Bahwa saya tidak pernah sekalipun, menyangkal kesaksian tersebut atau bagian daripadanya, yang sudah sejak lama diterbitkan bersama kitab tersebut, sebagai salah satu dari ketiga saksi.

Mereka yang paling mengenal saya, akan mengetahui bahwa saya selalu setia terhadap kesaksian itu—Dan bahwa tidak seorang pun boleh disesatkan atau merasa ragu terhadap pendapat saya sekarang mengenai hal ini, sekarang sekali lagi saya tegaskan kebenaran dari semua pernyataan saya sesuai dengan yang dahulu telah dinyatakan dan diterbitkan.”<sup>14</sup>

Sekarang saya ingin mengucapkan sesuatu mengenai Martin Harris .... Sementara tetap setia terhadap kesaksiannya mengenai Kitab Mormon selama bertahun-tahun dia merasa tidak puas dengan Gereja. Tetapi tidak lama setelah para orang suci pergi ke Utah beberapa di antara saudara kami yang baik pergi mengunjungi dia, menemukan dia dan membantu dia merasa lebih baik terhadap Gereja, dan berhasil membawa dia kembali ke Gereja. Dia datang ke sini [ke Utah], dibaptis kembali, dan tinggal di sini selama beberapa tahun, memberikan kesaksian mengenai kesaksiannya di antara para pemukim. Dia meninggal di sini dan dimakamkan [di Clarkston, Utah].





*“Terdapat ilham dan perasaan sukacita dan kepuasan yang damai yang menyertai orang yang dengan tulus dan penuh doa membaca kitab ini.”*

Sekarang saya menulis mengenai Oliver Cowdery. Bagaimana dengan Oliver Cowdery, orang yang paling penting di antara ketiga saksi, yang berada bersama Joseph Smith begitu sering saat para malaikat menampakkan diri dan saat pemulihan kunci-kunci? Bagaimana dengan dia? Dia meninggalkan Gereja dan menjadi sangat marah karena perlakuan yang tidak adil, tetapi tidak pernah menyangkal kesaksian. Beberapa orang mengatakan bahwa dia telah menyangkalnya, tetapi sesungguhnya tidak. Dia selalu setia terhadap kesaksian tersebut ....

... Setelah para orang suci diusir dari Nauvoo dan berada di dataran dan segala sesuatu terlihat sangat buruk (Sidney Rigdon mengatakan mereka semua akan meninggal dan tidak ada harapan bagi mereka, dan surat kabar mengatakan mereka tidak bisa selamat!), dalam kondisi-kondisi tersebut, Oliver Cowdery ... meminta untuk kembali ke Gereja .... Dia diterima kembali, dan sedang mempersiapkan diri untuk melayani misi ke Inggris Raya ketika dia jatuh sakit dan meninggal. Dia meninggal di rumah David Whitmer, dengan memberikan kesaksian terhadap kebenaran itu.<sup>15</sup>



---

 4 

---

**Setiap anggota Gereja dapat menjadi saksi mengenai Kitab Mormon.**

Ini bukan semua saksi yang dapat berbicara mengenai misi ilahi Joseph Smith, atau kebenaran Kitab Mormon. Janji dibuat dalam Kitab Mormon bahwa semua orang yang berkeinginan untuk mengetahui apakah kitab itu benar dan memiliki firman Tuhan dapat mengetahui bahwa kitab itu benar jika mereka mau menanyakan dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, dengan beriman kepada Kristus, karena Dia akan mengungkapkannya melalui kuasa Roh Kudus [lihat Moroni 10:3–5]. Ada ratusan ribu orang yang telah menguji janji ini dan dapat dengan jujur mengatakan bahwa mereka telah menerima pengetahuan tersebut.<sup>16</sup>

Saya sangat yakin bahwa Kitab Mormon yang telah saya baca ini adalah firman Allah dan diungkapkan, sebagaimana Joseph Smith menyatakan itu telah diungkapkan, dan saya menyatakan hal yang sama sementara saya berdiri di sini melihat ke wajah Anda. Setiap jiwa di muka bumi yang memiliki cukup kecerdasan untuk memahami dapat mengetahui kebenaran itu. Bagaimana dia dapat mengetahuinya? Semua yang harus dia lakukan adalah mengikuti rumus yang diberikan oleh Tuhan sendiri ketika Dia menyatakan kepada orang Yahudi bahwa mereka yang mau melakukan kehendak Bapa-Nya akan mengetahui mengenai ajaran tersebut, baik itu berasal dari Allah atau apakah Dia berbicara dari diri-Nya sendiri [lihat Yohanes 7:17]. Kesaksian saya kepada semua orang di dunia adalah bahwa kitab ini benar ....

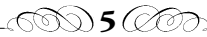
Saya tahu bahwa kesaksian dari [tiga] saksi ini yang dicatat dalam setiap jilid Kitab Mormon adalah benar, bahwa mereka berdiri di hadirat seorang malaikat Allah yang menyatakan kepada mereka bahwa catatan yang diterjemahkan tersebut adalah benar, bahwa kesaksian mereka bahwa Allah berbicara kepada mereka dari surga yang menyerukan kepada mereka untuk memberikan kesaksian mengenai fakta itu adalah benar, dan tidak satu jiwa pun yang tidak dapat menerima kesaksian itu jika dia berkeinginan untuk menerimanya, dengan membaca kitab ini dengan doa yang sungguh-sungguh dan penuh iman, dengan keinginan untuk mengetahui kebenaran seperti yang Moroni telah nyatakan melalui wahyu. Dia

akan mengetahui kebenaran mengenai pemulihan tulisan suci ini yang diberikan kepada penduduk zaman dahulu dari benua ini.<sup>17</sup>

Tampak bagi saya bahwa siapa pun anggota dari Gereja ini tidak akan pernah terpuaskan sampai dia telah membaca Kitab Mormon berulang kali, dan secara mendalam memikirkannya sehingga dia dapat memberikan kesaksian bahwa itu sesungguhnya sebuah catatan dengan ilham dari Yang Mahakuasa di atasnya ....

... Tidak ada seorang anggota pun dari Gereja ini yang dapat berdiri dengan layak di hadirat Allah jika belum secara serius dan cermat membaca Kitab Mormon.<sup>18</sup>

Ketika Anda membaca Kitab Mormon Anda tahu bahwa Anda membaca tentang kebenaran. Mengapa? Karena Allah mengarahkan orang untuk menulis mengenai peristiwa sebagaimana peristiwa itu terjadi dan Dia memberi mereka kebijaksanaan dan ilham untuk melakukan hal ini. Oleh karena itu, catatan ditulis oleh orang yang percaya kepada Allah. Catatan ini tidak pernah jatuh ke tangan orang murtad; tetapi para sejarawan menulis dan berbicara sewaktu mereka diilhami oleh Roh Kudus, dan kita tahu bahwa apa yang mereka tulis adalah benar karena Tuhan telah menyetujuinya [lihat A&P 17:6].<sup>19</sup>



**Sewaktu kita terus membaca Kitab Mormon  
dengan tulus dan sungguh-sungguh, kita  
menjadi semakin menyukainya.**

Semua orang yang dengan tulus membaca Kitab Mormon telah terkesan dengan isi halamannya yang diilhami .... Terdapat ilham dan perasaan sukacita dan kepuasan yang damai yang menyertai orang yang dengan tulus dan dengan doa yang sungguh-sungguh membaca kitab ini.<sup>20</sup>

Sewaktu saya membaca [Kitab Mormon] saya semakin terkesan dengan kesakralannya, dengan pesan yang terdapat di dalamnya yang melindungi misi Tuhan Yesus Kristus, dan Injil yang telah dipulihkan dalam dispensasi kegenapan waktu untuk keselamatan jiwa-jiwa. Saya semakin menyukai catatan ini setiap hari sementara saya melihat nubuat-nubuat yang diucapkan oleh para nabi ini digenapi, yang sekarang berbicara dari antara orang mati, dan dari

debu kepada bangsa-bangsa di bumi, menyerukan pertobatan kepada mereka, dan meminta mereka untuk percaya kepada Kristus.<sup>21</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Presiden Smith mengatakan bahwa dia belum cukup banyak membaca Kitab Mormon (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”). Apa yang dapat kita pelajari dari pengamatan ini?
- Dalam bab ini, bagian 1 mencakup beberapa ajaran Presiden Smith mengenai tujuan-tujuan Kitab Mormon. Bagaimanakah tujuan-tujuan ini telah digenapi dalam kehidupan Anda?
- Meskipun Oliver Cowdery, Martin Harris, dan David Whitmer meninggalkan Gereja, tidak satu pun dari mereka yang pernah menyangkal kesaksiannya mengenai Kitab Mormon (lihat bagian 2 dan 3). Mengapa fakta ini penting sewaktu kita memikirkan mengenai kesaksian mereka?
- Presiden Smith mengatakan bahwa semua orang dapat menjadi saksi bagi Kitab Mormon (lihat bagian 4). Bagaimana Anda telah memperoleh kesaksian mengenai kitab ini? Apa yang dapat Anda lakukan untuk membagikan kesaksian ini?
- Mengenai Kitab Mormon, Presiden Smith mengatakan, “Saya semakin menyukai catatan ini setiap hari” (bagian 5). Bagaimana Anda melihat bahwa hal ini benar bagi Anda? Apa yang dapat seseorang lakukan untuk memperkuat kesaksiannya mengenai Kitab Mormon?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

1 Nefi 6:3–5; 2 Nefi 29:7–8; Yakub 4:1–4; Enos 1:13; A&P 20:8–12

### *Bantuan Mengajar*

“Berikan kesaksian kapan pun Roh mendorong Anda untuk melakukannya, bukan hanya di akhir setiap pelajaran. Berikan kesempatan kepada mereka yang Anda ajar untuk memberikan kesaksian mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 45).

**Catatan**

1. Dalam Conference Report, Oktober 1961, 18.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 89; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 3:231.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1956, 20; lihat juga Moroni 10:3–5.
4. “Origin of the First Vision,” *Improvement Era*, April 1920, 503; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:209.
5. *Church History and Modern Revelation* (1953), 1:31–32.
6. “Predictions in the Bible Concerning the Book of Mormon,” *Improvement Era*, September 1923, 958–59; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:228–29.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 8.
8. “Testimonies of the Witnesses to the Book of Mormon,” *Improvement Era*, September 1927, 950; lihat juga *Doctrines of Salvation*, edisi yang direvisi, 1:203.
9. *Doctrines of Salvation*, edisi yang direvisi, 1:203; cetak miring dihapus dari asli.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1956, 19–20.
11. “Testimonies of the Witnesses to the Book of Mormon,” 952–53; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:229–30.
12. *Doctrines of Salvation*, edisi yang direvisi, 1:210–211.
13. “Testimonies of the Witnesses to the Book of Mormon,” 952; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:229–30.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1956, 20.
15. *Doctrines of Salvation*, edisi yang direvisi, 1:226–228.
16. “Testimonies of the Witnesses to the Book of Mormon,” 953; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:231.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 89; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:231–32.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1961, 18.
19. “History and History Recorders,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, April 1925, 55; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:202.
20. “Origin of the First Vision,” 503.
21. Dalam Conference Report, April 1925, 73.



*Penatua Joseph Fielding Smith dari Kuorum Dua Belas  
Rasul dan Presiden Joseph F. Smith, 1914*



## Pencarian Kita untuk Kebenaran

*“Kita diminta, dalam peran kita sebagai anggota Gereja ini, untuk mengenal apa yang telah Tuhan wahyukan, agar kita tidak tersesat .... Bagaimana kita akan hidup sesuai dengan kebenaran jika kita tidak mengenalnya?”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Ketika Joseph Fielding Smith berusia delapan tahun, ayahnya memberi dia satu Kitab Mormon dan meminta dia untuk membacanya. “Saya menerima catatan bangsa Nefi ini dengan rasa terima kasih,” dia kemudian berkata, “dan berusaha menyelesaikan tugas membaca yang telah diberikan kepada saya.” Kecintaannya terhadap kitab tersebut membuat dia termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari di rumah dengan cepat dan terkadang bahkan meninggalkan pertandingan baseball lebih awal agar dia dapat menemukan tempat yang sepi untuk membaca. Dalam waktu kurang dari dua tahun setelah menerima hadiah tersebut dari ayahnya, dia telah membaca kitab itu dua kali. Mengenai penelahaan kitab suci pada usia dini tersebut, dia kemudian berkata, “Ada bagian-bagian tulisan suci tertentu yang telah tertanam dengan kuat dalam pikiran saya dan saya tidak pernah melupakannya.”<sup>1</sup> Dia juga membaca kitab-kitab lain. “Saya biasanya membaca kitab-kitab yang dipersiapkan untuk anak-anak Pratama dan anak-anak Sekolah Minggu di usia dini itu,” dia berkata, “dan saya biasanya membaca satu kitab ketika berada di rumah .... Selanjutnya saya membaca *History of the Church* sebagaimana yang dicatat dalam *Millennial Star*. Saya juga membaca Alkitab, Kitab Mormon, Mutiara yang Sangat Berharga, Ajaran dan Perjanjian, dan terbitan-terbitan lain yang dapat saya peroleh.”<sup>2</sup>

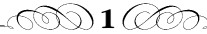
Presiden Smith tetap memiliki keinginan yang kuat akan pengetahuan Injil di sepanjang kehidupannya. Sewaktu dia mempelajari kebenaran-kebenaran Injil, dia membagikannya dan, bila perlu, membelanya. Tiga tahun setelah dia ditahbiskan sebagai Rasul, dia menerima berkat keimamatan yang mencakup nasihat berikut: “Engkau telah diberkati dengan kemampuan untuk memahami, untuk menganalisis, dan membela asas-asas kebenaran lebih dari kebanyakan teman-teman sebaya Anda, dan waktunya akan tiba ketika kumpulan bukti yang telah engkau kumpulkan akan menjadi benteng pertahanan melawan mereka yang berusaha untuk menghancurkan bukti keilahian misi Nabi Joseph; dan dalam pertahanan ini engkau tidak akan pernah dibingungkan, dan terang Roh akan mencurahkan sinarnya ke dalam hatimu selembut embun yang jatuh dari langit, dan itu akan mengungkapkan pemahaman kepadamu banyak kebenaran mengenai pekerjaan ini.”<sup>3</sup> Dia tetap setia dengan perkataan nubuat ini. Sebagai cendekia Injil, guru, dan penulis, dia bekerja dengan tekun untuk menjelaskan dan membela ajaran-ajaran keselamatan. Presiden Heber J. Grant pernah menyebut dia “pria yang paling berpengetahuan mengenai tulisan suci” di antara semua Pembesar Umum.<sup>4</sup>

Menjelang akhir kehidupannya, Presiden Smith sering merenungkan mengenai berkat-berkat yang telah dia terima melalui penelaahannya terhadap Injil:

“Di sepanjang kehidupan saya, saya telah menelaah dan merenungkan Injil dan berusaha menjalankan hukum-hukum Tuhan. Sebagai akibatnya telah datang ke dalam hati saya kecintaan yang mendalam terhadap Dia dan terhadap pekerjaan-Nya dan terhadap semua orang yang berusaha meningkatkan tujuan-tujuan-Nya di bumi.”<sup>5</sup>

“Setiap hari dalam kehidupan saya, saya telah menelaah tulisan suci dan mencari bimbingan dari Roh Tuhan untuk memahami maknanya yang sesungguhnya. Tuhan telah bermurah hati kepada saya, dan saya bersukacita atas pengetahuan yang telah Dia berikan kepada saya dan atas kesempatan istimewa yang telah dan sekarang saya miliki untuk mengajarkan asas-asas penyelamatan-Nya.”<sup>6</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Kita hendaknya mencari kebenaran dalam banyak bidang, tetapi pengetahuan yang paling penting adalah pengetahuan Injil.**

Kita percaya terhadap pendidikan. Sebagai umat kita selalu mengupayakan pembelajaran dalam setiap bidang, dan sebagai Gereja kita telah mengeluarkan banyak biaya dan pengurbanan untuk dapat menyediakan kesempatan pendidikan bagi para anggota Gereja. Dan khususnya di zaman riset dan pengembangan ilmiah ini. Menurut kami para remaja kita hendaknya mendapatkan pendidikan dan pelatihan teknik sebanyak mungkin sebagaimana yang dibutuhkan dalam kebijaksanaan.

Tetapi kami berpendapat upaya untuk mengejar pembelajaran duniawi ini hendaknya diimbangi dengan upaya yang sama dengan mencari pemahaman rohani. Hal yang lebih penting, seribu kali lebih penting, adalah memiliki pengetahuan tentang Allah dan hukum-hukum-Nya, sehingga kita dapat melakukan segala sesuatu yang mendatangkan keselamatan, daripada memiliki semua pengetahuan dunia yang dapat diperoleh.<sup>7</sup>

Setiap orang hendaknya mempelajari sesuatu yang baru setiap hari. Anda semua yang memiliki pikiran yang ingin tahu dan sedang mencari kebenaran dalam banyak hal. Saya berharap dengan tulus agar pencarian terbesar Anda adalah yang berhubungan dengan hal-hal rohani, karena di sanalah kita dapat memperoleh keselamatan dan membuat kemajuan yang menuntun pada kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa kita.

Pengetahuan paling penting di dunia adalah pengetahuan Injil. Itu adalah pengetahuan tentang Allah dan hukum-hukum-Nya, tentang hal-hal yang manusia harus kerjakan demi keselamatan mereka sendiri dengan takut dan gentar di hadapan Tuhan [lihat Filipi 2:12; Mormon 9:27].<sup>8</sup>

Tidak semua kebenaran memiliki nilai atau makna penting yang sama. Sejumlah kebenaran lebih penting dari yang lainnya. Kebenaran terpenting, atau kebenaran-kebenaran terpenting, kita temukan dalam dasar-dasar Injil Yesus Kristus. Pertama-tama, bahwa



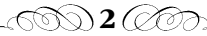


*“Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:32).*

Yesus Kristus adalah Putra Allah, Penebus dunia, yang datang ke dunia ini untuk mati agar manusia dapat hidup. Kebenaran itulah yang harus kita ketahui. Jauh lebih penting mengetahui bahwa Yesus adalah Penebus kita, bahwa Dia telah memberi kita asas-asas kehidupan kekal, daripada mengetahui semua yang dapat diperoleh dalam pendidikan duniawi.<sup>9</sup>

Sepanjang yang berhubungan dengan filosofi dan kebijaksanaan dunia, itu tidak berarti apa-apa kecuali jika filosofi dan kebijaksanaan itu sesuai dengan firman Allah yang telah diwahyukan. Ajaran apa pun, baik yang datang dalam nama agama, ilmu pengetahuan, filosofi, atau apa pun ajaran itu, jika bertentangan dengan firman Tuhan yang telah diwahyukan, akan gagal. Ajaran itu mungkin masuk akal. Ajaran itu mungkin disajikan kepada Anda dalam bahasa yang menarik dan yang mungkin tidak dapat Anda perdebatkan. Ajaran itu mungkin ditetapkan melalui bukti yang tidak dapat Anda bantah, tetapi semua yang Anda butuhkan adalah untuk menunggu dengan sabar. Waktunya akan menjawab segala sesuatu. Anda akan

menemukan bahwa setiap ajaran, setiap asas, tidak peduli seberapa umum ajaran itu dipercayai, jika tidak sesuai dengan firman ilahi Tuhan kepada para hamba-Nya, akan gagal. Demikian pula kita tidak perlu mencoba untuk menafsirkan firman Tuhan dengan cara yang tidak lazim dalam upaya yang sia-sia untuk menjadikannya selaras dengan teori-teori dan ajaran-ajaran ini. Firman Tuhan tidak akan berlalu tanpa digenapi, tetapi ajaran-ajaran dan teori-teori palsu ini akan gagal. Kebenaran, dan hanya kebenaran, akan tetap bertahan ketika semua yang lainnya telah gagal.<sup>10</sup>



### **Tuhan telah memerintahkan kita untuk menyelidiki tulisan suci.**

Tuhan telah memerintahkan para anggota Gereja di zaman ini untuk mencari-Nya melalui doa, melalui iman dan belajar. Kita telah diperintahkan untuk menelaah perintah-perintah yang Dia telah berikan kepada kita dalam Ajaran dan Perjanjian, dalam Kitab Mormon dan dalam semua tulisan suci, dengan janji bahwa “Asas kecerdasan apa pun yang kita capai dalam kehidupan ini, akan bangkit bersama kita dalam kebangkitan. Dan jika seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kecerdasan dalam kehidupan ini melalui ketekunan dan kepatuhannya daripada yang lain, dia akan memperoleh demikian banyak keuntungan di dunia yang akan datang” [A&P 130:18–19] .... Juruselamat berfirman kepada orang-orang Yahudi, “Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku” [Yohanes 5:39]. Berapa banyak anggota Gereja *berpikiran* ini benar, tetapi gagal mempersiapkan diri mereka melalui belajar dan melalui iman?<sup>11</sup>

Tampaknya bagi saya bahwa seorang anggota Gereja ini tidak akan dapat beristirahat dengan damai dan nyaman dan memiliki hati nurani yang jernih tanpa memiliki pengetahuan melalui belajar dan melalui iman terhadap kitab-kitab standar Gereja. Catatan tulisan suci ini tak ternilai. Dunia mencemoohnya, tetapi melalui ajaran-ajarannya kita dimungkinkan untuk mendekat kepada Allah, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Bapa Surgawi

kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menjadi lebih dekat dengan Mereka dan lebih memahami mengenai rencana luar biasa keselamatan yang telah Mereka berikan kepada kita dan kepada dunia.<sup>12</sup>

Para nabi zaman dahulu, yang melihat zaman kita, telah berbicara, khususnya bukan untuk manfaat orang-orang di zaman mereka, melainkan untuk manfaat orang-orang yang tinggal di zaman nubuat-nubuat ini dibicarakan.<sup>13</sup>

Saya berkata kepada Anda, brother dan sister semua, Anda tidak dapat mematuhi perintah-perintah Tuhan dan menjalani kehidupan yang saleh kecuali Anda mengetahui apa perintah-perintah itu. Tuhan telah memerintahkan kita untuk menyelidiki tulisan suci, untuk hal-hal benar yang terdapat di dalamnya dan akan digenapi [lihat A&P 1:37] .... Selidikilah tulisan suci; jadikanlah diri Anda familier dengan apa yang Tuhan telah wahyukan untuk keselamatan Anda, keselamatan keluarga Anda, dan dunia.<sup>14</sup>

---

### 3

---

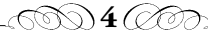
#### **Kita memiliki tanggung jawab besar untuk mendengarkan pesan kebenaran yang Tuhan sekarang ungkapkan kepada para hamba-Nya.**

Jika kita mau mendengarkan firman Tuhan dan menyelidiki sendiri dan mendapatkan pengetahuan dari Kitab Mormon, dari Alkitab, dari Ajaran dan Perjanjian, dari Mutiara yang Sangat Berharga, dan dari petunjuk yang diberikan kepada kita dari waktu-waktu oleh pembesar Gereja, dan berusaha melakukan kehendak Tuhan, mengingat doa-doa dan perjanjian kita di hadapan-Nya, kita tidak akan tersesat.<sup>15</sup>

Dalam Pasal-Pasal Kepercayaan kesembilan kita menyatakan bahwa “Kami percaya segala yang telah Allah ungkapkan, segala yang sekarang Dia ungkapkan, dan kami percaya bahwa Dia masih akan mengungkapkan banyak hal yang besar dan penting berkaitan dengan Kerajaan Allah.” Karena ini benar, maka perlu bagi kita untuk memahami semua yang telah Dia ungkapkan, dan yang sekarang Dia ungkapkan; karena kalau tidak, kita tidak akan melakukan pekerjaan-Nya dan tidak dapat mengetahui kehendak-Nya mengenai kita, karena kita tidak memahaminya.<sup>16</sup>

Para Orang Suci Zaman Akhir hendaknya menaruh kepercayaan mereka kepada pemimpin mereka, dan mengikuti ajaran-ajaran dari

pembesar Gereja, karena mereka berbicara kepada mereka dengan suara nubuat dan ilham. Tuhan telah menyatakan dalam Ajaran dan Perjanjian bagian pertama, bahwa baik Dia berbicara dengan suaranya sendiri atau melalui suara para hamba-Nya, itu sama saja [lihat A&P 1:38]. Oleh karena itu, kita memiliki tanggung jawab dan kewajiban besar untuk mendengarkan suara orang yang berdiri sebagai pemimpin untuk mengajar orang, atau untuk mendengarkan suara para penatua Israel, ketika mereka membawa pesan kebenaran di antara orang-orang, sebagaimana kita juga bertanggung jawab dan berkewajiban untuk menengarkan suara [seandainya] Tuhan akan mengutus dari hadirat-Nya seorang malaikat atau datang sendiri untuk menyatakan hal-hal ini kepada kita.<sup>17</sup>



**Kita dapat mengetahui kebenaran Injil  
melalui belajar, iman, dan kepatuhan dan  
melalui bimbingan dari Roh Kudus.**

Adalah baik jika kita mau mengikuti nasihat yang telah Tuhan berikan kepada kita, yang bunyinya: “Dan barangsiapa menghargai firman-Ku, tidak akan diperdaya” [Joseph Smith—Matius 1:37]. Menghargai firman-Nya adalah lebih dari sekadar membacanya. Untuk menghargainya seseorang tidak boleh hanya membaca dan menelaah, melainkan berusaha dengan kerendahan hati dan kepatuhan untuk melakukan perintah-perintah yang diberikan, dan memperoleh ilham yang akan diberikan oleh Roh Kudus.<sup>18</sup>

Kita terkadang mendengar keluhan, “Saya tidak memiliki waktu.” Tetapi kita semua memiliki waktu untuk membaca dan menelaah yang merupakan tugas khusus kita. Tidak dapatkah kita mengatur waktu kita untuk menyempatkan paling tidak lima belas menit setiap hari untuk difokuskan pada pembacaan dan perenungan secara sistematis? Ini hanya waktu yang sedikit, namun akan menjadi satu jam dan empat puluh lima menit dalam seminggu; tujuh setengah jam dalam satu bulan yang terdiri atas tiga puluh hari, dan sembilan puluh satu jam lima belas menit dalam satu tahun ....

... Sangat sedikit di antara kita yang membaca terlalu banyak; kebanyakan dari kita membaca terlalu sedikit. Tuhan berfirman, “Dan karena semua orang tidak memiliki iman, carilah kamu dengan



*“Marilah kita menyelidiki tulisan suci, marilah kita mengenal apa yang Tuhan telah wahyukan, marilah kita menempatkan kehidupan kita selaras dengan kebenaran-Nya.”*

tekun dan saling ajarkanlah kata-kata kebijaksanaan; ya, carilah kamu dari buku-buku terbaik kata-kata kebijaksanaan, upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman” [A&P 88:118; 109:7].<sup>19</sup>

Kita diharapkan untuk menelaah dan mempelajari dengan segenap kemampuan kita melalui riset dan analisis. Tetapi ada batas-batas terhadap kemampuan pembelajaran kita berkenaan dengan nalar dan penelaahan. Hal-hal dari Allah dapat diketahui hanya melalui Roh Allah. Kita harus memperoleh pengetahuan melalui iman.<sup>20</sup>

Tentu saja, manusia bisa menyelidiki, mereka bisa menelaah, mereka bisa belajar banyak hal; mereka bisa mengumpulkan dan mempelajari banyak sekali informasi, tetapi mereka tidak akan pernah bisa memiliki kegenapan kebenaran ... kecuali mereka dibimbing oleh Roh kebenaran, Roh Kudus, dan mematuhi perintah-perintah Allah.<sup>21</sup>

Iman sejati yang disertai oleh sikap kerendahan hati akan menuntun manusia pada pengetahuan tentang kebenaran. Tidak ada alasan yang baik bagi manusia di mana pun mereka berada untuk tidak mengetahui kebenaran yang membuat mereka bebas. Tidak ada alasan yang baik bagi semua manusia untuk tidak dapat menemukan terang kebenaran dan mengetahui apakah Tuhan telah berfirman kembali atau tidak di zaman akhir ini. Paulus menyatakan bahwa manusia hendaknya “mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing” [Kisah para Rasul 17:27]. Bahkan di tengah-tengah kegelapan rohani dan kurangnya iman, yang menyelimuti bumi, kekuatan Tuhan tidak dikurangi. Dia akan mendengar permohonan yang sungguh-sungguh dari pencari kebenaran yang tulus; dan tidak seorang pun perlu berjalan tanpa pengetahuan tentang kebenaran ilahi dan di mana menemukan Gereja Yesus Kristus. Semua yang dibutuhkan oleh seseorang adalah iman yang rendah hati dan roh yang menyesal dengan tekad untuk berjalan di dalam terang, dan Tuhan akan mengungkapkannya kepada dia.<sup>22</sup>

Kita semua dapat mengetahui kebenaran; kita bukan orang yang tidak berdaya. Tuhan telah memungkinkan bagi setiap orang untuk mengetahui melalui kepatuhan pada hukum-hukum[Nya], dan melalui bimbingan Roh Kudus-Nya, yang diutus dengan sengaja untuk mengajar kita ketika mematuhi hukum, agar kita dapat mengetahui kebenaran itu yang membuat kita bebas [lihat Yohanes 8:32].<sup>23</sup>



**Sewaktu kita menempatkan kehidupan kita selaras dengan kebenaran, Tuhan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita.**

Kita diminta, dalam peran kita sebagai anggota Gereja ini, untuk mengenal apa yang telah Tuhan wahyukan, agar kita tidak tersesat .... Bagaimana kita akan hidup sesuai dengan kebenaran jika kita tidak mengenalnya?<sup>24</sup>

Tujuan kita satu-satunya sepanjang yang berhubungan dengan kebenaran keselamatan hendaknya adalah untuk mencari tahu apa yang Tuhan telah ungkapkan dan kemudian percaya dan menindaklanjutinya sebagaimana mestinya.<sup>25</sup>

Jika kita bersedia mengikuti roh pengetahuan, roh kebenaran, roh yang ditetapkan dalam wahyu-wahyu Tuhan; jika kita bersedia, melalui roh doa dan kerendahan hati, mencari bimbingan dari Roh Kudus, Tuhan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita; sehingga kita akan memiliki roh untuk memperbedakan, kita akan memahami kebenaran, kita akan mengetahui kepalsuan ketika kita melihatnya, dan kita tidak akan diperdaya.

Siapa yang diperdaya dalam Gereja ini? Bukan orang yang telah setia dalam memenuhi tugasnya; bukan orang yang membuat dirinya mengenal firman Tuhan; bukan orang yang telah menjalankan perintah-perintah yang diberikan dalam wahyu-wahyu ini; melainkan orang yang tidak mengenal kebenaran, orang yang berada dalam kegelapan rohani, orang yang tidak memahami dan mengerti asas-asas Injil. Orang seperti itu akan diperdaya, dan ketika roh-roh palsu ini datang di antara kita dia mungkin tidak dapat memahami atau mampu membedakan antara terang dan kegelapan.

Tetapi jika kita mau berjalan dalam kebenaran wahyu-wahyu Tuhan, jika kita bersedia mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan oleh mereka yang adalah anggota dalam dewan-dewan Gereja, yang diberi kuasa untuk memberikan petunjuk-petunjuk, maka kita tidak akan tersesat.<sup>26</sup>

Marilah kita menyelidiki tulisan suci, marilah kita mengenal apa yang Tuhan telah wahyukan, marilah kita menempatkan kehidupan kita selaras dengan kebenaran-Nya. Maka kita tidak akan diperdaya, melainkan kita akan memiliki kekuatan untuk melawan iblis dan godaan. Pikiran kita akan diterangi dan kita akan mampu memahami kebenaran dan membedakannya dari kesalahan.<sup>27</sup>

Jika ada ajaran atau asas apa pun yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Gereja yang tidak kita pahami, maka marilah kita berlutut untuk berdoa. Marilah kita menghadap Tuhan dalam sikap berdoa, kerendahan hati, dan memohon agar pikiran kita dapat diterangi agar kita dapat mengerti.<sup>28</sup>

“Apa yang dari Allah adalah terang; dan dia yang menerima terang, dan melanjutkan di dalam Allah”—yaitu kunci dari situasi tersebut—”menerima lebih banyak terang; dan terang itu tumbuh makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna” [A&P 50:24

Jadi kita memahami dari ini bahwa orang yang mencari Allah dan dibimbing oleh Roh kebenaran, atau Penghibur, dan melanjutkan di dalam Allah, akan tumbuh dalam pengetahuan, dalam terang, dalam kebenaran, sampai pada akhirnya akan datang kepadanya hari terang dan kebenaran yang sempurna.

Nah, kita tidak akan mendapat semua yang ada dalam kehidupan ini. Adalah mustahil bagi manusia untuk mencapai tujuan itu dalam beberapa tahun kehidupan fana. Tetapi apa yang kita pelajari di sini, yang kekal, yang diilhami oleh Roh Kebenaran, akan berlanjut bersama kita setelah kematian dan kemudian kita akan maju terus, jika masih melanjutkan di dalam Allah, untuk menerima terang dan kebenaran sampai pada akhirnya kita akan datang pada hari yang sempurna itu.<sup>29</sup>

Janji-janji telah dibuat kepada semua orang yang bersedia menerima terang kebenaran dan melalui upaya pencarian dan kepatuhan mereka untuk membuat diri mereka mengenal Injil, bahwa mereka akan menerima baris demi baris, ajaran demi ajaran, sedikit di sini dan sedikit di sana, sampai mereka menerima kegenapan kebenaran; bahkan misteri-misteri kerajaan yang tersembunyi akan diungkapkan kepada mereka; “karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan” [Matius 7:8; 3 Nefi 14:8; lihat juga Yesaya 28:10; A&P 76:1–10; 98:11–12]. Semua ini adalah pewaris keselamatan dan mereka akan dimahkotai dengan kemuliaan, kebakaan, dan kehidupan kekal, sebagai putra dan putri Allah, dengan permuliaan dalam kerajaan selestial-Nya.<sup>30</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Sewaktu Anda membaca mengenai upaya-upaya Presiden Smith untuk mempelajari Injil (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”), pikirkanlah upaya-upaya Anda sendiri. Berkat-berkat apa yang telah datang kepada Anda sewaktu Anda menelaah tulisan suci dan ajaran-ajaran Injil yang lain?
- Apa yang dapat kita pelajari dari bagian 1 mengenai keseimbangan antara pembelajaran rohani dan pembelajaran duniawi?



Bagaimanakah kita dapat membantu anggota keluarga dan orang lain untuk mengutamakan pengetahuan rohani sewaktu mereka mengejar target pendidikan?

- Bagaimanakah tulisan suci telah membantu Anda “menjadi lebih mengenal” Bapa Surgawi dan Yesus Kristus? (lihat bagian 2). Pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan penelahaan tulisan suci Anda.
- Setelah membaca bagian 3, pikirkanlah mengenai berkat-berkat yang telah Anda terima ketika Anda telah mengikuti nasihat para pemimpin Gereja. Bagaimanakah kita dapat membagikan ajaran-ajaran nabi yang hidup kepada keluarga kita dan orang lain?
- Apa maknanya bagi Anda untuk menghargai firman Tuhan? (untuk beberapa gagasan, lihat bagian 4) Dalam hal-hal apa “paling tidak lima belas menit setiap hari untuk difokuskan pada pembacaan dan perenungan secara sistematis” dapat memengaruhi kehidupan kita?
- Renungkanlah bagaimana nasihat dalam bagian 5 berlaku dalam kehidupan Anda. Karena informasi palsu menjadi semakin agresif dan mudah diakses, bagaimanakah kita dapat “membedakan antara terang dan kegelapan”? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja?

#### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Mazmur 119:105; Yohanes 7:17; 2 Timotius 3:15–17; 2 Nefi 4:15; 32:3; Helaman 3:29–30; A&P 19:23; 84:85; 88:77–80

#### *Bantuan Mengajar*

“Bahkan ketika Anda mengajar banyak orang pada waktu yang sama, Anda dapat melibatkan individu-individu. Misalnya, Anda melibatkan individu-individu sewaktu Anda menyapa setiap orang dengan ramah di awal kelas .... Anda juga melibatkan orang ketika membuat partisipasi mereka disambut dengan baik dan aman” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 35).

## Catatan

1. Lihat Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 57.
2. *The Life of Joseph Fielding Smith*, v.
3. Dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 195.
4. Heber J. Grant, in Richard O. Cowan, "Advice from a Prophet: Take Time Out," *Brigham Young University Studies*, Musim Semi 1976, 416.
5. "I Know That My Redeemer Liveth," *Ensign*, Desember 1971, 27.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 5.
7. Ceramah pada Institut Religi Logan Utah, Jan. 10, 1971, 1–2, Perpustakaan Sejarah Gereja; naskah yang tidak diterbitkan.
8. "The Most Important Knowledge," *Ensign*, Mei 1971, 2.
9. Dalam Conference Report, April 1955, 51.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1952, 60.
11. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., jilid 5 (1957–1966), 1:xiv; cetak miring dalam format asli.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1961, 18.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1927, 142.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1920, 58–59.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1918, 56–57.
16. "Search the Scriptures," *Young Woman's Journal*, November 1917, 592.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 73.
18. "The Resurrection," *Improvement Era*, Desember 1942, 780; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 1:305.
19. "How and What to Read," *Improvement Era*, Agustus 1913, 1004–1005; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:207.
20. "Pres. Smith Stresses Value of Education," *Church News*, Juni 12, 1971, 3.
21. "And the Truth Shall Make You Free," *Deseret News*, Maret 30, 1940, Bagian Gereja, 4; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:299.
22. *The Restoration of All Things* (1945), 195.
23. "Evidences of Eternal Life," *Deseret News*, Juni 3, 1933, Bagian Gereja, 5; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:295–296.
24. Dalam Conference Report, Oktober 1934, 65; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:302.
25. "Out of the Darkness," *Ensign*, Juni 1971, 2.
26. Dalam Conference Report, April 1931, 71; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:285–86.
27. "The New and Everlasting Covenant," *Deseret News*, Mei 6, 1939, Bagian Gereja, 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:301.
28. Dalam Conference Report, Oktober 1959, 20.
29. "And the Truth Shall Make You Free," 4; tanda baca dan penggunaan huruf besar distandarkan.
30. "Search the Scriptures," 591–592; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:303.



*Ketika Petrus, Yakobus, dan Yohanes menganugerahkan Imamat Melkisedek kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery, mereka juga melimpahkan kunci-kunci imamat.*



## Menghormati Kunci-Kunci Imamat yang Dipulihkan Melalui Joseph Smith

*“Sekarang saya ingin mengucapkan—dengan sangat jelas dan sangat tegas—bahwa kita memiliki imamat kudus dan bahwa kunci-kunci kerajaan Allah ada di sini. Kunci-kunci tersebut hanya terdapat di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”*

### **Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith**

Presiden Joseph Fielding Smith menyatakan, “Saya memiliki pengetahuan yang sempurna mengenai misi ilahi Nabi Joseph Smith. Tidak ada keraguan dalam pikiran saya bahwa Tuhan telah mengangkat Dia dan memberi dia wahyu, perintah, telah membuka surga kepadanya, dan meminta dia untuk menjadi pemimpin dalam dispensasi yang mulia ini.”<sup>1</sup> Presiden Smith menggabungkan “pengetahuan yang sempurna” ini dengan rasa hormat yang mendalam terhadap kunci-kunci imamat yang dipulihkan melalui Nabi Joseph. Dia selalu menghormati dan mendukung mereka yang memegang kunci-kunci, dan dia menasihati semua anggota Gereja untuk memiliki rasa hormat yang sama. Dia mengatakan, “Setiap orang yang dipilih secara benar untuk memimpin dalam pemanggilan apa pun di Gereja hendaknya dihormati dalam pemanggilannya.”<sup>2</sup>

Pada suatu waktu selama pelayanan Joseph Fielding Smith sebagai Rasul, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul terlibat dalam pembahasan berkelanjutan mengenai sebuah masalah yang sulit. Penatua Smith telah menyatakan pendapat yang kuat mengenai masalah tersebut. Suatu hari Presiden Heber J. Grant, yang waktu itu adalah Presiden Gereja, datang ke kantor Penatua Smith. Presiden Grant menjelaskan bahwa setelah memikirkan dengan doa

yang sungguh-sungguh mengenai masalah tersebut, dia merasa tergerak untuk merekomendasikan suatu tindakan yang berbeda dengan pandangan Penatua Smith. Penatua Smith segera menyatakan dukungannya terhadap keputusan Presiden Grant. Lalu dia menyatakan, “Sejauh yang berhubungan dengan saya, ketika Presiden Gereja mengatakan bahwa Tuhan telah menyatakan atau mengilhami dia untuk melakukan sesuatu apa pun, saya akan mendukung dia sepenuhnya atas tindakan tersebut.”<sup>3s</sup>

Joseph Fielding Smith memberikan dukungan seperti itu kepada semua pemimpin imamat, tidak hanya kepada Presiden Gereja. Misalnya, Nathan Eldon Tanner dipanggil untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada bulan Oktober 1962. Satu tahun kemudian, dia dipanggil sebagai Penasihat dalam Presidensi Utama, sehingga menempatkan dia dalam posisi mengetuai Presiden Smith, yang adalah Presiden Kuorum Dua Belas. Presiden Tanner kemudian mengungkapkan rasa syukurnya atas dukungan Presiden Smith, “Ketika saya dipanggil pada jabatan Presidensi Utama, meskipun dia adalah anggota senior dari Dua Belas dan telah berada dalam jabatan tersebut selama lebih dari lima puluh tahun, dia menunjukkan rasa hormat yang besar terhadap saya dalam posisi tersebut dan memberi saya dukungan penuh dan keyakinan.”<sup>4</sup>

Presiden Smith juga menghormati para pemimpin imamat di lingkungannya. Ketika dia melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dia berkata, “Saya tidak memiliki hak ... untuk membaptis salah satu dari anak-anak saya sendiri tanpa terlebih dahulu menemui uskup di lingkungan di mana saya tinggal dan mendapatkan izin darinya, karena dia memegang kunci-kunci untuk lingkungan tersebut di mana saya adalah anggotanya. Saya tidak pernah membaptis anak saya ... sebelum saya pergi menemui uskup dan mendapatkan izin darinya untuk melaksanakan tata cara tersebut dan untuk mengukuhkan mereka sebagai anggota Gereja.”<sup>5</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith

### 1

#### **Kunci-kunci imamat adalah kuasa dan wewenang untuk mengarahkan pekerjaan Tuhan di bumi.**

Terdapat perbedaan antara menerima jabatan dalam imamat dengan menerima kunci-kunci imamat. Kita hendaknya memiliki pemahaman yang jelas mengenai hal ini ....

... Meskipun semua pria memegang imamat yang ditahbiskan pada jabatan apa pun, namun terdapat wewenang-wewenang yang khusus atau yang mengarahkan, yang diberikan kepada mereka yang dipanggil untuk mengetuai. Wewenang-wewenang ini disebut kunci-kunci.<sup>6</sup>

Kunci-kunci [imamat] adalah hak presidensi; kunci-kunci ini adalah kuasa dan wewenang untuk mengatur dan mengarahkan semua urusan Tuhan di bumi. Mereka yang memegangnya memiliki kuasa untuk mengatur dan mengendalikan cara bagaimana semua orang lain bisa melayani dalam keimamatan.<sup>7</sup>

Ketika pria diwenangkan oleh orang yang memegang kunci-kunci ini, maka tindakan mereka adalah sah. Bahwa yang mereka lakukan dimeteraikan dan dinyatakan sah di Gereja baik di bumi maupun di surga.<sup>8</sup>

### 2

#### **Tuhan telah mengirimkan utusan-utusan kudus dari hadirat-Nya untuk memulihkan kunci-kunci keimamatan.**

Kita percaya bahwa setelah dalam jangka waktu yang lama mengalami kegelapan, ketidakpercayaan, dan penyimpangan dari kebenaran-kebenaran Kekristenan yang murni dan sempurna, Tuhan dalam kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas memulihkan kembali ke bumi kegenapan Injil abadi.

Kita tahu bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi; bahwa Bapa dan Putra menampakkan diri kepadanya pada musim semi tahun 1820 untuk mengantarkan dispensasi Injil terakhir ini; bahwa dia menerjemahkan Kitab Mormon melalui kasih karunia dan kuasa Allah; bahwa dia menerima kunci-kunci dan wewenang dari para

malaikat yang diutus untuk tujuan ini; dan bahwa Tuhan mengungkapkan kepadanya ajaran-ajaran keselamatan.<sup>9</sup>

Tuhan tidak mengakui tata cara atau upacara apa pun, meskipun itu dibuat atau dilaksanakan dalam nama-Nya, kecuali tata cara atau upacara tersebut sesuai dengan kehendak-Nya dan dilakukan oleh orang yang diakui sebagai hamba-Nya yang diwenangkan. Untuk alasan itulah Dia mengutus dari hadirat-Nya para utusan kudus kepada Joseph Smith dan orang-orang lain, untuk memulihkan hal-hal yang telah diambil dari bumi, yaitu kegenapan Injil, dan kegenapan serta kunci-kunci imamat.<sup>10</sup>

Kunci-kunci imamat harus dipulihkan. Tidak cukup hanya Yohanes Pembaptis datang dengan kunci-kunci Imamat Harun, dan Petrus, Yakobus, dan Yohanes dengan kunci-kunci Imamat Melkisedek, yang melalui wewenangnya Gereja diorganisasi, melainkan harus ada penyingkapan surga dan pemulihan kunci-kunci yang dipegang oleh semua nabi yang telah memimpin dispensasi-dispensasi dari zaman Adam hingga zaman Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Para nabi ini datang satu per satu dan masing-masing melimpahkan wewenang yang dia pegang.<sup>11</sup>

Seluruh kunci dari semua dispensasi harus dimunculkan untuk menggenapi perkataan para nabi dan tujuan-tujuan Tuhan dalam mendatangkan pemulihan yang lengkap terhadap segala hal. Oleh karena itu bapa dari keluarga manusia, orang pertama di bumi, Adam, harus datang, dan dia datang dengan kuasanya. Musa datang, dan yang lainnya. Semua yang memiliki kunci-kunci datang dan melimpahkan wewenang mereka .... Kita tidak memiliki tanggal ketika beberapa dari wewenang ini telah dinyatakan, tetapi Nabi Joseph Smith dalam suratnya kepada para Orang Suci di Nauvoo mengenai keselamatan orang mati menyatakan, seperti yang telah dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 128 [ayat 17–21], bahwa semua nabi ini datang dengan kunci-kunci mereka dalam dispensasi ketika mereka hidup.<sup>12</sup>

Setelah pengorganisasian Gereja, Tuhan memerintahkan para Orang Suci-Nya agar mereka membangun sebuah rumah bagi nama-Nya. Para Orang Suci hampir tidak menyadari pentingnya mengenai hal itu, dan mereka tidak segera bekerja untuk membangun rumah tersebut, sehingga Tuhan mendera mereka [lihat A&P



*Di Bait Suci Kirtland, Elia menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery dan melimpahkan kunci-kunci pemeteraian.*

95:1–4]. Setelah penderaan tersebut mereka pergi dengan segenap kekuatan mereka dan dalam kondisi kemiskinan mereka untuk membangun Bait Suci Kirtland. Untuk apa bait suci tersebut dibangun? Sebagai tempat perlindungan kudus di mana Yesus Kristus dapat datang, di mana Dia dapat mengutus para hamba-Nya, para nabi, dengan kunci-kunci wewenang .... Kita tahu bahwa tiga dari para nabi besar yang memegang kunci-kunci penting telah datang pada hari ke-3 bulan April tahun 1836.



Pertama datang Musa [lihat A&P 110:11]. Dia memberikan kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery kunci-kunci pengumpulan Israel .... Dia mengumpulkan Israel, dan meskipun dia tidak mampu membantu mereka memiliki tanah, namun dia masih memiliki kunci-kunci pengumpulan tersebut. Dia datang kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes di bukit perubahan rupa dan di sana melimpahkan kepada mereka kunci-kunci yang sama untuk pengumpulan Israel di zaman ketika mereka hidup. Dia diutus kepada Nabi Joseph Smith dan Oliver Cowdery untuk melimpahkan kunci-kunci bagi pengumpulan Israel dalam dispensasi kegenapan waktu ....

Elias datang setelah Musa menganugerahkan kunci-kuncinya dan membawa Injil dispensasi di zaman ketika Abraham hidup [lihat A&P 110:12]. Segala sesuatu yang berasal dari dispensasi itu, berkat-berkat yang dianugerahkan kepada Abraham, janji-janji yang diberikan kepada keturunannya, semua harus dipulihkan, dan Elias, yang memegang kunci-kunci dispensasi tersebut, datang.

Kemudian Elia, yang terakhir dari nabi-nabi yang memegang kunci-kunci kuasa pemeteraian di Israel zaman dahulu, datang dan melimpahkan kuasa tersebut, kuasa pemeteraian [lihat A&P 110:13–16]. Beberapa anggota Gereja merasa bingung dan mengira bahwa Elia datang dengan kunci-kunci pembaptisan untuk orang mati atau keselamatan bagi orang mati. Kunci-kunci Elia jauh lebih tinggi dari itu. Itu adalah kunci-kunci pemeteraian, dan kunci-kunci pemeteraian itu penting bagi orang hidup dan juga penting bagi orang mati yang bersedia bertobat.<sup>13</sup>

Elia sang nabi ... melimpahkan kepada mereka [Joseph Smith dan Oliver Cowdery] kuasa pemeteraian, kuasa untuk menggunakan imamat untuk mengikat di bumi dan memeteraikan di surga.<sup>14</sup>

Kuasa pemeteraian menempatkan cap persetujuan terhadap setiap tata cara yang dilakukan di Gereja ini dan terlebih khusus lagi tata cara yang dilaksanakan di bait suci Tuhan.<sup>15</sup>

Brother dan sister, ini adalah dispensasi yang mulia. Semua dispensasi lain menjadi bagian di dalamnya. Semua wewenang, semua kuasa, adalah bagian dalam dispensasi ini di mana kita tinggal. Kita diberi hak istimewa untuk mengambil bagian dalam berkat-berkat ini melalui kesetiaan kita.<sup>16</sup>

Sekarang saya ingin mengucapkan—dengan sangat jelas dan sangat tegas—bahwa kita memiliki imamat kudus dan bahwa kunci-kunci kerajaan Allah ada di sini. Kunci-kunci tersebut hanya terdapat di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.<sup>17</sup>

---

### 3

#### **Presiden Gereja memegang kunci-kunci bagi seluruh Gereja.**

Tidak berapa lama sebelum dia mati syahid, Nabi [Joseph Smith] melimpahkan kepada Dua Belas Rasul—yang meliputi kuorum kedua dalam Gereja—semua kunci dan semua tata cara dan imamat yang perlu mereka pegang untuk melanjutkan pekerjaan keselamatan yang mulia bagi seluruh umat manusia.<sup>18</sup>

Imamat dan kunci-kunci ini ... diberikan kepada masing-masing orang yang telah ditetapkan sebagai anggota Dewan Dua Belas. Tetapi karena kunci-kunci adalah hak presidensi, kunci-kunci tersebut hanya dapat dijalankan secara penuh oleh rasul senior Allah di bumi, yang adalah presiden Gereja.<sup>19</sup>

Presiden Gereja memegang kunci-kunci bagi seluruh Gereja .... Di dalamnya terpusat kuasa Imamat. Dia memegang semua kunci dari setiap jenis, yang berhubungan dengan dispensasi Kegenapan Waktu. Semua kunci dari dispensasi-dispensasi sebelumnya yang telah diungkapkan, diberikan kepadanya.<sup>20</sup>

---

### 4

#### **Kita hendaknya menghormati mereka yang kepadanya telah didelegasikan kunci-kunci wewenang oleh Presiden Gereja.**

[Presiden Gereja] memiliki hak untuk mendelegasikan wewenang dan untuk menarik wewenang sebagaimana dia anggap tepat dan menerima wahyu untuk melakukannya.<sup>21</sup>

Ingatlah hanya ada satu orang di muka bumi yang memegang kuasa pemeteraian imamat, dan dia dapat mendelegasikan kuasa tersebut kepada orang lain, agar mereka dapat bertindak dan mereka dapat memeteraikan di bumi dan itu adalah sah, itu adalah mengikat, sepanjang dia memberikan izin untuk melakukannya; jika dia menariknya, tidak seorang pun dapat menjalankan kuasa tersebut.<sup>22</sup>

Tidak seorang pun dapat memimpin dan menganugerahkan berkat-berkat bait suci tanpa wewenang untuk melakukannya yang diberikan kepadanya oleh Presiden Gereja. Tidak seorang pun dapat memimpin dalam pemanggilan apa pun di Gereja ini tanpa wewenang yang menyertainya dalam tindakan tersebut, karena itu diperoleh melalui kuasa dan kunci-kunci yang dipegang oleh Presiden Gereja .... Jika melalui kuasa kunci-kunci yang dia pegang, dia mengatakan bahwa hak istimewa tertentu harus ditarik dari orang, maka tidak seorang pun akan memiliki wewenang untuk memimpin dalam menganugerahkan hak-hak istimewa tertentu tersebut. Jika ada seseorang yang berusaha untuk melakukannya, tindakan tersebut tidak akan sah, dan orang yang berusaha untuk memimpin tersebut harus bertanggung jawab di hadapan meja penghakiman Allah, jika tidak di hadapan Gereja, dan akan didapati melakukan pelanggaran ....

... Ketika para rasul atau pemimpin lain mengunjungi pasak-pasak Sion dan diangkat untuk mengurus segala sesuatu yang membutuhkan perhatian di sana, mereka melakukannya melalui komisi, atau wewenang, yang didelegasikan kepada mereka oleh Presiden Gereja. Asas yang sama ini berlaku pada tingkat yang lebih rendah di pasak-pasak dan lingkungan-lingkungan.<sup>23</sup>

Setiap orang yang telah dipilih dengan semestinya untuk memimpin dalam pemanggilan apa pun di Gereja hendaknya dihormati dalam pemanggilannya. Ketika seorang pria ditahbiskan pada jabatan uskup, dia diberi kunci-kunci presidensi di lingkungan di mana dia tinggal dan hendaknya dihormati dalam pemanggilannya oleh setiap anggota lingkungan, tidak peduli jabatan apa pun yang dipegang oleh orang tersebut. Hal yang sama berlaku bagi presiden pasak, presiden kuorum, atau apa pun jabatan tersebut. Untuk memberikan contoh apa makna hal ini kita diajarkan bahwa tidak ada ayah yang memiliki hak, meskipun dia memegang Imamat Melkisedek, untuk membaptis anaknya sendiri tanpa terlebih dahulu memperoleh izin dari uskupnya. Ketika izin tersebut diperoleh, sang ayah diwenangkan untuk melaksanakan tata cara tersebut untuk anaknya. Jika seorang ayah memutuskan sendiri untuk melaksanakan pembaptisan, atau menahbiskan putranya, tanpa terlebih dahulu memperoleh izin dari pejabat ketua di lingkungan

atau pasak, sebagaimana ini mungkin berlaku dalam kasus tertentu, sebagai yang memegang kunci-kunci wewenang, dia akan dianggap melanggar. Hal ini berlaku bagi rasul maupun penatua di lingkungan. Bahkan Presiden Gereja tidak boleh berpikir untuk bertindak dengan cara ini tanpa terlebih dahulu menghormati uskup di lingkungannya atau presiden pasaknya dan wewenang yang telah didelegasikan kepada uskup atau presiden pasak.<sup>24</sup>

---

## 5

---

### **Suara gabungan dari mereka yang memegang kunci-kunci kerajaan akan selalu membimbing kita ke mana pun Tuhan ingin kita berada.**

Saya rasa ada satu hal yang hendaknya kita pahami dengan sangat jelas dalam pikiran kita. Tidak akan pernah ada baik Presiden Gereja, atau Presidensi Utama, atau suara gabungan antara Presidensi Utama dan Dua Belas yang akan menyesatkan para Orang Suci atau memberikan nasihat kepada dunia yang bertentangan dengan pikiran dan kehendak Tuhan.

Seorang individu mungkin bisa terjatuh dari kebenaran, atau memiliki pandangan yang keras, atau memberikan nasihat yang tidak sesuai dengan yang Tuhan inginkan. Tetapi suara Presidensi Utama dan suara gabungan dari orang-orang yang memegang kunci-kunci kerajaan akan selalu membimbing para Orang Suci dan dunia di jalan yang Tuhan ingin agar mereka lalui ....

Saya bersaksi bahwa jika kita mau melihat kepada Presidensi Utama dan mengikuti nasihat dan pengarahan mereka, tidak ada kekuatan di bumi dapat menghentikan atau mengubah jalan kita sebagai gereja, dan sebagai individu-individu kita akan memperoleh kedamaian dalam kehidupan ini dan menjadi ahli waris kemuliaan kekal di dunia yang akan datang [lihat A&P 59:23].<sup>25</sup>

### **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

#### *Pertanyaan*

- Dengan cara-cara apa kita dapat mengikuti teladan Presiden Smith sewaktu kita mendukung mereka yang memegang kunci-kunci imamat? (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”).

- Bagaimana bagian 1 membantu Anda memahami perbedaan antara memegang jabatan dalam keimamatan dengan memegang kunci-kunci imamat? Mengapa menurut Anda ini adalah perbedaan yang penting?
- Dalam hal-hal apa Anda telah diberkati karena kunci-kunci imamat telah dipulihkan ke bumi? (lihat bagian 2).
- Bagaimana menurut Anda Gereja diperkuat oleh organisasi yang digambarkan dalam bagian 3 dan 4? Bagaimana para anggota individu Gereja diperkuat?
- Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan perkataan Presiden Smith mengenai kesatuan di antara Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas? Kapan Anda telah menerima bimbingan melalui “suara gabungan” mereka? (lihat bagian 5).

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Matius 16:13–19; Kisah para Rasul 3:21; A&P 21:4–6; 27:5–13; 65:2; 128:8–21; 132:7

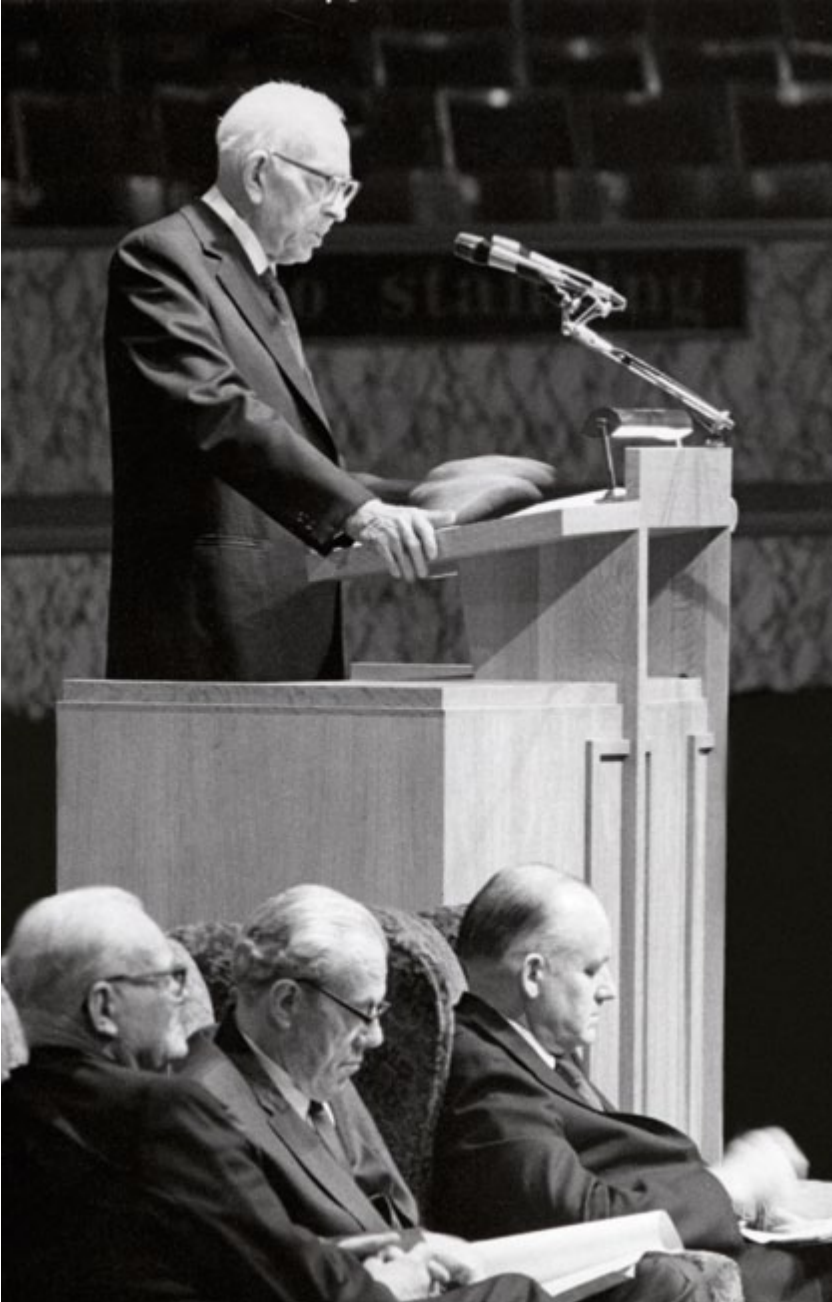
### *Bantuan Mengajar*

“Mungkin ... ada saatnya ketika Anda tidak mengetahui jawaban terhadap suatu pertanyaan. Jika ini terjadi, cukup katakan bahwa Anda tidak tahu. Anda mungkin ingin mengatakan bahwa Anda akan berusaha menemukan jawabannya. Atau Anda mungkin ingin mengundang pembelajar untuk menemukan jawabannya, memberi mereka waktu dalam pelajaran lain untuk melaporkan mengenai apa yang telah mereka pelajari” (*Pengajaran, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

### *Catatan*

1. Dalam Conference Report, April 1951, 58.
2. *Answers to Gospel Questions*, disusun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–1966), 2:40.
3. Dalam Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 342.
4. N. Eldon Tanner, “A Man without Guile,” *Ensign*, Agustus 1972, 33.
5. “Principles of the Gospel: The New and Everlasting Covenant,” *Deseret News*, Mei 6, 1939, Bagian Gereja, 5; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 3:136–137.
6. Dalam Conference Report, April 1967, 98.
7. “Eternal Keys and the Right to Preside,” *Ensign*, Juli 1972, 87.
8. Dalam Conference Report, April 1967, 99.
9. “Out of the Darkness,” *Ensign*, Juni 1971, 4.
10. “The Coming of Elijah,” *Ensign*, Januari 1972, 5.

11. "The Keys of the Priesthood Restored," *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Juli 1936, 98–99.
12. "The Keys of the Priesthood Restored," 101.
13. "The Keys of the Priesthood Restored," 99–100.
14. Dalam Conference Report, April 1970, 58.
15. Dalam Conference Report, Apr. 1948, 135; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:129.
16. "The Keys of the Priesthood Restored," 101.
17. "Eternal Keys and the Right to Preside," 87–88.
18. *Doctrines of Salvation*, 3:154.
19. "Eternal Keys and the Right to Preside," 87.
20. "Priesthood—Restoration of Keys," *Deseret News*, 16 September 1933; Bagian Gereja, 4; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:135.
21. "The Keys of the Priesthood Restored," 101; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:135.
22. *Elijah the Prophet and His Mission dan Salvation Universal* (1957), 50; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:136.
23. Dalam Conference Report, April 1967, 98–99.
24. *Answers to Gospel Questions*, 2:40–41.
25. "Eternal Keys and the Right to Preside," 88.



*Presiden Joseph Fielding Smith, berbicara dalam Konferensi Wilayah Inggris, Agustus 1971. Duduk, dari kiri ke kanan: Penatua Marion G. Romney, Richard L. Evans, dan Howard W. Hunter.*



# Sumpah dan Perjanjian Imamat

*“Berkat-berkat Tuhan ditawarkan kepada para Orang Suci dan kepada dunia melalui pelayanan mereka yang memegang imamat kudus, yang mewakili Dia.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Pada tanggal 9 April 1951, setelah melayani selama 41 tahun sebagai Rasul, Joseph Fielding Smith didukung sebagai Presiden Kuorum Dua Belas. Tidak lama setelah suara pendukung tersebut, Presiden Smith berbicara kepada jemaat. Dia membagikan secara singkat perasaannya mengenai pemanggilannya:

“Saya menyadari posisi pemanggilan saya adalah sangat penting. Itu membuat saya menjadi rendah hati ....

Saya berterima kasih kepada Tuhan atas Injil Yesus Kristus, atas keanggotaan saya di Gereja, atas kesempatan yang telah datang kepada saya untuk memberikan pelayanan. Saya hanya memiliki satu keinginan, sebagai orang yang lemah, dan keinginan itu adalah untuk mengembangkan panggilan saya dengan segenap kemampuan saya.”<sup>1</sup>

Presiden Smith sering mengimbuai para pemegang imamat untuk mengembangkan pemanggilan mereka. Meskipun secara umum dia membagikan keinginannya sendiri untuk mengembangkan pemanggilannya dalam keimamatan,<sup>2</sup> dia jarang menceritakan mengenai upaya-upayanya untuk melakukannya. Akan tetapi, dia pernah berbicara mengenai pelayanan imamat yang telah dia berikan kepada temannya, George F. Richards, yang telah menjabat sebagai Presiden Kuorum Dua Belas sebelum dia:

“Selama empat puluh tahun saya duduk dalam dewan, menghadiri konferensi-konferensi, dan melayani dalam berbagai cara bersama Presiden George F. Richards ....



Kami telah mengadakan perjalanan bersama ke banyak pasak Sion. Di masa-masa awal, kami, anggota pembesar umum, pergi berpasangan berdua dalam kunjungan ke pasak-pasak Sion. Di tempat-tempat yang tidak dilewati oleh rel kereta api, dan tempat seperti itu jumlahnya banyak, kami biasanya mengadakan perjalanan dengan menggunakan alat transportasi yang dikenal sebagai 'whitetops,' yaitu kereta ringan berpegas. Perjalanan jarak jauh biasanya berarti membuat janji untuk berkunjung ke dua pasak, sering kali tiga hingga empat pasak.

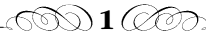
Dalam perjalanan seperti itu pertemuan-pertemuan diadakan setiap hari di antara konferensi-konferensi pasak di berbagai pemukiman, atau lingkungan, atau pasak. Selama perjalanan itu kami menempuh jalan-jalan bergelombang, terkadang hanya jalan setapak, melewati debu tebal di musim panas dan dingin menyengat di musim dingin, sering kali melewati lumpur yang dalam dan salju yang tinggi.”<sup>3</sup>

Penatua Francis M. Gibbons, yang melayani sebagai sekretaris Presidensi Utama, membagikan sebuah wawasan mengenai cara Presiden Smith mengembangkan pemanggilannya dalam imamat, “Meskipun [dia] sadar sepenuhnya akan wewenangnya, dia selalu berperilaku lembut dan santun dalam menjalankannya. Karakternya tanpa kesombongan, tanpa berusaha terlihat baik di depan orang, atau merasa penting. Dia tidak pernah bertindak seolah-olah dia lebih baik dari orang lain, tidak pernah menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan diri sendiri.”<sup>4</sup>

Sebagai Presiden Gereja, Joseph Fielding Smith berbicara dalam lima sesi imamat dalam konferensi umum, mendorong para saudara untuk mengembangkan pemanggilan mereka dalam imamat. Ajaran-ajaran dalam bab ini diambil dari empat dari khotbah-khotbah tersebut, dengan memberikan perhatian khusus pada sebuah ceramah yang Presiden Smith berikan pada tanggal 3 Oktober 1970. Karena khotbah-khotbah disampaikan dalam pertemuan imamat, perkataan dalam bab ini diarahkan kepada pria. Akan tetapi, perkataan ini mencakup pemahaman bahwa kuasa imamat adalah berkat besar bagi semua anggota Gereja. Dalam salah satu khotbah, Presiden Smith berkata, “Saya rasa kita semua tahu bahwa berkat-berkat keimamatan tidak terbatas pada pria saja. Berkat-berkat ini juga

dicurahkan kepada istri dan putri-putri kita dan kepada semua wanita Gereja yang setia. Para sister yang baik ini dapat mempersiapkan diri mereka, dengan mematuhi perintah-perintah dan dengan melayani di Gereja, untuk memperoleh berkat-berkat dari rumah Tuhan. Tuhan menawarkan kepada putri-putri-Nya setiap karunia dan berkat rohani yang dapat diperoleh oleh putra-putra-Nya, karena tidak ada pria tanpa wanita, demikian pula tidak ada wanita tanpa pria dalam Tuhan [lihat 1 Korintus 11:11].”<sup>5</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Kaum pria hendaknya memiliki pemahaman yang jelas tentang perjanjian yang mereka buat ketika mereka menerima jabatan dalam keimamatan.**

Saya berkeinginan untuk meminta perhatian Anda terhadap sumpah dan perjanjian Imam Melkisedek. Saya rasa jika kita memiliki pemahaman yang jelas mengenai perjanjian yang kita buat ketika kita menerima jabatan dalam keimamatan, dan mengenai janji yang Tuhan berikan jika kita mengembangkan pemanggilan kita, maka kita akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk melakukan semua hal yang harus kita lakukan untuk memperoleh kehidupan kekal.

Saya juga ingin mengatakan lebih lanjut bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan imamat yang lebih tinggi ini dirancang dan dimaksudkan untuk mempersiapkan kita untuk memperoleh kehidupan kekal dalam kerajaan Allah.

Dalam wahyu mengenai imamat, yang diberikan kepada Joseph Smith bulan September 1832, Tuhan berfirman bahwa Imamat Melkisedek adalah abadi; bahwa imamat melaksanakan injil, terdapat dalam gereja yang benar di semua generasi, dan memegang kunci-kunci pengetahuan Allah. Dia berfirman bahwa imamat memungkinkan umat Tuhan untuk dikuduskan, untuk melihat wajah Allah, dan untuk masuk ke dalam peristirahatan Tuhan, “yang peristirahatan itu adalah kegenapan kemuliaan-Nya” (lihat A&P 84:17–24).

Kemudian, berbicara mengenai Imamat Harun dan Melkisedek, Tuhan berfirman, “Karena barang siapa setia hingga didapatkannya

dua imam ini yang tentangnya Aku telah berfirman, dan dikembangkannya pemanggilan mereka, dikuduskan oleh Roh bagi diperbaruinya tubuh mereka.

Mereka menjadi para putra Musa dan Harun dan benih keturunan Abraham, dan gereja dan kerajaan, dan umat pilihan Allah.

Dan juga mereka semua yang menerima imam ini menerima-Ku, firman Tuhan”;

Karena dia yang menerima para hamba-Ku menerima-Ku;

Dan dia yang menerima-Ku menerima Bapa-Ku;

Dan dia yang menerima Bapa-Ku, menerima kerajaan Bapa-Ku; oleh karena itu segala yang Bapa-Ku miliki akan diberikan kepadanya.

Dan ini adalah menurut sumpah dan perjanjian yang termasuk dalam imam itu.

Oleh karena itu, mereka semua yang menerima imam, menerima sumpah dan perjanjian Bapa-Ku ini, yang tidak dapat Dia langgar, tidak juga itu dapat dipindahkan.”

Hukuman atas pelanggaran perjanjian dan dari berpaling sepenuhnya dari itu kemudian diberikan, bersama dengan perintah ini: “... untuk berhati-hati mengenai kamu sendiri, untuk tekun mengindahkan firman tentang kehidupan kekal.

Karena kamu hendaknya hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (A&P 84:33–44).<sup>6</sup>

Anda yang memegang Imam Harun belum menerima sumpah dan perjanjian ini yang diperuntukkan bagi Imam yang Lebih Tinggi, tetapi Anda memiliki kuasa dan wewenang besar yang diberikan kepada Anda dari Tuhan. Imam Harun adalah imam persiapan yang mendidik dan melatih kita untuk layak menerima berkat-berkat lain ini yang datang kemudian.

Jika Anda melayani dengan setia sebagai diaken, sebagai pengajar, dan sebagai imam, Anda mendapatkan pengalaman dan memperoleh kemampuan dan kapasitas yang memungkinkan Anda menerima Imam Melkisedek dan mengembangkan pemanggilan Anda di dalamnya.<sup>7</sup>

---

## 2

---

### **Para pemegang Imamat berjanji untuk mengembangkan pemanggilan keimamatan mereka dan hidup sesuai dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah.**

Sebagaimana yang kita semua tahu, perjanjian adalah kontrak dan kesepakatan di antara paling sedikit dua pihak. Dalam kasus perjanjian Injil, pihak-pihak tersebut adalah Tuhan di surga dan manusia di bumi. Manusia setuju untuk mematuhi perintah-perintah dan Tuhan berjanji untuk memberkati mereka sesuai dengan janji tersebut. Injil itu sendiri adalah perjanjian yang baru dan abadi dan mencakup semua kesepakatan, janji-janji, dan berkat-berkat yang Tuhan tawarkan kepada umat-Nya.

Dan demikianlah ketika kita menerima Imamat Melkisedek kita melakukannya melalui perjanjian. Kita berjanji dengan khushuk untuk menerima imamat, untuk mengembangkan pemanggilan kita di dalamnya, dan untuk hidup sesuai dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Sebagai bagian-Nya dalam perjanjian Tuhan menjanjikan kepada kita bahwa jika kita mematuhi perjanjian tersebut, kita akan menerima semua yang Bapa miliki, yaitu kehidupan yang kekal. Adakah di antara kita yang dapat memikirkan mengenai perjanjian yang lebih besar dan lebih mulia dari perjanjian ini?

Terkadang kita berbicara secara santai mengenai mengembangkan imamat kita, tetapi apa yang dibicarakan oleh wahyu-wahyu tersebut adalah mengembangkan pemanggilan kita dalam imamat, sebagai penatua, tujuh puluh, imam tinggi, bapa bangsa, dan rasul.

Imamat yang dipegang oleh pria adalah kuasa dan wewenang dari Allah yang dilimpahkan kepada pria di bumi untuk bertindak dalam segala hal untuk keselamatan umat manusia. Jabatan-jabatan atau pemanggilan dalam keimamatan adalah tugas pelayanan untuk melaksanakan pelayanan yang diberikan secara khusus dalam keimamatan. Dan cara mengembangkan pemanggilan ini adalah dengan melakukan pekerjaan yang dirancang untuk dilaksanakan oleh mereka yang memegang jabatan tertentu dalam keimamatan.

Tidaklah menjadi soal jabatan apa yang kita pegang sepanjang kita setia dan beriman terhadap kewajiban-kewajiban kita. Satu jabatan tidak lebih penting dari jabatan lainnya, meskipun untuk



*“Imamat ... adalah kuasa dan wewenang dari Allah yang dilimpahkan kepada pria di bumi untuk bertindak dalam segala hal untuk keselamatan umat manusia.”*

alasan-alasan administratif satu pemegang imamat mungkin dipanggil untuk mengetuai dan mengarahkan pekerjaan jabatan imamat yang lain.

Ayah saya, Presiden Joseph F. Smith berkata, “Tidak ada jabatan yang berasal dari imamat ini yang lebih besar atau dapat lebih besar dari imamat itu sendiri. Adalah dari imamat itulah bahwa wewenang dan kuasa berasal. Tidak ada jabatan yang memberikan wewenang kepada imamat. Tidak ada jabatan yang menambahkan kuasa imamat. Tetapi semua jabatan di Gereja memperoleh kuasanya, kebajikannya, wewenangnya, *dari* imamat.”

Kita diminta untuk mengembangkan pemanggilan kita dalam keimamatan dan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan yang kita terima. Dan demikianlah Tuhan berfirman, dalam wahyu mengenai imamat, “Oleh karena itu, biarlah setiap orang berdiri pada jabatannya sendiri, dan bekerja pada pemanggilannya sendiri; ... agar sistemnya boleh tetap sempurna” (A&P 84:109–10).

Ini adalah salah satu tujuan besar yang melaluinya kita bekerja dalam program keimamatan Gereja, agar para penatua melakukan pekerjaan penatua, tujuh puluh melakukan pekerjaan tujuh puluh, imam tinggi melakukan pekerjaan imam tinggi, dan seterusnya, sehingga semua pemegang imamat dapat mengembangkan pemanggilan mereka sendiri dan memperoleh berkat-berkat besar yang dijanjikan karena melakukan pekerjaan tersebut.<sup>8</sup>

Kita adalah wakil Tuhan Yesus Kristus. Tanggung jawab kita adalah untuk mewakili Dia. Kita diarahkan untuk mengkhotbahkan Injil-Nya, untuk melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan, untuk memberkati umat manusia, untuk menyembuhkan yang sakit dan barangkali melaksanakan mukjizat-mukjizat, untuk melakukan apa yang akan Dia lakukan seadainya Dia sendiri berada di sini—dan semua ini karena kita memegang imamat kudus.

Sebagai wakil Tuhan kita terikat oleh hukum-Nya untuk melakukan apa yang Dia ingin agar kita lakukan terlepas perasaan pribadi atau keinginan-keinginan duniawi kita. Dari kekuatan sendiri kita tidak memiliki pesan keselamatan, tidak memiliki ajaran yang harus diterima, tidak memiliki kuasa untuk membaptis atau menahbiskan atau menikahkan untuk kekekalan. Semua hal ini berasal dari Tuhan, dan segala sesuatu yang kita lakukan yang berhubungan dengannya adalah hasil dari wewenang yang dilimpahkan.<sup>9</sup>

---

### 3

---

#### **Janji permuliaan ditawarkan kepada setiap pemegang Imamat Melkisedek yang setia terhadap sumpah dan perjanjian keimamatan.**

Sekarang saya ingin mengucapkan beberapa kata mengenai sumpah yang menyertai penerimaan Imamat Melkisedek.

Mengucapkan sumpah adalah bentuk ucapan yang paling khidmat dan mengikat yang dikenal dalam bahasa manusia; dan jenis

bahasa inilah yang dipilih untuk digunakan oleh Bapa dalam nubuat Kemesiasan besar mengenai Kristus dan imam. Mengenai Dia nubuat tersebut berbunyi demikian: “Tuhan telah bersumpah, dan Ia tidak akan menyesal: Engkau adalah imam untuk selamanya, menurut Melkisedek” (Mazmur 110:4).

Dalam menjelaskan nubuat Kemesiasan ini, Paulus mengatakan mengenai Yesus bahwa “imamat-Nya tidak dapat beralih kepada orang lain,” dan melalui imamat tersebut datang “hidup yang tidak dapat binasa” (lihat Ibrani 7:24, 16). Joseph Smith mengatakan bahwa “mereka semua yang ditahbiskan pada imamat ini dijadikan seperti Putra Allah, tinggal sebagai imam secara berkelanjutan,” yaitu, jika mereka setia dan jujur [lihat Terjemahan Joseph Smith, Ibrani 7:3].

Dan dengan demikian Kristus adalah contoh besar sepanjang yang berhubungan dengan imamat, karena Dia berhubungan dengan baptisan dan semua hal lain. Dan karena itu, bahkan sewaktu Bapa mengucapkan sumpah bahwa Putra-Nya akan mewarisi semua hal melalui imamat, maka Dia membuat sumpah bahwa kita semua yang mengembangkan pemanggilan kita dalam imamat yang sama itu akan menerima semua yang Bapa miliki.

Ini adalah janji permuliaan yang ditawarkan kepada setiap pria yang memegang Imamat Melkisedek, tetapi itu adalah janji yang bersyarat, janji dengan syarat kita mengembangkan pemanggilan kita dalam imamat dan hidup sesuai dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah.

Jelas sekali bahwa tidak ada janji yang lebih mulia yang dapat dimiliki atau dapat dibuat daripada janji itu yang datang kepada kita ketika kita menerima hak istimewa dan memikul tanggung jawab memegang imamat kudus dan memikul tanggung jawab sebagai pelayan Kristus.

Imamat Harun adalah imamat persiapan untuk menjadikan kita memenuhi syarat untuk membuat perjanjian dan menerima sumpah yang menyertai imamat yang lebih tinggi ini.<sup>10</sup>

---

4

---

**Berkat-berkat Tuhan ditawarkan kepada  
semua orang melalui pelayanan dari mereka  
yang memegang imamat kudus-Nya.**

Tidak ada hal lain di seluruh dunia ini yang lebih penting bagi kita masing-masing selain mengutamakan hal-hal dari kerajaan Allah dalam kehidupan kita, lebih penting dari mematuhi perintah-perintah, lebih penting dari mengembangkan pemanggilan kita dalam imamat, lebih penting dari pergi ke rumah Tuhan dan ditawarkan kegenapan berkat-berkat kerajaan Bapa kita.<sup>11</sup>

Berkat-berkat Tuhan ditawarkan kepada para Orang Suci dan kepada dunia melalui pelayanan dari mereka yang memegang imamat kudus-Nya, yang mewakili Dia, yang sesungguhnya adalah hamba dan wakil-Nya dan bersedia melayani-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya.

Doa saya adalah agar kita semua yang telah dipanggil untuk mewakili Tuhan dan memegang wewenang-Nya dapat mengingat siapa diri kita dan bertindak sesuai dengan wewenang tersebut.

... Saya telah mengupayakan di sepanjang kehidupan saya untuk mengembangkan pemanggilan saya dalam keimamatan dan berharap untuk bertahan sampai akhir dalam kehidupan ini dan menikmati penemanan dari para orang suci yang setia dalam kehidupan yang akan datang.<sup>13</sup>

Keinginan saya adalah untuk memberkati mereka, baik yang muda maupun yang tua, yang mengembangkan pemanggilan mereka dalam imamat, dan untuk memohon kepada Tuhan agar mencurahkan kepada mereka hal-hal baik dari Roh-Nya dalam kehidupan ini dan memastikan mereka untuk memperoleh berkat-berkat kekekalan di kehidupan yang akan datang ....

Adalah hal yang mulia mengetahui bahwa Tuhan telah menawarkan kepada kita masing-masing kegenapan imamat, dan telah menjanjikan kepada kita bahwa jika kita mau menerima imamat ini dan mengembangkan pemanggilan kita, kita akan memperoleh warisan abadi bersama-Nya dalam kerajaan-Nya!<sup>14</sup>



## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Presiden Smith mengajarkan bahwa melalui imam, “Tuhan menawarkan kepada putri-putri-Nya setiap karunia dan berkat rohani yang dapat diperoleh oleh putra-putra-Nya” (“Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”). Apa yang Anda pikirkan sewaktu Anda merenungkan pernyataan ini?
- Presiden Smith mengatakan bahwa para pemegang imam memiliki hasrat yang lebih besar untuk mengupayakan kehidupan kekal ketika mereka memahami perjanjian mereka dan janji-janji Tuhan (lihat bagian 1). Bagaimana hal ini benar untuk semua anggota Gereja?
- Bagaimanakah penjelasan Presiden Smith mengenai mengembangkan pemanggilan (lihat bagian 2) berbeda dengan penggunaan-penggunaan lain dari kata *mengembangkan*? Bagaimana Anda telah diberkati melalui pelayanan oleh anggota Gereja yang telah mengembangkan pemanggilan mereka?
- Presiden Smith mengajarkan, “Kristus adalah contoh besar sepanjang yang berhubungan dengan imam” (bagian 3). Apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti teladan Yesus Kristus dalam pelayanan kita kepada orang lain?
- Di bagian 4, tinjaulah perkataan Presiden Smith mengenai berkat-berkat yang ditawarkan dalam bait suci. Bagaimanakah orang tua dapat membantu anak-anak mereka mempersiapkan diri untuk menerima berkat-berkat keimamatan yang tersedia dalam bait suci?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Ibrani 5:4; Alma 13:1–2, 6; A&P 20:38–60; 84:19–22; 107:99–100; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5

### *Bantuan Mengajar*

“Guru yang terampil tidak berpikir, ‘Apa yang akan saya lakukan di kelas hari ini?’ melainkan menanyakan, ‘Apa yang akan siswa saya lakukan di kelas hari ini?’; bukan, ‘Apa yang akan saya ajarkan hari ini?’ melainkan, ‘Bagaimana saya akan membantu siswa saya menemukan apa yang mereka perlu ketahui?’” (Virginia H. Pearce, “The Ordinary Classroom A Powerful Place for Steady and

Continued Growth,” *Ensign*, November 1992, 12; lihat juga *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 61).

### **Catatan**

1. Dalam Conference Report, April 1951, 152.
2. Lihat Conference Report, April 1951, 152; Conference Report, Oktober 1970, 92.
3. “President George F. Richards: A Tribute,” *Relief Society Magazine*, Oktober 1950, 661.
4. Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 352.
5. Dalam Conference Report, April 1970, 59.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 90–91.
7. Dalam Conference Report, April 1970, 59.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 91–92; lihat juga Joseph F. Smith, dalam Conference Report, Oktober 1903, 87.
9. “Our Responsibilities as Priesthood Holders,” *Ensign*, Juni 1971, 49.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 92.
11. Dalam Conference Report, April 1970, 59.
12. “Blessings of the Priesthood,” *Ensign*, Desember 1971, 98.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 92.
14. Dalam Conference Report, April 1970, 58.



*Lukisan ini menggambarkan seorang pria yang sedang dibaptis di Sungai Dnieper dekat Kyiv, Ukraina.*



# Baptisan

*“Baptisan sesungguhnya adalah ...  
perpindahan, atau kebangkitan dari satu  
kehidupan ke kehidupan lainnya—kehidupan  
dalam dosa ke kehidupan yang rohani.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Dalam konferensi umum bulan April 1951, Presiden Joseph Fielding Smith berbicara mengenai pengalaman 67 tahun yang dia alami sebelumnya ketika dia dibaptis pada usia 8 tahun. Pada hari pembaptisannya, dia berkata, dia merasa bahwa dia “berdiri dalam keadaan murni, bersih, di hadapan Tuhan.” Tetapi dia memahami bahwa dia harus bekerja keras di sepanjang kehidupannya untuk memastikan dirinya tetap dalam kondisi itu. Dia mengingat, “Saya memiliki seorang kakak perempuan yang sangat baik, yang memang demikian dengan semua kakak perempuan saya, yang membuat pikiran saya sangat terkesan mengenai perlunya memastikan diri saya tak ternoda dari dunia. Ajaran yang dia berikan kepada saya pada hari saya dibaptis telah membekas di sepanjang kehidupan saya.”<sup>1</sup>

Tetap setia pada ajaran kakak perempuannya, Presiden Smith mendorong para anggota Gereja untuk mematuhi perjanjian baptisan mereka—tetap “dalam kehidupan rohani” yang telah mereka terima ketika mereka dibaptis.<sup>2</sup> Dia menyatakan:

“Tidak ada nasihat yang lebih penting yang dapat diberikan kepada anggota Gereja mana pun selain mematuhi perintah-perintah setelah pembaptisan Tuhan menawarkan kepada kita keselamatan dengan syarat pertobatan dan kesetiaan pada hukum-hukum-Nya.”<sup>3</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith

### 1

#### **Pembaptisan melalui pencelupan adalah lambang kelahiran, kematian, dan kebangkitan.**

Pembaptisan asas ketiga dan tata cara utama Injil, adalah penting bagi keselamatan dan permuliaan dalam kerajaan Allah. Baptisan adalah, pertama, cara yang melaluinya orang yang bertobat memperoleh pengampunan akan dosa-dosa. Kedua, ini adalah pintu menuju kerajaan Allah. Tuhan, berbicara dengan Nikodemus, memberi tahu kita demikian dalam Yohanes 3:1–11 ....

... Pembaptisan adalah melalui pencelupan dalam air .... Pembaptisan tidak dapat dilakukan dengan cara lain apa pun selain pencelupan terhadap seluruh tubuh di dalam air, untuk alasan-alasan berikut:

(1) Ini adalah lambang kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus, dan semua orang lain yang menerima kebangkitan.

(2) Pembaptisan juga merupakan kelahiran dan lambang kelahiran seorang anak ke dalam dunia ini.

(3) Pembaptisan sesungguhnya adalah, dan juga lambang kebangkitan, perpindahan, atau kebangkitan dari satu kehidupan ke kehidupan lainnya—kehidupan dalam dosa ke kehidupan yang rohani.

Saya ingin berbicara mengenai alasan kedua: Pembaptisan juga merupakan kelahiran dan lambang kelahiran seorang anak ke dalam dunia ini .... Dalam Musa 6:58–60 kita membaca:

“Oleh karena itu Aku memberi kepadamu perintah, untuk mengajarkan hal-hal ini dengan bebas kepada anak-anakmu, memfirmankan:

“Bahwa oleh karena pelanggaran datangnya kejatuhan, yang kejatuhan itu membawa kematian, dan sejauh kamu dilahirkan ke dunia melalui air, dan darah, dan roh, yang Aku jadikan, dan dengan demikian menjadi dari debu jiwa yang hidup, bahkan demikian pula kamu mesti dilahirkan kembali ke dalam kerajaan surga, melalui air, dan Roh, dan dibersihkan melalui darah, bahkan darah Anak Tunggal-Ku; agar kamu boleh dikuduskan dari segala dosa,

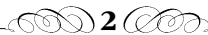
dan menikmati firman kehidupan kekal di dunia ini, dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang, bahkan kemuliaan baka;

Karena melalui air kamu menaati perintah; melalui Roh kamu dibenarkan, dan melalui darah kamu dikuduskan.” ...

... Setiap anak yang datang ke dalam dunia ini dibawa dalam air ketuban, dilahirkan dalam air, dan dari darah dan dari roh. Demikianlah ketika kita dilahirkan ke dalam kerajaan Allah kita harus dilahirkan dengan cara yang sama: melalui pembaptisan yang dilahirkan dari air; melalui pencurahan darah Kristus dibersihkan dan dikuduskan; dan dibenarkan melalui Roh Allah, karena pembaptisan belum lengkap tanpa pembaptisan dari Roh Kudus. Anda melihat persamaan di antara kelahiran ke dalam dunia dan kelahiran ke dalam kerajaan Allah ....

Berbicara mengenai alasan ketiga: Pembaptisan sesungguhnya adalah, dan juga lambang dari kebangkitan, perpindahan, atau kebangkitan dari satu kehidupan ke kehidupan yang lain—kehidupan dalam dosa ke kehidupan rohani ....

... Semua pria dan wanita ... membutuhkan pertobatan .... Mereka berada dalam kematian rohani. Bagaimanakah mereka akan kembali? Dengan dicelupkan di dalam air. Mereka mati, dan dicelupkan dalam air dan bangkit dalam kebangkitan dari roh kembali ke dalam kehidupan rohani. Itulah yang dimaksud dengan baptisan.<sup>4</sup>



### **Anak-anak kecil yang belum mencapai usia pertanggungjawaban tidak perlu dibaptis karena mereka ditebus melalui Pendamaian Yesus Kristus.**

Saya tahu bahwa anak-anak kecil yang belum mencapai usia pertanggungjawaban, dan dengan demikian belum bersalah dari dosa, telah ... ditebus melalui darah Kristus, dan merupakan olok-olok yang serius jika membantah bahwa mereka perlu dibaptis, dengan menyangkal keadilan dan belas kasihan dari Allah [lihat Moroni 8:20–23].<sup>5</sup>

Dalam Ajaran dan Perjanjian Bagian 29 Tuhan memfirmankan ini (ayat 46–47):

“Tetapi lihatlah, Aku berfirman kepadamu, bahwa anak kecil ditebus sejak pelandasan dunia melalui Anak Tunggal-Ku;

Karenanya, mereka tidak dapat berdosa, karena kuasa tidak diberikan kepada Setan untuk menggoda anak kecil, sampai mereka mulai menjadi bertanggung jawab di hadapan-Ku.”

Nah, itu terdengar baik. “Anak-anak kecil ditebus dari pelandasan dunia.” Apa yang Dia maksud dengan itu? Itu berarti bahwa sebelum landasan bumi ini diciptakan, rencana penebusan ini, rencana keselamatan yang hendaknya kita ikuti dalam kehidupan fana ini, semuanya sudah disiapkan, dan Allah, mengetahui yang akhir dari yang awal, membuat ketentuan-ketentuan untuk penebusan anak-anak kecil melalui pendamaian Yesus Kristus ....

... Ketika Anda melihat ke wajah seorang anak kecil dan dia menengadah dan tersenyum kepadamu, dapatkah Anda memercayai bahwa anak kecil itu dicemari dengan dosa apa pun yang akan membuat dia ditolak dari hadirat Allah jika dia meninggal? ....

Saya teringat ketika saya berada di ladang misi di Inggris, ada sebuah keluarga Amerika di sana .... Ketika [sang suami] mendengar para Penatua berkhotbah di jalan-jalan dia mengundang mereka ke rumahnya karena mereka rekan sewarga. Dia tidak tertarik pada Injil; dia tertarik kepada mereka karena mereka juga berasal dari Amerika Serikat. Ya, saya kebetulan melayani misi di sana. Saya bukan yang pertama yang dia dengar berkhotbah, tetapi kemudian saya diundang ke rumahnya ....

Kami mengira akan pergi ke rumahnya dan berbicara mengenai *baseball* dan *football* dan hal-hal lain, dan membandingkan hal-hal di Amerika Serikat dengan hal-hal di Inggris Raya—hal-hal yang menarik baginya untuk dibahas. Ternyata memang itu yang kami lakukan, dan pada awalnya kami tidak mengatakan sepatah kata pun mengenai agama. Kami kembali beberapa kali, dan dia menganggap kami sebagai teman yang sangat baik karena kami tidak berusaha memaksakan agama kami kepadanya. Tetapi setelah beberapa lama mereka mulai mengajukan pertanyaan—kami tahu mereka akan bertanya—dan pada suatu malam sewaktu kami duduk di rumah mereka istri pria tersebut berpaling kepada saya dan berkata, “Elder Smith, saya ingin mengajukan satu pertanyaan kepadamu.” Sebelum dia dapat mengajukan pertanyaannya dia mulai menangis. Saya tidak tahu apa persoalannya. Dia menangis tersedu,

dan ketika dia bisa menjadi tenang kembali untuk mengajukan pertanyaan, dia menceritakan kisah ini:

Ketika mereka pergi ke Inggris mereka mengalami musibah kehilangan seorang bayi kecil .... Mereka pergi ke pendeta [dari gereja yang mereka hadiri] dan ingin agar bayi tersebut dikuburkan dengan tata cara pemakaman Kristen .... Pendeta tersebut berkata kepadanya, “Kami tidak bisa melakukan pemakaman secara Kristen kepada anak Anda karena dia belum dibaptis. Bayi Anda telah hilang.” Itu adalah cara yang terus terang untuk mengatakannya, tetapi memang seperti itu yang dia ceritakan, dan hati wanita tersebut merasa sedih dan hancur selama dua atau tiga tahun. Oleh karena itu dia mengajukan pertanyaan kepada saya: “Apakah bayi saya telah hilang? Apakah saya bisa bertemu dengan dia lagi?” Saya berpaling dan membacakan kepadanya Kitab Mormon perkataan Mormon kepada putranya Moroni [lihat Moroni 8]. Saya berkata, “Bayimu tidak hilang. Tidak ada bayi yang hilang. Setiap bayi diselamatkan dalam kerajaan Allah ketika bayi tersebut meninggal.”

... Dan aku juga melihat bahwa semua anak yang mati sebelum mereka mencapai umur pertanggungjawaban diselamatkan di dalam kerajaan surga selestial” [A&P 137:10]. Itulah yang Tuhan firmankan kepada Nabi Joseph Smith dalam wahyu atau penglihatan yang dia miliki dalam Bait Suci Kirtland. Tidakkah itu terdengar baik? Tidakkah itu adil? Tidakkah itu benar? ... [Seorang bayi] tidak bertanggung jawab terhadap dosa asal, bayi tidak bertanggung jawab terhadap dosa apa pun, dan belas kasihan Allah menuntutnya dan bayi tersebut ditebus.

Tetapi bagaimana situasi Anda dan saya? Di sini kita, mampu memahami, dan Tuhan berfirman, “Barang siapa memiliki pengetahuan, tidakkah Aku perintahkan untuk bertobat?” [A&P 29:49]. Kita diperintahkan untuk bertobat, kita diperintahkan untuk dibaptis, kita diperintahkan agar dosa-dosa kita dibersihkan dalam air pembaptisan, karena kita mampu memahami dan kita semua telah berdosa. Tetapi saya tidak dibaptis dan Anda tidak dibaptis untuk sesuatu yang dilakukan Adam. Saya telah dibaptis agar saya dapat dibersihkan dari yang telah saya lakukan sendiri, demikian pula dengan Anda, dan agar saya dapat datang ke dalam kerajaan Allah.





*“Setiap orang yang dibaptis ke dalam Gereja ini telah membuat perjanjian kepada Tuhan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.”*

... Tuhan telah membuat ketentuan-ketentuan bagi mereka yang berada tanpa hukum, dan anak-anak kecil tidak tunduk pada hukum pertobatan. Bagaimana mungkin Anda dapat mengajar seorang anak kecil untuk bertobat? Anak kecil tidak memiliki dosa apa pun yang dipertobatkan.

Tuhan telah menetapkan—dan bahwa menurut penilaian-Nya sendiri—umur pertanggungjawaban adalah delapan tahun. Setelah kita mencapai usia delapan tahun kita seharusnya memiliki pemahaman yang cukup bahwa kita hendaknya dibaptis. Tuhan mengurus mereka yang berada di bawah usia tersebut.<sup>6</sup>

---

### 3

---

#### **Setiap orang yang dibaptis ke dalam gereja telah membuat perjanjian dengan Tuhan.**

Setiap orang, sewaktu dia masuk ke dalam air pembaptisan, mengambil ke atas dirinya sebuah perjanjian.

“Dan lagi, dengan cara perintah kepada gereja mengenai cara pembaptisan—Mereka semua yang merendahkan hati mereka di hadapan Allah, dan berhasrat untuk dibaptis, dan tampil dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, dan bersaksi di hadapan gereja bahwa mereka telah benar-benar bertobat dari semua dosa mereka, dan bersedia mengambil ke atas diri mereka nama Yesus Kristus, menunjukkan suatu kebulatan tekad untuk melayani-Nya sampai akhir, dan benar-benar menyatakan melalui pekerjaan mereka bahwa mereka telah menerima Roh Kristus bagi pengampunan akan dosa-dosa mereka, akan diterima melalui baptisan ke dalam gereja-Nya” (A&P 20:37).<sup>7</sup>

Saya akan membaca dari Ajaran dan Perjanjian Bagian 59:

“Karenanya, Aku memberikan kepada mereka [artinya para anggota Gereja] sebuah perintah, memfirmankan demikian: Engkau hendaknya mengasihi Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap daya, pikiran, dan kekuatanmu; dan dalam nama Yesus Kristus engkau hendaknya melayani-Nya.

Engkau hendaknya mengasihi sesamamu seperti dirimu. Janganlah engkau mencuri; janganlah juga berbuat zina, tidak juga membunuh, tidak juga melakukan apa pun yang seperti itu.

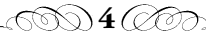
Engkau hendaknya berterima kasih kepada Tuhan Allahmu dalam segala sesuatu” [A&P 59:5–7].

Setiap orang yang dibaptis ke dalam Gereja ini telah membuat perjanjian kepada Tuhan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, dan dalam perintah ini, diulangi dalam dispensasi di mana kita

tinggal, kita diberi tahu bahwa kita hendaknya melayani Tuhan dengan segenap hati dan segenap pikiran, dan dengan segenap kekuatan yang kita miliki, dan itu juga dilakukan dalam nama Yesus Kristus. Segala sesuatu yang kita lakukan hendaknya dilakukan dalam nama Yesus Kristus.

Dalam air pembaptisan kita berjanji bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah ini; bahwa kita akan melayani Tuhan; bahwa kita akan menjadikan ini yang terutama dan pertama dari semua perintah, dan mengasihi Tuhan Allah kita; bahwa kita akan mematuhi perintah besar berikutnya, kita akan mengasihi sesama manusia seperti kita mengasihi diri kita sendiri; dan dengan segenap daya yang kita miliki, dengan segenap kekuatan, dengan segenap hati kita akan membuktikan kepada-Nya bahwa kita akan “hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah;” [A&P 84:44] bahwa kita akan patuh dan rendah hati, tekun dalam pelayanan-Nya, bersedia mematuhi, untuk menyimak nasihat-nasihat dari mereka yang memimpin kita dan melakukan segala sesuatu dengan mata yang tertuju pada kemuliaan Allah.

Kita hendaknya tidak melupakan hal-hal ini, karena perintah ini diwajibkan kepada kita para anggota Gereja.<sup>8</sup>



**Untuk memperoleh berkat-berkat penuh dari Injil, kita harus terus rendah hati, bertobat, dan patuh setelah kita dibaptis.**

Salah satu tujuan besar dari Gereja yang sejati adalah untuk mengajar manusia apa yang harus mereka lakukan setelah baptisan untuk memperoleh berkat-berkat penuh dari Injil.<sup>9</sup>

Setiap jiwa yang dibaptis, benar-benar dibaptis, telah merendahkan hatinya; memiliki hati yang hancur; memiliki roh yang menyesal; dia telah membuat perjanjian di hadapan Allah bahwa dia akan mematuhi perintah-perintah-Nya, dan dia telah meninggalkan semua dosanya. Maka setelah dia menjadi anggota Gereja, apakah dia memiliki hak istimewa untuk berbuat dosa setelah dia menjadi anggota? Dapatkah dia menjadi kurang waspada? Dapatkah dia memanjakan diri pada beberapa hal yang menurut firman Tuhan harus dihindari? Tidak. Sebagaimana dia perlu untuk memiliki roh yang

menyesal, hati yang hancur sebelum dibaptis, demikian pula setelah dia dibaptis.<sup>10</sup>

Saya telah mendengar beberapa di antara remaja putra kita, dan beberapa di antara yang tidak begitu muda, berbicara mengenai baptisan. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui mengapa, jika baptisan adalah untuk pengampunan dosa-dosa, seseorang tidak harus dibaptis setiap kali dia berbuat dosa. Apakah Anda melihat alasannya? Sepanjang manusia berdosa dan tetap dalam kehidupan rohani dia adalah hidup, dia dapat bertobat dan diampuni. Dia tidak perlu dibaptis untuk dibawa kembali ke tempat di mana dia sudah berada.<sup>11</sup>

Siapa, di antara para Orang Suci Zaman Akhir, yang menginginkan tempat dalam kerajaan telestial? Siapa, di antara para Orang Suci Zaman Akhir, yang menginginkan tempat dalam kerajaan terestrial? Kita hendaknya tidak menginginkan apa pun yang berhubungan dengan kedua kerajaan itu; itu bukan tujuan orang yang dibaptis ke dalam Gereja, atau dia tidak seharusnya ingin hidup demikian di mana dia tidak akan menemukan tempat dalam kerajaan selestial Allah; karena baptisan itu sendiri adalah jalan menuju kerajaan selestial. Baptisan memiliki dua tujuan; pertama untuk pengampunan dosa, dan kemudian, untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, bukan ke dalam kerajaan telestial, bukan ke dalam kerajaan terestrial, melainkan masuk ke dalam kerajaan selestial, di mana Allah tinggal. Itulah tujuan baptisan; itulah tujuan karunia Roh Kudus, melalui penumpangan tangan—untuk mempersiapkan kita agar kita dapat, melalui kepatuhan, terus maju, mematuhi perintah-perintah Tuhan, sampai kita menerima kegenapan dalam kerajaan selestial.<sup>12</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Sewaktu Anda membaca kenangan Presiden Smith dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith,” pikirkanlah mengenai baptisan Anda. Bagaimana pemahaman Anda tentang baptisan telah tumbuh sejak itu? Bagaimana kita dapat membantu anggota keluarga atau teman-teman yang sedang mempersiapkan diri untuk dibaptis?

- Wawasan apa yang Anda peroleh dari ajaran-ajaran Presiden Smith mengenai baptisan dalam bagian 1? Bagaimana ajaran-ajarannya mengenai perlambangan pembaptisan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang perjanjian baptisan?
- Apa yang diajarkan dari cerita dalam bagian 2 mengenai kasih Bapa Surgawi kepada anak-anak-Nya? Pikirkanlah mengenai orang-orang yang Anda kenal yang mungkin dapat memperoleh manfaat dari mempelajari ajaran yang diajarkan dalam cerita ini.
- Renungkanlah upaya-upaya Anda untuk mematuhi perjanjian baptisan (lihat bagian 3). Bagaimanakah perjanjian ini memengaruhi interaksi Anda dengan anggota keluarga dan orang lain?
- Pikirkanlah pernyataan Presiden Smith pada awal bagian 4. Apa menurut Anda yang perlu diajarkan kepada orang setelah mereka dibaptis? Bagaimanakah kita dapat saling membantu untuk mematuhi perjanjian baptisan?

*Tulisan Suci yang Berhubungan*

Matius 3:13–17; 2 Nefi 31:5–13; Mosia 18:8–13; 3 Nefi 11:31–39; A&P 68:25–27; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4

*Bantuan Mengajar*

“Anda dapat membantu mereka yang Anda ajar merasa lebih yakin mengenai kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pembahasan jika Anda menanggapi dengan positif setiap komentar yang tulus. Misalnya, Anda bisa mengatakan, ‘Terima kasih atas jawaban Anda. Itu jawaban yang sangat bijaksana’ ... atau ‘Itu adalah contoh yang baik’ atau ‘Saya menghargai semua yang telah Anda ucapkan hari ini’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

**Catatan**

1. Dalam Conference Report, April 1951, 57–58.
2. “Repentance and Baptism,” *Deseret News*, Mar. 30, 1935, Bagian Gereja, 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 2:326.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 7.
4. “Repentance and Baptism,” 6, 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:323–26.
5. “Testimony of Elder Joseph F. Smith Jr.,” *Liahona: The Elder’s Journal*, Maret 30, 1915, 629.
6. “Redemption of Little Children,” *Deseret News*, April 29, 1939, Bagian Gereja, 7.
7. “Seek Ye Earnestly the Best Gifts,” *Ensign*, Juni 1972, 2.
8. Dalam Conference Report, April 1940, 95; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:328.
9. “The Plan of Salvation,” *Ensign*, November 1971, 5.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 12; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:329.
11. “Repentance and Baptism,” 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:326.
12. Dalam Conference Report, April 1922, 60–61.



*“Dan ketika Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka” (Kisah para Rasul 19:6).*



## Karunia Roh Kudus

*“Kita bisa, setelah pembaptisan dan penetapan, menjadi rekan bersama Roh Kudus yang akan mengajar kita cara-cara Tuhan, mempercepat pikiran kita dan membantu kita memahami kebenaran.”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan bahwa setiap anggota Gereja yang setia “memiliki hak untuk menerima wahyu yang bermanfaat dan diperlukan bagi bimbingan pribadinya.”<sup>1</sup> Dia selalu mencari bimbingan pribadi ini, khususnya dalam upaya-upayanya untuk mengajar dan melindungi putra dan putrinya. Penatua Francis M. Gibbons, yang melayani sebagai sekretaris Presidensi Utama, menceritakan pengalaman berikut, sebagaimana diceritakan kepadanya oleh putra Presiden Smith, Reynolds (yang memiliki nama panggilan Reyn).

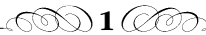
“Reyn mengaku bahwa dia pernah merokok hanya sekali dalam kehidupannya, dan itu pun hanya untuk sesaat. Itu terjadi ketika dia siswa di Sekolah Menengah Pertama Roosevelt di Salt Lake City. Pintu masuk [sekolah] terletak di sisi jalan yang sepi yang memiliki lalu lintas kendaraan sangat sedikit. Pada hari itu, Reyn baru saja berjalan ke luar dari pintu depan sekolah dengan seorang teman yang merokok yang mengajak dia, seperti yang sering dia lakukan, untuk ‘hanya mencoba satu saja.’ Pada kesempatan ini, teman tersebut berhasil. Reyn mengambil satu dari rokok tersebut dan menyalakannya. Beberapa lama kemudian setelah menghisap rokok tersebut beberapa kali, seseorang menghentikan mobil dekat trotoar dan orang yang berada dalam mobil tidak lain adalah ayah Reyn. Setelah menurunkan kaca mobil, Penatua Smith berkata kepada putranya yang terkejut, ‘Reynolds, saya ingin berbicara kepadamu setelah makan malam nanti’ dan kemudian melajukan kendaraan.



Reyn melaporkan, 'Jika ayah saya memanggil saya Reynolds, saya tahu dia serius.' Penatua Smith membiarkan Reyn memikirkan mengenai kesalahan yang telah dia buat sepanjang sore dan saat makan malam, dalam situasi yang mengherankan ketika dia tidak banyak berbicara. Setelah itu, sementara duduk dengan perasaan tidak nyaman dalam kamar belajar ayahnya, ... Reynolds menghadapi hukuman. Apa yang dia terima hanya ceramah yang lembut, penuh kasih mengenai kejahatan dari 'kebiasaan buruk itu' dan sebuah peringatan mengenai siapa dirinya dan bagaimana perilakunya bisa memengaruhi pandangan orang lain terhadap seluruh keluarga. Itu berakhir dengan permintaan agar Reyn berjanji bahwa dia tidak akan pernah merokok lagi. Reyn berjanji. 'Itu tidak pernah terjadi lagi,' dia berkata. Di sepanjang tahun-tahun sejak kejadian itu, termasuk periode waktu dalam Angkatan Laut Amerika Serikat selama Perang Dunia II di mana merokok dilakukan secara luas, dia menghormati komitmen yang telah dia buat kepada ayahnya."

Saat memikirkan mengenai pengalaman ini, Penatua Gibbons mengamati, "Kemungkinan Joseph Fielding Smith bisa muncul di jalan yang sepi tepat pada saat putranya menyalakan satu-satunya rokok yang dia miliki adalah sangat tinggi. Meskipun dia tidak mengatakannya, cara dan nada Reyn mengisyratkan bahwa peristiwa tersebut menyakinkan dia mengenai betapa sangat dalam dan kuat tingkat kepekaan rohani yang dimiliki ayahnya, terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesejahteraan keluarganya."<sup>2</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith

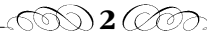


**Misi Roh Kudus adalah untuk memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra dan tentang semua kebenaran.**

Roh Kudus adalah anggota ketiga dari Ke-Allah-an. Dia adalah Roh, dalam bentuk manusia. Bapa dan Putra adalah pribadi dalam bentuk tubuh; mereka memiliki tubuh dari daging dan tulang. Roh Kudus adalah pribadi dalam bentuk Roh, dan memiliki tubuh roh saja [lihat A&P 130:22]. Misinya-Nya adalah untuk memberikan kesaksian mengenai Bapa dan Putra dan mengenai semua kebenaran [lihat 2 Nefi 31:18; Moroni 10:5].<sup>3</sup>

Dia berpartisipasi dalam pekerjaan Bapa dan Putra dan mengungkapkannya kepada mereka yang melayani Tuhan dengan setia. Adalah melalui ajaran-ajaran dari Penghibur, atau Roh Kudus, maka ajaran-ajaran Yesus Kristus diingatkan melalui para rasul [lihat Yohanes 14:26]. Adalah melalui ajaran-ajaran dari Roh Kudus bahwa nubuat datang [lihat 2 Petrus 1:21].<sup>4</sup>

Roh Allah yang berbicara kepada roh manusia memiliki kuasa untuk menanamkan kebenaran dengan pengaruh dan pemahaman yang lebih besar daripada kebenaran yang dapat ditanamkan melalui kontak pribadi bahkan dengan makhluk-makhluk surgawi. Melalui Roh Kudus kebenaran tertanam ke dalam setiap bagian tubuh sehingga kebenaran tidak dapat dilupakan.<sup>5</sup>



## **Roh Kudus menyatakan kebenaran kepada orang yang jujur di mana pun mereka berada.**

Kita percaya Roh Kudus adalah pewahyu dan bahwa dia akan memberikan kesaksian kepada orang yang jujur di mana pun mereka berada bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, bahwa Joseph Smith adalah Nabi, dan bahwa gereja ini adalah “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup di atas muka seluruh bumi” (A&P 1:30).

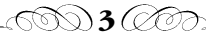
Tidak perlu bagi siapa pun untuk tetap berada dalam kegelapan; terang dari Injil abadi ada di sini; dan setiap simpatisan yang tulus di bumi dapat memperoleh kesaksian pribadi dari Roh Kudus mengenai kebenaran dan sifat ilahi dari pekerjaan Tuhan.

Petrus mengatakan, “... Allah tidak membedakan orang; setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya” (Kisah para Rasul 10:34–35), yang artinya bahwa Tuhan akan mencurahkan Roh-Nya kepada orang yang setia sehingga mereka akan mengetahui sendiri kebenaran-kebenaran dari agama ini.<sup>6</sup>

Roh Kudus akan menyatakan dirinya kepada orang-orang yang mencari kebenaran, sama seperti yang Dia lakukan kepada Kornelius [lihat Kisah para Rasul 10]. Kita memiliki pernyataan ini dalam Kitab Mormon oleh Moroni, sewaktu dia baru saja mengakhiri catatannya, pasal 10, ayat 4:

“Dan ketika kamu akan menerima hal-hal ini, aku hendak mendesakmu agar kamu akan bertanya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dalam nama Kristus, apakah hal-hal ini tidaklah benar. Dan jika kamu akan bertanya dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus, Dia akan menyatakan kebenaran darinya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus.”

Setiap orang dapat menerima pernyataan dari Roh Kudus, bahkan meskipun dia bukan anggota Gereja, jika dia dengan sungguh-sungguh mencari terang dan kebenaran. Roh Kudus akan datang dan memberikan kepada orang tersebut kesaksian yang dia cari, dan kemudian menarik diri.<sup>7</sup>



### **Setelah dibaptis, karunia Roh Kudus diberikan melalui penumpangan tangan.**

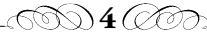
Janji diberikan di masa gereja Yesus Kristus zaman dahulu bahwa semua orang yang mau bertobat, dibaptis untuk pengampunan dosa dan mau setia, akan menerima karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan. Janji yang sama itu telah dibuat kepada semua orang yang bersedia menerima Injil dalam dispensasi ini, karena Tuhan berfirman:

“Dan barang siapa menunjukkan iman hendaknya kamu kukuhkan di dalam gereja-Ku, melalui penumpangan tangan, dan Aku akan melimpahkan karunia Roh Kudus ke atas diri mereka” [A&P 33:15]<sup>8</sup>

Anda tidak dapat memperoleh karunia Roh Kudus dengan mengucapkan doa, dengan membayar persepuluhan Anda, dengan mematuhi Firman Kebijaksanaan—bahkan tidak dengan dibaptis dalam air untuk pengampunan dosa. Anda harus menyelesaikan baptisan itu dengan pembaptisan dari Roh. Nabi mengatakan pada suatu kesempatan bahwa jika Anda tidak mengukuhkan seseorang dengan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan setelah dibaptis itu sama saja seperti membaptis satu kantong pasir. Anda tidak bisa mendapatkan karunia Roh Kudus melalui cara lain.<sup>9</sup>

Saya percaya kepada ajaran mengenai penumpangan tangan untuk memperoleh karunia Roh Kudus, yang melaluinya kita dibawa

kepada persekutuan dengan Bapa kita di surga dan mempelajari cara-cara-Nya, agar kita dapat berjalan di jalan-Nya.<sup>10</sup>



**Melalui karunia Roh Kudus, para anggota Gereja dapat memiliki Roh Kudus sebagai rekan kita secara terus-menerus.**

Roh Kudus adalah Utusan, atau Penghibur, yang telah dijanjikan Juruselamat untuk diutus kepada para murid-Nya setelah Dia disalib. Penghibur ini, melalui pengaruhnya, adalah untuk menjadi rekan secara terus-menerus bagi setiap orang yang dibaptis, dan untuk melayani para anggota Gereja melalui wahyu dan bimbingan, pengetahuan tentang kebenaran agar mereka dapat berjalan dalam terangnya. Adalah Roh Kudus yang menerangi pikiran anggota yang telah benar-benar dibaptis. Adalah melalui dia maka wahyu pribadi datang, dan terang kebenaran ditegakkan di dalam hati kita.<sup>11</sup>

Setelah kita dibaptis, kita dikukuhkan. Untuk apakah penguhan tersebut? Untuk menjadikan kita rekan bersama Roh Kudus; untuk memberi kita hak istimewa memperoleh bimbingan dari anggota ketiga Ke-Allah-an—kerekanan, agar pikiran kita dapat diterangi, agar kita dapat dihidupkan oleh Roh Kudus untuk mencari pengetahuan dan pemahaman mengenai semua yang berhubungan dengan permuliaan kita.<sup>12</sup>

Setelah pembaptisan dan pengukuhan kita dapat menjadi rekan bersama Roh Kudus yang akan mengajar kita cara-cara Tuhan, menghidupkan pikiran kita dan membantu kita memahami kebenaran.<sup>13</sup>

Kepada kita dijanjikan bahwa ketika kita dibaptis, jika kita jujur dan setia, kita akan memiliki bimbingan dari Roh Kudus. Apakah tujuannya? Untuk mengajar kita, untuk mengarahkan kita, untuk memberikan kesaksian kepada kita mengenai asas-asas Injil Yesus Kristus yang menyelamatkan. Setiap anak yang cukup umur untuk dibaptis, dan yang dibaptis, berhak memperoleh bimbingan dari Roh Kudus. Saya telah mendengar orang mengatakan bahwa anak kecil berusia delapan tahun belum memiliki pemahaman ini. Saya mengetahui lebih baik daripada itu. Saya memiliki kesaksian mengenai kebenaran ini ketika saya berusia delapan tahun, yang datang melalui Roh Kudus. Saya masih memiliki kesaksian ini sejak itu.<sup>14</sup>



*“Perintah dari Tuhan adalah agar anggota Gereja hendaknya tekun dalam kegiatan dan penelaahan mereka terhadap kebenaran-kebenaran mendasar Injil.”*

Sungguh merupakan hak istimewa yang besar dibimbing secara terus-menerus oleh Roh Kudus dan memiliki pernyataan tentang misteri-misteri kerajaan Allah.<sup>15</sup>

---

5

---

**Kerekanan oleh Roh Kudus tersedia hanya bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerimanya.**

Menurut penilaian saya ada banyak anggota Gereja ini yang telah dibaptis untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka, dan yang di atas kepala mereka telah ditumpangkan tangan untuk menerima karunia Roh Kudus, tetapi yang tidak pernah menerima karunia tersebut—yaitu, pernyataan dari Roh Kudus. Mengapa? Karena mereka tidak pernah mempersiapkan diri mereka untuk menerima pernyataan-pernyataan ini. Mereka tidak pernah merendahkan hati mereka. Mereka tidak pernah mengambil langkah-langkah yang akan mempersiapkan mereka untuk menerima kerekanan dari Roh Kudus. Oleh karena itu, mereka menjalani kehidupan tanpa pengetahuan itu; mereka kurang memiliki pemahaman. Ketika orang yang memiliki tipu daya yang licik dan menyesatkan datang kepada

mereka mengkritik pembesar Gereja dan ajaran-ajaran Gereja, para anggota yang lemah ini tidak memiliki pemahaman yang cukup, informasi yang cukup, dan bimbingan yang cukup dari Roh Tuhan untuk melawan doktrin dan ajaran-ajaran palsu. Mereka mendengarkan mereka dan mengira bahwa mungkin mereka telah membuat kesalahan, dan sebagai akibatnya mereka keluar dari Gereja, karena mereka tidak memiliki pemahaman.<sup>16</sup>

Perintah dari Tuhan adalah agar anggota Gereja hendaknya tekun dalam kegiatan dan penelaahan mereka terhadap kebenaran-kebenaran mendasar Injil sebagaimana yang telah diungkapkan. Roh Tuhan tidak akan terus tinggal bersama orang yang tidak acuh, bersama mereka yang suka melawan dan memberontak yang tidak menjalani hidup sesuai dengan pengetahuan kebenaran ilahi. Adalah hak istimewa setiap orang yang telah dibaptis untuk memiliki kesaksian yang kuat mengenai pemulihan Injil, tetapi kesaksian ini akan pudar dan pada akhirnya lenyap kecuali kita terus-menerus menerima kebaikan rohani melalui penelaahan, kepatuhan, dan upaya yang tekun untuk mengetahui dan memahami kebenaran.<sup>17</sup>

Kita memiliki hak untuk memperoleh bimbingan dari Roh Kudus, tetapi kita tidak dapat memiliki bimbingan itu jika kita dengan sengaja menolak untuk mempertimbangkan wahyu-wahyu yang telah diberikan untuk membantu kita memahami dan membimbing kita dalam terang dan kebenaran Injil abadi. Kita tidak bisa berharap memiliki bimbingan itu ketika kita menolak untuk mempertimbangkan wahyu-wahyu yang luar biasa ini yang sangat berarti bagi kita baik secara duniawi maupun rohani. Sekarang jika kita mendapati diri kita dalam kondisi ini yang tidak mau percaya dan tidak bersedia untuk mencari terang dan pengetahuan yang telah Tuhan tempatkan di hadapan kita, maka kita bertanggung jawab atau berada dalam bahaya diperdaya oleh roh-roh jahat, dan ajaran-ajaran iblis, dan ajaran-ajaran manusia [lihat A&P 46:7]. Dan ketika pengaruh-pengaruh palsu ini disodorkan di hadapan kita, kita tidak akan memiliki kemampuan untuk membedakan di antara pengaruh-pengaruh itu dan untuk mengetahui bahwa pengaruh-pengaruh itu bukan dari Tuhan. Dan dengan demikian kita dapat menjadi mangsa terhadap yang tidak bertuhan, yang kejam, yang licik, yang menyesatkan manusia.<sup>18</sup>

Roh Tuhan tidak akan berdiam dalam tubuh yang tidak bersih, dan ketika seseorang berpaling dari kebenaran untuk mengikuti kejahatan, Roh itu tidak mengikuti dia dan pergi, dan sebagai penggantinya terdapat kecenderungan terhadap kesalahan, kecenderungan terhadap ketidakpatuhan, kecenderungan terhadap kejahatan, kecenderungan terhadap kehancuran kekal.<sup>19</sup>

---

## 6

---

### **Sewaktu kita tetap setia, Roh Kudus akan memberi kita wahyu-wahyu untuk menuntun dan mengarahkan kita di sepanjang kehidupan kita.**

Tuhan telah berjanji kepada semua orang yang mau bertobat dan tetap setia, yang menerapkan sikap kerendahan hati dan ketekunan, bahwa mereka akan berhak memperoleh bimbingan dari Roh Allah. Roh ini akan menuntun mereka dan mengarahkan mereka di sepanjang kehidupan mereka.<sup>20</sup>

Kepada setiap anggota Gereja telah ditumpangkan tangan ke atas kepala mereka untuk menerima karunia Roh Kudus. Dia memiliki hak untuk menerima wahyu-wahyu yang bermanfaat dan diperlukan untuk membimbing dia secara pribadi; bukan untuk Gereja, tetapi untuk dirinya sendiri. Dia memiliki hak melalui kepatuhannya, melalui kerendahan hatinya, untuk menerima terang dan kebenaran sebagaimana hal itu akan diungkapkan melalui Roh Kebenaran, dan dia yang mau menyimak Roh itu dan mencari karunia Roh dalam kerendahan hati dan iman tidak akan diperdaya.<sup>21</sup>

Kehidupan kita harus dijadikan kudus oleh terang dan kebenaran dengan pemahaman yang benar yang berasal dari karunia dan kuasa Roh Kudus yang dijanjikan kepada semua orang yang mau percaya untuk bertobat dan menerima firman kehidupan kekal. Jika kita menjadi rekan bersama Roh maka kita berjalan dalam terang dan memiliki kerekanaan bersama Allah.<sup>22</sup>

Adalah hak istimewa setiap anggota Gereja untuk mengetahui kebenaran, untuk berbicara dengan kebenaran, untuk memiliki ilham dari Roh Kudus; ini adalah hak istimewa kita, secara perorangan, ... untuk menerima terang dan untuk berjalan dalam terang; dan jika kita terus berjalan di jalan Allah, yaitu, mematuhi perintah-perintah-Nya, kita akan menerima lebih banyak terang sampai pada akhirnya

akan datang kepada kita hari pengetahuan yang sempurna [lihat A&P 50:24].<sup>23</sup>

Pada akhirnya, kita kembali ke dalam hadirat Allah Bapa kita melalui bimbingan dari Roh Kudus.<sup>24</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Apa yang diajarkan cerita dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith” mengenai Roh Kudus? Kapan Roh telah memberikan bisikan kepada Anda untuk membantu seseorang?
- Presiden Smith merujuk “Roh Allah yang berbicara kepada roh manusia” (bagian 1). Dalam hal-hal apa komunikasi kepada roh-roh kita berbeda dengan komunikasi menggunakan telinga atau mata kita? Dalam hal apakah komunikasi tersebut lebih kuat?
- Apa beberapa perbedaan antara menerima pernyataan Roh, seperti yang dialami Kornelius, dengan menerima karunia Roh Kudus? (lihat bagian 2).
- Presiden Smith mengajarkan bahwa baptisan tidak lengkap tanpa karunia Roh Kudus (lihat bagian 3). Dalam hal-hal apa kehidupan Anda akan menjadi tidak lengkap tanpa karunia Roh Kudus?
- Renungkanlah ajaran-ajaran Presiden Smith di bagian 4 mengenai apa yang dimaksud memiliki kerekanan Roh Kudus secara terus-menerus. Dalam hal-hal apa Anda telah diberkati melalui kerekanan ini?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri menerima kerekanan Roh Kudus? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 5).
- Sewaktu Anda meninjau bagian 6, berikan perhatian pada bimbingan yang dapat kita terima melalui Roh Kudus. Bagaimanakah orang tua dapat mengajar anak-anak mereka untuk mengenali dan menerima bimbingan ini?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Yohanes 16:13; Kisah para Rasul 19:1–6; 1 Korintus 12:3; 1 Nefi 10:17–19; 2 Nefi 31:15–20; 3 Nefi 19:9; A&P 46:13; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4



### Bantuan Mengajar

“Jangan cemas jika murid-murid diam selama beberapa detik setelah Anda mengajukan pertanyaan. Jangan menjawab pertanyaan Anda sendiri; berilah waktu bagi murid untuk memikirkan jawabannya. Bagaimanapun juga, keheningan yang berkepanjangan dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memahami pertanyaan dan Anda perlu untuk mengulanginya lagi” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

### Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1940, 96.
2. Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), xiv–xv.
3. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:38; cetak miring ditiadakan dari aslinya.
4. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 1:38.
5. “The Sin against the Holy Ghost,” *Instructor*, Oktober 1935, 431; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:47–48.
6. “Out of the Darkness,” *Ensign*, Juni 1971, 4.
7. “Address by Elder Joseph Fielding Smith before Seminary Teachers,” *Deseret News*, April 27, 1935, Bagian Gereja, 7; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:42.
8. “Avoid Needless Speculations,” *Improvement Era*, Desember 1933, 866; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:38–39.
9. “Address by Elder Joseph Fielding Smith before Seminary Teachers,” 7; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:41; *Teachings of Presidents of the Church: Joseph Smith* (2007), 95.
10. Dalam Conference Report, April 1915, 118.
11. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–1966), 2:149–150.
12. “Seek Ye Earnestly the Best Gifts,” *Ensign*, Juni 1972, 2.
13. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 1:42.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1959, 19.
15. *Answers to Gospel Questions*, 4:90.
16. “Seek Ye Earnestly the Best Gifts,” 3.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1963, 22.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1952, 59–60; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:43.
19. Dalam Conference Report, April 1962, 45.
20. Dalam Conference Report, April 1931, 68.
21. Dalam Conference Report, April 1940, 96.
22. Dalam Conference Report, April 1916, 74; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:290.
23. “What a Prophet Means to Latter-day Saints,” *Relief Society Magazine*, Januari 1941, 7.
24. Dalam Conference Report, April 1955, 51.



## Pernikahan Kekal

*“Kegenapan dan berkat-berkat Keimamatan dan Injil berasal dari pernikahan Selestial. Ini adalah tata cara terpenting dari Injil dan tata cara terpenting dari bait suci.”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Joseph Fielding Smith yang berusia delapan belas tahun telah diberi tahu bahwa seorang remaja putri bernama Louie Emily Shurtliff akan datang untuk tinggal bersama keluarga Smith sementara dia kuliah di perguruan tinggi. Tetapi dia masih terkejut—dan senang—ketika dia pulang ke rumah dari bekerja di suatu hari dan menemukan Louie menyanyikan sebuah nyanyian pujian dengan piano keluarganya. Mulai hari itu, pada akhir musim panas tahun 1894, Joseph dan Louie membina persahabatan yang berangsur-angsur berkembang sampai mereka jatuh cinta. Mereka dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada tanggal 26 April 1898.<sup>1</sup>

Louie dan Joseph menikmati hubungan yang penuh kasih. Ketika dia dipanggil untuk melayani dalam misi dua tahun di Inggris tidak lama setelah mereka menikah, Louie bekerja dengan ayahnya untuk membantu keuangan suaminya. Dia juga membantunya secara emosional dan rohani dengan mengiriminya surat-surat yang memberikan dorongan semangat. Setelah dia kembali, mereka membangun keluarga yang bahagia dan memiliki dua putri. Tetapi setelah 10 tahun pernikahan, Louie mengalami sakit parah selama masa kehamilannya dan meninggal pada usia 31 tahun.

Joseph memperoleh penghiburan dengan kepastian bahwa Louie telah pergi “untuk dunia yang lebih baik,” dan dia mencatat dalam jurnalnya doa bahwa dia akan “layak bertemu dengannya dalam kemuliaan kekal, untuk disatukan kembali dengannya.”<sup>2</sup> Tetapi



*“Pernikahan sebagaimana dipahami oleh para Orang Suci Zaman Akhir adalah perjanjian yang dimaksudkan bertahan abadi.”*

meskipun penghiburan dan pengharapan yang dia temukan dalam injil, dia sangat merindukan Louie. Dia juga khawatir mengenai putri-putrinya tanpa seorang ibu. Tidak lama setelah kematian Louie, Joseph bertemu dengan Ethel Georgina Reynolds. Meskipun kasihnya terhadap Louie belum berkurang, dia jatuh cinta pada Ethel, dan demikian pula putri-putrinya. Dengan persetujuan dari orang tuanya, orang tua Louie, dan orang tua Ethel, Joseph meminta Ethel untuk menikah dengannya. Mereka dimeteraikan pada tanggal 2 November 1908. Mereka memiliki kehidupan bersama yang menyenangkan dan berkesan sementara mereka dikaruniai dengan sembilan anak lagi. Keluarga mereka ditandai dengan ketertiban, kerja keras, rasa hormat, kebersihan, kedisiplinan yang lemah lembut, kasih dan kegembiraan yang sehat.<sup>3</sup>

Setelah 29 tahun menikah, Ethel meninggal akibat penyakit berbahaya yang menggerogoti kekuatannya selama 4 tahun. Sekali lagi, Joseph merasa kesepian tetapi terhibur oleh kepastian akan pernikahan kekal.<sup>4</sup> Dan sekali lagi, dia bertemu seseorang di mana dia dapat berbagi kehidupan bersama. Dia dan Jessie Evans dimeteraikan pada tanggal 12 April 1938. “Selama 33 tahun kehidupan mereka bersama, istrinya menemani dia hampir ke mana pun dia pergi, baik dekat maupun jauh. Sebagai balasannya dia membantu istrinya berbelanja kebutuhan dapur, mengelap piring-piring yang dicuci setelah makan malam, dan memasukkan ke dalam botol buah-buahan di musim gugur. Dia tidak keberatan memakai celemek walaupun dia adalah seorang rasul.”<sup>5</sup> Jessie sering berkata mengenai suaminya, “Dia pria yang paling baik hati yang pernah saya kenal. Saya belum pernah mendengar dia berbicara dengan kata-kata yang tidak baik.” Dia selalu membalas, dengan senyuman, “Dia tidak pernah mengucapkan kata-kata yang tidak baik.”<sup>6</sup>

Penulis biografi John J. Stewart menulis mengenai kelemahan-kelemahan dan kasih sayang Presiden Smith terhadap Jessie, “Ketika berbicara kepada jemaat di mimbar dia menasihati para suami untuk mengasihi dan setia kepada istri mereka. Tetapi khotbah yang menyentuh hati saya adalah ketika dia berjalan mendaki melewati jalan-jalan utara yang curam sebanyak sembilan blok di Salt Lake City ke Rumah Sakit Orang Suci Zaman Akhir pada bulan Juli yang panas tahun 1971 dan meluangkan perayaan ulang tahunnya yang

ke-95 duduk di sisi tempat tidur istrinya Jessie yang sedang sakit. Sementara kondisi istrinya memburuk, dia tetap berada bersama istrinya siang dan malam selama beberapa minggu dengan cemas mengawasi dan merawat dia, memberinya hiburan apa pun dan dorongan semangat yang dapat dia berikan sampai dia meninggal.”<sup>7</sup>

Jessie meninggal pada tanggal 3 Agustus 1971. Dua bulan kemudian, Presiden Smith memberikan ceramah pembuka di konferensi umum. Kesaksiannya menunjukkan bahwa perasaan sedih yang dialaminya menjadi tenang dengan kepercayaan kepada Tuhan dan harapan akan kehidupan kekal:

“Saya merasa terilhami untuk mengatakan seperti Ayub di zaman dahulu, yang pengetahuannya berasal dari sumber yang sama dengan sumber yang saya peroleh: ‘Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu,’ dan bahwa ‘sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Allah, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya ....’ (Ayub 19:25–27).

Dan sementara saya menggabungkan kesaksian saya dengan kesaksian Ayub tersebut, saya ingin bergabung dengannya dalam mengucapkan puji syukur, atas jeritan, yang dia ucapkan karena perasaan perih dan sedih yang dialaminya: ‘... Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan’ (Ayub 1:21).

Saya berdoa agar kita semua dapat dibimbing oleh kuasa Roh Kudus, agar kita dapat berjalan dengan lurus di hadapan Tuhan, dan agar kita dapat mewarisi kehidupan kekal di rumah dan kerajaan yang telah dipersiapkan bagi yang patuh.”<sup>8</sup>

Setelah ceramah Presiden Smith, Presiden Harold B. Lee, yang memimpin pertemuan, berkata, “Saya yakin bahwa semua anggota Gereja di mana pun mereka berada, menyadari mengenai keadaan yang telah disampaikan dalam pesan yang kuat ini, akan sangat terilhami oleh kuasa dan kekuatan yang telah dia nyatakan di sini di hadapan kita di pagi ini. Terima kasih, Presiden Smith, dari kedalaman hati sanubari kami.”<sup>9</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith

---

### 1

#### **Pernikahan selestial adalah tata cara terpenting dari Injil Yesus Kristus.**

Tidak ada tata cara yang berhubungan dengan Injil Yesus Kristus yang lebih penting, yang lebih khuyuk dan lebih sakral, dan lebih diperlukan bagi sukacita kekal [kita] ... daripada pernikahan.<sup>10</sup>

Kegenapan dan berkat-berkat Keimamatan dan Injil berasal dari pernikahan Selestial. Ini adalah tata cara terpenting dari Injil dan tata cara terpenting dari bait suci.<sup>11</sup>

Saya ingin memohon kepada para brother dan sister yang baik, para anggota yang baik di Gereja, untuk pergi ke bait suci dan dinikahkan untuk waktu fana dan segala kekekalan.<sup>12</sup>

---

### 2

#### **Tidak seperti praktik-praktik dari dunia, pernikahan bertahan untuk selamanya dalam rencana injil.**

Pernikahan dianggap oleh banyak orang hanya sekadar kontrak sipil atau perjanjian di antara seorang pria dan wanita bahwa mereka akan hidup bersama dalam ikatan pernikahan. Sesungguhnya, pernikahan adalah asas kekal yang berdasarkan asas ini keberadaan umat manusia sangat bergantung. Tuhan memberikan hukum ini kepada manusia sejak paling awal dunia diciptakan sebagai bagian dari hukum Injil, dan pernikahan pertama adalah untuk bertahan selama-lamanya. Menurut hukum Tuhan setiap pernikahan seharusnya bertahan untuk selama-lamanya. Jika seluruh umat manusia bersedia hidup dengan kepatuhan yang ketat terhadap Injil dan terhadap kasih itu yang dimiliki oleh Roh Tuhan, maka semua pernikahan akan kekal ....

... Pernikahan sebagaimana dipahami oleh para Orang Suci Zaman Akhir adalah perjanjian yang dimaksudkan bertahan abadi. Pernikahan adalah landasan bagi permuliaan kekal, karena tanpa pernikahan maka tidak akan ada kemajuan kekal dalam kerajaan Allah.<sup>13</sup>

Jelas sekali bagi kita semua yang membaca surat kabar, yang mendengarkan laporan berita di radio dan yang menonton acara



*“Hubungan keluarga, dan kesatuan keluarga, akan berlanjut, di tempat yang diorganisasi dengan benar, dalam kesalehan di kehidupan yang akan datang.”*

di televisi bahwa terlalu banyak orang yang tidak menganggap pernikahan dan unit keluarga dengan cara yang sama seperti yang diinginkan Tuhan.<sup>14</sup>

Pernikahan adalah perjanjian sakral, namun dalam banyak kesempatan pernikahan dijadikan sasaran lelucon kasar, senda gurau, pengaturan sementara, oleh orang yang bermulut kotor dan cemar, dan juga oleh banyak orang yang menganggap dirinya terpelajar tetapi tidak memahami kesakralan asas yang besar ini.<sup>15</sup>

Tuhan telah memberi kita Injil abadi-Nya untuk menjadi terang dan standar bagi kita, dan injil ini mencakup ikatan pernikahan suci, yang bersifat kekal. Kita seharusnya tidak dan tidak boleh mengikuti tradisi-tradisi pernikahan dari dunia. Kita memiliki terang yang lebih cemerlang daripada terang yang dimiliki dunia, dan Tuhan mengharapkan lebih banyak dari kita daripada yang Dia harapkan dari mereka.

Kita tahu sifat yang sesungguhnya dari pernikahan. Kita tahu tujuan unit keluarga dalam rencana keselamatan. Kita tahu bahwa kita hendaknya dinikahkan di bait suci, dan bahwa kita harus menjaga

diri kita tetap bersih dan murni agar dapat memperoleh meterai persetujuan dari Roh Kudus Perjanjian untuk ikatan pernikahan kita.

Kita adalah anak-anak roh Bapa Kekal kita, yang telah menetapkan rencana keselamatan yang melaluinya kita dapat datang ke bumi dan maju dan berkembang dan menjadi seperti Dia; yaitu, Dia telah menyediakan rencana injil yang akan memungkinkan kita memiliki unit-unit keluarga kekal kita sendiri dan memiliki kehidupan kekal.<sup>16</sup>

Pernikahan tidak pernah dimaksudkan oleh Tuhan untuk berakhir pada saat kematian tubuh fana; melainkan untuk menambah kehormatan, kekuasaan, kuasa kepada pihak-pihak yang membuat perjanjian, dan kesatuan yang berkelanjutan dan kekal bagi keluarga dalam kerajaan Allah. Berkat-berkat seperti itu hanya tersedia bagi mereka yang bersedia mematuhi perjanjian ini sebagaimana Tuhan mengungkapkannya. Pernikahan bukan hanya sekadar kemitraan di antara pria dan wanita, karena seperti yang Tuhan telah firmankan, dalam pernikahan mereka menjadi satu daging dan berada dalam kemitraan dengan Allah.<sup>17</sup>

---

### 3

---

#### **Kesetiaan pada perjanjian pernikahan mendatangkan kebahagiaan dan menuntun pada berkat-berkat kemuliaan kekal.**

Saya bersyukur kepada Tuhan atas pengetahuan tentang kekekalan perjanjian pernikahan, yang memberikan kepada suami hak untuk memiliki istrinya, dan kepada istrinya hak untuk memiliki suaminya di dunia yang akan datang, dengan syarat mereka telah pergi ke Rumah Tuhan dan telah dipersatukan untuk waktu fana dan segala kekekalan oleh orang yang memiliki kuasa pemeteraian, karena tidak dengan cara lain berkat besar ini dapat diperoleh. Saya juga bersyukur atas pengetahuan bahwa hubungan keluarga, dan kesatuan keluarga, akan berlanjut, di tempat yang diorganisasi dengan benar, dalam kesalehan di kehidupan yang akan datang.<sup>18</sup>

Saya ingin mengimbuu mereka yang telah ke bait suci dan telah dinikahkan di sana untuk tetap setia dan jujur pada perjanjian mereka dan kewajiban mereka, karena di dalam Rumah Tuhan mereka telah membuat perjanjian yang khusyuk.<sup>19</sup>



Tidak ada yang akan mempersiapkan umat manusia untuk kemuliaan dalam kerajaan Allah dengan lebih mudah kecuali mereka tetap setia pada perjanjian pernikahan ....

Jika diterima dengan benar, perjanjian ini menjadi sumber kebahagiaan terbesar. Kehormatan terbesar dalam kehidupan ini, dan dalam kehidupan yang akan datang, kehormatan, kekuasaan dan kuasa dalam kasih yang sempurna, adalah berkat-berkat yang berasal dari perjanjian tersebut. Berkat-berkat dari kemuliaan kekal ini diperuntukkan bagi mereka yang bersedia mematuhi perjanjian ini dan semua perjanjian Injil lainnya.<sup>20</sup>

Apa makna pernikahan bagi para anggota Gereja? Pernikahan berarti bahwa mereka menerima dalam tata cara tersebut berkat terbesar, terpenting, dan berkat kehidupan kekal. Nah, itulah tujuan yang ingin dicapai Tuhan, “kehidupan kekal,” yang berarti tidak saja sang suami dan istri akan masuk dalam kehidupan kekal, melainkan anak-anak mereka yang dilahirkan dalam perjanjian juga akan berhak, melalui kesetiaan mereka, menerima kehidupan kekal. Dan selain itu, bahwa hubungan antara suami dan istri setelah kebangkitan dari kematian tidak akan berakhir. Dengan itu Tuhan menginginkan agar mereka akan memiliki kesinambungan keturunan untuk selama-lamanya, dan organisasi keluarga tidak berakhir. [lihat A&P 132:19–24]<sup>21</sup>

Agar dapat memenuhi tujuan-tujuan Bapa Kekal kita, harus ada ikatan, suami dan istri menerima berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang setia dan jujur yang akan memperlakukan mereka pada tingkat Ke-Allah-an. Seorang pria tidak dapat menerima kegenapan berkat-berkat kerajaan Allah sendiri saja, demikian pula wanita, tetapi keduanya dapat secara bersama menerima semua berkat dan hak istimewa yang berhubungan dengan kegenapan kerajaan Bapa.<sup>22</sup>

---

4

---

**Setiap jiwa yang hatinya benar akan memiliki kesempatan untuk menerima berkat-berkat pernikahan kekal, baik itu dalam kehidupan ini atau di kehidupan yang akan datang.**

Dalam rencana besar keselamatan tidak ada yang diabaikan. Injil Yesus Kristus adalah hal yang paling indah di dunia. Injil merangkul setiap jiwa yang hatinya benar dan yang dengan tekun mencari-Nya dan berkeinginan untuk mematuhi hukum-hukum dan perjanjian-Nya. Oleh karena itu, jika seseorang karena alasan apa pun tidak memiliki kesempatan untuk mematuhi perjanjian apa pun, Tuhan akan menghakimi dia berdasarkan niat hatinya. Ada ribuan anggota Gereja [tanpa akses ke bait suci] yang telah menikah dan membesarkan keluarga di Gereja, yang tidak memiliki kesempatan “di-meteraikan” untuk waktu fana dan segala kekekalan. Banyak dari mereka ini telah meninggal, dan berkat-berkat mereka diberikan secara perwakilan. Injil adalah pekerjaan perwakilan. Yesus secara perwakilan melaksanakan pekerjaan untuk kita semua karena kita tidak dapat melakukannya untuk diri kita sendiri. Demikian pula, Dia telah memberikan izin kepada anggota Gereja yang masih hidup agar mereka dapat bertindak sebagai wakil bagi orang mati yang telah meninggal tanpa memiliki kesempatan untuk bertindak atas nama mereka sendiri.

Selain itu, ada ribuan remaja putra maupun remaja putri, yang telah meninggal ke dunia roh tanpa memiliki kesempatan untuk memperoleh berkat-berkat ini. Banyak di antara mereka telah menyerahkan nyawa mereka dalam pertempuran; banyak yang telah meninggal di masa remaja mereka; dan banyak yang telah meninggal di masa kanak-kanak mereka. Tuhan tidak akan melupakan satu orang pun dari mereka. Semua berkat permuliaan akan diberikan kepada mereka, karena ini adalah jalan keadilan dan belas kasihan. Ini berlaku juga bagi mereka yang tinggal di pasak-pasak Sion dan yang dekat dengan bait suci-bait suci kita; jika mereka kehilangan berkat-berkat dalam kehidupan ini, berkat-berkat ini akan diberikan kepada mereka saat milenium.<sup>23</sup>

Tidak satu orang pun dapat kehilangan berkat permuliaan jika mereka tetap setia .... Seorang suami yang tidak layak tidak bisa



*Sewaktu suami dan istri dengan setia mematuhi Injil bersama, sukacita dan kebahagiaan mereka dalam pernikahan akan “semakin indah.”*

mencegah istrinya yang setia dari memperoleh permuliaan dan demikian pula sebaliknya.<sup>24</sup>

---

5

---

**Anak-anak dan remaja mempersiapkan diri untuk pernikahan kekal sewaktu mereka mempelajari tentang perjanjian kekal, mengembangkan iman yang kuat, dan menjaga diri mereka tetap bersih dan murni.**

Semoga para ayah dan ibu Orang Suci Zaman Akhir memastikan bahwa mereka mengajar anak-anak mereka mengenai kesakralan perjanjian pernikahan. Semoga mereka menanamkan kepada anak-anak mereka bahwa tidak ada cara lain selain menghormati perjanjian Allah, yang di antaranya adalah perjanjian pernikahan kekal yang merupakan salah satu hal yang paling besar dan paling penting, mereka dapat memperoleh berkat-berkat *kehidupan kekal*.<sup>25</sup>

Kehidupan ini adalah singkat, dan kekekalan adalah lama. Ketika kita merenungkan bahwa perjanjian pernikahan akan bertahan untuk selama-lamanya, sudah sepantasnya perjanjian pernikahan diberikan pertimbangan yang cermat ... Nasihat yang pantas kepada remaja kita adalah agar mereka mempertimbangkan dengan

cermat tujuan memilih pasangan agar mereka hendaknya memilih pasangan yang memiliki iman yang kuat terhadap Injil. Terdapat kemungkinan besar bahwa orang seperti itu akan tetap setia terhadap sumpah dan perjanjian. Ketika remaja putra dan remaja putri tertuju sepenuhnya pada misi ilahi Tuhan dan percaya kepada Injil sebagaimana yang diungkapkan melalui Joseph Smith, sang Nabi, terdapat kemungkinan yang baik bahwa mereka akan memiliki ikatan pernikahan yang bahagia yang akan bertahan untuk selamanya.<sup>26</sup>

Saya mengimbuai kepada Anda, para remaja Sion di mana pun Anda berada, untuk menjaga diri Anda tetap bersih dan murni agar Anda akan berkesempatan pergi ke rumah Tuhan dan, bersama pasangan pilihan Anda, menikmati semua berkat besar ini yang ditawarkan Tuhan kepada Anda.<sup>27</sup>

Satu hal lagi ... yang ingin saya minta perhatiannya dari—orang-orang muda, ketika mereka menikah, mereka tidak puas dengan mengawali kehidupan mereka bersama dalam kondisi sederhana dengan hanya memiliki sedikit uang, tetapi mereka ingin memiliki berkat yang sama banyaknya dengan yang dimiliki oleh orang tua mereka pada saat mereka, anak-anak, menikah .... Mereka ingin mulai dengan segala kenyamanan yang bisa diperoleh untuk menjadikan mereka hidup nyaman. Menurut saya ini tidak benar. Saya rasa mereka hendaknya mulai dari awal dengan hidup sederhana, dengan beriman kepada Tuhan, membangun sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan mereka, mengumpulkan berkat secara bertahap, sampai mereka dapat mencapai tingkat kemakmuran seperti yang mereka harapkan.<sup>28</sup>

---

## 6

---

### **Sewaktu suami dan istri dengan setia mematuhi semua tata cara dan asas Injil, suka cita mereka dalam pernikahan akan semakin membaik.**

Pernikahan ditetapkan oleh Allah. Itu adalah asas yang saleh ketika diterima dan dijalankan dalam kekudusan. Jika pria dan wanita sekarang akan mengikat perjanjian pernikahan ini dengan sikap yang rendah hati, penuh kasih dan iman, sebagaimana mereka diperintahkan, berjalan dalam kesalehan di jalan menuju kehidupan kekal, maka tidak akan ada perceraian, tidak akan ada

rumah tangga yang berantakan; melainkan kebahagiaan, suka cita, melebihi yang dapat diungkapkan.<sup>29</sup>

Saya ingin membantu semua brother dan sister yang baik yang telah menikah di bait suci agar mereka hendaknya tidak pernah melupakan berkat-berkat besar yang telah dilimpahkan kepada mereka: Bahwa Tuhan telah memberikan kepada mereka, melalui kesetiaan mereka, hak untuk menjadi putra dan putri-Nya, ahli waris bersama dengan Yesus Kristus, memiliki—sebagaimana yang dinyatakan di sini—semua yang Bapa miliki [merujuk pada Roma 8:13–19 dan Ajaran dan Perjanjian 76:54–60].

Namun, masih saja ada anggota Gereja yang tidak memahami ini dan setelah mereka menikah untuk waktu fana dan segala kekekalan, ... menerima janji kegenapan kerajaan Bapa, mereka membiarkan hal-hal masuk ke dalam kehidupan mereka yang menimbulkan perselisihan dan memisahkan mereka. Dan mereka lupa bahwa mereka telah saling membuat perjanjian untuk waktu fana dan segala kekekalan; dan tidak hanya itu, sesungguhnya mereka telah membuat perjanjian dengan Bapa mereka di surga.<sup>30</sup>

Jika seorang pria dan istrinya sungguh-sungguh dan dengan setia mematuhi semua tata cara dan asas injil, tidak ada alasan untuk bercerai. Sukacita dan kebahagiaan yang berhubungan dengan hubungan pernikahan akan semakin indah, dan suami dan istri akan menjadi semakin dekat satu sama lain seiring berjalannya waktu. Tidak saja suami akan mengasihi istri dan istri mengasihi suami, tetapi anak-anak yang dilahirkan dari mereka akan hidup dalam suasana kasih dan keselarasan. Kasih terhadap satu sama lain tidak akan terganggu, dan selain itu kasih dari semua pihak terhadap Bapa Kekal dan Putra-Nya, Yesus Kristus, akan tertanam lebih kuat dalam jiwa mereka.<sup>31</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

### *Pertanyaan*

- Bagian ini diawali dengan contoh-contoh mengenai sukacita dan kesedihan yang dapat menjadi bagian dari kehidupan pernikahan dan keluarga. Bagaimanakah ajaran tentang keluarga kekal dapat

membantu kita melewati masa-masa yang bahagia dan sedih dalam kehidupan kita?

- Hal apa mengenai pernikahan selestial yang menjadikannya “tata cara terpenting dari bait suci”? (lihat bagian 1).
- Presiden Smith membandingkan pandangan Tuhan dan pandangan dunia tentang pernikahan (lihat bagian 2). Apa yang penting bagi Anda mengenai perbandingan ini? Bagaimanakah kita dapat melindungi dan memperkuat pernikahan dan keluarga di dunia sekarang?
- Di bagian 3, Presiden Smith mencantumkan paling sedikit lima berkat yang datang kepada mereka yang “setia dan jujur” terhadap perjanjian pernikahan. Apa maknanya bagi Anda setia dan jujur terhadap perjanjian pernikahan?
- Apa beberapa hal yang orang tua dapat lakukan untuk “mengajar anak-anak mereka tentang kesakralan perjanjian pernikahan”? (untuk beberapa gagasan, lihat bagian 5).
- Di bagian 6, Presiden Smith menjelaskan bagaimana hubungan pernikahan dapat menjadi “semakin indah.” Apa contoh-contoh yang telah Anda lihat mengenai asas ini? Jika Anda menikah, pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk mendatangkan sukacita dan kasih yang lebih besar ke dalam pernikahan Anda.

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

1 Korintus 11:11; A&P 42:22; 131:1–4; Musa 3:18–24

### *Bantuan Mengajar*

“Pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebelum pelajaran akan membantu murid mulai berpikir tentang topik-topik bahkan sebelum pelajaran dimulai” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 93).

### **Catatan**

1. Lihat Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 65–75; Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 51–55.
2. Dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 162.
3. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 214–241.
4. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 249.
5. *The Life of Joseph Fielding Smith*, 12–13.
6. Dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 268.

7. John J. Stewart, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 11; meskipun buku ini ditulis bersama oleh John J. Stewart dan Joseph Fielding Smith Jr., komentar ini adalah pengamatan pribadi oleh John J. Stewart.
8. "I Know That My Redeemer Liveth," *Ensign*, Desember 1971, 27.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1971, 7.
10. "The Law of Chastity," *Improvement Era*, September 1931, 643; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 2:58.
11. Dalam "Lay Cornerstone at Provo Temple," *Deseret News*, Mei 22, 1971, B2.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1951, 120.
13. "The Perfect Marriage Covenant," *Improvement Era*, Oktober 1931, 704.
14. "President Joseph Fielding Smith Speaks to 14,000 Youth at Long Beach, California," *New Era*, Juli 1971, 7–8.
15. *The Restoration of All Things* (1945), 259.
16. "President Joseph Fielding Smith Speaks to 14,000 Youth at Long Beach, California," 8.
17. *The Restoration of All Things*, 259.
18. Dalam Conference Report, April 1915, 119.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1951, 120.
20. "The Law of Chastity," 643; see also *Doctrines of Salvation*, 2:58–59
21. Dalam Conference Report, Oktober 1951, 120–121.
22. "Obedience to the Truth," *Relief Society Magazine*, Januari 1960, 6.
23. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., jilid 5 (1957–1966), 2:37–38.
24. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 2:65.
25. Dalam Conference Report, Oktober 1965, 30.
26. "Marriage Ordained of God," *Young Woman's Journal*, Juni 1920, 307–308; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:77–78.
27. "President Joseph Fielding Smith Speaks to 14,000 Youth at Long Beach, California," 10.
28. Dalam Conference Report, April 1958, 30.
29. *The Restoration of All Things*, 259.
30. Dalam Conference Report, April 1949, 135.
31. Dalam Conference Report, April 1965, 11.



# Membesarkan Anak-Anak dalam Terang dan Kebenaran

*“Tugas pertama yang berhubungan dengan melatih anak-anak Gereja adalah di rumah.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith menggambarkan ayahnya, Presiden Joseph F. Smith, sebagai “orang yang kepadanya saya memiliki keyakinan lebih banyak daripada siapa pun yang saya kenal di dunia ini.”<sup>1</sup> Dia mengingat bahwa ayahnya sering mengumpulkan keluarganya, “mengajar anak-anaknya mengenai asas-asas Injil. Mereka semua bersukacita ketika ayah mereka berada bersama mereka dan bersyukur atas kata-kata nasihat dan pengajaran yang dia berikan .... Mereka tidak pernah lupa apa yang diajarkan kepada mereka, dan kesan-kesan membekas bersama mereka dan kemungkinan akan tetap demikian untuk selamanya.”<sup>2</sup> Dia juga berkata, “Ayah saya adalah orang yang berhati paling lembut yang saya kenal .... Di antara kenangan saya yang paling menyenangkan adalah saat saya meluangkan waktu bersamanya membahas asas-asas Injil dan menerima petunjuk dengan cara yang hanya dia yang dapat memberikannya. Dengan cara ini landasan untuk pengetahuan saya sendiri adalah berdasarkan kebenaran, sehingga saya juga dapat mengatakan saya tahu bahwa Penebus saya hidup, dan bahwa Joseph Smith adalah sekarang, dahulu, dan selalu akan menjadi Nabi dari Allah yang hidup.”<sup>3</sup>

Joseph Fielding Smith juga berbicara dengan penuh kasih tentang ibunya, Julina L. Smith, dan ajaran-ajarannya. Dia berkata, “Ketika masih sangat muda saya dilatih oleh ibu saya untuk mengasihi Nabi Joseph Smith dan untuk mengasihi Penebus saya .... Saya bersyukur atas pelatihan yang saya terima dan saya mencoba mengikuti nasihat yang diberikan kepada saya oleh ayah saya. Tetapi saya





*Presiden Joseph Fielding Smith dan cicitnya Shanna McConkie*

tidak boleh memberikan semua pujian kepada ayah saya. Saya rasa banyak dari pujian tersebut harus diberikan juga kepada ibu saya yang saat masih sangat kecil saya sering duduk di pangkuannya dan mendengarkan kisah-kisahannya mengenai pionir .... Dia sering mengajar saya dan menempatkan di tangan saya, ketika saya cukup umur untuk membaca, buku-buku yang dapat saya pahami. Dia mengajar saya untuk berdoa [dan] untuk jujur dan setia kepada perjanjian dan kewajiban saya, untuk memenuhi tugas-tugas saya sebagai diaken dan sebagai pengajar ... dan kemudian sebagai imam .... Saya memiliki seorang ibu yang memastikan bahwa saya membaca, dan saya senang membaca.”<sup>4</sup>

Ketika Joseph Fielding Smith menjadi ayah, dia mengikuti teladan orang tuanya. Putrinya Amelia berkata:

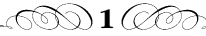
“Ayah adalah siswa dan guru yang sempurna, yang tidak saja mengajar kami dari segudang pengetahuan yang dia miliki tetapi juga mendorong kami untuk belajar sendiri ....

Bersama anak-anaknya dia mengikuti nasihat yang terdapat dalam A&P 93:40: “Tetapi Aku telah memerintahkanmu untuk membesarkan anak-anakmu dalam terang dan kebenaran.

Dia mengajar kami saat kami sarapan pagi sewaktu dia menceritakan kepada kami kisah-kisah dari tulisan suci, dan memiliki kemampuan untuk membuat setiap kisah terdengar baru dan menarik meskipun kami telah sering mendengarnya sebelumnya. Ketegangan yang saya rasakan dengan bertanya-tanya apakah prajurit Firaun akan menemukan cawan emas dalam karung gandum Benyamin adalah nyata bahkan sampai sekarang. Kami belajar mengenai Joseph Smith menemukan lempengan-lempengan emas, dan kunjungan Bapa dan Putra. Jika Ayah memiliki waktu untuk berjalan ke sekolah bersama kami, dia terus menceritakan kisah-kisah kepada kami. Kami berjalan melewati Bait Suci [Salt Lake] dalam perjalanan ke sekolah dan dia menceritakan kepada kami mengenai Malaikat Moroni. Kami belajar bahwa bait suci adalah tempat yang sangat khusus, bahwa Anda harus berperilaku baik untuk bisa ke sana, dan ketika Anda menikah di sana itu adalah pernikahan untuk selamanya. Dia mengajar kami dengan hal-hal yang dia doakan dalam doa keluarga ketika kami berlutut di samping kursi kami sebelum sarapan dan berdoa kembali di saat makan malam ....

Sekarang ajaran-ajarannya tidak saja meningkatkan dan mendukung kerohanian keturunannya tetapi juga banyak sekali anggota Gereja yang setia. Sungguh merupakan hak istimewa dan berkat yang luar biasa menjadi putrinya.”<sup>5</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Untuk melawan pengaruh musuh, orang tua harus membesarkan anak-anak mereka dalam terang dan kebenaran.**

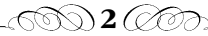
Pentingnya kesatuan keluarga—kasih dan tenggang rasa terhadap satu sama lain dalam keluarga—adalah sangat penting. Solidaritas rohani dalam hubungan keluarga adalah landasan pasti yang di atasnya Gereja dan masyarakat itu sendiri akan berkembang. Fakta ini dikenal baik dan dipahami oleh musuh, dan sebagaimana yang belum pernah terjadi sebelumnya, dia menggunakan setiap taktik cerdik, pengaruh, dan kekuatan yang berada dalam kendalinya untuk melemahkan dan menghancurkan lembaga kekal ini. Hanya Injil Yesus Kristus yang diterapkan dalam hubungan keluarga yang akan menghentikan pengrusakan oleh iblis ini.<sup>6</sup>

Ada banyak bahaya besar dan nyata yang harus ditanggulangi, dan bahaya-bahaya yang mengkhawatirkan kita lebih dari bahaya-bahaya gabungan lainnya berhubungan dengan anak-anak kita. Satu-satunya perlindungan nyata atau pertahanan yang memadai dapat tersedia melalui keluarga dan pengaruh-pengaruhnya.<sup>7</sup>

Anak-anak kita harus diajar cara membedakan antara yang baik dan yang jahat, kalau tidak dalam banyak situasi mereka tidak akan dapat memahami mengapa mereka tidak diizinkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh teman-teman mereka. Kecuali mereka diajar dengan ajaran-ajaran Gereja, mereka mungkin tidak akan memahami mengapa terdapat bahaya dalam menghadiri konser musik di hari Minggu, pertunjukan teater di hari Minggu, nonton film di bioskop, melakukan kegiatan olahraga, atau sejenisnya, ketika teman-teman mereka, tanpa kekangan dan dengan dorongan, mengikuti hal-hal ini yang dilarang Tuhan di hari-Nya yang kudus. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang benar kepada anak-anak mereka, [dan]

Tuhan akan menghukum orang tua jika anak-anak mereka tumbuh tanpa memiliki pengaruh asas-asas Injil Tuhan Yesus Kristus kita.<sup>8</sup>

Tuhan telah memerintahkan kita, kepada setiap orang, untuk membesarkan anak-anak kita dalam terang dan kebenaran. Ketika roh terang dan kebenaran ini ada, ketidakselarasan, ketidakpatuhan, dan pengabaian akan tugas-tugas kudus tidak akan dan tidak dapat berhasil.<sup>9</sup>



### **Orang tua terutama sekali bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak mereka**

Bapa tidak pernah melepaskan hak milik-Nya atas anak-anak yang dilahirkan di dunia ini. Mereka masih anak-anak-Nya. Dia telah menempatkan mereka dalam pengurusan orang tua fana dengan nasihat agar mereka dibesarkan dalam terang dan kebenaran. Tanggung jawab utama dan tanggung jawab terpenting berada di tangan orang tua untuk mengajar anak-anak mereka dalam terang dan kebenaran.<sup>10</sup>

Tugas pertama yang berhubungan dengan melatih anak-anak Gereja adalah di rumah. Adalah tanggung jawab orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dalam terang dan kebenaran, dan Tuhan telah menyatakan bahwa dalam aspek-aspek di mana mereka gagal melakukannya, mereka akan berdiri di hadapan kursi penghakiman untuk memberikan penjelasan.<sup>11</sup>

Tuhan berfirman dalam sebuah wahyu yang diberikan kepada Gereja tahun 1831:

“Dan lagi, sejauh orang tua memiliki anak-anak di Sion, atau di mana pun dari pasak-pasaknya yang diorganisasi, yang tidak mengajar mereka untuk mengerti ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang hidup, dan tentang baptisan dan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, ketika berumur delapan tahun, dosa itu berada diatas kepala orang tua.

Karena ini akan menjadi sebuah hukum bagi penghuni Sion, atau di mana pun dari pasak-pasaknya yang diorganisasi” [A&P 68:25–26].

... Tuhan menuntut tanggung jawab ini dari kita.<sup>12</sup>



*“Gereja dan organisasi-organisasinya pada dasarnya adalah organisasi pelayanan untuk membantu keluarga dan perorangan.”*

Orang tua akan bertanggung jawab terhadap tindakan anak-anak mereka, jika mereka telah gagal mengajar anak-anak mereka melalui teladan dan melalui ajaran.

Jika orang tua telah melakukan dengan segenap daya mereka untuk mengajar anak-anak mereka dengan benar melalui teladan dan ajaran dan anak-anak kemudian tersesat, orang tua tidak akan dituntut pertanggungjawaban dan dosa akan ditanggung anak-anak tersebut.<sup>13</sup>

---

3

---

**Gereja membantu orang tua dalam upaya mereka untuk mengajar anak-anak mereka.**

Tanggung jawab utama untuk melakukan hal-hal yang menuntun pada keselamatan terletak pada masing-masing individu. Kita semua telah ditempatkan di bumi untuk mengalami ujian kefaanaan. Kita berada di sini untuk melihat apakah kita akan mematuhi

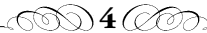
perintah-perintah dan mengatasi dunia, dan kita harus melakukannya dengan segenap kemampuan kita untuk diri kita sendiri.

Tanggung jawab berikutnya untuk keselamatan kita terletak pada keluarga kita. Orang tua ditempatkan sebagai terang dan penun-tun bagi anak-anak mereka dan diperintahkan untuk membesarkan mereka dalam terang dan kebenaran, mengajar mereka Injil dan memberikan teladan yang benar. Anak-anak diharapkan untuk mematuhi orang tua mereka, dan untuk menghormati dan meng-hargai mereka.

Gereja dan organisasi-organisasinya pada dasarnya adalah or-ganisasi pelayanan untuk membantu keluarga dan perorangan.<sup>14</sup>

Saya memohon kepada Anda, para brother dan sister sekalian, para suami dan istri, ayah dan ibu, untuk memanfaatkan setiap ke-sempatan yang diberikan di Gereja untuk memastikan anak-anak Anda diajar dalam berbagai organisasi yang disediakan bagi me-reka melalui wahyu-wahyu Tuhan: Pratama, Sekolah Minggu, or-ganisasi-organisasi Peningkatan Bersama [Remaja Putra dan Remaja Putri], dan kuorum-kuorum Imamat Lebih Rendah di bawah peng-arahan keuskupan kita ....

... Di seluruh Gereja, kapan saja memungkinkan, kita hendaknya mengambil kesempatan untuk mengikuti seminari dan institut .... Brother dan sister sekalian, kirimkan anak-anak Anda ke seminari ini. Mereka yang akan menuntut ilmu di perguruan tinggi akan cu-kup umur, jika mereka memiliki pelatihan yang benar di masa re-maja mereka, untuk menghadiri institut Gereja.<sup>15</sup>




---

**Orang tua hendaknya melakukan dengan segenap kemampuan mereka untuk membantu anak-anak mereka memahami dan menjalankan Injil Yesus Kristus.**

Kesaksian pribadi seseorang adalah dan selalu akan menjadi sumber kekuatan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Za-man Akhir. Kesaksian paling baik dipupuk dalam lingkungan ke-luarga .... Mendapatkan dan memelihara kesaksian hendaknya merupakan proyek keluarga. Jangan mengabaikan apa pun yang akan membantu memperkuat kesaksian setiap anggota keluarga Anda.<sup>16</sup>

Kita harus melindungi [anak-anak] dari dosa dan kejahatan dunia dengan segenap kemampuan kita agar mereka tidak akan disesatkan dari jalan kebenaran dan kesalehan.<sup>17</sup>

Bantulah anak-anak Anda dalam segala hal yang dapat Anda lakukan untuk tumbuh dengan pengetahuan Injil Yesus Kristus. Ajarlah mereka untuk berdoa. Ajarlah mereka untuk mematuhi Firman Kebijaksanaan, untuk hidup dengan setia dan rendah hati di hadapan Tuhan sehingga ketika mereka tumbuh menjadi pria dan wanita dewasa mereka dapat berterima kasih kepada Anda atas apa yang telah Anda lakukan untuk mereka dan memikirkan kehidupan mereka dengan perasaan syukur dan kasih kepada orang tua mereka terhadap cara orang tua mengurus mereka dan mengajar mereka dalam Injil Yesus Kristus.<sup>18</sup>

### *Memberikan teladan kesalehan*

Kami meminta para orang tua untuk memberikan teladan kesalehan dalam kehidupan mereka dan untuk mengumpulkan anak-anak mereka dan mengajar mereka Injil, dalam malam keluarga mereka dan di kesempatan-kesempatan lainnya.<sup>19</sup>

Orang tua harus berusaha menjadi, atau paling tidak berusaha dengan sebaik mungkin untuk menjadi, apa yang mereka ingin anak-anak mereka menjadi. Adalah mustahil bagi Anda untuk menjadi teladan jika Anda bukan orang yang patut diteladani.<sup>20</sup>

Anda harus mengajar melalui teladan maupun melalui ajaran. Anda harus berlutut bersama anak-anak Anda untuk berdoa. Anda harus mengajar mereka, dalam segala kerendahan hati, tentang misi Juruselamat kita, Yesus Kristus. Anda harus menunjukkan kepada mereka jalan, dan ayah yang menunjukkan kepada putranya jalan tidak akan berkata kepadanya: “Nak, pergilah ke Sekolah Minggu, atau pergilah ke kegiatan Remaja Putra, atau pergilah ke pertemuan imamat,” tetapi dia akan mengatakan: “Mari kita pergi bersama.” Dia akan mengajar melalui teladan.<sup>21</sup>

### *Mulai mengajar anak-anak ketika mereka masih muda*

Tidak seorang pun dapat memulai terlalu awal untuk melayani Tuhan .... Orang-orang muda mengikuti ajaran orang tua mereka. Anak yang diajar dalam kesalehan sejak lahir kemungkinan besar

akan selalu mengikuti jalan kesalehan tersebut. Kebiasaan yang baik mudah dibentuk dan mudah diikuti.<sup>22</sup>

Harus ada doa dan iman dan kasih dan kepatuhan kepada Allah di rumah. Adalah tugas orang tua untuk mengajar anak-anak mereka asas-asas Injil Yesus Kristus yang menyelamatkan ini, agar mereka akan mengetahui mengapa mereka harus dibaptis dan agar tertanam dalam hati mereka keinginan untuk terus mematuhi perintah-perintah Allah setelah mereka dibaptis, agar mereka dapat kembali ke hadirat-Nya. Apakah Anda, para brother dan sister yang baik, ingin keluarga Anda, anak-anak Anda; apakah Anda ingin dimeteraikan kepada leluhur dari pihak ayah dan ibu Anda yang telah hidup sebelum Anda, apakah Anda ingin agar unit keluarga ini sempurna ketika Anda, jika Anda diizinkan, akan memasuki kerajaan selestial Allah? Jika ya, maka Anda harus mulai mengajar pada saat anak-anak masih kecil.<sup>23</sup>

### *Mengajar anak-anak untuk berdoa*

Apakah rumah jika tidak ada semangat untuk berdoa? Itu bukan rumah Orang Suci Zaman Akhir. Kita hendaknya berdoa; kita tidak boleh membiarkan pagi hari berlalu tanpa mengucapkan terima kasih kepada Tuhan sewaktu kita berlutut dalam lingkaran bersama keluarga, mengucap syukur kepada-Nya atas berkat-berkat-Nya dan memohon bimbingan-Nya. Kita hendaknya tidak membiarkan malam berlalu, kita hendaknya tidak pergi ke tempat tidur sampai kita mengumpulkan anggota keluarga kembali dan mengucap syukur kepada Tuhan atas perlindungan-Nya, dan memohon bimbingan-Nya setiap hari dari kehidupan kita.<sup>24</sup>

Saya berharap bahwa Anda mengajar anak-anak Anda di rumah untuk berdoa. Saya berharap bahwa Anda memiliki doa keluarga, di pagi hari dan malam hari, bahwa anak-anak Anda diajar melalui teladan dan melalui ajaran untuk mematuhi perintah-perintah yang begitu berharga dan begitu sakral dan begitu berarti bagi keselamatan kita di kerajaan Allah.<sup>25</sup>

### *Memperkenalkan anak-anak pada tulisan suci*

Tidak ada rumah dia bagian mana pun di dunia di mana tidak terdapat Alkitab. Tidak ada rumah di mana Kitab Mormon tidak bisa ditemukan. Saya berbicara mengenai rumah para Orang Suci Zaman



Akhir. Tidak ada rumah di mana Ajaran dan Perjanjian dan Mutiara yang Sangat Berharga tidak ditemukan. Jangan menyimpannya di atas rak atau dalam lemari, melainkan dibuka agar mudah dijangkau, agar anggota keluarga dapat menemukan cara untuk mengambilnya dan duduk dan membaca dan menelaah asas-asas Injil untuk diri mereka sendiri.<sup>26</sup>

### *Mengadakan malam keluarga*

Anak-anak yang tumbuh di rumah di mana mereka telah berpartisipasi dalam malam keluarga, di mana kasih dan kesatuan berlimpah, membangun landasan yang kuat untuk menjadi warga negara yang baik dan untuk berpartisipasi dengan aktif di Gereja. Tidak ada warisan yang lebih baik yang dapat ditinggalkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka daripada kenangan dan berkat-berkat dari rumah yang bahagia, bersatu, dan penuh kasih.

Malam keluarga yang terencana dengan baik dapat menjadi sumber sukacita dan pengaruh yang bertahan lama. Malam keluarga ini adalah saat bagi kegiatan kelompok, untuk mengatur, untuk mengungkapkan kasih, untuk memberikan kesaksian, untuk mempelajari asas-asas Injil, untuk kegembiraan dan rekreasi keluarga, dan dari semua hal itu, untuk persatuan dan solidaritas keluarga.

Ayah dan ibu yang mengadakan malam keluarga dengan setia dan yang membangun kesatuan keluarga dengan cara apa pun yang memungkinkan, memenuhi dengan hormat tanggung jawab terbesar dari semua tanggung jawab—yaitu tanggung jawab menjadi orang tua.<sup>27</sup>

Kepemimpinan terbesar yang dapat diberikan para ayah dalam kerajaan Allah adalah memimpin keluarga mereka dalam mengadakan malam keluarga. Ketika pengalaman-pengalaman semacam itu menjadi bagian dari kehidupan rumah maka itu akan membangun kesatuan dan rasa hormat keluarga yang memengaruhi setiap orang menuju peningkatan kesalehan dan kebahagiaan.<sup>28</sup>

Orang tua yang mengabaikan bantuan besar dari program [malam keluarga] ini menempatkan masa depan anak-anak mereka dalam bahaya.<sup>29</sup>

### *Mengajarkan kebajikan, kesucian, dan moralitas*

Anda hendaknya mengajar anak-anak Anda kebajikan, kesucian, dan mereka hendaknya diajar sejak masa kanak-kanak mereka. Dan mereka hendaknya disadarkan akan jebakan-jebakan dan bahaya-bahaya yang begitu lazim di seluruh dunia.<sup>30</sup>

Kami sangat peduli terhadap kesejahteraan rohani dan moral semua remaja di mana pun mereka berada. Moralitas, kesucian, kebajikan, kebebasan dari dosa—ini merupakan dasar dan harus menjadi dasar bagi gaya hidup kita, jika kita ingin mewujudkan tujuan penuhnya.

Kami memohon kepada para ayah dan ibu untuk mengajar kemurnian pribadi melalui ajaran dan teladan dan menasihati anak-anak mereka mengenai semua hal semacam itu ....

Kami memiliki keyakinan terhadap angkatan muda dan penerus di Gereja dan mengimbau mereka untuk tidak mengikuti cara-cara dan kebiasaan dunia, tidak mengambil bagian dalam sikap memberontak, tidak meninggalkan jalan kebenaran dan kebajikan. Kami percaya terhadap kebaikan mendasar mereka dan mengharapkan mereka menjadi teladan kesalehan dan melaksanakan pekerjaan Gereja dengan iman dan efektivitas yang meningkat.<sup>31</sup>

### *Mempersiapkan anak-anak untuk menjadi saksi bagi kebenaran dan untuk melayani misi*

Para remaja kita adalah di antara orang-orang yang paling diberkati dan dikasihi di antara anak-anak Bapa kita. Mereka adalah bangsawan dari surga, angkatan pilihan dan terpilih yang memiliki tujuan ilahi. Semangat mereka telah dicadangkan untuk datang di zaman ini ketika Injil berada di bumi, dan ketika Tuhan membutuhkan hamba-hamba yang berani untuk melaksanakan pekerjaan besar-Nya di zaman akhir.<sup>32</sup>

Kita harus mempersiapkan [anak-anak] untuk menjadi saksi hidup akan kebenaran dan keilahian pekerjaan besar zaman akhir ini, dan khususnya yang berhubungan dengan para putra kita, memastikan bahwa mereka layak dan memenuhi syarat untuk pergi misi mengkhotbahkan Injil kepada anak-anak Bapa lainnya.<sup>33</sup>

*Membantu anak-anak mempersiapkan diri  
memiliki keluarga kekal mereka sendiri*

Apakah Anda melatih [anak-anak Anda] sehingga ketika mereka menikah mereka akan berkeinginan untuk pergi ke rumah Tuhan? Apakah Anda mengajar mereka sehingga mereka berkeinginan untuk menerima pemberkahan besar yang Tuhan cadangkan untuk mereka? Sudahkah Anda memengaruhi mereka dengan fakta bahwa mereka dapat dimeteraikan sebagai suami dan istri dan telah melimpahkan ke atas mereka setiap karunia dan setiap berkat berkeinginan dengan kerajaan selestial?<sup>34</sup>

Kita harus ... menuntun dan mengarahkan [anak-anak] sedemikian rupa sehingga mereka akan memilih pasangan yang sesuai dan menikah di rumah Tuhan dan dengan demikian menjadi ahli waris semua berkat besar yang telah kita bicarakan.<sup>35</sup>

Marilah kita berusaha dengan rendah hati untuk menjaga agar keluarga kita tetap utuh, untuk menjaga agar mereka berada dalam pengaruh Roh Tuhan, dilatih dalam asas-asas Injil agar mereka dapat tumbuh dalam kesalehan dan kebenaran .... [Anak-anak] diberikan kepada kita agar kita dapat melatih mereka dengan cara-cara kehidupan kekal, agar mereka dapat kembali ke hadirat Allah, Bapa mereka.<sup>36</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith,” perhatikan teladan-teladan orang tua yang menunjukkan kasih kepada anak-anak mereka. Pikirkanlah mengenai cara-cara Anda dapat mengikuti teladan-teladan ini, terlepas apa pun tanggung jawab keluarga Anda. Bagaimanakah orang tua dapat mengatur diri mereka sendiri untuk dapat meluangkan lebih banyak waktu bersama anak-anak mereka?
- Presiden Smith menyebutkan bahaya-bahaya rohani yang ada selama masa kehidupannya (lihat bagian 1). Apa beberapa bahaya tambahan yang ada di zaman sekarang? Bagaimanakah orang tua dan kakek nenek dapat membantu anak-anak melawan pengaruh-pengaruh ini?

- Pikirkanlah kepercayaan yang Bapa Surgawi tempatkan kepada orang tua ketika Dia mengizinkan mereka untuk mengurus anak-anak-Nya (lihat bagian 2). Bimbingan dan bantuan apa yang Dia tawarkan?
- Dalam hal-hal apa Gereja merupakan “organisasi pelayanan untuk membantu keluarga dan perorangan”? (lihat bagian 3). Bagaimanakah organisasi-organisasi Gereja telah membantu Anda dan keluarga Anda? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja berpartisipasi secara penuh?
- Bagian 4 mencantumkan beberapa cara untuk membantu anak-anak dan remaja menjalankan Injil. Sewaktu Anda meninjau nasihat tersebut, pikirkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa beberapa hal yang Anda dan keluarga Anda lakukan dengan baik? Dalam hal-hal apa Anda mungkin bisa meningkatkannya? Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu remaja Gereja memperkuat kesaksian mereka?

*Tulisan Suci yang Berhubungan*

Ulangan 6:1–7; Mazmur 132:12; Mosia 1:4; 4:14–15; A&P 68:25–28; 93:36–40; lihat juga “Keluarga: Maklumat kepada Dunia”

*Bantuan Mengajar*

“Berhati-hatilah untuk tidak mengakhiri pembahasan terlalu cepat dalam usaha untuk menyajikan semua materi yang telah Anda siapkan. Meskipun penting untuk mencakup semua materi, adalah lebih penting untuk membantu pembelajar merasakan pengaruh Roh, menjawab pertanyaan mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang Injil, dan memperdalam komitmen mereka untuk mematuhi perintah-perintah.” Akan tetapi, adalah juga “penting untuk mengakhiri pembahasan pada waktu yang tepat. Banyak dari semangat pembahasan yang meneguhkan hilang ketika pembahasan berlangsung terlalu lama .... Aturilah waktu Anda. Ketahuilah kapan pelajaran harus berakhir. Berikan waktu yang cukup bagi Anda untuk merangkum apa yang telah diucapkan dan untuk memberikan kesaksian Anda” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64, 65).

**Catatan**

1. Dalam Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 40.
2. Dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 40.
3. Dalam Bryant S. Hinckley, "Joseph Fielding Smith," *Improvement Era*, Juni 1932, 459.
4. Dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 56.
5. Amelia Smith McConkie, "Joseph Fielding Smith," *Church News*, Oktober 30, 1993, 8, 10.
6. Message from the First Presidency, dalam *Family Home Evenings 1970–1971* (buku pedoman pelajaran malam keluarga, 1970), v.
7. "Our Children—"The Loveliest Flowers From God's Own Garden," *Relief Society Magazine*, Januari 1969, 5.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1916, 71–72.
9. Dalam Conference Report, April 1965, 11.
10. "The Sunday School's Responsibility," *Instructor*, Mei 1949, 206; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 1:316.
11. *Take Heed to Yourselves!* (1966), 221.
12. Dalam Conference Report, April 1958, 29–30.
13. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 1:316; cetak miring dihilangkan.
14. "Use the Programs of the Church," *Improvement Era*, Oktober 1970, 3.
15. Dalam Conference Report, April 1958, 29–30.
16. "The Old and the New Magazines," *Improvement Era*, November 1970, 11.
17. "Mothers in Israel," *Relief Society Magazine*, Desember 1970, 886.
18. Dalam Conference Report, April 1958, 30.
19. Dalam Conference Report, April 1970, 6.
20. "Our Children—"The Loveliest Flowers From God's Own Garden," 6.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 153.
22. *Take Heed to Yourselves!* 414.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 153.
24. "How to Teach the Gospel at Home," *Relief Society Magazine*, Desember 1931, 685.
25. Dalam Conference Report, April 1958, 29.
26. "Keeping the Commandments of Our Eternal Father," *Relief Society Magazine*, Desember 1966, 884.
27. Message from the First Presidency, dalam *Family Home Evenings 1970–1971*, v.
28. Message from the First Presidency, dalam *Family Home Evenings* (buku pedoman pelajaran malam keluarga, 1971), 4.
29. Dalam "Message from the First Presidency," *Ensign*, Januari 1971, 1.
30. "Teach Virtue and Modesty," *Relief Society Magazine*, Januari 1963, 5.
31. Dalam Conference Report, April 1970, 5–6.
32. Dalam Conference Report, April 1970, 6.
33. "Mothers in Israel," 886.
34. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 154.
35. "Mothers in Israel," 886.
36. Dalam Conference Report, April 1958, 30.



## Kuasa Pemeteraian dan Berkat-Berkat Bait Suci

*“Elia datang untuk memulihkan ke bumi ... kegenapan kuasa imamat. Imamat ini memegang kunci-kunci yang mengikat dan memeteraikan dibumi dan surga untuk semua tata cara dan asas-asas yang berhubungan dengan keselamatan manusia.”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Pada tahun 1902 Joseph Fielding Smith mengadakan perjalanan ke negara bagian Massachusetts, di mana dia dapat menemukan informasi mengenai leluhur keluarga Smith. Sementara dia berada di sana, dia bertemu seorang genealogis bernama Sidney Perley. Tuan Perley mengatakan kepadanya, “Keinginan saya, jika saya mampu melakukannya, untuk mencari catatan-catatan setiap orang yang datang ke Essex County sebelum tahun 1700.”

Presiden Smith kemudian mengatakan, “Saya berkata kepadanya, ‘Tuan Perley, Anda telah memilih melakukan sebuah pekerjaan yang besar, bukan?’ Dia menjawab, ‘Ya, dan saya khawatir bahwa saya tidak akan pernah bisa menyelesaikannya.’ Kemudian saya berkata kepadanya, ‘Mengapa Anda melakukan pekerjaan ini?’ Dia berpikir untuk sejenak dan terlihat sedikit bingung dan kemudian menjawab, ‘Saya tidak tahu mengapa, tetapi saya bisa memulainya, dan saya tidak dapat berhenti.’ Saya berkata, ‘Saya bisa memberitahu Anda mengapa Anda melakukan hal ini dan mengapa Anda tidak dapat berhenti, tetapi jika saya memberi tahu Anda, Anda tidak akan memercayai saya dan akan menertawakan saya.’

‘Ah,’ dia dia berkata, ‘Entahlah. Jika Anda dapat memberi tahu saya, saya yakin saya akan tertarik untuk mengetahuinya.’ Kemudian saya memberi tahu dia mengenai nubuat mengenai Elia



*Semua anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam pekerjaan sejarah keluarga.*

dan penggenapan janjinya kepada Nabi Joseph Smith dan Oliver Cowdery, tanggal 3 April 1836, di Bait Suci Kirtland, dan bagaimana semangat pencarian ini telah memengaruhi banyak orang, dan mereka telah memalingkan hati mereka untuk mencari orang mati sebagai penggenapan atas janji besar ini yang akan datang sebelum kedatangan kedua, sehingga bumi tidak akan dihantam dengan kudukan. Sekarang anak-anak sedang memalingkan hati mereka kepada leluhur mereka, kita sedang melakukan pekerjaan tata cara bagi orang mati agar mereka dapat menemukan penebusan dan memiliki kesempatan istimewa untuk datang ke dalam kerajaan Allah, meskipun mereka telah mati.

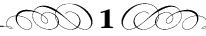
Ketika saya selesai berbicara, dia tertawa dan berkata, 'Itu kisah yang menarik, tetapi saya tidak memercayainya.' Namun dia mengakui bahwa terdapat sesuatu yang membuat dia tergerak untuk melanjutkan penyelidikan ini, dan dia tidak dapat berhenti. Saya telah bertemu dengan banyak orang lain yang juga memulai pekerjaan ini dan tidak dapat berhenti, pria dan wanita yang bukan anggota Gereja. Sekarang kita menemukan ribuan pria dan wanita menyelediki catatan-catatan orang yang sudah meninggal. Mereka tidak mengetahui sebabnya, tetapi agar mereka dapat memperoleh catatan-catatan yang dihimpun ini dan pergi ke bait suci kita dan melakukan pekerjaan bagi orang mati."<sup>1</sup>

Presiden Smith mengajarkan bahwa sejarah keluarga adalah mengenai lebih dari sekadar mencari nama-nama, tanggal, dan tempat-tempat dan mengumpulkan cerita. Ini mengenai menyediakan tata cara bait suci yang mempersatukan keluarga untuk kekekalan, memeteraikan orang-orang yang setia dari semua angkatan sebagai anggota keluarga Allah. "Orang tua harus dimeteraikan kepada satu sama lain, dan anak-anak kepada orang tua untuk dapat menerima berkat-berkat kerajaan selestial," dia berkata. "Oleh karena itu keselamatan dan kemajuan kita bergantung pada keselamatan orang-orang yang telah mati yang layak, yang dengannya kita harus disatukan dalam ikatan keluarga. Hal ini hanya dapat dilakukan dalam Bait Suci kita."<sup>2</sup> Sebelum mengucapkan doa pengudusan di Bait Suci Ogden Utah, dia berkata, "Izinkan saya mengingatkan Anda bahwa ketika kita menguduskan rumah Tuhan, apa yang benar-benar kita lakukan adalah menguduskan diri kita sendiri kepada pelayanan Tuhan,



dengan perjanjian bahwa kita akan menggunakan rumah tersebut dengan cara yang Dia maksudkan akan digunakan.”<sup>3</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Elia memulihkan kuasa untuk memeteraikan, untuk mengikat, di bumi dan di surga.**

Maleakhi, salah satu Nabi terakhir dari Perjanjian Lama, mengakhiri ramalannya dengan kata-kata ini:

“Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu:

Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah” (Maleakhi 4:5–6).

Tampaknya tepat sekali bahwa nabi terakhir di antara nabi-nabi zaman dahulu harus menutup perkataannya dengan sebuah janji kepada angkatan-angkatan di masa yang akan datang, dan dalam janji tersebut meramalkan waktunya akan tiba ketika akan ada hubungan antara dispensasi-dispensasi yang lalu dengan dispensasi-dispensasi zaman akhir ....

Kita memiliki penafsiran yang lebih jelas mengenai perkataan Maleakhi yang diberikan oleh nabi bangsa Nefi, Moroni, yang menampakkan diri kepada Joseph Smith pada tanggal 21 September 1823. Ini adalah cara nabi tersebut mengutipnya:

“Lihatlah, Aku akan mengungkapkan kepadamu Imam, melalui tangan Elia sang Nabi, sebelum kedatangan hari Tuhan yang besar dan mengerikan.

Dan dia akan menanamkan dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada leluhur, dan hati anak-anak akan berpaling kepada leluhur mereka.

Jika tidak demikian, seluruh bumi akan sepenuhnya dilenyapkan pada kedatangan-Nya” (A&P 2:1–3).

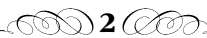
Moroni memberi tahu Joseph Smith bahwa ramalan ini akan digenapi. Penggenapannya datang kira-kira dua belas tahun kemudian, pada tanggal 3 April 1836. Pada hari ini Elia menampakkan

diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery di Bait Suci Kirtland dan di sana dia menganugerahkan kepada mereka ... kuasa untuk mengikat, untuk memeteraikan, di bumi dan di surga. Kunci-kunci imamat ini dipegang oleh Elia, yang kepadanya Tuhan memberikan kuasa atas unsur-unsur di bumi maupun atas manusia, dengan wewenang untuk memeteraikan untuk waktu fana dan kekekalan kepada orang-orang saleh semua tata cara yang berhubungan dengan kegenapan keselamatan.<sup>4</sup>

Beberapa anggota Gereja telah menjadi bingung dengan mengira bahwa Elia datang dengan kunci pembaptisan untuk orang mati atau keselamatan bagi orang mati. Kunci-kunci Elia lebih tinggi dari itu. Itu adalah kunci-kunci untuk memeteraikan, dan kunci-kunci pemeteraian itu berhubungan dengan orang yang masih hidup dan mencakup orang yang sudah mati yang bersedia untuk bertobat.<sup>5</sup>

Elia datang untuk memulihkan ke bumi, dengan menganugerahkan kepada nabi-nabi fana yang telah diberi tugas secara sah oleh Tuhan, kegenapan kuasa Imamat. Imamat ini memegang kunci-kunci yang mengikat dan memeteraikan di bumi dan di surga untuk semua tata cara dan asas yang berhubungan dengan keselamatan manusia, agar tata cara dan asas-asas tersebut dapat menjadi sah dalam kerajaan selestial Allah ....

Adalah melalui wewenang ini bahwa tata cara-tata cara dilaksanakan di bait suci baik untuk orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Ini adalah kuasa yang mempersatukan suami dan istri untuk kekekalan ketika mereka berada dalam ikatan pernikahan sesuai dengan rencana kekal. Ini adalah wewenang yang melaluinya orang tua dapat memperoleh hak menjadi orang tua bagi anak-anak mereka hingga sepanjang kekekalan dan bukan hanya untuk waktu fana, yang membuat keluarga menjadi kekal dalam Kerajaan Allah.<sup>6</sup>



**Pemulihan terhadap wewenang pemeteraian  
menyelamatkan bumi dari sepenuhnya  
dilenyapkan pada kedatangan Yesus Kristus.**

Seandainya Elia tidak datang kita mungkin memahami bahwa semua pekerjaan di masa-masa lalu menjadi sia-sia, karena Tuhan



*Kuasa pemeteraian imamat “mempersatukan suami dan istri untuk kekekalan ketika mereka berada dalam ikatan pernikahan sesuai dengan rencana kekal.”*

berfirman kepada seluruh bumi, dalam kondisi-kondisi seperti itu, akan sepenuhnya dilenyapkan pada kedatangan-Nya. Oleh karena itu, misi-Nya adalah sangat penting bagi dunia. Ini bukan masalah mengenai baptisan bagi orang mati saja, melainkan juga pemeteraian orang tua dan pemeteraian anak-anak kepada orang tua, agar terdapat “persatuan yang menyeluruh dan tuntas dan sempurna, dan penggabungan bersama dispensasi, dan kunci, dan kuasa, dan kemuliaan,” dari awal hingga akhir zaman [lihat A&P 128:18]. Jika kuasa pemeteraian ini tidak berada di bumi, maka kebingungan akan melanda dan kekacauan akan menggantikan ketertiban di hari itu ketika Tuhan akan datang, dan, tentu saja, ini tidak dapat terjadi, karena segala sesuatu diatur dan dikendalikan oleh hukum yang sempurna dalam kerajaan Allah.<sup>7</sup>

Mengapa bumi akan dilenyapkan? Itu karena jika tidak terdapat gabungan mata rantai di antara leluhur dan anak-anak—yang

adalah pekerjaan bagi orang mati—maka kita akan ditolak; seluruh pekerjaan Allah akan gagal dan dilenyapkan sepenuhnya. Tentu saja, kondisi seperti itu tidak perlu terjadi.<sup>8</sup>

Pemulihan wewenang [pemeteraian] ini adalah berkat yang menyelamatkan bumi dari dilenyapkan sepenuhnya pada kedatangan Yesus Kristus. Ketika kita memiliki kebenaran ini tertanam dengan pasti dan jelas dalam pikiran kita, mudah bagi kita untuk memahami bahwa hanya akan ada kebingungan dan bencana seandainya pada saat kedatangan Kristus kuasa pemeteraian tidak berada di sini.<sup>9</sup>

---

### 3

---

#### **Untuk mempersiapkan diri bagi keselamatan yang sepenuhnya, kita harus menerima tata cara-tata cara bait suci melalui kuasa pemeteraian.**

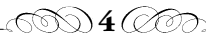
Tuhan [telah] memberi kita hak istimewa dan berkat-berkat, dan kesempatan untuk membuat perjanjian, menerima tata cara-tata cara yang berhubungan dengan keselamatan kita selain yang dikhotbahkan di dunia, selain asas-asas iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan dari dosa dan baptisan untuk pengampunan dosa-dosa dan penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus; dan asas-asas dan perjanjian ini tidak diterima di tempat lain kecuali dalam bait suci Allah.<sup>10</sup>

Pekerjaan bait suci terjalin sangat erat dengan rencana keselamatan, sehingga salah satunya tidak dapat berjalan tanpa yang lainnya. Dengan kata lain, tidak akan ada keselamatan jika tidak terdapat tata cara bait suci yang hanya ada di bait suci.<sup>11</sup>

Ada ribuan Orang Suci Zaman Akhir yang ... bersedia untuk pergi ke pertemuan Gereja, bersedia membayar persepuluhan mereka dan melakukan tugas-tugas rutin di Gereja, tetapi tampaknya mereka tidak merasakan atau memahami pentingnya menerima berkat-berkat dalam bait suci Tuhan yang akan membawa mereka pada permuliaan. Ini adalah sesuatu yang aneh. Orang tampaknya puas hanya menjalani hidup yang mudah tanpa memanfaatkan kesempatan yang tersedia bagi mereka dan tanpa menerima perjanjian-perjanjian yang diperlukan ini yang akan membawa mereka kembali ke hadirat Allah sebagai putra dan putri Allah.<sup>12</sup>

Jika Anda ingin memperoleh keselamatan sepenuhnya, yaitu permuliaan dalam kerajaan Allah, ... Anda harus masuk ke bait suci Tuhan dan menerima tata cara-tata cara kudus ini yang hanya ada di rumah itu, yang tidak dapat diterima di tempat lain. Tidak ada pria yang akan menerima kegenapan kekekalan, kegenapan permuliaan sendirian; tidak ada wanita yang akan menerima berkat itu sendirian; melainkan suami dan istri, ketika mereka menerima kuasa pemeteraian di bait suci Tuhan, akan terus maju hingga ke permuliaan, dan akan berlanjut dan menjadi seperti Tuhan. Dan itu adalah tujuan manusia, yaitu yang Tuhan inginkan bagi anak-anak-Nya.<sup>13</sup>

*Catatan:* Untuk membaca beberapa dari perkataan Presiden Smith mengenai harapan dan janji kepada orang-orang yang beriman yang tidak bisa menerima semua tata cara bait suci di sepanjang kehidupan mereka, lihat bab 15 dalam buku ini.



**Karena kuasa pemeteraian, kita dapat melaksanakan tata cara penyelamatan bagi mereka yang telah meninggal tanpa menerima tata cara tersebut.**

Siapakah bapa-bapa yang dibicarakan oleh Maleakhi, dan siapakah anak-anak? Bapa-bapa adalah para leluhur kita yang meninggal tanpa memiliki kesempatan untuk menerima Injil, tetapi yang menerima janji bahwa waktunya akan tiba ketika kesempatan istimewa tersebut akan diberikan kepada mereka. Anak-anak adalah mereka yang sekarang masih hidup yang mempersiapkan data silsilah dan yang melaksanakan tata cara perwakilan di Bait Suci.<sup>14</sup>

Elia datang, memiliki kunci-kunci pemeteraian, dan kuasa tersebut telah diberikan kepada kita yang dengannya kita dapat membantu orang yang telah meninggal. Kuasa pemeteraian ini mencakup mereka yang telah mati yang bersedia bertobat dan untuk menerima Injil bagi orang yang meninggal tanpa pengetahuan tersebut, sama halnya kuasa ini untuk membantu mereka yang masih hidup yang bertobat.<sup>15</sup>

Tuhan telah memfirmankan bahwa semua anak roh-Nya, setiap jiwa yang pernah hidup atau yang akan hidup di bumi, akan memiliki kesempatan yang sama dan adil untuk memercayai dan

mematuhi hukum-hukum Injil abadi ini. Mereka yang menerima Injil dan hidup sesuai dengan hukum-hukumnya, termasuk baptisan dan pernikahan selestial, akan memiliki kehidupan kekal.

Jelas bahwa hanya sebagian kecil dari umat manusia yang pernah mendengar firman kebenaran yang diwahyukan melalui suara dari salah satu hamba sejati Tuhan. Dalam kebijaksanaan dan keadilan Tuhan, semua orang pada akhirnya harus mendengarkan firman kebenaran yang diwahyukan tersebut. Petrus menyatakan:

“Itulah sebabnya maka Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati, supaya mereka, sama seperti semua manusia, dihakimi secara badani; tetapi oleh roh dapat hidup menurut kehendak Allah.” (1 Petrus 4:6).

Mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mendengar pesan keselamatan dalam kehidupan ini tetapi yang akan bersedia menerimanya dengan segenap hati mereka jika kesempatan seperti itu datang kepada mereka—mereka adalah orang-orang yang akan menerimanya dalam dunia roh; mereka adalah orang-orang yang untuknya kita akan melaksanakan tata cara-tata cara di bait suci; dan mereka adalah orang-orang yang akan, dengan cara ini, menjadi ahli waris bersama kita untuk menerima keselamatan dan kehidupan kekal.<sup>16</sup>

Berbaliknnya hati bapa-bapa kepada anak-anak dan dari anak-anak kepada bapa-bapa, adalah kuasa keselamatan bagi orang mati, melalui pekerjaan perwakilan yang bisa dilakukan oleh anak-anak kepada bapa-bapa mereka, dan dalam arti yang sesungguhnya adalah wajar dan konsisten. Saya pernah mendengar mereka yang menentang pekerjaan ini sering mengatakan bahwa mustahil bagi satu orang untuk menjadi wakil bagi orang lain. Mereka yang menyatakan pendapat mereka dengan cara ini mengabaikan fakta bahwa seluruh pekerjaan keselamatan adalah pekerjaan perwakilan, Yesus Kristus berdiri sebagai penebus, menebus kita dari kematian, yang untuknya kita tidak bertanggung jawab, dan juga menebus kita dari tanggung jawab terhadap dosa-dosa kita sendiri, dengan syarat kita bertobat dan menerima Injil. Dia telah melakukan ini pada skala yang besar dan tak terbatas dan melalui asas yang sama dengan wewenang yang Dia delegasikan kepada para anggota Gereja-Nya

untuk bertindak bagi orang mati yang tidak mampu melaksanakan tata cara penyelamatan bagi mereka sendiri.<sup>17</sup>

Saya rasa terkadang kita memandang pekerjaan untuk keselamatan orang mati ini dalam sudut pandang yang agak sempit. Adalah gagasan yang keliru jika menganggap orang-orang yang untuknya kita melakukan pekerjaan di bait suci Tuhan sebagai orang mati. Kita hendaknya menganggap mereka sebagai orang yang masih hidup; dan wakil dari orang yang masih hidup hanya mewakili mereka dalam menerima berkat-berkat yang seharusnya telah mereka terima dan akan mereka terima dalam kehidupan ini seandainya mereka hidup dalam dispensasi Injil. Oleh karena itu, setiap orang yang telah mati yang untuknya pekerjaan dilakukan di bait suci dianggap sebagai orang yang hidup pada saat tata cara tersebut diberikan.<sup>18</sup>

Ajaran keselamatan untuk orang mati ini adalah salah satu asas yang paling mulia yang pernah diungkapkan kepada manusia. Ini adalah cara di mana Injil akan ditawarkan kepada semua orang. Ini menunjukkan fakta bahwa Allah tidak membedakan orang [lihat Kisah para Rasul 10:34]; bahwa setiap jiwa berharga dalam pandangan-Nya; dan bahwa semua orang akan, sesungguhnya dan pada kenyataannya, dihakimi sesuai dengan perbuatan mereka.

Sekarang, saya berterima kasih kepada Tuhan bahwa Dia telah memulihkan Injil abadi kepada kita di zaman sekarang. Saya berterima kasih kepada-Nya atas kuasa pemeteraian yang dikembalikan ke bumi melalui Nabi Elia. Saya berterima kasih kepada-Nya atas unit keluarga kekal, atas kesempatan istimewa yang kita miliki untuk dimeteraikan dalam bait suci kudus-Nya, dan kemudian atas ketersediaan berkat-berkat pemeteraian ini untuk diberikan kepada leluhur kita yang telah meninggal tanpa memiliki pengetahuan Injil.<sup>19</sup>

---

## 5

---

### **Pekerjaan sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci untuk orang mati adalah pekerjaan kasih.**

Ada banyak orang yang baik, rendah hati yang telah mengurbankan kenyamanan, dan terkadang kebutuhan hidup sehari-hari, agar mereka dapat mempersiapkan catatan-catatan dan melaksanakan



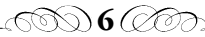
*Sewaktu kita membalikkan hati kita kepada leluhur yang telah meninggal, kita dapat juga membalikkan hati kita kepada para anggota keluarga kita yang masih hidup.*

pekerjaan bagi orang mati agar karunia keselamatan dapat dibawa kepada mereka. Pekerjaan kasih ini tidak akan sia-sia, karena mereka yang telah bekerja untuk tujuan mulia ini akan memperoleh harta dan kekayaan mereka dalam kerajaan selestial Allah. Besarlah pahala yang akan mereka terima, ya, bahkan melampaui kekuatan manusia fana untuk memahaminya.<sup>20</sup>

Tidak ada pekerjaan yang berhubungan dengan Injil yang lebih tidak mementingkan diri daripada pekerjaan dalam Rumah Tuhan, untuk orang-orang kita yang telah mati. Mereka yang bekerja untuk orang mati tidak mengharapkan untuk menerima bayaran atau imbalan duniawi apa pun. Pada dasarnya itu adalah pekerjaan kasih, yang tumbuh dalam hati manusia melalui pekerjaan yang setia dan terus-menerus dalam tata cara-tata cara penyelamatan ini. Tidak ada imbalan bayaran, tetapi akan ada sukacita besar di surga



yang dinikmati jiwa-jiwa yang telah kita bantu memperoleh keselamatan mereka. Itu adalah pekerjaan yang meningkatkan jiwa manusia, memperluas pandangannya mengenai kesejahteraan sesama manusia, dan menanamkan ke dalam hatinya kasih bagi semua anak Bapa Surgawi kita. Tidak ada pekerjaan yang setara dengan pekerjaan yang dilakukan dalam bait suci untuk orang mati dalam mengajar manusia untuk mengasihi sesama manusia seperti dirinya sendiri. Yesus begitu mengasihi dunia sehingga Dia bersedia menyerahkan diri-Nya sebagai kurban untuk dosa agar dunia dapat diselamatkan. Kita juga memiliki kesempatan istimewa, dalam tingkat kecil, untuk menunjukkan kasih besar kita kepada-Nya dan kepada sesama manusia dengan membantu mereka memperoleh berkat-berkat Injil yang sekarang tidak bisa mereka terima tanpa bantuan kita.<sup>21</sup>



### **Melalui pekerjaan sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci, kita melengkap organisasi keluarga dari generasi ke generasi.**

Ajaran keselamatan bagi orang mati dan pekerjaan bait suci memberi kita harapan yang mulia untuk memiliki kesinambungan hubungan keluarga. Melaluinya kita belajar bahwa ikatan keluarga tidak akan diputuskan, bahwa suami dan istri akan secara kekal berkumpul kembali dan mereka akan berkumpul kembali dengan anak-anak mereka hingga angkatan terakhir. Akan tetapi, untuk dapat menerima kesempatan istimewa ini tata cara-tata cara pemeteraian dalam bait suci Allah kita harus dilakukan. Semua kontrak, ikatan, kewajiban dan perjanjian yang dibuat oleh manusia akan berakhir, tetapi kewajiban dan perjanjian yang dibuat di dalam rumah Tuhan, jika dipatuhi dengan setia, akan bertahan selamanya [lihat A&P 132:7]. Ajaran ini memberi kita konsep yang lebih jelas mengenai tujuan Tuhan bagi anak-anak-Nya. Ini menunjukkan belas kasih dan kasih-Nya yang berlimpah dan tak terbatas kepada semua orang yang mematuhi-Nya, ya, bahkan mereka yang membe-rontak, karena dalam kebaikan-Nya Dia akan memberikan berkat-berkat besar kepada mereka.<sup>22</sup>

Kita diajar dalam Injil Yesus Kristus bahwa organisasi keluarga akan menjadi, sejauh yang berhubungan dengan permuliaan

selestial, organisasi yang lengkap, organisasi yang terhubung dari ayah dan ibu dan anak-anak dari satu generasi ke ayah dan ibu dan anak-anak dari generasi berikutnya, dan dengan demikian berkembang dan menyebar hingga akhir masa.<sup>23</sup>

Harus ada mata rantai, penggabungan angkatan-angkatan menjadi satu dari zaman Adam hingga akhir masa. Keluarga-keluarga akan digabungkan dan dihubungkan bersama, orang tua kepada anak-anak, anak-anak kepada orang tua, satu angkatan ke angkatan lainnya, sampai kita akan disatukan bersama dalam satu keluarga yang sangat besar bersama bapa kita Adam sebagai pemimpin, di mana Tuhan telah menempatkan dia. Jadi kita tidak dapat diselamatkan dan dipermuliakan dalam kerajaan Allah kecuali kita memiliki keinginan di dalam hati kita untuk melakukan pekerjaan ini dan melaksanakannya dengan segenap kemampuan kita atas nama orang mati. Ini adalah ajaran yang mulia, ajaran mengenai asas-asas kebenaran agung yang diwahyukan melalui Nabi Joseph Smith. Kita hendaknya memanfaatkan kesempatan kita dan membuktikan diri kita layak dan dapat diterima di hadapan Tuhan, agar kita dapat menerima permuliaan ini untuk diri kita sendiri, dan di sana bersukacita dalam kerajaan Allah bersama kerabat dan teman-teman kita dalam reuni agung dan berkumpulnya para Orang Suci Gereja Putra Sulung, yang telah menjaga diri mereka bebas dan tak teroda dari dosa-dosa dunia.

Tuhan memberkati kita dan saya berdoa semoga kita memiliki keinginan dalam hati kita untuk mengembangkan pemanggilan kita dan untuk melayani Dia dengan setia dalam semua hal ini, itulah doa saya.<sup>24</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith,” baca nasihat Presiden Smith mengenai “apa yang benar-benar kita lakukan” saat pengudusan bait suci. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti nasihat ini?
- Bagaimanakah ajaran-ajaran dalam bagian 1 berhubungan dengan upaya-upaya kita untuk membantu leluhur kita yang telah

meninggal? Bagaimanakah ajaran-ajaran ini dapat menghubungkan hubungan kita dengan para anggota keluarga yang masih hidup?

- Sewaktu Anda membaca bagian 2, carilah penjelasan Presiden Smith mengenai mengapa kuasa pemeteraian “menyelamatkan bumi dari dilenyapkan sepenuhnya saat kedatangan Yesus Kristus.” Apa yang diajarkan hal ini mengenai tempat keluarga dalam rencana keselamatan?
- Dalam hal-hal apa pekerjaan bait suci “terjalin sangat erat dalam rencana keselamatan”? (lihat bagian 3). Bagaimanakah asas ini dapat memengaruhi perasaan kita mengenai pekerjaan bait suci?
- Presiden Smith menasihati bahwa ketika kita melakukan pekerjaan bait suci untuk orang mati, kita hendaknya memikirkan mengenai orang-orang tersebut sebagai orang yang masih hidup (lihat bagian 4). Apa makna hal ini bagi Anda? Bagaimanakah gagasan ini dapat memengaruhi cara Anda melayani di bait suci?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 5, carilah berkat-berkat yang menurut Presiden Smith akan datang kepada mereka yang melakukan pekerjaan sejarah keluarga. Bagaimanakah Anda telah menemukan bahwa hal-hal ini benar?
- Pelajari bagian 6, dan bayangkan pengalaman bersukacita bersama leluhur Anda dalam “reuni agung.” Pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk mempersiapkan diri Anda dan keluarga Anda untuk kesempatan istimewa itu.

#### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

1 Korintus 15:29; A&P 95:8; 97:15–16; 128:16–19

#### *Bantuan Mengajar*

“Ketika seseorang mengajukan pertanyaan, pertimbangkanlah untuk meminta orang lain untuk menjawabnya alih-alih menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Itu pertanyaan yang menarik. Bagaimana pendapat yang lain mengenai pertanyaan ini?’ atau ‘Ada yang bisa membantu menjawab pertanyaan ini?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

## Catatan

1. Dalam Conference Report, April 1948, 134.
2. "Salvation for the Dead," *Improvement Era*, Februari 1917, 361; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 2:147.
3. "Ogden Temple Dedicatory Prayer," *Ensign*, Maret 1972, 6.
4. "The Coming of Elijah," *Ensign*, Januari 1972, 2, 5.
5. "The Keys of the Priesthood Restored," *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Juli 1936, 100.
6. "A Peculiar People: The Authority Elijah Restored," *Deseret News*, Januari 16, 1932, Bagian Gereja, 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:117.
7. "Salvation for the Living and the Dead," *Relief Society Magazine*, Desember 1918, 677–78; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:121.
8. *Doctrines of Salvation*, 2:122.
9. "The Coming of Elijah," 5.
10. Dalam "Relief Society Conference Minutes," *Relief Society Magazine*, Agustus 1919, 466; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:40.
11. "One Hundred Years of Progress," *Liahona: The Elders' Journal*, April 15, 1930, 520.
12. "The Duties of the Priesthood in Temple Work," *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Januari 1939, 4.
13. "Elijah the Prophet and His Mission—IV," *Instructor*, Maret 1952, 67.
14. "Salvation for the Dead," *Millennial Star*, Desember 8, 1927, 775; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:127.
15. "The Keys of the Priesthood Restored," 101.
16. *Sealing Power and Salvation*, Brigham Young University Speeches of the Year (12 Januari 1971), 2–3; cetak miring dihilangkan.
17. *The Restoration of All Things* (1945), 174–175.
18. "The Keys of the Priesthood Restored," 100–101.
19. *Sealing Power and Salvation*, 3.
20. "A Greeting," *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Januari 1935, 5; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:180.
21. "Salvation for the Dead," *Improvement Era*, Februari 1917, 362; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:144.
22. "Salvation for the Dead," *Improvement Era*, Februari 1917, 362–363; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:173.
23. Dalam Conference Report, April 1942, 26; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:175.
24. Dalam Conference Report, Oktober 1911, 122.



*“Jika kau mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15).*



# Hidup dengan Setiap Firman yang Keluar dari Mulut Allah

*“Tindakan ibadat yang agung adalah menaati perintah-perintah, mengikuti jejak Putra Allah, selalu melakukan hal-hal yang berkenan bagi-Nya.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

“**S**aya mengupayakan keselamatan saya,” Presiden Joseph Fielding Smith menyatakan, “dan saya tahu bahwa saya dapat menemukannya hanya melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum Tuhan dengan menaati perintah-perintah, dengan melaksanakan pekerjaan kesalehan, mengikuti jejak pemimpin barisan kita, Yesus, teladan dan pemimpin semuanya.”<sup>1</sup>

Selain mengupayakan keselamatannya sendiri, Presiden Smith bekerja dengan tekun untuk membantu orang lain berbuat yang sama. Penatua Francis M. Gibbons, yang melayani sebagai sekretaris Presidensi Utama, mengamati bahwa Presiden Smith “memandang sebagai tugasnya untuk mengangkat suara peringatan ketika orang mulai menyimpang dari jalan yang telah ditandai oleh tulisan suci. Dan dia tidak bermaksud untuk meninggalkan tugas itu, terlepas apa pun yang dikatakan orang lain. Dengan berbicara seperti itu yang membuat dia tidak populer dalam sejumlah kalangan tampaknya tidak memiliki pengaruh yang menghalangi dia untuk berbuat demikian; tujuan dia bukan untuk menjadi populer atau terkenal di mata orang-orang. Sebaliknya, dia memandang perannya sebagai penjaga menara yang tugasnya adalah untuk memberikan seruan peringatan kepada mereka yang berada di bawah yang tidak dapat melihat bahaya yang mendekat.”<sup>2</sup>

Presiden Smith pernah membagikan sebuah pengalaman yang menggambarkan perubahan hati yang dapat datang kepada seseorang yang mengindahkan seruan peringatan:

“Saya menghadiri sebuah konferensi pasak beberapa tahun yang lalu dan berbicara mengenai Firman Kebijakanaksanaan .... Ketika saya pergi ke bagian belakang gedung [pada akhir konferensi,] hampir setiap orang telah pergi, tetapi seorang pria mengulurkan tangannya dan berkata:

“Brother Smith, itu adalah ceramah pertama mengenai Firman Kebijakanaksanaan yang saya suka.’

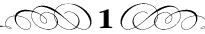
Saya berkata, ‘Apakah Anda belum pernah mendengarkan ceramah-ceramah lain mengenai Firman Kebijakanaksanaan?’

Dia berkata, ‘Ya sudah pernah, tetapi ini yang pertama yang saya suka.’

Saya berkata, ‘Mengapa demikian?’

Dia berkata, ‘Ya, Anda lihat, saya menaati Firman Kebijakanaksanaan sekarang.’”<sup>3</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Allah memerintah alam semesta dengan hukum, dan kita tunduk pada hukum tersebut.**

Haruslah diakui oleh semua orang bahwa sejak Yang Mahakuasa memerintah seluruh alam semesta dengan hukum yang tidak dapat diubah, manusia, yang adalah makhluk terbesar dari semua ciptaan-Nya, harus tunduk pada hukum seperti itu. Tuhan telah memfirmankan kebenaran ini dengan ringkas dan meyakinkan dalam sebuah wahyu kepada Gereja:

“Semua kerajaan memiliki sebuah hukum yang diberikan;

Dan ada banyak kerajaan; karena tidak ada ruang yang di dalamnya tidak ada kerajaan; dan tidak ada kerajaan yang di dalamnya tidak ada ruang, baik itu kerajaan yang lebih besar atau yang lebih kecil.

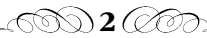
Dan pada setiap kerajaan diberikan sebuah hukum; dan pada setiap hukum ada batasan tertentu juga dan syarat-syarat.

Semua makhluk yang tidak menuruti syarat-syarat itu tidaklah dibenarkan” (A&P 88:36–39).

Kebenaran ini tidak membutuhkan bukti. Maka, wajar bahwa kita hendaknya mengharapkan kerajaan Allah diperintah oleh hukum dan semua orang yang berkeinginan untuk masuk ke sana tunduk pada hukum tersebut. “Lihatlah, rumah-Ku adalah rumah ketertiban, firman Tuhan Allah, dan bukan rumah kekacauan” (A&P 132:8).

Tuhan telah memberikan kepada manusia seperangkat hukum yang kita sebut Injil Yesus Kristus. Karena kurangnya ilham dan bimbingan rohani, manusia mungkin berbeda pendapat mengenai hukum-hukum ini dan penerapannya, tetapi hampir tidak ada perselisihan mengenai fakta bahwa hukum-hukum seperti itu memang ada, dan bahwa semua orang yang berusaha masuk ke dalam kerajaan itu tunduk kepadanya.<sup>4</sup>

Kita memiliki setiap kebenaran, setiap ajaran, dan setiap hukum dan persyaratan, setiap tindakan yang perlu kita lakukan dan setiap tata cara yang diperlukan untuk menyelamatkan dan memperluliakan kita di surga tertinggi dunia selestial.<sup>5</sup>



## **Menaati perintah-perintah adalah ungkapan kasih kita kepada Tuhan.**

Tanggung jawab kita di Gereja adalah untuk menyembah Tuhan dalam roh dan dalam kebenaran, dan kita berusaha melakukan ini dengan segenap hati, daya, dan pikiran kita. Yesus berfirman, “Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti” (Matius 4:10)

Kita percaya bahwa beribadah adalah lebih dari sekadar berdoa dan mengkhotbahkan dan mengikuti injil. Tindakan ibadah yang agung adalah mematuhi perintah-perintah, mengikuti jejak Putra Allah, selalu melakukan hal-hal yang berkenan bagi-Nya. Mengatakan hal-hal yang baik tanpa benar-benar percaya tentang Tuhan adalah satu hal, yang penting adalah menghargai dan menghormati kehendak-Nya dengan mengikuti teladan yang telah Dia berikan



kepada kita .... Saya bersukacita atas kesempatan istimewa mengikuti jejak-Nya. Saya bersyukur atas firman kehidupan kekal yang telah saya terima, saya sangat senang untuk mengatakan, bahwa di dunia ini, dan harapan memperoleh kehidupan kekal di dunia yang akan datang akan menjadi milik saya jika saya tetap setia dan jujur sampai akhir.<sup>6</sup>

Ini adalah hukum bagi para anggota Gereja, Juruselamat berfirman, “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku ...” (Yohanes 14:21). Sekali lagi, Juruselamat berfirman, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15) ....

Juruselamat tidak pernah berbuat dosa apa pun dan juga tidak pernah memiliki hati nurani bermasalah. Dia tidak perlu bertobat seperti Anda dan saya; tetapi dalam beberapa hal yang tidak dapat saya pahami, dia menanggung beban pelanggaran-pelanggaran saya dan Anda .... Dia datang dan menawarkan diri-Nya sebagai kurban untuk membayar utang untuk kita masing-masing yang bersedia bertobat dari dosa-dosanya dan kembali kepada-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Pikirkanlah mengenai hal itu, jika Anda bisa. Juruselamat menanggung beban itu dengan cara yang di luar pemahaman kita. Saya tahu itu, karena saya menerima firman-Nya. Dia memberi tahu kita mengenai siksaan yang Dia alami; siksaan yang begitu berat sehingga Dia memohon kepada Bapa-Nya agar bila memungkinkan Dia tidak perlu meminum cawan yang pahit itu dan menciut: “... tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Lukas 22:42). Jawaban yang Dia peroleh dari Bapa-Nya adalah, “Engkau harus meminumnya.”

Dapatkah saya berhenti mengasihi Dia? Tidak, saya tidak bisa. Apakah Anda mengasihi Dia? Maka taatilah perintah-perintah-Nya.<sup>7</sup>

### 3

**Jika kita tidak mengikuti perintah-perintah Tuhan, kita tidak dapat berharap untuk menerima berkat-berkat-Nya.**

Ketika kita tidak mengikuti perintah-perintah yang Tuhan telah berikan kepada kita untuk bimbingan kita maka kita tidak berhak atas berkat-berkat-Nya.<sup>8</sup>



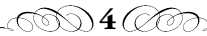
*Orang tua dapat membantu anak-anak mereka “hidup sesuai dengan pengetahuan kebenaran seutuhnya.”*

Apa gunanya bagi kita memohon berkat kepada Tuhan, jika kita tidak berniat menaati perintah-perintah-Nya? Doa permohonan seperti itu adalah ejekan hampa dan penghinaan di hadapan takhta kemuliaan. Beraninya kita berharap untuk memperoleh jawaban yang menyenangkan jika kasusnya demikian? “Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat! Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada Tuhan, maka Dia akan mengasihani, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limbahnya.” Demikianlah Yesaya berfirman (Yesaya 55:6–7). Tetapi bukankah Tuhan selalu mendekat ketika kita memohon doa kepada-Nya? Sesungguhnya tidak! Dia telah berfirman, “Mereka lambat untuk menyimak suara Tuhan Allah mereka; oleh karena itu, Tuhan Allah mereka lambat untuk menyimak doadoda mereka, untuk menjawab mereka pada masa kesusahan mereka. Pada masa kedamaian mereka, mereka menganggap sepele

nasihat-Ku; tetapi pada masa kesusahan mereka, karena perlu mereka mencari-Ku” [A&P 101:7–8]. Jika kita mendekati kepada-Nya, Dia akan mendekati kepada kita, dan kita tidak akan ditinggalkan; tetapi jika kita tidak mendekati kepada-Nya, kita tidak memiliki janji bahwa Dia akan menjawab doa kita dalam pemberontakan kita.<sup>9</sup>

Kita tidak dapat berdoa kepada Tuhan dan berkata, “Dengarkanlah apa yang kami butuhkan, bawalah kemenangan kepada kami, lakukanlah apa yang kami ingin Engkau lakukan, tetapi janganlah meminta kami untuk melakukan apa yang Engkau ingin kami lakukan.”<sup>10</sup>

Adalah perlu bagi kita untuk hidup sesuai dengan pengetahuan kebenaran seutuhnya, bukan dalam sebagian kebenaran saja. Saya tidak memiliki kesempatan istimewa untuk meninggalkan beberapa asas injil dan mempercayai asas-asas lain, dan kemudian merasa bahwa saya berhak memperoleh berkat-berkat keselamatan dan permuliaan penuh dalam kerajaan Allah. Jika kita menginginkan permuliaan, jika kita menginginkan tempat yang telah Tuhan siapkan bagi mereka yang jujur dan setia, maka kita harus bersedia hidup sesuai dengan pengetahuan penuh Injil Yesus Kristus, dan menaati semua perintah. Kita tidak dapat mengatakan bahwa beberapa perintah adalah kecil dan sepele dan oleh karena itu Tuhan tidak peduli jika kita melanggarnya. Kita diperintahkan untuk hidup sesuai dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah [lihat Ulangan 8:3; A&P 98:11]. “Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan,” Dia berfirman, “padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?” [lihat Lukas 6:46].<sup>11</sup>



#### **Ketika kita mematuhi perintah-perintah Tuhan, kita berada di jalan menuju kesempurnaan.**

Tuhan mengharapkan kita untuk percaya kepada-Nya, untuk menerima Injil abadi-Nya, dan untuk hidup selaras dengan syarat dan ketentuan-Nya. Kita tidak bisa memilih dan mematuhi hanya asas-asas injil yang menarik bagi kita dan melupakan yang lainnya. Kita tidak berhak menentukan bahwa beberapa asas tidak lagi berlaku bagi kondisi sosial dan budaya kita.

Hukum-hukum Tuhan adalah kekal, dan kita memiliki kegenapan Injil abadi-Nya dan berkewajiban untuk memercayai semua hukum dan kebenaran-Nya dan kemudian hidup selaras dengannya. Tidak ada hal yang lebih penting bagi seseorang daripada menaati perintah-perintah Tuhan. Dia mengharapkan kita untuk berpegang pada setiap asas yang benar, untuk mengutamakan dalam kehidupan kita hal-hal dari kerajaan-Nya, untuk maju terus dengan ketabahan dalam Kristus, dan untuk melayani-Nya dengan segenap daya, pikiran, dan kekuatan kita. Dalam bahasa tulisan suci, marilah kita mendengarkan kesimpulan dari semua hal ini: “Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang” (Pengkhotbah 12:13).<sup>12</sup>

Saya sering memikirkan, dan saya rasa Anda juga, mengenai ceramah yang hebat dan luar biasa itu—ceramah terhebat yang pernah dikhotbahkan, sepanjang yang kita ketahui—yang kita sebut Khotbah di Bukit ... Jika saja kita mau menyimak ajaran-ajaran itu, kita dapat datang kembali ke hadirat Allah, Bapa, dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Saya sering memikirkan mengenai hal itu yang merupakan rangkuman dari semua ajaran-Nya:

“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna” [Matius 5:48].

... Saya percaya Tuhan benar-benar bermaksud dengan apa yang Dia firmankan, bahwa kita hendaknya menjadi sempurna, sebagaimana Bapa kita di surga sempurna. Itu tidak akan datang sekaligus, melainkan baris demi baris dan ajaran demi ajaran, contoh demi contoh, dan bahkan itu pun tidak selama kita tinggal dalam kehidupan fana ini, karena kita harus hidup terus bahkan setelah kematian sebelum kita mencapai kesempurnaan itu dan akan menjadi seperti Allah.

Tetapi di sini kita meletakkan landasannya. Di sinilah tempat di mana kita diajar kebenaran-kebenaran sederhana ini dari Injil Yesus Kristus, dalam keadaan percobaan ini, untuk mempersiapkan kita mencapai kesempurnaan itu. Adalah tugas saya, tugas Anda, untuk menjadi lebih baik hari ini daripada saya kemarin, dan bagi Anda untuk menjadi lebih baik hari ini daripada Anda kemarin, dan



*Di bait suci, kita berjanji untuk “melayani Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjaga diri kita tak ternoda dari dunia.”*

menjadi lebih baik hari esok daripada Anda hari ini. Mengapa? Karena kita berada di jalan itu, jika menaati perintah-perintah Tuhan, kita berada di jalan itu menuju kesempurnaan, dan itu hanya dapat datang melalui kepatuhan dan keinginan hati kita untuk mengatasi dunia ...

... Jika kita memiliki masalah, jika memiliki kelemahan, di sanalah kita hendaknya memusatkan perhatian kita, dengan keinginan untuk mengatasinya, sampai kita menguasai dan mengalahkannya. Jika seseorang merasa bahwa sulit baginya membayar persepuluhan, maka membayar persepuluhan adalah hal yang hendaknya dia lakukan, sampai dia belajar untuk membayar persepuluhannya. Jika yang menjadi masalah adalah Firman Kebijaksanaan, maka mematuhi Firman Kebijaksanaan itulah yang hendaknya dia lakukan, sampai dia belajar mengasihi perintah itu.<sup>13</sup>

---

5

---

**Sewaktu kita mematuhi perintah-perintah,  
Tuhan menghibur dan memberkati kita dan  
memperkuat kita untuk menjadi pria dan  
wanita yang layak untuk permuliaan.**

Agar berkenan bagi [Tuhan], kita tidak boleh hanya menyembah Dia dengan mengucap syukur dan memuji, melainkan bersedia mematuhi perintah-perintah-Nya. Dengan berbuat demikian, Dia terikat untuk melimpahkan berkat-berkat-Nya; karena berdasarkan asas ini (kepatuhan pada hukum) maka segala sesuatu dilandaskan [lihat A&P 130:20–21].<sup>14</sup>

Allah telah memberikan kepada kita [perintah-perintah] agar kita dapat tumbuh lebih dekat kepada-Nya dan dikembangkan dalam iman dan diperkuat. Tidak ada perintah, di zaman kapan pun, yang telah Dia berikan kepada kita, yang bukan untuk penghiburan dan berkat kita. Perintah-perintah itu tidak diberikan hanya agar Tuhan berkenan, tetapi untuk membuat kita menjadi pria dan wanita yang lebih baik, dan layak bagi keselamatan dan permuliaan dalam kerajaan-Nya.<sup>15</sup>

Jika kita pergi ke bait suci kita mengangkat tangan kita dan berjanji bahwa kita akan melayani Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjaga diri kita tak ternoda dari dunia. Jika kita menyadari apa yang kita lakukan maka pemberkahan itu akan menjadi perlindungan bagi kita di sepanjang kehidupan kita—perlindungan yang tidak dimiliki oleh orang yang tidak pergi ke bait suci.

Saya pernah mendengar ayah saya mengatakan bahwa di saat dalam percobaan, di saat menghadapi godaan, dia akan memikirkan janji-janji, perjanjian-perjanjian yang telah dia buat dalam Rumah Tuhan, dan itu merupakan perlindungan baginya .... Perlindungan ini adalah sebagian dari tujuan tata cara ini. Itu menyelamatkan kita sekarang dan itu mempermuliakan kita di kehidupan yang akan datang, jika kita mau menghormatinya. Saya tahu bahwa perlindungan ini diberikan karena saya juga telah mengalami, sebagaimana yang telah dialami oleh ribuan orang lain yang telah mengingat kewajiban-kewajiban mereka.<sup>16</sup>

Tuhan akan memberi kita karunia-karunia. Dia akan menerangi pikiran kita. Dia akan memberi kita pengetahuan yang akan mengatasi semua kesulitan dan menempatkan kita selaras dengan perintah-perintah yang telah Dia berikan kepada kita; Dia akan memberi kita pengetahuan yang akan menjadi bagian yang sangat kuat dalam jiwa kita sehingga tidak dapat disingkirkan, jika kita mau mencari terang dan kebenaran dan pemahaman yang dijanjikan kepada kita dan yang dapat kita terima jika kita akan tetap setia dan beriman terhadap setiap perjanjian dan kewajiban yang berhubungan dengan Injil Yesus Kristus.<sup>17</sup>

Janji besar yang diberikan kepada anggota Gereja ini yang bersedia bertahan pada hukum dan mematuhi perintah-perintah Tuhan adalah bahwa mereka tidak saja akan menerima sebuah tempat di kerajaan Allah, tetapi mereka juga akan berada di hadirat Bapa dan Putra; dan itu belum semua, karena Tuhan telah berjanji bahwa semua yang Dia miliki akan diberikan kepada mereka [lihat A&P 84:33–39].<sup>18</sup>

Melalui kepatuhan terhadap perintah-perintah itu yang ditetapkan dalam Injil Yesus Kristus, dan dengan terus patuh, kita akan menerima kebakaan, kemuliaan, kehidupan kekal, dan tinggal di hadirat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, di mana kita benar-benar akan mengenal mereka.<sup>19</sup>

Jika kita mau hidup sesuai dengan jalan kebajikan dan kekudusan, Tuhan akan mencurahkan berkat-berkat-Nya kepada kita begitu banyak yang tidak pernah kita kira itu mungkin. Dalam tindakan kita, kita akan menjadi, seperti yang dinyatakan oleh Petrus, “bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah” (1 Petrus 2:9). Dan kita akan menjadi umat kepunyaan Allah karena kita tidak akan menjadi seperti umat lain yang tidak hidup sesuai dengan standar-standar ini ....

Sebagai hamba Tuhan, tujuan kita adalah untuk hidup di jalan yang telah Dia tetapkan untuk kita. Kita tidak saja berkeinginan untuk melakukan dan mengatakan apa yang akan berkenan bagi Dia, tetapi kita berusaha untuk hidup sedemikian rupa sehingga kehidupan kita menjadi seperti kehidupan-Nya.

Dia sendiri memberikan teladan sempurna untuk kita dalam semua hal dan berfirman kepada kita: “Ikutlah Aku.” Kepada murid-murid orang Nefi Dia bertanya: “... orang macam apakah seharusnya kamu adanya?” dan kemudian menjawab: “Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:27).

Sekarang kita terlibat dalam pekerjaan terbesar di dunia. Imamah ini yang kita miliki adalah kuasa dan wewenang dari Tuhan sendiri; dan Dia telah menjanjikan kepada kita bahwa jika kita mengembangkan pemanggilan kita dan berjalan di dalam terang, sebagaimana Dia berada dalam terang, kita akan memiliki kemuliaan dan kehormatan bersama-Nya selamanya dalam kerajaan Bapa.

Dengan hal-hal yang begitu indah untuk diharapkan di hadapan kita, dapatkah kita berbuat kurang dari meninggalkan cara-cara jahat dunia? Tidakkah kita seharusnya mengutamakan hal-hal dari kerajaan Allah dalam kehidupan kita? Tidakkah kita seharusnya berusaha untuk hidup sesuai dengan setiap firman yang keluar dari mulut-Nya?<sup>20</sup>

Saya bersaksi bahwa Tuhan telah berfirman di zaman kita; bahwa pesan-Nya adalah pesan pengharapan dan sukacita dan keselamatan; dan saya berjanji kepada Anda bahwa jika Anda mau berjalan di jalan terang surga, setia kepada yang telah dipercayakan kepada Anda, dan mematuhi perintah-perintah, Anda akan memiliki kedamaian dan sukacita dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.<sup>21</sup>

Taati perintah-perintah. Berjalanlah dalam terang. Bertahanlah sampai akhir. Setialah terhadap setiap perjanjian dan kewajiban, dan Tuhan akan memberkati Anda melebihi dari yang dapat Anda bayangkan.<sup>22</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Tinjaulah cerita yang diceritakan di akhir “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith.” Mengapa perasaan kita mengenai Injil berubah ketika kita berusaha untuk menaati perintah-perintah?
- Apa yang Anda pelajari dari bagian-bagian tulisan suci yang dikutip dalam bagian 1?



- Bagaimanakah kepatuhan kita terhadap perintah-perintah merupakan ungkapan kasih terhadap Yesus Kristus? Bagaimanakah ini merupakan ungkapan rasa syukur terhadap kurban Pendamaian-Nya? Bagaimanakah ini merupakan ungkapan ibadah? (lihat bagian 2).
- Renungkanlah ajaran-ajaran di bagian 3. Mengapa tidak benar mengharapakan Tuhan akan memberkati kita jika kita tidak berusaha untuk patuh?
- Bagaimanakah akan membantu bagi Anda mengetahui bahwa Anda hendaknya tidak berharap menjadi sempurna sekaligus atau bahkan dalam kehidupan ini? (lihat bagian 4). Pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan setiap hari, dengan bantuan Tuhan, untuk tetap “berada di jalan menuju kesempurnaan.”
- Di bagian 5, Presiden Smith mencantumkan paling sedikit 10 cara Tuhan akan memberkati kita sewaktu kita menaati perintah-perintah. Pengalaman-pengalaman apa yang dapat Anda bagikan yang menunjukkan bahwa Anda telah menerima beberapa dari berkat-berkat ini?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Matius 4:4; 2 Nefi 31:19–20; Omni 1:26; A&P 11:20; 82:8–10; 93:1; 130:20–21; 138:1–4

### *Bantuan Mengajar*

“Mintalah peserta untuk membagikan yang apa yang telah mereka pelajari dari pembelajaran pribadi mereka dari bab ini. Mungkin akan membantu dengan menghubungi beberapa peserta selama minggu itu dan meminta mereka untuk datang siap untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari” (dari halaman vii dalam buku ini).

### *Catatan*

1. Dalam Conference Report, Oktober 1969, 110.
2. Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 313.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1935, 12.
4. “Justice for the Dead,” *Ensign*, Maret 1972, 2.
5. Dalam “President Smith’s Last Two Addresses,” *Ensign*, Agustus 1972, 46.
6. “I Know That My Redeemer Liveth,” *Ensign*, Desember 1971, 27.
7. Dalam Conference Report, April 1967, 121–22.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1935, 15.

9. Dalam Conference Report, April 1943, 14.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1944, 144–145.
11. Dalam Conference Report, April 1927, 111–112.
12. “President Joseph Fielding Smith Speaks on the New MIA Theme,” *New Era*, September 1971, 40.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1941, 95.
14. “The Virtue of Obedience,” *Relief Society Magazine*, Januari 1968, 5.
15. Dalam Conference Report, April 1911, 86.
16. “The Pearl of Great Price,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Juli 1930, 103.
17. “Seek Ye Earnestly the Best Gifts,” *Ensign*, Juni 1972, 3.
18. “Keep the Commandments,” *Improvement Era*, Agustus 1970, 3.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1925, 116.
20. “Our Responsibilities as Priesthood Holders,” *Ensign*, Juni 1971, 50.
21. Dalam Conference Report, Konferensi Umum Wilayah Inggris 1971, 7.
22. “Counsel to the Saints and to the World,” *Ensign*, Juli 1972, 27.



*Bahkan di masa perang, kita dapat hidup di dalam dunia tetapi bukan dari dunia.*



## Di dalam Dunia Tetapi Bukan dari Dunia

*“Meskipun kita berada di dalam dunia, kita bukan dari dunia. Kita diharapkan mengatasi dunia dan hidup sebagaimana seharusnya orang suci hidup.”*

### **Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith**

Pada tanggal 29 Desember 1944, putra Presiden Joseph Fielding Smith, Lewis, meninggal sewaktu melayani dalam dinas Tentara Amerika Serikat. Meskipun Presiden Smith mengalami kesedihan dia terhibur oleh kenangan bahwa Lewis telah menjalani hidup dengan baik. “Jika Lewis pernah melakukan atau mengatakan sesuatu yang tidak baik saya belum pernah mendengarnya,” Presiden Smith menulis dalam jurnalnya. “Dia memiliki pemikiran yang murni, demikian pula dengan tindakan-tindakannya .... Meskipun ini merupakan pukulan berat bagi kami, kami memiliki kedamaian dan kebahagiaan mengetahui bahwa dia hidup bersih dan bebas dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang begitu lazim di dalam dunia dan terdapat di dalam ketentaraan. Dia tetap setia pada imannya dan layak memperoleh kebangkitan yang mulia, ketika kami akan dipersatukan kembali.”<sup>1</sup>

Kira-kira 11 tahun kemudian, Presiden Joseph Fielding Smith dan istrinya Jessie melihat karakteristik yang serupa dalam personel kemiliteran lainnya. Mereka mengunjungi misi-misi Gereja di Asia Timur dan juga mengunjungi para Orang Suci Zaman Akhir di Amerika Serikat yang melayani dalam dinas kemiliteran. Presiden dan Sister Smith terkesan dengan para pemuda ini, yang, meskipun menghadapi godaan-godaan dari dunia, menjalani kehidupan yang baik dan bersih. Pada konferensi umum bulan Oktober 1955, Presiden Smith melaporkan:

Anda para ayah dan ibu yang memiliki putra yang melayani dalam angkatan bersenjata, berbanggalah pada mereka. Mereka adalah pemuda-pemuda yang baik. Beberapa di antara tentara kita adalah orang yang insaf, yang telah menjadi anggota Gereja melalui ajaran-ajaran, melalui asas Injil dan melalui teladan—yang terutama sekali melalui teladan para anggota Gereja yang juga melayani dalam angkatan bersenjata.

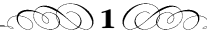
“Saya bertemu beberapa pemuda yang mengatakan, ‘Kami menjadi anggota Gereja karena teladan kehidupan para pemuda ini dan karena mereka mengajari kami asas-asas Injil.’

Mereka melakukan pekerjaan yang baik. Mungkin ada satu atau dua orang yang ceroboh dalam mematuhi perintah, tetapi para pemuda ini di mana saya memiliki kesempatan istimewa untuk bertemu dan berbicara kepada mereka, bersedia memberikan kesaksian mereka mengenai kebenaran dan bertindak dengan rendah hati.

Dan sewaktu saya bertemu dengan para perwira dan rohaniwan ... , secara umum mereka mengatakan, ‘Kami menyukai para pemuda dari Gereja Anda. Mereka memiliki moral yang bersih. Mereka dapat diandalkan.’”<sup>2</sup>

Presiden Smith menasihati anggota Gereja untuk menjadi—seperti para tentara muda ini—“yang berbeda dari pemuda-pemuda lain di dunia.”<sup>3</sup> Dalam khotbah-khotbah seperti itu, dia sering berbicara mengenai menguduskan hari Sabat, mematuhi Firman Kebijaksanaan, menghormati nama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, berpakaian dengan sopan, dan mematuhi hukum kesucian. Dia memastikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir bahwa berkat-berkat yang akan mereka terima jika bersedia meninggalkan kejahatan-kejahatan dunia dan mematuhi perintah-perintah akan “melebihi segala sesuatu apa pun yang dapat kita pahami sekarang.”<sup>4</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Tuhan mengharap­kan kita untuk menin­g­galkan ke­jahatan-ke­jahatan dunia dan hidup se­bagai­mana se­harus­nya Orang Suci hidup.**

Kita hidup dalam dunia yang jahat dan kejam. Tetapi meskipun kita berada di dalam dunia, kita bukan dari dunia. Kita diharapkan mengatasi dunia dan hidup sebagaimana seharusnya Orang Suci hidup .... Kita memiliki terang yang lebih cemerlang daripada yang dimiliki dunia, dan Tuhan mengharap­kan lebih dari kita daripada yang Dia harapkan dari mereka.<sup>5</sup>

Dalam Yohanes pasal tujuh belas—Saya hampir tidak bisa membaca pasal ini tanpa berurai air mata—... Tuhan kita, saat berdoa kepada Bapa-Nya dengan kelembutan dari semua jiwa-Nya karena Dia tahu waktunya sudah tiba bagi-Nya untuk mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban, berdoa untuk para murid-Nya. Dalam doa tersebut tersebut Dia berkata,

“Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat.

Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia.

Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran” (Yohanes 17:15–17).

Jika kita hidup sesuai dengan agama yang telah Tuhan wahyukan dan yang telah kita terima, kita tidak menjadi milik dunia. Kita hendaknya tidak menjadi bagian apa pun di dalam semua kebodohan­nya. Kita hendaknya tidak mengambil bagian dalam dosa-dosa dan kesalahannya—kesalahan filosofi dan kesalahan ajaran, kesalahan yang berhubungan dengan pemerintah, atau apa pun kesalahannya—kita tidak menjadi bagian di dalamnya.

Satu-satunya bagian kita berpartisipasi adalah mematuhi perintah-perintah Allah. Hanya itu saja, tetap setia pada setiap perjanjian dan setiap kewajiban yang telah kita buat dan ambil ke atas diri kita sendiri.<sup>6</sup>

Jangan beranggapan dari apa yang telah saya katakan bahwa saya merasa bahwa kita hendaknya memisahkan diri dari semua

orang yang bukan anggota Gereja dan tidak berhubungan dengan mereka. Saya tidak mengatakan itu, tetapi saya ingin kita menjadi Orang Suci Zaman Akhir yang konsisten, dan jika orang-orang yang bukan anggota Gereja berjalan di dalam kegelapan dan dosa dan bertentangan dengan kehendak Tuhan, maka di sinilah kita menarik garis pemisah.<sup>7</sup>

Ketika kita menjadi anggota Gereja ... , kita diharapkan untuk meninggalkan banyak cara dari dunia dan hidup sebagaimana seharusnya orang suci hidup. Kita tidak lagi berpakaian atau bertindak atau bahkan berpikir seperti yang terlalu sering dilakukan oleh orang lain. Banyak orang di dunia menggunakan teh, kopi, tembakau, dan minuman keras, dan terlibat dalam penggunaan obat-obatan. Banyak yang fasik dan vulgar dan tidak sopan, amoral dan tidak bersih dalam kehidupan mereka, tetapi semua hal ini hendaknya tidak kita lakukan. Kita adalah para Orang Suci dari Yang Mahatinggi ....

Saya mengimbau kepada Gereja dan semua anggotanya untuk meninggalkan kejahatan-kejahatan dari dunia. Kita harus menghindari ketidaksucian dan setiap bentuk amoralitas seperti halnya kita akan menghindari wabah ....

Dalam peran kita sebagai hamba Tuhan, tujuan kita adalah untuk berjalan di jalan yang telah Dia tetapkan bagi kita. Kita tidak saja berkeinginan untuk melakukan dan mengatakan apa yang akan berkenan bagi-Nya, melainkan kita berusaha hidup sedemikian rupa sehingga kehidupan kita akan seperti kehidupan-Nya.<sup>8</sup>

### *Menguduskan Hari Sabat*

Saya ingin mengatakan beberapa kata mengenai menghormati hari Sabat dan menguduskannya. Perintah ini diberikan sejak awal, dan Allah memerintahkan para Orang Suci dan semua orang di bumi bahwa mereka hendaknya menghormati hari Sabat dan menguduskannya—satu hari dalam tujuh hari. Pada hari itu kita hendaknya beristirahat dari pekerjaan kita, kita hendaknya pergi ke rumah Tuhan dan mempersembahkan sakramen kita pada hari-Nya yang kudus. Karena ini adalah hari yang ditetapkan bagi kita di mana kita hendaknya beristirahat dari pekerjaan kita dan mempersembahkan bakti kita kepada Yang Mahatinggi [lihat A&P 59:9–10]. Pada hari ini kita hendaknya mempersembahkan kepada-Nya rasa terima kasih



*Tuhan mewahyukan Firman Kebijaksanaan kepada Nabi Joseph Smith untuk membantu para Orang Suci menerima kekuatan fisik dan rohani.*

kita dan menghormati Dia dalam doa, dalam puasa, dalam nyanyian, dan dalam memperkuat dan mengajar satu sama lain.<sup>9</sup>

Hari Sabat telah menjadi hari untuk bersenang-senang, hari untuk mencari hiburan duniawi, hari untuk segala sesuatu kecuali beribadah, ... dan saya menyesal untuk mengatakannya bahwa terlalu banyak—bahkan satu anggota sudah terlalu banyak—di antara para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah bergabung dalam perilaku itu, dan hari Sabat bagi sejumlah anggota Gereja dipandang sebagai hari untuk mencari hiburan duniawi, mencari kesenangan, alih-alih sebagai hari di mana kita dapat melayani Tuhan Allah kita dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan kita ....

Nah, ini adalah hukum bagi Gereja di zaman sekarang sama halnya ini adalah hukum bagi Israel zaman dahulu, dan sejumlah orang di antara anggota Gereja agak kesal karena mereka merasa bahwa menghormati hari Sabat membatasi kegiatan-kegiatan mereka.<sup>10</sup>



Kita tidak berhak melanggar hari Sabat .... Saya sangat sedih bahwa, bahkan di masyarakat para Orang Suci Zaman Akhir, ajaran ini tidak dipandang sebagaimana yang seharusnya oleh sejumlah anggota; bahwa ada di antara anggota kita yang tampaknya merasa bahwa tidak apa-apa mengikuti cara-cara dunia dalam hal ini. Mereka ikut berpartisipasi dalam ide-ide dan gagasan dari dunia untuk melanggar perintah-perintah Tuhan. Tetapi jika kita melakukan ini Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban dari kita, dan kita tidak dapat melanggar firman-Nya dan menerima berkat-berkat yang diperuntukkan bagi yang setia.<sup>11</sup>

### *Mematuhi Firman Kebijakan*

Firman Kebijakan adalah hukum dasar. Hukum ini menunjukkan jalan dan memberikan petunjuk yang cukup mengenai makanan dan minuman, yang baik bagi tubuh dan yang juga berbahaya. Jika kita dengan tulus mengikuti hukum yang sudah tertulis dengan bantuan Roh Tuhan, kita tidak membutuhkan nasihat lebih lanjut. Petunjuk yang luar biasa ini berisikan janji berikut:

“Dan semua orang suci yang ingat untuk menaati dan melakukan firman ini, berjalan dalam kepatuhan pada perintah-perintah, akan menerima kesehatan di pusat dan sumsum mereka sampai tulang mereka;

Dan akan menemukan kebijakan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi;

Dan akan berlari dan tidak letih, dan akan berjalan dan tidak melemah” [A&P 89:18–21].<sup>12</sup>

Milyaran dolar dihabiskan untuk minuman keras yang memabukkan dan tembakau. Mabuk-mabukan dan kekotoran yang diakibatkan oleh kejahatan ini terhadap keluarga manusia menghancurkan, tidak saja kesehatan, melainkan moral dan perlindungan rohani umat manusia.<sup>13</sup>

Keluarga menjadi berantakan oleh semakin meningkatnya penggunaan obat-obatan terlarang dan penyalahgunaan obat-obatan legal.<sup>14</sup>

Kita tidak boleh mendengarkan bujukan-bujukan dan orang jahat yang mengiklankan hal-hal yang berbahaya bagi tubuh dan dikutuk

oleh Bapa kita di surga dan Putra-Nya, Yesus Kristus, yang bertentangan dengan Injil yang telah mereka berikan kepada kita ....

Tubuh kita harus bersih. Pemikiran kita harus bersih. Kita harus memiliki di dalam hati kita keinginan untuk melayani Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya; mengingat untuk berdoa, dan dalam kerendahan hati untuk mencari nasihat yang datang melalui bimbingan Roh Tuhan.<sup>15</sup>

### *Menghormati nama Ketuhanan*

Kita hendaknya menghormati nama Ketuhanan dengan cara yang paling sakral dan khidmat. Tidak ada yang lebih menyedihkan atau mengejutkan perasaan orang yang berbudaya daripada mendengar orang yang kasar, bebal, atau yang bermulut kotor mengucapkan nama Tuhan dengan tidak hormat. Beberapa orang telah menjadi begitu tercemar sehingga tampaknya hampir mustahil bagi mereka untuk mengucapkan dua atau tiga kalimat tanpa penegasan—sebagaimana pemahaman mereka—dengan sumpah serapah yang vulgar atau menghujat. Ada sejumlah orang yang tampaknya juga beranggapan ... bahwa mereka akan dianggap jantan dan terlihat lebih baik daripada orang-orang lainnya, jika mereka dapat menggunakan bahasa yang menghujat .... Kekotoran dalam bentuk apa pun adalah merendahkan martabat dan merusak jiwa, dan hendaknya dihindari sebagai racun mematikan oleh semua anggota Gereja.

Kisah-kisah yang baik sering kali telah menjadi hancur hanya karena penulisnya belum memahami tata kesopanan menggunakan nama-nama yang sakral. Ketika ucapan-ucapan yang bersifat menghujat dikeluarkan oleh mulut orang yang seharusnya memiliki karakter yang terhormat, alih-alih meningkatkan mutu kisah, justru akan mengurangi nilai dan daya tariknya .... Sungguh aneh bahwa sejumlah orang, dan bahkan termasuk orang-orang yang baik, mengira bahwa dengan menggunakan beberapa ungkapan yang melibatkan nama Tuhan, akan menambah daya tarik, kecerdikan, atau kekuatan, pada kisah-kisah mereka! ....

Melebihi semua orang lain di bumi, para Orang Suci Zaman Akhir hendaknya menempatkan semua hal yang kudus sebagai yang paling sakral dan hormat. Orang dari dunia belum dilatih sebagaimana kita telah dilatih mengenai hal-hal semacam itu,

meskipun ada banyak orang yang jujur, saleh, dan orang baik di dunia. Tetapi kita memiliki bimbingan dari Roh Kudus dan wahyu-wahyu dari Tuhan, dan Dia telah mengajar kita dengan khushyuk di zaman kita sendiri tugas kita yang berhubungan dengan semua hal semacam itu.<sup>16</sup>

*Berpakaian dengan sopan dan menaati hukum kesucian*

Para Orang Suci Zaman Akhir hendaknya tidak mengikuti mode dan ketidaksopanan dari dunia. Kita adalah umat Tuhan. Dia mengharapkan kita hidup bersih, bajik, menjaga pikiran kita tetap bersih dan benak kita tetap murni serta setia dalam mematuhi semua perintah-Nya yang lain. Mengapa kita harus mengikuti dunia, mengapa kita tidak dapat bersikap sopan, mengapa kita tidak dapat melakukan hal-hal yang Tuhan ingin agar kita lakukan?<sup>17</sup>

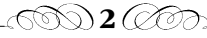
Sewaktu saya berjalan di sepanjang jalan menuju atau dari Gedung Kantor Gereja, saya melihat para wanita baik yang masih muda maupun yang lebih tua, banyak di antaranya adalah “putri-putri Sion,” yang berpakaian tidak sopan [lihat Yesaya 3:16–24]. Saya menyadari bahwa zaman dan mode berubah .... [Tetapi] asas kesopanan dan kepatutan masih sama .... Standar-standar yang dinyatakan oleh Pembesar Umum Gereja adalah agar wanita, dan juga pria, hendaknya berpakaian dengan sopan. Mereka diajarkan perilaku dan sopan santun yang baik setiap saat.

Menurut pendapat saya, adalah menyedihkan bagi “putri-putri Sion” ketika mereka berpakaian secara tidak sopan. Selain itu, pernyataan ini ditujukan kepada pria maupun wanita. Tuhan memberikan perintah-perintah kepada orang Israel di zaman dahulu bahwa baik pria maupun wanita hendaknya menutupi tubuh mereka dan mematuhi hukum kesucian setiap saat.

Saya mengimbau kepada semua orang untuk menerapkan hukum kesopanan dan kesucian dan kepada semua anggota Gereja, baik pria maupun wanita, untuk hidup murni, bersih dalam kehidupan mereka, dan patuh pada perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah yang telah Tuhan berikan kepada kita ....

... Mengenakan pakaian yang tidak sopan, yang mungkin terlihat sepele, mengambil sesuatu dari para remaja putri dan remaja putra kita di Gereja. Ini akan membuat lebih sulit untuk

menaati asas-asas kekal yang kita semua harus ikuti jika kita ingin kembali ke hadirat Bapa kita di surga.<sup>18</sup>



### **Berkat-berkat yang dijanjikan kepada yang setia jauh lebih besar daripada kesenangan sementara dari dunia.**

[Seorang anggota Gereja pernah berkata bahwa dia] tidak begitu mengerti ketika dia membayar persepuluhan dan mematuhi Firman Kebijaksanaan, selalu berdoa, dan berusaha patuh terhadap semua perintah yang telah Tuhan berikan kepadanya, namun dia masih harus bergumul untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya; sementara tetangganya melanggar hari Sabat, saya rasa dia juga merokok dan minum minuman keras; dia memiliki apa yang disebut dunia sebagai hal yang menyenangkan, dia tidak peduli terhadap ajaran-ajaran Tuhan kita dan Juruselamat Yesus Kristus, namun dia menjadi makmur.

Anda tahu, ada banyak sekali di antara anggota Gereja kita yang memikirkan mengenai hal itu dalam benak mereka dan bertanya-tanya mengapa ini bisa terjadi. Mengapa orang ini tampaknya diberkati dengan semua hal yang baik dari dunia—kebetulan, banyak dari hal-hal yang dia anggap baik sesungguhnya adalah buruk—dan begitu banyak anggota Gereja yang bergumul, bekerja dengan tekun untuk bertahan di dunia.

Jawaban terhadap pertanyaan itu adalah mudah. Jika saya terkadang, dan sesekali saya melakukannya, pergi menonton pertandingan sepakbola atau pertandingan baseball atau tempat hiburan lainnya, saya selalu akan dikelilingi oleh pria dan wanita yang menghisap rokok atau cerutu atau menggunakan pipa cerutu. Itu sangat menjengkelkan, dan saya merasa sedikit terganggu. Saya biasanya berpaling kepada Sister Smith, dan saya biasanya mengatakan sesuatu kepadanya, dan dia berkata, “Ya, sekarang, engkau tahu apa yang telah engkau ajarkan kepada saya. Engkau berada di dalam *dunia* mereka. Ini adalah dunia mereka.” Dan itu mengingatkan saya terhadap fakta bahwa ya, kita berada di dalam dunia mereka, tetapi kita tidak harus menjadi bagian darinya.

Jadi, karena ini adalah dunia mereka, mereka menjadi makmur, tetapi, brother dan sister yang baik, dunia mereka akan berakhir ....

Harinya akan tiba ketika kita tidak akan memiliki dunia *ini*. Dunia akan diubah. Kita akan memperoleh dunia yang lebih baik. Kita akan memiliki dunia dengan kehidupan yang saleh, karena ketika Kristus datang, Dia akan membersihkan bumi.<sup>19</sup>

Jika kita mau mencari dengan tekun, berdoa selalu, percaya, dan hidup jujur, kita memiliki janji Tuhan bahwa segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikan kita [lihat A&P 90:24]. Ini bukan janji bahwa kita akan bebas dari percobaan dan masalah dalam kehidupan, karena keadaan percobaan ini dirancang untuk memberi kita pengalaman dan situasi-situasi yang sulit dan bertentangan.

Kehidupan tidak pernah dimaksudkan mudah, tetapi Tuhan telah berjanji bahwa Dia akan menyebabkan semua percobaan dan kesulitan memberikan kebaikan bagi kita. Dia akan memberi kita kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi dunia dan untuk tetap kuat dalam iman meskipun menghadapi semua perlawanan. Ini adalah janji bahwa kita akan memiliki kedamaian meskipun terdapat huru-hara dan kesulitan di dunia. Dan terlebih penting lagi, ini adalah janji bahwa ketika kehidupan ini berakhir, kita akan memenuhi syarat untuk memperoleh kedamaian kekal di hadirat-Nya yang wajah-Nya telah kita cari, yang hukum-hukum-Nya telah kita patuhi, dan yang telah kita pilih untuk layani.<sup>20</sup>

---

### 3

---

**Sewaktu kita mengutamakan kerajaan Allah dalam kehidupan kita, kita bertindak sebagai terang bagi dunia dan memberikan teladan kepada orang lain untuk diikuti.**

Orang Suci Zaman Akhir adalah seperti sebuah kota yang ditempatkan di atas bukit yang tidak dapat disembunyikkan, dan seperti lilin yang memberikan terang kepada semua yang berada di dalam rumah. Adalah tugas kita untuk memastikan terang kita bersinar sebagai teladan dalam kesalehan, tidak saja kepada orang yang tinggal di antara kita, melainkan kepada orang-orang di seluruh bumi. [lihat Matius 5:14–16].<sup>21</sup>

Kami ingin melihat para Orang Suci di setiap bangsa menerima berkat-berkat penuh dari Injil dan berdiri sebagai pemimpin rohani di negara-negara mereka.<sup>22</sup>

Brother dan sister, marilah kita mematuhi perintah-perintah Allah sebagaimana perintah itu telah diwahyukan. Marilah kita memberikan teladan yang dapat dilihat orang di bumi, agar mereka, saat melihat pekerjaan baik kita, bisa terilhami untuk bertobat dan menerima kebenaran dan menerima rencana keselamatan, agar mereka dapat menerima keselamatan dalam kerajaan selestial Allah.<sup>23</sup>

Saya berdoa agar para Orang Suci akan tetap kuat melawan tekanan-tekanan dan bujukan-bujukan dari dunia; agar mereka akan mengutamakan dalam kehidupan mereka hal-hal dari kerajaan Allah; agar mereka akan tetap setia terhadap setiap kepercayaan yang diberikan kepada mereka dan mematuhi setiap perjanjian.

Saya berdoa untuk generasi muda dan penerus agar mereka menjaga pikiran dan tubuh mereka tetap bersih—bersih dari amoralitas, dari penyalahgunaan obat-obatan, dan dari sikap membe-rontak dan menentang tata kesopanan yang melanda negara.

Ya Bapa, curahkanlah Roh-Mu kepada anak-anak-Mu ini agar mereka dapat diselamatkan dari bahaya-bahaya dunia dan tetap bersih dan murni, sehingga menjadi calon yang layak untuk kembali ke hadirat-Mu dan tinggal bersama-Mu.

Dan biarlah kepedulian-Mu yang penuh perlindungan berada bersama semua orang yang mencari wajah-Mu dan yang berjalan di jalan-Mu dalam integritas jiwa mereka, agar mereka dapat menjadi terang bagi dunia, alat dalam tangan-Mu untuk membawa tujuan-tujuan-Mu di bumi.<sup>24</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Sewaktu Anda membaca “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith,” pikirkanlah mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi orang muda di zaman sekarang ketika orang tua atau pemimpin mereka yang sudah dewasa tidak berada bersama mereka. Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu remaja tetap setia dalam situasi-situasi seperti itu?
- Apa beberapa berkat yang datang kepada kita sewaktu kita mematuhi perintah-perintah yang disebutkan dalam bagian 1?

- Bagaimanakah Anda dapat menggunakan ajaran-ajaran dalam bagian 2 untuk membantu seseorang yang diganggu oleh hal-hal dari dunia? Bagaimanakah kita dapat menemukan “kedamaian dalam hati kita meskipun terdapat huru-hara dan kesulitan dunia”?
- Bagaimanakah teladan kita dapat membantu orang lain meninggalkan cara-cara dunia? (Lihat bagian 3). Kapan Anda pernah melihat kekuatan teladan kesalehan? Pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk memberikan teladan kesalehan untuk keluarga Anda dan orang lain.

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Matius 6:24; Markus 8:34–36; Yohanes 14:27; Filipi 2:14–15; Moroni 10:30, 32

### *Bantuan Mengajar*

“Anda dapat menyatakan kasih kepada mereka yang Anda ajar melalui mendengarkan dengan penuh perhatian pada mereka dan dengan tulus menunjukkan perhatian dalam kehidupan mereka. Kasih seperti Kristus memiliki kuasa untuk melembutkan hati dan membantu orang-orang mudah menerima terhadap bisikan-bisikan dari Roh” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 46).

### **Catatan**

1. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 287–288.
2. Dalam Conference Report, Oktober 1955, 43–44.
3. Dalam Conference Report, April 1947, 60–61.
4. “Our Responsibilities as Priesthood Holders,” *Ensign*, Juni 1971, 50.
5. “President Joseph Fielding Smith Speaks to 14,000 Youth at Long Beach, California,” *New Era*, Juli 1971, 8.
6. Dalam Conference Report, April 1952, 27–28.
7. “The Pearl of Great Price,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Juli 1930, 104.
8. “Our Responsibilities as Priesthood Holders,” 49–50.
9. Dalam Conference Report, April 1911, 86.
10. Dalam Conference Report, April 1957, 60–61.
11. Dalam Conference Report, April 1927, 111.
12. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–66), 1:199.
13. “Be Ye Clean!” *Church News*, Oktober 2, 1943, 4; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 3:276.
14. Dalam “Message from the First Presidency,” *Ensign*, Januari 1971, 1.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1960, 51.
16. “The Spirit of Reverence and Worship,” *Improvement Era*, September 1941, 525, 572; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 1:12–14.
17. “Teach Virtue and Modesty,” *Relief Society Magazine*, Januari 1963, 6.

18. "My Dear Young Fellow Workers," *New Era*, Januari 1971, 5.
19. Dalam Conference Report, April 1952, 28.
20. "President Joseph Fielding Smith Speaks on the New MIA Theme," *New Era*, September 1971, 40.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1930, 23.
22. Dalam Conference Report, British Area General Conference 1971, 6.
23. Dalam Conference Report, April 1954, 28.
24. "A Witness and a Blessing," *Ensign*, Juni 1971, 110.





*“Tetapi Petrus berkata: Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!” (Kisah para Rasul 3:6).*



# Kasih dan Kepedulian Terhadap Semua Anak Bapa Surgawi Kita

*“Saya rasa jika semua orang mengetahui dan memahami siapa mereka, dan sadar akan sumber ilahi yang dari sumber tersebut mereka berasal, ... mereka akan saling memiliki perasaan kebaikan dan kekerabatan yang akan mengubah keseluruhan gaya hidup dan mendatangkan kedamaian di bumi.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Joseph Fielding Smith Jr. dan John J. Stewart mengamati, “Justru melalui hal-hal kecil penuh perhatian dalam kehidupan yang dapat memperlihatkan paling jelas siapa Joseph Fielding Smith yang sebenarnya.” Kemudian mereka membagikan tiga contoh “hal-hal kecil penuh perhatian” yang telah dia lakukan:

“Suatu hari dalam sebuah konferensi Gereja di Tabernakel Mormon di Alun-Alun Bait Suci seorang anak laki-laki berusia 12 tahun, merasa senang berada di sana untuk pertama kalinya, datang lebih awal untuk memastikan agar mendapat tempat duduk dekat bagian depan .... Tepat sebelum pertemuan dimulai, dan ketika semua tempat duduk telah ditempati, seorang penjaga pintu meminta anak laki-laki tersebut untuk memberikan kursinya kepada seorang Senator Amerika Serikat yang datang terlambat. Dengan lembut anak laki-laki tersebut mematuhi, dan berdiri di lorong, merasa kecewa, malu, dan menangis.” Presiden Joseph Fielding Smith memerhatikan anak muda tersebut dan memberikan isyarat kepadanya untuk datang ke atas [ke podium]. Ketika anak laki-laki memberi tahu dia apa yang telah terjadi kepadanya dia berkata, ‘Penerima tamu itu tidak berhak melakukan itu kepadamu. Tetapi silakan, kamu bisa

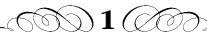
duduk di samping saya,' dan dia berbagi tempat duduk dengannya, di tengah-tengah para rasul Gereja.

Suatu hari sewaktu dia sedang mewawancarai sekelompok pemuda yang akan berangkat untuk menunaikan misi dua tahun untuk Gereja, [dia] memerhatikan seorang anak laki-laki dari desa telah ditugaskan ke Kanada bagian timur. 'Nak, di sana dingin. Apakah Anda memiliki mantel hangat yang baik?' 'Tidak pak, saya belum punya.' Dia membawa pemuda tersebut ke seberang jalan ke toko serba ada dan membelikan dia mantel paling hangat yang ada dalam stok.

Pada hari dia didukung dalam konferensi sebagai presiden Gereja seorang gadis kecil berusaha menerobos kerumunan orang banyak setelah pertemuan dan menggapai tangannya. Dia begitu tersentuh dengan isyarat gadis kecil ini sehingga dia membungkuk dan menggendong anak tersebut di kedua lengannya. Dia mengetahui bahwa namanya Venus Hobbs, ... tidak lama lagi akan berusia empat tahun. Pada hari ulang tahunnya Venus menerima telepon kejutan: Joseph Fielding Smith dan istrinya menelepon jarak jauh untuk menyanyikan 'Selamat Ulang Tahun' kepadanya."<sup>1</sup>

Tindakan-tindakan yang baik hati ini bukan merupakan peristiwa yang langka tetapi bagian dari sebuah pola seumur hidup. Presiden Smith adalah "seorang pria yang memiliki sifat lemah lembut dan rasa iba yang sangat tinggi. Kehidupannya adalah rentetan peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang dalam memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, penghiburan kepada yang hatinya remuk, nasihat kepada yang bingung dan dalam memberikan teladan kasih amal yaitu 'kasih murni Kristus.' [Moroni 7:47]"<sup>2</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



**Dengan pengetahuan bahwa Allah adalah Bapa bagi semua orang, kita berkeinginan untuk mengasihi dan memberkati orang lain**

Saya rasa jika semua orang mengetahui dan memahami siapa mereka, dan sadar akan sumber ilahi yang dari sumber tersebut mereka berasal, dan dari potensi tak terbatas yang merupakan bagian

dari warisan mereka, mereka akan saling memiliki perasaan keba-  
 ikan dan kekerabatan yang akan mengubah keseluruhan gaya hi-  
 dup dan mendatangkan kedamaian di bumi.

Kita percaya terhadap martabat dan asal usul ilahi manusia.  
 Iman kita didasarkan pada fakta bahwa Allah adalah Bapa kita, dan  
 bahwa kita adalah anak-anak-Nya, dan bahwa semua manusia ada-  
 lah saudara laki-laki dan saudara perempuan dalam keluarga kekal  
 yang sama.

Sebagai anggota dari keluarga-Nya, kita pernah tinggal bersama-  
 Nyanya sebelum landasan bumi ini diletakkan, dan Dia menahbiskan  
 dan menetapkan rencana keselamatan yang dengan rencana terse-  
 but kita memperoleh kesempatan istimewa untuk berkembang dan  
 maju sewaktu kita berusaha untuk melakukannya.

Allah yang kita sembah adalah Makhluk yang dimuliakan, yang  
 memiliki semua kuasa dan kesempurnaan, dan Dia telah mencipta-  
 kan manusia dalam rupa dan kemiripan-Nya, dengan karakteris-  
 tik dan sifat-sifat itu yang Dia miliki sendiri.

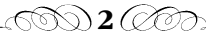
Dan dengan demikian kepercayaan kita terhadap martabat dan  
 tujuan manusia adalah bagian yang penting dari teologi dan gaya  
 hidup kita. Ini adalah landasan dasar dari ajaran Tuhan kita bahwa  
 “hukum yang terutama dan pertama” adalah: “Kasihilah Tuhan,  
 Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan  
 dengan segenap akal budimu”; dan hukum yang kedua yang sama  
 dengan itu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”  
 (lihat Matius 22:37–39).

Karena Allah adalah Bapa kita, kita memiliki keinginan alami un-  
 tuk mengasihi dan melayani Dia dan untuk menjadi anggota yang  
 layak dalam keluarga-Nya. Kita merasa berkewajiban untuk me-  
 lakukan apa yang Dia ingin agar kita lakukan, untuk mematuhi  
 perintah-perintah-Nya dan hidup selaras dengan standar-standar  
 Injil-Nya—yang semuanya merupakan bagian penting dari ibadah  
 yang sejati.

Dan karena semua manusia adalah saudara kita, kita memiliki  
 keinginan untuk mengasihi dan memberkati dan menemani me-  
 reka—dan juga kita menerima ini sebagai bagian yang penting dari  
 ibadah yang sejati.

Oleh karena itu, segala sesuatu yang kita lakukan di Gereja berfokus pada hukum ilahi bahwa kita hendaknya mengasihi dan menyembah Allah dan melayani sesama manusia.

Maka, tidaklah mengherankan, bahwa sebagai Gereja dan sebagai umat kita memiliki kepedulian yang mendalam dan berkelanjutan terhadap kesejahteraan semua anak Bapa kita. Kita mengupayakan kesejahteraan duniawi dan rohani mereka disertai dengan kesejahteraan kita sendiri. Kita berdoa untuk mereka sebagaimana kita berdoa untuk diri kita sendiri, dan kita berusaha untuk hidup sedemikian rupa sehingga mereka, dengan melihat pekerjaan kita, bisa dituntun untuk memuliakan Bapa kita yang ada di surga. [lihat Matius 5:16]<sup>3</sup>



## **Sewaktu kita saling mengasihi dan mendukung, kita menjadi kekuatan dalam dunia untuk kebaikan.**

“Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” [Yohanes 14:15].

Kata-kata ini disampaikan oleh Tuhan kepada murid-murid-Nya hanya beberapa jam sebelum kematian-Nya, sementara Dia telah berkumpul bersama mereka untuk makan paskah, dan memberi mereka petunjuk terakhir sebelum Dia harus menderita untuk dosa-dosa dunia. Pada kesempatan yang sama itu, dan tidak lama sebelum pernyataan ini dikeluarkan, Dia merujuk pada hal yang sama, ketika Dia berfirman:

“Hai anak-anak-Ku, hanya seketika saja lagi Aku ada bersama kamu. Kamu akan mencari Aku, dan seperti yang telah Kukatakan kepada orang-orang Yahudi: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang, demikian pula Aku mengatakannya sekarang juga kepada kamu. Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. [Yohanes 13:33–34]

... Kita bukan sekadar teman; kita adalah saudara laki-laki dan saudara perempuan, anak-anak Allah, yang telah memisahkan diri dari dunia, seperti yang telah saya firmankan, untuk membuat perjanjian, untuk menaati hukum-hukum-Nya dan untuk mematuhi



*Ketika kita membantu orang lain, kita menunjukkan kasih kita kepada mereka.*

semua hal yang diberikan kepada kita melalui ilham. Kita diperintahkan untuk saling mengasihi. “Sebuah perintah baru,” Tuhan telah berfirman, meskipun demikian seperti banyak perintah lainnya ini adalah perintah lama sebagaimana kekekalan itu sudah lama ada. Tidak pernah ada sebelumnya di mana perintah itu tidak ada dan tidak penting bagi keselamatan, meskipun demikian perintah itu selalu baru. Perintah Tuhan tidak pernah menjadi usang, karena perintah itu adalah benar.<sup>4</sup>

Saya percaya bahwa kita memiliki tugas kudus untuk saling mengasihi, untuk saling memercayai, untuk memiliki iman terhadap satu sama lain, tugas kita adalah untuk mengabaikan kesalahan-kesalahan dan kegagalan-kegagalan satu sama lain, dan tidak membesar-besarkannya dalam pandangan kita sendiri dan demikian juga di hadapan dunia. Kita hendaknya tidak saling mencari-cari kesalahan, tidak memfitnah, tidak berbicara jahat, terhadap satu sama lain, di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Kita hendaknya setia terhadap satu sama lain dan terhadap setiap asas dari agama kita dan tidak saling cemburu, juga tidak saling marah, dan hendaknya tidak ada perasaan dalam

hati kita yang tidak bersedia untuk saling memaafkan pelanggaran kita. Hendaknya tidak ada perasaan dalam hati anak-anak Allah untuk tidak mengampuni setiap orang, tidak peduli siapa pun dia ....

... Kita hendaknya tidak menyimpan perasaan dendam terhadap satu sama lain, melainkan memiliki perasaan yang mengampuni dan kasih persaudaraan, terhadap satu sama lain. Marilah kita masing-masing mengingat kegagalan dan kelemahan kita sendiri dan berusaha untuk memperbaikinya. Kita belum mencapai kondisi yang sempurna, kondisi ini hampir tidak diharapkan untuk kita miliki dalam kehidupan ini, akan tetapi melalui bantuan Roh Kudus, adalah memungkinkan bagi kita untuk bersatu bersama melihat dengan mata kepala sendiri dan mengatasi dosa-dosa dan ketidaksempurnaan kita. Jika kita mau melakukan hal ini, mematuhi semua perintah Tuhan, kita akan menjadi kekuatan dalam dunia untuk kebaikan; kita akan mengalahkan dan mengatasi semua kejahatan, semua perlawanan terhadap kebenaran, dan mendatangkan banyak kebenaran di muka bumi. Karena Injil akan disebarkan dan orang di dunia akan merasakan pengaruh yang akan dicurahkan dari umat Sion, dan mereka akan cenderung memiliki keinginan untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima kebenaran.<sup>5</sup>

---

### 3

---

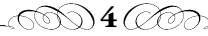
#### **Kita mengungkapkan kasih kepada sesama manusia dengan melayani mereka.**

Juruselamat kita datang ke dunia untuk mengajar kita agar saling mengasihi, dan sewaktu pelajaran besar itu dinyatakan melalui penderitaan besar dan kematian-Nya agar kita dapat hidup, tidakkah kita seharusnya mengungkapkan kasih kita kepada sesama manusia dengan melayani mereka? ....

Pelayanan harus diberikan kepada orang lain. Kita harus memberikan bantuan kita kepada yang tidak beruntung, kepada mereka yang belum mendengar kebenaran dan yang berada dalam kegelapan rohani, kepada yang membutuhkan, kepada yang tertindas. Apakah Anda mengalami kegagalan? Marilah kita memikirkan mengenai perkataan dari penyair, Will L. Thompson .... Syair tersebut dimulai dengan kata-kata berikut:

“Sudahkah ‘ku berbuat baik di dunia?  
 Menolong ‘rang yang butuhkan?  
 Menghibur yang susah,  
 Membuat orang senang?  
 Jika b’lum ‘ku t’lah gagal” [*Nyanyian Rohani*, no. 101]<sup>6</sup>

Misi kita adalah kepada seluruh dunia—untuk kedamaian, dan pengharapan, dan kebahagiaan, dan keselamatan duniawi dan kekal bagi semua anak Bapa kita .... Dengan segala kemampuan saya untuk membujuk, saya mendorong umat ini untuk terus membantu dan memberkati kehidupan semua anak Bapa di mana pun mereka.<sup>7</sup>



### **Kita perlu menghargai dan mengasihi orang sebagaimana mereka adanya.**

Ketika saya masih kecil, kami memiliki seekor kuda yang diberi nama Junie. Dia adalah salah satu binatang yang paling cerdas yang pernah saya lihat. Dia terlihat hampir seperti manusia dalam hal kemampuannya. Saya tidak bisa mengunci dia dalam kandang karena dia terus-menerus berhasil melepaskan tali pada pintu kandang tersebut. Saya biasanya menempatkan tali yang terhubung pada setengah pintu kandang di bagian atas tiang, tetapi dia berhasil mengangkatnya dengan hidung dan giginya. Lalu dia keluar ke lapangan.

Di lapangan terdapat keran air yang digunakan untuk mengisi bak air tempat minum binatang kami. Junie bisa menghidupkan keran ini dengan giginya dan kemudian membiarkan air terus mengalir. Ayah saya biasanya mengeluh kepada saya karena saya tidak bisa membuat kuda itu terkunci di dalam kandang. Dia tidak pernah melarikan diri; dia hanya menghidupkan keran air dan kemudian berjalan di sekeliling rumput atau di kebun. Di tengah malam, saya sering mendengar air keran mengalir dan kemudian saya harus bangun dan mematikannya dan mengunci Junie kembali dalam kandang.

Ayah saya mengisyaratkan bahwa kuda tersebut tampaknya lebih pintar daripada saya. Suatu hari ayah memutuskan bahwa dia akan mengunci kuda tersebut di dalam kandang agar dia tidak bisa keluar. Ayah mengambil tali yang biasanya diikatkan di bagian atas



tiang dan mengancingnya di sekeliling tiang dan di bawah palang kayu, dan kemudian berkata, “Gadis manis, mari kita lihat apakah kamu bisa keluar ke sana sekarang!” Saya dan ayah saya meninggalkan kandang dan mulai berjalan kembali ke rumah; dan sebelum kami tiba di rumah, Junie sudah berada di sisi kami. Dia kemudian pergi dan menghidupkan keran air kembali.

Saya mengisyaratkan bahwa sekarang, barangkali, dia kira-kira sama pintarnya dengan kami semua. Kami tidak bisa membuat Junie terkunci dalam kandangnya. Tetapi itu tidak berarti bahwa dia adalah kuda yang buruk, karena dia tidak demikian. Ayah tidak bermaksud untuk menjual atau menukarnya, karena dia memiliki begitu banyak sifat baik lainnya yang mengimbangi satu kesalahan kecil ini.

Kuda tersebut adalah kuda yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam menarik kereta kuda sebagaimana dia mahir keluar dari kandang. Dan ini penting, karena Ibu adalah seorang bidan yang berlisensi. Ketika Ibu dipanggil untuk tugas menolong melahirkan anak di suatu tempat di lembah, biasanya di tengah malam, saya harus bangun, mengambil lampu lentera dari gudang, dan memasangkan tali Junie pada kereta kuda.

Saya baru berusia kira-kira sepuluh atau sebelas tahun pada waktu itu; kuda tersebut harus lembut namun cukup kuat untuk membawa saya dan Ibu ke semua tempat di lembah, dan dalam segala jenis cuaca. Namun, satu hal yang tidak pernah dapat saya pahami adalah mengapa kebanyakan bayi harus dilahirkan di malam hari dan begitu banyak dari kelahiran tersebut terjadi di musim dingin.

Saya sering harus menunggu Ibu di dalam kereta kuda, dan kemudian senang ditemani oleh Junie tua yang lembut. Pengalaman dengan kuda ini sangat baik buat saya, karena pada usia dini dalam kehidupan saya harus belajar mengasihi dan menghargai kuda sebagaimana dia adanya. Dia adalah seekor kuda yang luar biasa dengan hanya beberapa kebiasaan buruk. Orang sangat mirip dalam beberapa hal. Tidak satu pun di antara kita yang sempurna; namun kita masing-masing berusaha untuk menjadi sempurna, bahkan sebagaimana Bapa kita di surga adalah sempurna. Kita perlu menghargai dan mengasihi orang sebagaimana mereka adanya.

Mungkin Anda perlu mengingat ini ketika Anda mengevaluasi orang tua atau guru atau pemimpin lingkungan dan pasak atau teman-teman Anda—atau saudara laki-laki dan saudara perempuan Anda. Pelajaran ini senantiasa membekas dalam diri saya—untuk melihat sisi yang baik dalam diri orang meskipun kita berusaha membantu mereka mengatasi satu atau dua kebiasaan yang buruk ....

Saya belajar sejak dini dalam kehidupan untuk mengasihi dan tidak menghakimi orang lain, selalu berusaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan saya sendiri.<sup>8</sup>



**Ketika kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati kita dan mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri, kita selaras dengan semua hukum yang sakral.**

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu  
itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. Matius 22:37–40.

Dengan kata lain, semua yang telah diungkapkan bagi keselamatan manusia dari awal hingga zaman kita sendiri dikelilingi, dicakup, dan merupakan bagian dari dua hukum yang utama ini. Jika kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dan dengan segenap pikiran, dan mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri, maka tidak ada hal lain lagi yang lebih diinginkan. Maka kita akan selaras dengan keseluruhan hukum sakral itu. Jika kita bersedia hidup selaras dengan kedua perintah utama ini—dan pada akhirnya kita harus melakukannya jika kita ingin layak tinggal di hadirat Allah—maka kejahatan, kecemburuan, ambisi, iri hati, dan pertumpahan darah, dan semua dosa dalam bentuk apa pun akan disingkirkan dari bumi. Maka akan datang hari kedamaian dan kebahagiaan kekal. Sungguh itu merupakan hari yang mulia! Kita telah diberkati dengan pemahaman yang cukup untuk mengetahui bahwa keadaan seperti itu paling diinginkan dan akan

ditegakkan di antara manusia tentang peran Bapa sebagai Allah dan tentang persaudaraan manusia yang sempurna.

... Dapatkah kita mengatakan bahwa kita mengasihi Tuhan dengan segenap jiwa? Dapatkah kita mengatakan kita peduli terhadap kesejahteraan sesama manusia sebagaimana kita peduli terhadap kesejahteraan diri kita sendiri?<sup>9</sup>

Marilah kita mengasihi Tuhan karena ini adalah landasan dari segala sesuatu. Ini adalah perintah yang pertama, dan perintah kedua, yang sama dengan itu adalah mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri, dan setelah kita melakukan itu kita telah menggenapi hukum, karena tidak ada yang akan dibiarkan tanpa diselesaikan.<sup>10</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Pikirkanlah “hal-hal kecil penuh perhatian” yang dilakukan oleh Presiden Joseph Fielding Smith kepada orang lain (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”). Apa yang dapat kita lakukan untuk menetapkan pola kebaikan hati yang serupa dalam kehidupan kita?
- Bagaimanakah ajaran-ajaran dalam bagian 1 dapat membantu kita menjadi orang yang baik hati dan penuh kasih terhadap orang-orang di sekitar kita?
- Apa yang membuat Anda terkesan mengenai nasihat Presiden Smith di bagian 2? Apa menurut Anda yang akan menjadi “kekuatan dalam dunia untuk kebaikan” sewaktu kita mengikuti nasihat ini?
- Apa yang telah Yesus lakukan untuk “mengajar kita agar saling mengasihi”? (lihat bagian 3). Dalam hal-hal apa kita dapat mengikuti teladan-Nya?
- Tinjaulah cerita mengenai kuda yang bernama Junie (lihat bagian 4). Mengapa menurut Anda penting untuk “menghargai dan mengasihi orang sebagaimana mereka adanya”? Apa yang dapat kita lakukan untuk melihat sisi yang baik dalam diri orang bahkan meskipun kita berusaha untuk membantu mereka mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk?

- Apakah maknanya bagi Anda untuk mematuhi perintah-perintah dalam Matius 22:37–40? (untuk beberapa contoh, lihat bagian 5). Mengapa kita hendaknya “selaras dengan keseluruhan hukum sakral” ketika kita mematuhi perintah-perintah ini?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Kisah para Rasul 17:28–29; Roma 8:16–17; 1 Yohanes 4:18–21; Mosia 2:17; 18:8–10; Moroni 7:45–48

### *Bantuan Mengajar*

Pertimbanglah untuk meminta peserta membaca subjudul dalam bab dan memilih sebuah bagian yang bermakna bagi mereka atau keluarga mereka. Undanglah mereka untuk mempelajari ajaran-ajaran Presiden Smith di bagian tersebut, termasuk pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya pada akhir bab. Kemudian mintalah anggota kelas untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari.

### **Catatan**

1. Dalam Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 10–11.
2. S. Perry Lee, “Church Expresses Devotions to President Smith,” *Church News*, 14 Juli, 1956, 2.
3. Dalam Conference Report, April 1970, 4–5.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1920, 53–55.
5. Dalam Conference Report, April 1915, 119–120.
6. Dalam Conference Report, April 1968, 12.
7. Dalam Conference Report, April 1970, 4.
8. “My Dear Young Fellow Workers,” *New Era*, Januari 1971, 4–5.
9. Dalam Conference Report, April 1943, 12.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1920, 59.



*Penatua Joseph Fielding Smith tahun 1910, tidak lama setelah dia ditahbiskan sebagai Rasul*



## Mengabarkan Injil kepada Dunia

*“Kami telah merasakan buah-buah Injil dan mengetahui itu adalah baik, dan kami ingin agar semua orang mau menerima berkat-berkat yang sama dan roh yang sama yang telah dicurahkan dengan begitu berlimpah ke atas kami.”*

### **Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith**

Joseph Fielding Smith dan istrinya, Louie, tidak terkejut ketika mereka menerima sepucuk surat, yang ditandatangani oleh Presiden Lorenzo Snow, memanggil Joseph untuk melayani misi penuh waktu. Di masa-masa awal Gereja itu, pria yang telah menikah sering melayani jauh dari rumah. Jadi ketika surat itu tiba pada tanggal 17 Maret 1899, kira-kira satu bulan sebelum perayaan ulang tahun pertama pernikahan mereka, Joseph dan Louie menerima kesempatan itu dengan iman dan keberanian, bercampur dengan kesedihan karena akan terpisah selama dua tahun.

Penatua Smith melayani misi di Inggris, kira-kira 4.700 mil (kira-kira 7.600 kilometer) dari rumah. Dia dan Louie sering saling berkirrim surat—surat-surat yang dipenuhi dengan ungkapan kasih dan kesaksian. Dalam salah satu di antara surat-surat pertama Penatua Smith kepada Louie, dia menulis: “Saya tahu bahwa pekerjaan di mana saya telah dipanggil untuk melakukannya adalah pekerjaan Allah atau kalau tidak saya tidak akan bertahan di sini satu menit pun, tidak, atau saya tidak akan bersedia meninggalkan rumah. Tetapi saya tahu bahwa kebahagiaan kita bergantung pada kesetiaan saya sementara saya berada di sini. Saya harus rela melakukan pekerjaan ini karena kasih saya kepada umat manusia sebagaimana Juruselamat kita telah menderita untuk kita .... Saya berada di tangan

Bapa Surgawi kita dan Dia akan mengawasi saya dan melindungi saya jika saya melakukan kehendak-Nya. Dan Dia akan menyertai saya sementara saya berada jauh dan menjagamu dan melindungi-mu dalam segala hal.”<sup>1</sup>

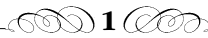
Penatua Smith dan rekan-rekan misionarisnya adalah para hamba Tuhan yang berdedikasi. Dalam satu surat kepada Louie, dia melaporkan bahwa setiap bulan, dia dan rekan-rekan misionaris lainnya mendistribusikan kira-kira 10.000 alat bantu misionaris, atau pamflet, dan mengunjungi kira-kira 4.000 rumah. Akan tetapi, dia mengikuti laporan ini dengan pengamatan yang serius, “Saya tidak percaya satu, atau lebih dari satu, alat bantu misionaris dalam setiap ratus telah dibaca.”<sup>2</sup> Selama Penatua Smith berada di Inggris, sedikit sekali orang di sana yang menerima pesan Injil yang dipulihkan. Dalam dua tahun pelayanannya, “dia tidak berhasil menginsafkan seorang pun, tidak memiliki kesempatan untuk melaksanakan satu pembaptisan pun, walaupun dia berhasil mengukuhkan satu orang yang insaf.”<sup>3</sup> Meskipun tidak bisa melihat banyak hasil dari pekerjaannya, dia menemukan hiburan dengan mengetahui bahwa dia melakukan kehendak Tuhan dan bahwa dia membantu mempersiapkan orang yang mungkin akan menerima Injil kemudian dalam kehidupan mereka.

Selama kira-kira dua minggu dalam misinya, Penatua Smith harus tinggal di rumah sakit bersama empat misionaris lainnya. Kelima penatua itu telah terkena penyakit cacar, sehingga mereka dikarantina untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut. Meskipun Penatua Smith menyebut keberadaan mereka di rumah sakit tersebut sebagai “pemenjaraan,” dia dan rekan-rekannya memanfaatkannya sebaik mungkin. Mereka bahkan membagikan Injil kepada staf rumah sakit. Pada akhir masa tinggal mereka di rumah sakit tersebut, Penatua Smith menulis laporan berikut dalam jurnalnya: “Kami telah berteman dengan para juru rawat dan orang-orang lain yang mengunjungi kami selama pemenjaraan kami. Kami sering berbicara dengan mereka mengenai Injil; juga meninggalkan buku-buku untuk mereka baca. Ketika kami meninggalkan rumah sakit kami menyanyikan satu atau dua nyanyian rohani, yang sepertinya telah membuat mereka yang mendengarnya terkesan, karena mereka menangis saat kami meninggalkan mereka. Saya rasa kami telah

meninggalkan kesan di rumah sakit untuk kebaikan, khususnya bagi para juru rawat, yang mengakui bahwa ternyata kami bukan jenis orang seperti yang mereka kira sebelumnya dan [bahwa] mereka sekarang akan membela kami setiap saat.”<sup>4</sup>

Penatua Smith mengakhiri misinya pada bulan Juni 1901. Tujuh puluh tahun kemudian, dia kembali ke Inggris sebagai Presiden Gereja untuk mengetuai sebuah konferensi area. Pada waktu itu, benih-benih yang telah dia dan orang lain tanamkan telah tumbuh dan berkembang. Dia bersukacita melihat begitu banyak Orang Suci Inggris datang ke pertemuan.<sup>5</sup> Dia berkata, “Beberapa pasak Sion, sebuah bait suci dikuduskan kepada Tuhan, banyak gedung lingkungan dan pasak, dan beberapa pekerjaan misionaris yang sangat berhasil—semuanya memberikan kesaksian atas fakta bahwa Gereja telah tumbuh dan berkembang di Inggris Raya.” Dan dia mengatakan bahwa kemajuan di Inggris Raya ini adalah contoh dari apa yang akan terjadi di seluruh dunia. Dia menyatakan bahwa Injil adalah untuk semua orang dan bahwa “Gereja akan ditegakkan di mana-mana, di semua bangsa, bahkan ke ujung-ujung bumi, sebelum kedatangan kedua Putra Manusia.”<sup>6</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Hanya kita yang memiliki kegenapan Injil yang dipulihkan, dan kita menginginkan agar semua orang menerima berkat yang sama.**

Dalam kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas, dan untuk menggenapi perjanjian dan janji-janji yang dibuat kepada para nabi di zaman dahulu, Tuhan telah memulihkan di zaman akhir ini kegenapan Injil abadi-Nya. Injil ini adalah rencana keselamatan. Ini ditetapkan dan ditegakkan dalam sidang-sidang kekekalan sebelum landasan bumi ini dijadikan, dan ini telah diungkapkan kembali di zaman kita untuk keselamatan dan berkat semua anak Bapa kita di mana pun ....

Hampir enam ratus tahun sebelum Kritus—yaitu, kedatangannya—Nabi besar Nefi mengatakan kepada umatnya, “... ada satu Allah dan satu Gembala atas seluruh bumi.



Dan waktunya akan tiba Dia akan menyatakan diri-Nya kepada segala bangsa ....” (1 Nefi 13:41–42).

Waktu yang dijanjikan itu sekarang telah dimulai. Ini adalah waktu yang telah ditentukan bagi pengabaran Injil di seluruh dunia dan untuk pembangunan kerajaan Tuhan di setiap bangsa. Ada orang yang baik dan saleh di semua bangsa yang akan menerima kebenaran; yang akan datang kepada Gereja; dan yang akan menjadi terang untuk membimbing umat mereka sendiri ....

... Injil adalah untuk semua orang, dan Tuhan mengharapkan mereka yang menerimanya untuk hidup sesuai dengan kebenarannya dan untuk menawarkannya kepada mereka yang tinggal di negara dan bahasa yang sama.

Dan demikianlah sekarang, dalam semangat kasih dan persaudaraan, kami mengundang semua orang di mana pun mereka berada untuk mengindahkan firman mengenai kehidupan kekal yang diungkapkan di zaman ini melalui Nabi Joseph Smith dan rekan-rekannya.

Kami mengundang anak-anak Bapa kita lainnya untuk “datang kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam Dia,” dan untuk menolak dari diri mereka “segala kefasikan” (Moroni 10:32).

Kami mengundang mereka untuk percaya kepada Kristus dan Injil-Nya, untuk datang kepada gereja-Nya, dan untuk menjadi salah satu dari para orang suci-Nya.

Kami telah merasakan buah-buah Injil dan mengetahui itu adalah baik, dan kami ingin agar semua orang mau menerima berkat-berkat yang sama dan roh yang sama yang telah dicurahkan dengan begitu berlimpah ke atas kami.<sup>7</sup>

Saya menyadari bahwa ada orang-orang yang baik dan saleh di antara semua sekte, kelompok, dan agama, dan mereka akan diberkati dan dipahalai atas semua kebaikan yang mereka lakukan. Tetapi faktanya tetap bahwa hanya kita yang memiliki kegenapan semua hukum dan tata cara yang mempersiapkan manusia untuk kegenapan berkat dalam kerajaan-kerajaan di atas. Dan demikianlah saya mengatakan kepada orang-orang yang baik dan mulia, yang jujur dan saleh di mana pun mereka berada: Teruslah melakukan semua kebaikan; tetaplah berpegang pada setiap asas benar yang



*“Setiap orang yang menerima terang Injil menjadi terang dan penuntun bagi semua orang yang bisa dia ajar.”*

Anda miliki sekarang; tetapi datang dan ambillah terang dan pengetahuan lebih lanjut dari Allah yang sama kemarin, hari ini, dan selamanya yang kembali Dia curahkan kepada umat-Nya.<sup>8</sup>

Saya berdoa agar tujuan-tujuan Tuhan di bumi, baik di dalam maupun di luar Gereja, bisa cepat terwujud; agar Dia akan memberkati para Orang Suci-Nya yang setia; dan agar hati banyak orang yang mencari kebenaran dan yang hatinya jujur di hadapan Tuhan bisa menjadi pewaris bersama kita bagi kegenapan berkat-berkat Injil yang dipulihkan.<sup>9</sup>

---

## 2

---

**Semua anggota Gereja memiliki tanggung jawab untuk menggunakan kekuatan, tenaga, sumber, dan pengaruh mereka untuk mengabarkan Injil.**

Kita telah mendengar bahwa kita semua adalah misionaris .... Kita semua ditetapkan, bukan melalui penumpangan tangan; kita

belum memiliki pemanggilan khusus; kita masing-masing belum dipanggil untuk melakukan pekerjaan misionaris, tetapi sebagai anggota Gereja, karena telah berjanji kepada diri kita sendiri untuk memajukan Injil Yesus Kristus maka kita menjadi misionaris. Itu adalah bagian dari tanggung jawab setiap anggota Gereja.<sup>10</sup>

Dengan hati yang penuh kasih kepada semua manusia, saya meminta anggota Gereja untuk belajar dan menjalankan Injil dan menggunakan segala kekuatan, tenaga, dan sumber-sumber mereka untuk mengabarkannya kepada dunia. Kita telah menerima perintah dari Tuhan. Dia telah memberikan perintah ilahi. Dia telah memerintahkan kita untuk maju dengan ketekunan tanpa lelah dan menawarkan kepada anak-anak-Nya yang lain kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan itu yang telah diungkapkan kepada Nabi Joseph Smith.<sup>11</sup>

Misi kita, adalah untuk melakukan dengan segenap kemampuan kita, untuk menyembuhkan, untuk membawa kepada pertobatan, sebanyak mungkin anak-anak Bapa kita di surga .... Itu adalah kewajiban yang telah Tuhan bebaskan kepada Gereja, dan terlebih khusus lagi kepada kuorum-kuorum imamat Gereja, dan kewajiban ini tetap menjadi milik setiap jiwa.<sup>12</sup>

Ada banyak di antara kita jiwa-jiwa yang jujur yang belum pernah menerima kesempatan, atau belum pernah melakukan upaya untuk mencari, agar mereka dapat menemukan kebenaran-kebenaran yang mulia ini yang telah diungkapkan melalui wahyu Tuhan. Mereka tidak memikirkan mengenai hal-hal ini, mereka tinggal di antara kita, kita bergaul dengan mereka dan kita berhubungan dengan mereka setiap hari. Mereka menganggap kita kelompok orang yang sangat baik, tetapi merasa aneh terhadap pandangan agama kita, dan oleh karena itu mereka tidak memedulikan kepercayaan kita, dan oleh karena itu pekerjaan misionaris yang luar biasa ini yang sedang kita lakukan di pasak-pasak Sion adalah mengumpulkan jiwa-jiwa yang jujur dan setia di sini di antara orang-orang yang menurut saya tidak pernah memiliki kesempatan sebelumnya, yaitu kesempatan untuk mendengar Injil.<sup>13</sup>

Kita yang telah menerima kebenaran dari Injil abadi tidak boleh puas dengan segala sesuatu kecuali yang terbaik, dan yang terbaik itu adalah kegenapan kerajaan Bapa; dan untuk itu saya berharap

dan berdoa agar kita hidup dan menjadi teladan dalam kesalehan kepada semua orang agar tidak seorang pun tersandung, agar tidak seorang pun bimbang, agar tidak seorang pun berpaling dari jalan kesalehan, karena sesuatu yang mungkin kita lakukan atau ucapkan.<sup>14</sup>

Ada pengaruh yang memancar tidak saja dari perorangan melainkan dari Gereja. Saya percaya bahwa keberhasilan kita di dunia sebagian besar bergantung pada sikap para Orang Suci. Jika kita bersatu sepenuhnya, dalam pikiran, dalam perbuatan, dalam tindakan-tindakan kita; jika kita mengasihi firman kebenaran, jika kita menjalankannya sebagaimana yang Tuhan ingin agar kita lakukan, maka itu akan terpancar dari masyarakat ini, dari [para jemaat] Orang Suci Zaman Akhir dalam semua masyarakat ini, kepada seluruh dunia, suatu pengaruh yang tidak bisa ditahan. Lebih banyak pria dan wanita yang jujur akan diinsafkan, karena Roh Tuhan akan pergi mendahului kita untuk mempersiapkan jalan .... Jika mereka, umat ini, mau menaati perintah-perintah Tuhan maka umat ini akan menjadi kekuatan dan kuasa dan pengaruh yang akan melemahkan perlawanan dan akan mempersiapkan orang untuk menerima terang dari Injil abadi; dan ketika kita gagal mematuhi perintah-perintah Tuhan maka kita memikul ke atas diri kita tanggung jawab yang memiliki konsekuensi yang mengerikan.

Bagaimana saya atau Anda akan merasa ketika dipanggil di hadapan kursi penghakiman jika seseorang menimpakan kesalahan kepada saya atau Anda dan mengatakan bahwa “seandainya bukan karena tindakan orang ini atau kelompok ini saya seharusnya telah menerima kebenaran, tetapi saya dibutakan karena mereka, yang mengaku memiliki pengetahuan Injil, tidak menjalankannya.”<sup>15</sup>

Tuhan berfirman jika kita bekerja sepanjang hidup kita dan menyelamatkan satu jiwa pun, betapa akan besar sukacita kita bersamanya [lihat A&P 18:15]; sebaliknya betapa akan besar kesedihan dan penghukuman kita jika melalui tindakan kita, kita telah menyesatkan satu jiwa dari kebenaran ini.<sup>16</sup>

Orang Suci Zaman Akhir, di mana pun mereka berada, adalah dan seharusnya menjadi terang bagi dunia. Injil adalah terang yang bersinar dalam kegelapan, dan setiap orang yang menerima terang



*“Kami menghargai mereka yang melayani dengan begitu berani dalam pekerjaan misionaris yang besar ini.”*

Injil menjadi terang dan penuntun bagi semua orang yang bisa dia ajar.

Tanggung jawab Anda ... adalah menjadi saksi hidup bagi kebenaran dan keilahian pekerjaan Tuhan. Kami berharap Anda akan menjalankan Injil dan mengerjakan keselamatan Anda sendiri, sehingga orang lain yang melihat perbuatan baik Anda bisa dituntun untuk memuliakan Bapa kita di surga [lihat Matius 5:16].<sup>17</sup>

---

3

---

**Gereja membutuhkan lebih banyak misionaris  
untuk pergi menunaikan tugas Tuhan.**

Kita membutuhkan misionaris .... Ladang telah putih; tuaian banyak; tetapi pekerja sedikit [lihat Lukas 10:2]. Demikian pula ladang telah putih dan siap untuk dituai [lihat A&P 4:4] ....

... Misionaris kita pergi melaksanakan pekerjaan misi. Tidak ada kuasa apa pun yang mampu menghentikan pekerjaan mereka. Itu telah dicoba. Upaya-upaya besar dilakukan di saat sangat awal

ketika hanya ada beberapa orang misionaris, tetapi kemajuan pekerjaan ini tidak dapat dihentikan. Pekerjaan itu tidak dapat dihentikan sekarang. Pekerjaan itu harus dan akan terus berlanjut sampai penduduk bumi memiliki kesempatan untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima pengampunan dari dosa-dosa mereka dan datang kepada Gereja dan kerajaan Allah, sebelum kehancuran akhir ini menimpa orang jahat, karena itu telah dijanjikan ....

Dan para misionaris ini, kebanyakan pemuda, yang tidak terlatih dalam cara-cara dunia, pergi dengan pesan keselamatan ini dan memermalukan orang yang hebat dan perkasa, karena mereka memiliki kebenaran. Mereka mengabarkan Injil ini; orang yang jujur dan tulus mendengarkannya dan bertobat dari dosa-dosa mereka dan menjadi anggota Gereja.<sup>18</sup>

Kami berharap untuk melihat saat ketika setiap pria Orang Suci Zaman Akhir yang layak dan memenuhi syarat akan memiliki kesempatan istimewa untuk pergi melaksanakan tugas suruhan Tuhan untuk berdiri sebagai saksi bagi kebenaran di bangsa-bangsa di bumi.

Sekarang kita memiliki banyak dan dapat menggunakan lebih banyak lagi pasangan yang lebih berdedikasi dan senior dalam pekerjaan misionaris yang luar biasa ini, dan kami berharap agar mereka yang layak dan memenuhi syarat bersedia membuat persiapan yang diperlukan dan menerima panggilan untuk mengabarkan Injil dan akan melaksanakan kewajiban mereka dengan sukarela.

Kita juga memiliki dan dapat menggunakan banyak suster muda dalam pekerjaan ini, meskipun mereka tidak memiliki tanggung jawab yang sama dengan para misionaris pria, dan hal yang menjadi perhatian lebih besar kami mengenai para suster muda ini adalah bahwa mereka melakukan ikatan pernikahan yang tepat di bait suci Tuhan.

Kami mengundang para anggota Gereja untuk membantu dalam bidang keuangan sebagai dukungan terhadap pekerjaan misionaris dan memberikan sumbangan uang dengan murah hati untuk penyebaran Injil.

Kami menghargai mereka yang melayani dengan begitu berani dalam pekerjaan misionaris yang besar ini. Joseph Smith berkata:

“Setelah semua yang telah dikatakan, tugas yang terbesar dan terpenting adalah mengkhhotbahkan Injil.”<sup>19</sup>

---

4

---

**Kita harus mengkhhotbahkan ajaran-ajaran keselamatan sebagaimana yang dicatat dalam tulisan suci, dengan mudah dan sederhana dan sebagaimana dibimbing oleh Roh.**

Di masa-masa awal dispensasi ini, Tuhan berfirman kepada mereka yang dipanggil dalam pelayanan-Nya, “agar setiap orang boleh berbicara dalam nama Allah Tuhan, bahkan Juruselamat dunia; ... Agar kegenapan Injil-Ku boleh dipermaklumkan oleh yang lemah dan yang sederhana ke ujung-ujung dunia, dan di hadapan raja dan penguasa” (A&P 1:20, 23).

Kepada mereka yang dipanggil “untuk pergi mengkhhotbahkan” Injil-Nya dan kepada semua “penatua, imam dan pengajar” gereja-Nya, Dia berfirman: Mereka “hendaknya mengajarkan asas-asas Injil-Ku, yang ada dalam Kitab Mormon,” dan tulisan suci lain, “sebagaimana mereka akan diarahkan oleh Roh” (lihat A&P 42:11–13).

Sebagai wakil Tuhan kita tidak dipanggil atau diwenangkan untuk mengajarkan filosofi dunia atau teori-teori spekulatif zaman ilmiah kita. Misi kita adalah untuk mengkhhotbahkan ajaran-ajaran keselamatan dalam *kemudahan* dan kesederhanaan sebagaimana ajaran-ajaran tersebut diwahyukan dan dicatat dalam tulisan suci.

Setelah mengarahkan kita untuk mengajarkan asas-asas Injil yang terdapat dalam kitab-kitab standar, sebagaimana dibimbing oleh Roh, Tuhan kemudian memberikan pernyataan besar yang mengatur semua pengajaran Injil-Nya oleh siapa pun di Gereja: “Dan Roh akan diberikan kepadamu melalui doa dengan iman; dan jika kamu tidak menerima Roh janganlah kamu mengajar” (A&P 42:14).<sup>20</sup>

---

5

---

**Injil adalah satu-satunya harapan dunia, satu-satunya jalan yang akan membawa kedamaian di bumi.**

Tahukah Anda apa kuasa terbesar, apa faktor paling penting di seluruh dunia, untuk menegakkan kedamaian dunia secara permanen? Karena telah mendapat pertanyaan itu saya akan menjawabnya,

paling tidak saya akan mengungkapkan pandangan saya mengenai hal itu—bukan mengatakan sesuatu mengenai peristiwa-peristiwa lainnya. Faktor terpenting di seluruh dunia adalah kuasa Imamat Kudus, dan kuasa itu milik Orang Suci Zaman Akhir. Sejak dari awal Tuhan telah mengutus para penatua ke dunia, memerintahkan mereka untuk menyerukan kepada orang, dengan mengatakan, Bertobatlah, datanglah ke Sion. Percayalah kepada Injil-Ku dan Anda akan mendapatkan perdamaian.

Tentu saja, perdamaian akan datang melalui kesalehan, melalui keadilan, melalui belas kasihan Allah, melalui kuasa yang akan Dia berikan kepada kita yang dengannya akan memengaruhi kita secara emosional dan kita akan saling mengasihi. Sekarang tugas kita adalah untuk menyatakan hal-hal ini di antara semua orang, menyerukan kepada mereka untuk datang ke Sion di mana standar ditegakkan—standar perdamaian—dan untuk menerima berkat-berkat dari rumah Tuhan dan pengaruh dari Roh Kudus-Nya yang dinyatakan di sini. Dan saya ingin memberi tahu Anda bahwa kita sendiri, jika kita bersedia melayani Tuhan, memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menegakkan perdamaian di dunia.

Sekarang kita menginginkan agar kegiatan-kegiatan lain yang menuju jalan ini hendaknya berlanjut. Kita setuju dengan semua yang akan mendatangkan perdamaian kepada dunia; tetapi marilah kita tidak mengabaikan fakta bahwa kita, Orang Suci Zaman Akhir, jika kita mau bersatu, dan berdiri sebagai umat yang melayani Tuhan dan bersedia mengirimkan firman kehidupan kekal di antara bangsa-bangsa, akan memiliki kekuatan yang lebih besar, menurut pendapat saya, untuk menegakkan perdamaian di dunia daripada kekuatan lain mana pun. Saya setuju sepenuhnya dengan gagasan yang telah diungkapkan bahwa Tuhan menggunakan banyak kelompok orang; pekerjaan-Nya tidak terbatas pada Orang Suci Zaman Akhir, karena Dia telah memanggil banyak orang untuk melayani-Nya di luar Gereja dan telah menganugerahkan kepada mereka kuasa, telah mengilhami mereka untuk melakukan pekerjaan-Nya .... Akan tetapi, brother dan sister sekalian, janganlah kita lupa akan fakta bahwa kita adalah kekuatan di bumi untuk kebaikan dan untuk menyebarkan kebenaran dan untuk menegakkan perdamaian di antara semua bangsa, kaum, bahasa dan



rakyat .... Misi kita dahulu dan sekarang adalah untuk menyerukan, “Bertobatlah kamu, karena kerajaan Allah sudah dekat” [lihat A&P 33:10].

Kita harus melanjutkan sampai semua orang saleh dikumpulkan, sampai semua orang diperingatkan, sampai mereka yang mau mendengarkan akan mendengar, dan mereka yang tidak mau mendengarkan juga akan mendengar, karena Tuhan telah menyatakan bahwa tidak boleh ada jiwa yang tidak akan mendengar, tidak ada hati yang tidak akan tertembus [lihat A&P 1:2], karena firman-Nya akan berlanjut, baik itu melalui perkataan para penatua-Nya atau melalui cara-cara lain, itu tidak menjadi masalah, tetapi pada waktu-Nya sendiri Dia akan mempercepat pekerjaan-Nya dalam kesalehan; Dia akan menegakkan kebenaran-Nya dan Dia akan datang dan memerintah bumi.<sup>21</sup>

Kita menghargai anak-anak Bapa kita lainnya dari semua sekte, kelompok, dan agama, dan kita tidak memiliki keinginan lain kecuali melihat mereka menerima terang dan pengetahuan tambahan yang telah datang kepada kita melalui wahyu, dan untuk menjadi pewaris bersama atas berkat-berkat besar dari pemulihan Injil.

Tetapi kita memiliki rencana keselamatan; kita melaksanakan Injil; dan Injil adalah satu-satunya harapan dunia, satu-satunya jalan yang akan mendatangkan perdamaian di bumi dan memperbaiki yang salah yang ada di seluruh bangsa.<sup>22</sup>

Kita tahu bahwa jika manusia mau beriman kepada Kristus, bertobat dari dosa-dosa mereka, berjanji di dalam air pembaptisan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, dan kemudian menerima Roh Kudus melalui penumpangan tangan oleh mereka yang dipanggil dan ditahbiskan pada kuasa ini—dan jika mereka kemudian akan mematuhi perintah-perintah—mereka akan memiliki perdamaian dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang [lihat A&P 59:23].<sup>23</sup>

Tidak ada penyelesaian bagi masalah-masalah dunia kecuali melalui Injil Tuhan Yesus Kristus. Harapan kita untuk perdamaian, untuk kemakmuran duniawi dan rohani, dan pada akhirnya untuk warisan di kerajaan Allah hanya ditemukan di dalam dan melalui Injil yang dipulihkan. Tidak ada pekerjaan di mana kita dapat terlibat

di dalamnya yang lebih penting daripada mengkhotbahkan Injil dan membangun Gereja dan kerajaan Allah di bumi.<sup>24</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Pikirkanlah mengenai cara Joseph Fielding Smith menghadapi tantangan-tantangan sebagai misionaris penuh waktu (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”). Bagaimanakah teladannya dapat memengaruhi pelayanan Anda di Gereja?
- Renungkanlah berkat dari merasakan “buah-buah Injil” (bagian 1). Pikirkanlah mengenai orang-orang yang kepada mereka Anda dapat membagikan “buah-buah” ini.
- Bagaimanakah perkataan Presiden Smith dalam bagian 2 dapat membantu kita membagikan Injil kepada orang lain?
- Presiden Smith mengatakan bahwa Gereja membutuhkan lebih banyak misionaris penuh waktu, termasuk “pasangan senior” (bagian 3). Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu remaja supaya siap melayani misi? Apa yang dapat Anda lakukan untuk mempersiapkan diri Anda untuk melayani misi?
- Dalam hal-hal apa perkataan dan tindakan kita dapat mengomunikasikan kemudahan dan kesederhanaan Injil? (lihat bagian 4). Kapan Anda pernah merasakan Roh Kudus membimbing Anda dalam upaya-upaya ini?
- Ajaran-ajaran apa di bagian 5 yang khususnya mengilhami bagi Anda? Bagaimana perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan mengenai membagikan “satu-satunya harapan dunia, satu-satunya cara yang akan mendatangkan perdamaian di bumi”?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Matius 24:14; Markus 16:15; 1 Nefi 13:37; 2 Nefi 2:6–8; 3 Nefi 12:13–16; A&P 1:17–24; 4; 50:13–14; 88:81; 133:57–58

### *Bantuan Mengajar*

Ketika seorang peserta membaca dengan lantang ajaran-ajaran Presiden Smith, mintalah peserta lain untuk “mendengarkan dan mencari asas-asas atau gagasan-gagasan tertentu. Jika sebuah petikan berisi kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang tidak lazim atau

sulit, jelaskan hal ini sebelum petikan tersebut dibaca. Jika ada seseorang dalam kelompok yang mungkin mengalami kesulitan membaca, mintalah relawan untuk membaca alih-alih meminta mereka membaca secara bergiliran” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 56).

### Catatan

1. Joseph Fielding Smith kepada Louie Shurtliff Smith, dalam Joseph Fielding Smith Jr. dan John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 114–115.
2. Joseph Fielding Smith kepada Louie Shurtliff Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 102.
3. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 91.
4. Jurnal Joseph Fielding Smith, 30 April, 1901, Perpustakaan Sejarah Gereja; tanda baca dan huruf besar distandarkan.
5. Lihat Conference Report, Konferensi Umum Wilayah Inggris 1971, 85.
6. Dalam Conference Report, Konferensi Umum Wilayah Inggris 1971, 176.
7. “I Know That My Redeemer Liveth,” *Ensign*, Desember 1971, 26–27.
8. “A Witness and a Blessing,” *Ensign*, Juni 1971, 109–110.
9. “Out of the Darkness,” *Ensign*, Juni 1971, 4.
10. *Take Heed to Yourselves*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr. (1966), 27–28.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 5–6.
12. Dalam Conference Report, April 1944, 50; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid (1954–1956), 1:308.
13. Dalam Conference Report, April 1921, 42.
14. Dalam Conference Report, April 1923, 139.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1933, 62–63.
16. Dalam Conference Report, April 1951, 153.
17. Dalam Conference Report, Konferensi Umum Wilayah Inggris 1971, 176.
18. Dalam Conference Report, April 1953, 19–20.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 7; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 330.
20. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 5.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1919, 89–90.
22. “To the Saints in Great Britain,” *Ensign*, September 1971, 3–4.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1970, 7.
24. “Counsel to the Saints and to the World,” *Ensign*, Juli 1972, 27.



## Doa—Perintah dan Berkat

*“Sedikit hal dalam kehidupan yang sama pentingnya dengan bersekutu dengan Tuhan dalam doa.”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan bahwa kita hendaknya menjadikan sikap berdoa “bagian dari diri kita sendiri.”<sup>1</sup> Dia memberikan contoh mengenai asas ini melalui cara dia hidup dan cara dia berdoa—sendiri, bersama anggota keluarga, dan di tempat umum.

Setelah kematian istri pertamanya, Louie, dia menulis permohonan yang tulus ini dalam jurnalnya, yang memberikan pandangan sekilas mengenai doa-doa pribadinya, “Oh Bapaku di surga, bantulah aku, aku berdoa kepada-Mu, untuk hidup agar aku layak bertemu dengan dia dalam kemuliaan kekal, untuk disatukan kembali bersamanya, tidak pernah lagi dipisahkan, di sepanjang masa kekekalan yang tak terhingga. Bantulah aku menjadi rendah hati, untuk percaya kepada-Mu. Berikan kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan tentang hal-hal surgawi agar aku dapat memiliki kekuatan untuk menolak semua kejahatan dan tetap setia pada *kebenaran*-Mu. Oh Tuhan, bantulah aku, berikan kepadaku kehidupan kekal dalam kerajaan-Mu. Bimbinglah langkah kakiku dalam kesalehan, berikan kepadaku Seluruh Roh-Mu. Bantulah aku membesarkan anak-anakku yang berharga agar mereka tetap murni dan tak ternoda di sepanjang kehidupan mereka, dan ketika kami menyelesaikan kehidupan kami, bawalah kami ke Kerajaan Selestial-Mu, kami berdoa kepada-Mu. Dalam nama Penebus kami, Amin.”<sup>2</sup>

Putra Presiden Smith, Joseph Jr. menceritakan mengenai doa mengesankan yang diucapkan Presiden Smith ketika mereka berdua berada dalam perjalanan pulang ke Salt Lake City setelah perjalanan di bagian timur Utah. Mereka “terjebak dalam badai hujan lebat dan



*“Adalah tugas orang tua untuk mengajar anak-anak mereka untuk berdoa segera setelah mereka mulai memahami doa.”*

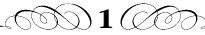
berbelok di tikungan yang salah,” yang menyebabkan mereka berada di suatu tempat yang disebut Indian Canyon. “Badai menjadi semakin parah dan jalan sangat berlumpur dan licin, begitu parah sehingga tidak saja berbahaya tetapi juga tidak mungkin untuk melanjutkan perjalanan lebih jauh. Kabut tebal menyelimuti ngarai yang dalam di sisi jalan tanah satu jalur, dan pemuda Joseph Jr. dan Dr. David E. Smith yang merupakan penumpang berusaha mendorong dan memastikan mobil tetap stabil untuk mencegah agar tidak meluncur ke dalam ngarai yang dalam di bawah. Roda mobil mulai berputar dalam lumpur, dan pada akhirnya mobil berhenti .... Joseph mengingat bahwa ayahnya berkata, ‘Kita telah melakukan semua yang dapat kita lakukan. Kita akan memohon kepada Tuhan.’ Dia menundukkan kepalanya untuk berdoa, berseru kepada Tuhan untuk mempersiapkan jalan agar dia dapat memperbaiki kesalahannya dan keluar dari ngarai yang berbahaya tersebut dan melanjutkan perjalanan pulang. Dia mengatakan kepada Tuhan bahwa dia memiliki komitmen penting yang membutuhkan perhatiannya keesokan harinya, dan bahwa penting sekali baginya untuk kembali ke Salt Lake City. Ajaibnya, badai berhenti, angin muncul, yang meniup jalan menjadi cukup kering sehingga mereka dapat ... pada akhirnya kembali ke jalan raya. Tidak lama setelah mereka tiba di lokasi yang rendah badai mulai muncul kembali, menghentikan lalu-lintas di wilayah sekitar selama beberapa jam. Saat mereka melanjutkan perjalanan sampai di Ngarai Provo menuju Salt Lake City, setelah beberapa jam dalam perjalanan tambahan, mereka dihentikan oleh seorang petugas patroli jalan raya yang menanyakan dari mana mereka. Ketika diberitahukan bahwa mereka dari Indian Canyon petugas itu berkata, ‘Itu tidak mungkin! Dilaporkan bahwa semua jembatan di daerah tersebut mengalami kerusakan.’ Mereka terkejut, berita utama pada surat kabar keesokan harinya melaporkan bahwa 200 mobil terdampar di daerah di mana mereka telah berhasil menyelamatkan diri.”<sup>3</sup>

Selama 62 tahun pelayanan kerasulan Presiden Smith, banyak dari khotbah-khotbahnya termasuk doa-doa di depan umum di mana dia memohon berkat-berkat dari surga bagi para anggota Gereja dan orang-orang di seluruh dunia. Misalnya, dalam konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, dia memohon, “Saya

berdoa agar Allah Bapa Surgawi akan membuka tingkap-tingkap langit dan mencurahkan kepada anak-anak-Nya di seluruh bumi berkat-berkat besar dan kekal itu yang akan memperbaiki situasi mereka secara duniawi dan rohani.”<sup>4</sup>

Doa-doa Presiden Smith mengungkapkan kedalaman kesaksian-nya dan kasihnya kepada Bapa di Surga dan Juruselamat. Presiden Boyd K. Packer, yang dipanggil untuk melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul ketika Joseph Fielding Smith adalah Presiden Gereja, berkata, “Itu merupakan pengalaman yang menarik mendengar Presiden Joseph Fielding Smith berdoa. Bahkan ketika dia berusia di atas sembilan puluh tahun dia masih berdoa agar dia tetap ‘mematuhi perintah-perintah-Nya dan bertahan sampai akhir.’”<sup>5</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Kita diperintahkan untuk mendekat kepada Bapa Surgawi dalam doa.**

Adalah perintah dari Tuhan agar kita mencari Dia secara terus-menerus dalam doa yang rendah hati. Ketika Juruselamat berada bersama murid-murid-Nya Dia mengajar mereka untuk berdoa dan Dia memberikan contoh di hadapan mereka dalam doa-doa yang sering Dia ucapkan kepada Bapa-Nya. Kita boleh menjadi yakin, karena ini adalah perintah dari Tuhan, bahwa terdapat kebajikan dalam doa, dan ketika kita mencari Tuhan itu hendaknya dalam sikap kerendahan hati dan kekhidmatan ....

... Adalah tugas orang tua untuk mengajar anak-anak mereka untuk berdoa segera setelah mereka mulai memahami doa. Biarlah mereka membentuk kebiasaan untuk mendekat kepada Bapa mereka di surga, dan biarlah mereka memahami alasan untuk berdoa. Jika kebiasaan ini terbentuk sejak masa kanak-kanak, kebiasaan itu bisa melekat saat mereka menjadi dewasa, dan pria atau wanita yang dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan dan mengucapkan syukur kepada-Nya atas berkat-berkat, boleh berharap bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan mereka pada saat mereka membutuhkan-Nya.<sup>6</sup>

Saya bertanya-tanya apakah kita pernah berhenti untuk memikirkan mengapa Tuhan telah meminta kita untuk berdoa. Apakah Dia meminta kita berdoa karena Dia ingin kita membungkuk dan menyembah Dia? Apakah itu alasan utamanya? Saya pikir tidak demikian. Dia adalah Bapa Surgawi kita, dan kita telah diperintahkan untuk menyembah Dia dan berdoa kepada-Nya dalam nama Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Tetapi Tuhan tetap ada dan mencapai tujuan-Nya tanpa doa kita. Pekerjaan-Nya akan tetap berlanjut, baik kita berdoa atau tidak .... Doa adalah sesuatu yang *kita* butuhkan, bukan yang Tuhan butuhkan. Dia tahu persis cara melaksanakan pekerjaan-pekerjaan-Nya dan bagaimana mengurusnya tanpa bantuan dari kita. Doa kita bukan untuk tujuan memberi tahu Dia bagaimana melaksanakan pekerjaan-Nya. Jika kita memiliki gagasan seperti itu, maka tentu saja kita memiliki gagasan yang salah. Doa kita diucapkan lebih untuk manfaat kita, untuk membangun kita dan memberi kita kekuatan dan keberanian, dan untuk meningkatkan iman kita kepada-Nya.

Doa adalah sesuatu yang membuat jiwa menjadi rendah hati. Doa memperluas pemahaman kita; doa menerangi pikiran. Doa membuat kita lebih dekat kepada Bapa kita di surga. Kita membutuhkan bantuan-Nya; tidak ada keraguan mengenai hal itu. Kita membutuhkan bimbingan Roh Kudus-Nya. Kita perlu mengetahui asas-asas apa yang telah diberikan kepada kita yang dengan asas-asas itu kita dapat kembali ke hadirat-Nya. Kita perlu memiliki pikiran yang diterangi oleh ilham yang datang dari-Nya; dan untuk alasan-alasan inilah kita berdoa kepada-Nya, agar Dia dapat membantu kita untuk hidup sedemikian rupa sehingga kita akan mengetahui kebenarannya dan mampu berjalan dalam terangnya, agar kita dapat, melalui kesetiaan dan kepatuhan kita, kembali ke hadirat-Nya.<sup>7</sup>

Sedikit hal dalam kehidupan yang sama pentingnya dengan bersekutu dengan Tuhan dalam doa. Tuhan telah membuat kita lupa sehingga kita tidak mengingat Dia dan hubungan kita dengan-Nya sebagai anggota keluarga-Nya dalam kehidupan prafana. Doa adalah metode komunikasi yang telah Dia sediakan untuk berkomunikasi dengan-Nya lagi. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama percobaan fana kita adalah untuk melihat apakah kita dapat belajar dengan selalu memiliki sikap berdoa dalam hati kita sehingga





*Amulek, digambarkan di sini bersama Alma, mendorong orang-orang untuk “berseru kepada [Tuhan] untuk belas kasihan, karena Dia perkasa untuk menyelamatkan” (Alma 34:18).*

ketika Tuhan memilih untuk berfirman, kita akan mendengar suaranya dalam jiwa kita.<sup>8</sup>

---

2

---

**Waktu yang pantas untuk berdoa adalah setiap saat.**

“Dan sebuah perintah Aku berikan kepada mereka (yaitu, kepada orang tua di Sion), bahwa dia yang tidak menepati doa-doanya di hadapan Tuhan pada masanya, biarlah dia disimpan dalam ingatan di hadapan hakim umat-Ku” [A&P 68:33].

Saya rasa kita belum banyak membaca ayat tersebut di bagian ini, dan terkadang saya bertanya-tanya apakah kita menyadari betapa pentingnya perintah ini. Tidak seorang pun dapat mempertahankan Roh Tuhan, kecuali dia berdoa. Tidak seorang pun dapat

memiliki ilham dari Roh Kudus, kecuali dia memiliki sikap berdoa di dalam hatinya ....

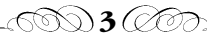
Sekarang saya ingin berbicara mengenai bagian tulisan suci ini untuk sejenak .... Kapanakah waktu yang pantas untuk berdoa?

Beberapa di antara kita mungkin berpendapat bahwa saat yang pantas untuk berdoa adalah ketika kita bangun di pagi hari, dan ketika kita akan tidur di malam hari setelah menyelesaikan pekerjaan kita, dan bahwa tidak ada waktu yang baik lainnya untuk berdoa. Tetapi saya berkata kepada Anda, dan saya memiliki bukti yang kuat untuk mendukungnya, bahwa waktu yang pantas untuk berdoa adalah setiap saat. Izinkan saya membacanya untuk Anda. Anda tahu bahwa saya suka membuktikan apa yang saya katakan; saya suka memberikan kesaksian mengenai apa yang saya ucapkan, dan saya tidak meminta orang untuk menerima apa yang saya katakan kecuali hal itu selaras, sepenuhnya, dengan apa yang Tuhan telah firmankan baik secara langsung atau melalui para nabi-Nya. Kita membaca dalam Kitab Mormon perkataan dari [Amulek] kepada orang-orang Zoram yang miskin yang telah menyimpang dari kebenaran, dan telah disingkirkan dari sinagoge-sinagoge mereka, karena mereka miskin, dan merasa bahwa mereka hanya dapat berdoa satu per satu sementara mereka naik ke mimbar kudus, sebagaimana itu disebut [lihat Alma 31:12–23], mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. [Amulek] mengajar mereka sebagai berikut:

“Ya, berserulah kepada-Nya untuk belas kasihan; karena Dia perkasanya untuk menyelamatkan; rendahkanlah hatimu, dan teruslah dalam doa kepada-Nya; berserulah kepada-Nya ketika kamu berada di ladangmu, ya, atas seluruh kawanan ternakmu, ya, berserulah kepada-Nya di dalam rumahmu, ya, atas seluruh isi rumahmu, baik pagi, tengah hari, maupun malam; ya, berserulah kepada-Nya melawan kekuatan musuhmu; ya, berserulah kepada-Nya melawan iblis, yang adalah musuh bagi segala kebenaran. Berserulah kepada-Nya atas hasil panen dari ladangmu, agar kamu boleh makmur karenanya; berserulah atas kawanan ternak di ladangmu, agar itu boleh bertambah. Tetapi ini belumlah semuanya; kamu mesti mencurahkan jiwamu dalam bilikmu, dan tempat rahasiamu, dan di padang belantaramu; ya, dan bilamana kamu tidak berseru kepada

Tuhan, biarlah hatimu penuh, tercurah dalam doa kepada-Nya secara berkelanjutan demi kesejahteraanmu, dan juga demi kesejahteraan mereka yang berada di sekitarmu. Dan sekarang, lihatlah, saudara-saudara terkasihku, aku berkata kepadamu, janganlah mengira bahwa ini adalah semuanya; karena setelah kamu melakukan segala hal ini, jika kamu menolak yang membutuhkan, dan yang telanjang, dan tidak mengunjungi yang sakit dan yang sengsara, dan memberikan harta kekayaanmu, jika kamu miliki, kepada mereka yang berada dalam kebutuhan—aku berkata kepadamu, jika kamu tidak melakukan apa pun dari hal-hal ini, lihatlah, doamu sia-sia, dan tak berfaedah apa pun bagimu, dan kamu seperti orang munafik yang menyangkal iman” [Alma 34:18–28].

Saya rasa itu adalah ajaran yang sangat baik, dan saya membacanya untuk membantu Anda memahami dan mengingat waktu yang pantas untuk berdoa. Waktu yang pantas untuk berdoa adalah di pagi hari sebelum keluarga berpisah. Saat yang baik untuk berdoa adalah ketika Anda berkumpul di meja sebelum Anda sarapan pagi, dan membiarkan anggota keluarga untuk bergiliran berdoa. Itulah waktu yang pantas untuk berdoa. Waktu yang pantas untuk berdoa bagi pengusaha adalah di pagi hari ketika dia akan pergi ke tempat usahanya dan sebelum dia memulai pekerjaan hari itu, mengenai barang dagangannya. Waktu untuk berdoa bagi gembala, adalah ketika dia keluar bersama kawanannya mengawasi domba-dombanya. Waktu bagi petani untuk berdoa adalah ketika dia pergi dengan bajaknya ke ladang, ketika dia pergi untuk menabur benihnya, dan ketika dia pergi untuk mengumpulkan panennya. Dan jika seseorang berdoa sebagaimana dia diperintahkan di bagian tulisan suci yang telah saya baca ini, maka kemungkinan besar dia akan dianggap sebagai orang saleh yang mematuhi perintah-perintah Tuhan.<sup>9</sup>

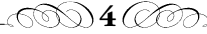


### **Semua yang kita lakukan hendaknya selaras dengan ungkapan doa-doa kita.**

Kita hendaknya tidak berdoa hanya dengan bibir kita saja; melainkan setiap tindakan, dalam pembicaraan kita, dalam semua tanggung jawab yang kita terima untuk lakukan, kita hendaknya berusaha untuk bertindak sesuai dengan ungkapan doa-doa kita,

dan selaras dengan pikiran-pikiran yang kita nyatakan kepada Tuhan dalam permohonan sehari-hari kita.<sup>10</sup>

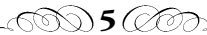
Apakah kita memiliki sikap untuk berdoa? Apakah kita telah menjadikannya bagian dari diri kita? Apakah kita berhubungan dengan Bapa Surgawi kita melalui Roh Kudus, atau apakah kita tidak melakukannya?<sup>11</sup>



#### **Dalam doa kita, kita hendaknya mencurahkan jiwa kita dalam ungkapan terima kasih.**

Kita hendaknya sangat berhati-hati untuk menanamkan, melalui cara hidup yang penuh doa, sikap terima kasih. Saya percaya bahwa salah satu dosa terbesar yang dilakukan oleh penduduk di bumi di zaman sekarang adalah dosa tidak tahu berterima kasih, mereka tidak mengakui Tuhan dan hak-Nya untuk mengatur dan mengendalikan.<sup>12</sup>

Dalam doa-doa kita, kita hendaknya mencurahkan jiwa kita dalam ungkapan terima kasih atas kehidupan dan kesejahteraan, atas kurban penebusan Putra Allah, atas Injil keselamatan, atas Joseph Smith dan pekerjaan luar biasa pemulihan yang dimunculkan melalui dia. Kita hendaknya mengakui tangan Tuhan dalam segala hal dan berterima kasih kepada-Nya atas segala hal yang bersifat duniawi maupun rohani.<sup>13</sup>



#### **Kita hendaknya memohon kepada Bapa Surgawi untuk semua keinginan saleh kita.**

Kita hendaknya memohon kepada [Bapa Surgawi] atas iman dan integritas dan atas setiap sifat saleh, atas kemenangan dan keberhasilan pekerjaan-Nya, atas bimbingan dari Roh Kudus-Nya, dan atas keselamatan dalam kerajaan-Nya. Kita hendaknya berdoa untuk keluarga kita, untuk istri dan anak-anak kita, untuk makanan dan rumah serta pakaian, untuk urusan-urusan bisnis kita, dan untuk semua hasrat saleh kita.<sup>14</sup>

Saya berdoa semoga berkat-berkat dari surga boleh diberikan dan tetap bersama kita dan semua orang.

Saya berdoa agar surga dapat mencurahkan kesalehan dan kebenarannya kepada seluruh dunia!

Saya berdoa agar semua orang di mana pun mereka berada dapat memiliki telinga yang mendengar, dan agar mereka dapat indahkan perkataan kebenaran dan terang yang datang dari para hamba Tuhan!

Saya berdoa agar tujuan-tujuan Tuhan di antara semua orang di setiap bangsa dapat cepat digenapi!

Saya berdoa bagi para anggota Gereja, yang merupakan orang-orang suci dari Yang Mahatinggi, agar mereka diperkuat dalam iman mereka, dan agar keinginan untuk kesalehan dapat meningkat dalam hati mereka, dan agar mereka dapat mengerjakan keselamatan mereka dengan takut dan gentar di hadapan Tuhan [lihat Filipi 2:12; Mormon 9:27].

Saya berdoa untuk orang-orang yang baik dan saleh di antara semua orang, agar mereka dapat dituntun untuk mencari kebenaran, untuk mendukung setiap asas yang benar, dan untuk meningkatkan tujuan kebebasan dan keadilan.

Di masa-masa yang bermasalah dan sulit ini, saya berdoa agar semua orang dapat dituntun oleh terang itu yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia [lihat Yohanes 1:9; A&P 93:2], dan agar mereka dapat memperoleh dari itu kebijaksanaan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menimpa umat manusia.

Saya memohon dengan sungguh-sungguh kepada Bapa yang baik hati untuk mencurahkan berkat-berkat-Nya kepada semua orang, kepada yang muda dan tua, kepada mereka yang memiliki alasan untuk berduka, kepada yang lapar dan membutuhkan, kepada mereka yang terjebak dalam situasi-situasi yang tidak menguntungkan dan lingkungan yang tidak sehat, dan kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan, dan bantuan, dan sokongan, dan kebijaksanaan, dan semua hal yang baik dan hebat yang hanya Dia yang dapat memberikannya.

Bersama Anda semua, saya memiliki kasih dan kepedulian dan belas kasihan terhadap anak-anak Bapa kita di bumi, dan berdoa agar kondisi mereka bisa ditingkatkan baik secara duniawi maupun

rohani; saya berdoa agar mereka dapat datang kepada Kristus, dan belajar dari-Nya, dan mengambil kuk-Nya ke atas diri mereka, agar mereka dapat menemukan tempat peristirahatan bagi jiwa mereka, karena kuk-Nya mudah dan beban-Nya ringan [lihat Matius 11:29–30].

Saya berdoa agar para Orang Suci Zaman Akhir dan semua orang yang mau bergabung dengan mereka dalam mematuhi perintah-perintah Bapa kita dapat hidup sedemikian rupa sehingga mereka dapat memperoleh kedamaian dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang [lihat A&P 59:23]—yang semuanya saya minta dengan kerendahan hati dan dengan rasa terima kasih, dan dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Amin.<sup>15</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith” berisikan empat contoh doa yang diucapkan oleh Presiden Smith. Apa yang dapat kita pelajari dari setiap contoh ini?
- Pikirkanlah mengenai cara Anda sendiri dalam berdoa. Apa yang dapat kita lakukan agar doa-doa kita dapat membantu kita menjadi “lebih dekat kepada Bapa kita di surga”? (lihat bagian 1).
- Presiden Smith mengajarkan, “Waktu yang pantas untuk berdoa adalah setiap saat” (bagian 2). Dalam hal-hal apa kita dapat mengikuti nasihat untuk berdoa setiap saat?
- Apa maknanya bagi Anda untuk “bertindak sesuai dengan ungkapan doa-doa kita”? (lihat bagian 3). Pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan diri dalam hal ini.
- Bagaimanakah sikap kita akan berubah ketika kita “mencurahkan jiwa kita dalam ungkapan terima kasih” kepada Bapa Surgawi kita? (lihat bagian 4).
- Sewaktu Anda mempelajari doa Presiden Smith di bagian 5, pikirkanlah doa Anda sendiri. Renungkanlah di dalam hati pertanyaan ini: Orang yang bagaimana dan hal-hal apa yang hendaknya Anda sertakan lebih sering dalam doa Anda?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Matius 7:7–8; Filipi 4:6; 1 Tesalonika 5:17–18; Yakobus 1:5–6; 2 Nefi 32:8–9; Alma 34:38–39; 3 Nefi 18:18–21; A&P 10:5

### *Bantuan Mengajar*

“Untuk mendorong pembahasan, gunakan pertanyaan-pertanyaan di bagian akhir setiap bab. Anda dapat juga mengembangkan pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri khususnya untuk mereka yang Anda ajar” (dari halaman vii dalam buku ini).

### *Catatan*

1. Dalam Conference Report, April 1918, 156.
2. Dalam Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 162–163; cetak miring tetap dalam format asli.
3. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 232–233.
4. Dalam Conference Report, April 1970, 6.
5. Boyd K. Packer, “Covenants,” *Ensign*, November 1990, 84; cetak miring dihilangkan dari format asli.
6. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–1966), 3:83–85.
7. Dalam Conference Report, April 1968, 10; cetak miring tetap dalam format asli.
8. “President Joseph Fielding Smith Speaks on the New MIA Theme,” *New Era*, September 1971, 40.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1919, 142–143.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1913, 73.
11. Dalam Conference Report, April 1918, 156.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1969, 110.
13. “President Joseph Fielding Smith Speaks on the New MIA Theme,” 40.
14. “President Joseph Fielding Smith Speaks on the New MIA Theme,” 40.
15. Dalam Conference Report, April 1970, 149.



## Tanggung Jawab Individu

*“Kita berharap para anggota kita di mana pun mereka berada untuk mempelajari asas-asas yang benar dan untuk mengatur diri mereka sendiri.”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Brother D. Arthur Haycock sedang berjalan menuju Gedung Administrasi Gereja suatu hari ketika dia melihat bahwa Presiden Joseph Fielding Smith sedang membuka pintu samping. Karena perlu memasuki gedung, tempat dia bekerja sebagai sekretaris Kuorum Dua Belas Rasul, Brother Haycock “bergegas naik tangga, dengan melangkah dua atau tiga anak tangga sekaligus, agar kakinya tiba di pintu sebelum ditutup. Dia tiba tepat waktu sebelum pintu ditutup. Sewaktu dia masuk ke dalam gedung dia bergegas lagi untuk mengejar Presiden Smith untuk berjalan ke elevator bersamanya. Dia berkomentar kepadanya, ‘Saya harap saya dapat cukup beruntung untuk masuk ke dalam surga melalui pintu yang Anda buka.’” Pada awalnya Presiden Smith tidak menjawab, dan Brother Haycock khawatir bahwa dalam upayanya untuk mengucapkan sesuatu yang lucu, dia telah mengatakan sesuatu yang salah. Tetapi “sewaktu mereka tiba di elevator Presiden Smith berkata, dengan kedipan mata, ‘Nah, brother, jangan terlalu yakin akan hal itu!’”<sup>1</sup>

Melalui khotbah dan tindakan-tindakan, Presiden Smith berulang kali mengajarkan asas yang dia bagikan kepada Brother Haycock: Dia menekankan bahwa meskipun Orang Suci Zaman Akhir hendaknya tekun menolong orang lain menerima berkat-berkat Injil, keselamatan adalah tanggung jawab perorangan. Dia juga mendorong para Orang Suci untuk mandiri dan untuk bekerja dengan gigih dalam mengejar hal-hal duniawi. “Memang begitulah kehidupan,” dia berkata, “untuk mengembangkan potensi kita, dan khususnya untuk memperoleh pengendalian diri.”<sup>2</sup>





*“Tuhan ... mengharapkan kita untuk memiliki pengetahuan mengenai hal-hal duniawi.”*

Joseph Fielding Smith belajar bekerja ketika dia masih muda. Ayahnya sering berada jauh dari rumah, sehingga “dia meluangkan banyak dari masa kanak-kanaknya melakukan pekerjaan orang dewasa.” Pada kenyataannya, dia adalah pekerja yang begitu rajin sehingga dia “secara kebetulan mewarisi satu pekerjaan lebih awal daripada yang dia butuhkan, ketika dia dengan perasaan bangga sebagai anak muda secara diam-diam memerah susu pada salah satu sapi keluarga untuk membuktikan bahwa dia mampu melakukannya, dan dengan demikian ditugasi pekerjaan tersebut secara permanen.”<sup>3</sup>

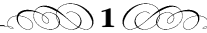
Kesediaannya untuk bekerja berlanjut ketika dia melayani misi penuh waktu di Inggris. Istrinya Louie menulis ungkapan berikut kepadanya saat dia bertugas di sana: “Saya tahu bahwa kamu jauh lebih menyukai tugas misi daripada kamu menyukai kesenangan dan saya begitu mengasihi dan memercayaimu sehingga saya merasa seolah-olah kamu adalah seorang pemuda yang hampir sempurna.”<sup>4</sup> Selain memenuhi tugasnya untuk mengajarkan Injil kepada orang lain, dia sendiri bekerja keras untuk mempelajari Injil. Dalam satu surat yang dia kirimkan ke rumahnya, dia menceritakan mengenai upayanya untuk menghafal sebuah bagian tulisan suci: “Saya telah berusaha sepanjang hari untuk mempelajari sebuah bagian tulisan suci dan belum berhasil. Tetapi saya bertekad untuk mempelajarinya sebelum saya selesai berusaha.”<sup>5</sup>

Presiden Smith menurunkan etika kerjanya kepada anak-anaknya. Dia berkata kepada mereka, “Orang bisa mati di tempat tidur. Demikian pula ambisi tidak pernah produktif jika bermalasan di tempat tidur.” Dengan prinsip ini untuk membimbing mereka, dia dan istrinya memastikan anak-anaknya bangun pagi-pagi sekali setiap pagi dan melakukan bagian tugas mereka untuk menjaga agar rumah bersih dan teratur. “Bagaimanapun juga tampaknya tidak bermoral bagi Ayah jika kami berada di tempat tidur setelah jam enam pagi,” salah satu dari putranya berkata. “Tentu saja saya hanya mencobanya sekali. Ayah memastikan saya untuk tidak melakukannya lagi.”<sup>6</sup> Presiden Smith juga membantu pekerjaan di rumah. Ketika dia dan Louie baru menikah, dia berusaha sedapat mungkin untuk bekerja membangun rumah pertama mereka. Selama bertahun-tahun, dia melakukan sendiri sebagian besar dari perbaikan rumah,

membantu pekerjaan di dapur, dan membantu memetik buah saat sudah matang dan mengawetkannya dalam botol.<sup>7</sup>

Brother Haycock, orang yang sama yang pernah bergegas mengikuti Presiden Smith masuk ke dalam Gedung Administrasi Gereja, kemudian menjadi sekretaris pribadi untuk lima Presiden Gereja, termasuk Presiden Smith. Dalam hubungan yang akrab ini, dia melihat usaha terus-menerus Presiden Smith untuk memperbaiki dirinya secara rohani. Dia berkata bahwa dia sering masuk ke kantor Presiden Smith dan menemukan nabi sedang menelaah tulisan suci atau membaca kitab lainnya.<sup>8</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Tuhan mengharap­kan kita untuk tekun dalam mencari berkat-berkat duniawi dan rohani.**

Tuhan berfirman kepada [Adam], “Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu” [Kejadian 3:19; lihat juga Musa 4:25], dan di sepanjang masa Tuhan telah berseru kepada umat-Nya untuk tekun, untuk melayani-Nya dengan setia, untuk bekerja ....

Di masa awal Gereja di lembah-lembah ini [di Utah], Presiden Brigham Young dan para pemimpin lainnya sangat menekankan pentingnya bekerja, dan bekerja itu diperlukan karena leluhur kita datang ke sini tanpa memiliki apa-apa. Mereka harus bekerja. Mereka harus rajin. Itu penting agar mereka dapat menghasilkan hal-hal yang mereka butuhkan, dan oleh karena itu mereka dinasihati mengenai hal itu dan diarahkan secara terus-menerus agar mereka rajin. Mereka diajar agar tidak sombong di dalam hati mereka. Mereka datang ke sini di mana mereka dapat menyembah Tuhan Allah mereka dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Mereka diminta untuk rendah hati dan juga tekun .... Ah, saya berharap kita dapat mengingat itu. Saya minta maaf bahwa kita telah melupakannya ....

... Tuhan berfirman, “Janganlah engkau bermalas-malasan; karena dia yang bermalas-malas tidak akan makan roti tidak juga mengenakan pakaian pekerja” [A&P 42:42]. Itu sangat masuk akal, bukan? Mengapa orang yang bermalas-malas harus mengambil bagian dalam pekerjaan orang yang rajin—padahal orang yang bermalas-malas

ini memiliki kondisi fisik yang mampu untuk bekerja? Saya sama sekali tidak setuju dengan bentuk gerakan apa pun yang cenderung menghancurkan kejantanan pria dengan mendorong mereka untuk bermalas-malas, dan saya tidak peduli berapa usianya. Tidak menjadi soal berapa usia seseorang, jika dia memiliki fisik yang kuat dan mampu melakukan pekerjaan, dia hendaknya mengurus dirinya sendiri; itulah yang Tuhan harapkan agar dia lakukan.

Tuhan berfirman dalam wahyu yang lain:

“Dan lagi, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahwa setiap pria yang diwajibkan untuk menyediakan bagi keluarganya sendiri, biarlah dia menyediakan, dan dia bagaimanapun tidak akan kehilangan mahkotanya; dan biarlah dia bekerja di dalam Gereja. Biarlah setiap orang tekun dalam segala hal. Dan pemalas tidak akan memperoleh tempat di dalam Gereja, kecuali dia bertobat dan memperbaiki jalannya” [A&P 75:28–29].

Jadi begitulah nasihat yang telah Tuhan berikan kepada Gereja di zaman sekarang. Dan ini tidak hanya berlaku untuk membajak di ladang, atau memetik dan menuai dan terlibat dalam pekerjaan, tetapi itu juga berarti bahwa seorang pria harus rajin dalam hal-hal rohani maupun dalam hal-hal duniawi yang dengannya dia mencari nafkah.<sup>9</sup>

Kita berada di sini untuk tujuan yang besar. Tujuan tersebut bukan untuk hidup 100 tahun, atau kurang, dan menanam ladang kita, memetik hasil panen kita, mengumpulkan buah-buahan, tinggal di rumah, dan mengelilingi diri kita dengan kebutuhan-kebutuhan kehidupan fana. Itu bukan tujuan kehidupan. Hal-hal ini dibutuhkan bagi keberadaan kita di sini, dan itulah alasan mengapa kita harus rajin bekerja. Tetapi berapa banyak orang meluangkan waktu mereka memikirkan bahwa kehidupan adalah untuk mengumpulkan hal-hal dari dunia ini, untuk hidup nyaman, dan dikelilingi dengan semua kemewahan, dan hak istimewa, dan kesenangan yang dapat disediakan kehidupan fana, dan tidak pernah memikirkan hal-hal selain itu?

Semua hal ini adalah berkat-berkat sementara. Kita makan untuk hidup. Kita berpakaian agar tubuh kita hangat dan ditutupi. Kita memiliki rumah untuk hidup dalam kondisi yang nyaman dan

menyenangkan, tetapi kita harus menganggap semua berkat ini sebagai berkat sementara yang memang diperlukan sementara kita menjalani kehidupan ini. Dan itu semua adalah kebaikan untuk kita. Kita tidak dapat membawa hal-hal tersebut ketika kita meninggal. Emas, perak dan permata berharga, yang disebut kekayaan, tidak ada gunanya bagi manusia kecuali untuk fakta bahwa hal-hal tersebut memungkinkan dia untuk mengurus dirinya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya di sini.<sup>10</sup>

Tuhan ... mengharapkan kita untuk memiliki pengetahuan mengenai hal-hal duniawi agar kita dapat memenuhi kebutuhan kita sendiri secara duniawi; agar kita dapat melayani sesama manusia; dan agar kita dapat membawa pesan Injil kepada anak-anak lain di seluruh dunia.<sup>11</sup>

Tujuan keberadaan kita di sini adalah untuk melakukan kehendak Bapa sebagaimana hal itu dilakukan di surga, untuk mengerjakan kesalehan di bumi, untuk mengalahkan kejahatan dan menundukkannya, untuk mengalahkan dosa dan musuh jiwa kita, untuk bangkit melawan ketidaksempurnaan dan kelemahan umat manusia yang telah jatuh, melalui ilham dari Tuhan dan kuasa-Nya yang dinyatakan, dan dengan demikian menjadi orang suci dan hamba Tuhan di bumi.<sup>12</sup>

---

## 2

---

### **Kita pada akhirnya bertanggung jawab kepada Tuhan berdasarkan kepatuhan kita terhadap tugas.**

Kita berurusan dengan iman dan hati nurani kita; Anda berurusan tidak dengan saya, tidak dengan Presidensi Gereja, tetapi dengan Tuhan. Saya tidak berurusan dengan manusia mengenai persepuluhan saya—urusan saya adalah dengan Tuhan; yaitu yang berhubungan dengan perilaku saya sendiri di Gereja dan yang berhubungan dengan kepatuhan saya terhadap hukum-hukum dan aturan-aturan lain di Gereja. Jika saya gagal mematuhi hukum-hukum Gereja, saya bertanggung jawab kepada Tuhan dan pada akhirnya harus memberikan penjelasan kepada-Nya, atas kelalaian saya dalam memenuhi tugas, dan saya mungkin harus memberikan penjelasan kepada Gereja atas penemanan saya. Jika saya melakukan tugas saya, sesuai dengan pemahaman saya mengenai



*“Tidak seorang pun, melalui firman Bapa, yang pernah dipaksa untuk melakukan kebaikan .... Setiap orang boleh bertindak untuk dirinya sendiri.”*

persyaratan yang Tuhan telah buat untuk saya, maka saya harus memiliki hati nurani orang yang tak bersalah. Saya harus memiliki kepuasan dalam jiwa saya bahwa saya telah melakukan tugas saya sebagaimana saya memahaminya, dan saya akan menerima konsekuensinya. Bagi saya, itu adalah urusan antara saya dan Tuhan; demikian pula dengan kita semua.

Dia yang telah mengutus Putra Tunggal-Nya ke dunia, untuk menyelesaikan misi yang Kristus lakukan, juga mengrimkan setiap jiwa yang mendengarkan suara saya di sini, dan sesungguhnya setiap pria dan wanita di dunia, untuk menyelesaikan misi, dan misi tersebut tidak dapat diselesaikan melalui kelalaian, juga tidak melalui ketidakpedulian, dan juga tidak dapat diselesaikan melalui ketidakpatuhan.

Kita hendaknya mempelajari kewajiban kita kepada Tuhan dan kepada satu sama lain; hal-hal ini adalah penting, dan kita tidak

dapat menjadi makmur dalam hal-hal rohani, kita tidak dapat tumbuh dalam pengetahuan akan Tuhan atau dalam kebijaksanaan, tanpa mengabdikan pikiran dan upaya kita untuk memperbaiki diri kita sendiri, untuk meningkatkan kebijaksanaan dan pengetahuan kita sendiri dalam hal-hal yang berasal dari Tuhan.<sup>13</sup>

Begitu mudah bagi umat manusia untuk menyalahkan orang lain atas kesalahan mereka sendiri, dan begitu mudah bagi kita, karena sifat manusia kita, untuk mengambil manfaat ketika sesuatu yang telah dicapai adalah sesuatu yang menyenangkan dan memberikan manfaat. Tetapi kita tidak pernah ingin memikul tanggung jawab atas kesalahan kita yang tidak menyenangkan, dan kita berusaha untuk menempatkan tanggung jawab tersebut ke tempat lain dan pada orang lain .... Marilah kita memikul tanggung jawab kita sendiri, dan tidak berusaha untuk menempatkan tanggung jawab tersebut ke tempat lain.<sup>14</sup>

---

### 3

---

#### **Allah telah memberi kita hak pilihan dan mengharapkan kita untuk melakukan dengan segenap kemampuan kita untuk diri kita sendiri.**

Hak pilihan [adalah] karunia besar yang telah Tuhan berikan kepada setiap jiwa untuk bertindak bagi dirinya sendiri, untuk membuat pilihannya sendiri, untuk menjadi juru kuasa dengan kekuatan untuk memercayai dan menerima kebenaran dan menerima kehidupan kekal atau untuk menolak kebenaran dan menerima penyelesaian hati nurani. Ini adalah salah satu karunia terbesar dari Allah. Akan menjadi seperti apakah kita tanpa hak pilihan itu, jika kita dipaksa seperti sejumlah orang ingin agar orang lain dipaksa untuk melakukan kehendak mereka? Tidak akan ada keselamatan; tidak akan ada ganjaran dari kesalehan; tidak seorang pun dapat dihukum atas ketidaksetiaan karena manusia tidak akan bertanggung jawab di hadapan Pencipta mereka.<sup>15</sup>

Joseph Smith ditanya bagaimana dia mengatur umat yang jumlahnya begitu banyak dan beragam sebagai Orang Suci Zaman Akhir. Dia menjawab, "Saya mengajar mereka asas-asas yang benar dan mereka mengatur diri mereka sendiri."

Ini adalah asas yang di atasnya kita beroperasi di Gereja. Kita berharap para anggota kita di mana pun mereka berada untuk mempelajari asas-asas yang benar dan untuk mengatur diri mereka sendiri.<sup>16</sup>

Karunia hak pilihan yang besar ini, yaitu hak istimewa yang diberikan kepada manusia untuk membuat pilihannya sendiri, tidak pernah dicabut, dan itu tidak akan pernah dicabut. Itu adalah asas kekal yang memberikan kebebasan untuk berpikir dan bertindak kepada setiap orang. Tidak seorang pun, melalui firman Bapa yang pernah dipaksa untuk melakukan kebaikan; tidak seorang pun pernah dipaksa untuk melakukan kejahatan. Setiap orang boleh bertindak untuk dirinya sendiri. Rencana Setan adalah untuk menghancurkan hak pilihan ini dan memaksa manusia untuk melakukan kehendaknya. Tidak akan ada kehidupan yang memuaskan tanpa karunia besar ini. Manusia harus memiliki hak istimewa untuk memilih bahkan meskipun mereka mungkin memberontak terhadap perintah ilahi. Tentu saja keselamatan dan permuliaan harus datang melalui kehendak bebas tanpa paksaan dan melalui prestasi perorangan agar pahala kesalehan itu dapat diberikan dan hukuman yang setimpal diberikan kepada orang yang melanggar.<sup>17</sup>

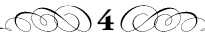
Kita percaya bahwa melalui kasih karunia kita diselamatkan setelah semua yang dapat kita lakukan, dan bahwa dengan membangun di atas landasan pendamaian Kristus, semua manusia harus mengerjakan keselamatan mereka sendiri dengan takut dan gentar di hadapan Tuhan [lihat 2 Nefi 25:23; Mormon 9:27].<sup>18</sup>

Adalah fakta yang penting, yang ditunjukkan melalui tindakan langsung dan melalui perintah yang tersirat dalam semua tulisan suci, bahwa Allah telah melakukan bagi seluruh umat manusia semua yang tidak dapat manusia lakukan untuk diri mereka sendiri untuk memperoleh keselamatan, tetapi Dia mengharapkan manusia untuk melakukan semuanya untuk diri mereka sendiri yang berada dalam kekuatan mereka.

Berdasarkan asas ini adalah bertentangan dengan tata tertib surga yang telah ditetapkan sebelum landasan bumi diletakkan, bagi utusan-utusan kudus yang telah dibangkitkan, atau utusan-utusan dari surga, untuk datang ke bumi dan melaksanakan pekerjaan bagi manusia yang dapat manusia lakukan sendiri ....



Adalah kesalahan yang paling serius memercayai bahwa Yesus melakukan segala sesuatu bagi manusia jika mereka bersedia mengakui bahwa mereka beriman kepada-Nya hanya di bibir saja, dan tidak ada hal lain lagi yang mereka lakukan. Manusia harus melakukan sesuatu jika mereka ingin memperoleh keselamatan. Adalah melalui keselarasan dengan hukum kekal ini bahwa malaikat menuntun Kornelius kepada Petrus [lihat Kisah para Rasul 10], dan bahwa Ananias diutus kepada Paulus [lihat Kisah para Rasul 9:1–22]. Demikian pula melalui kepatuhan pada hukum ini bahwa Moroni, yang memahami tulisan-tulisan di atas lempengan-lempengan bangsa Nefi, tidak melakukan penerjemahan, melainkan di bawah arahan Tuhan, memberikan kepada Joseph Smith Urim dan Tumim yang melaluinya dia dapat menyelesaikan pekerjaan yang penting itu melalui karunia dan kuasa Allah.<sup>19</sup>



#### **Dua tanggung jawab besar kita adalah untuk mengupayakan keselamatan kita sendiri dan untuk bekerja dengan tekun bagi keselamatan orang lain.**

Kita memiliki dua tanggung jawab besar ini .... Pertama, untuk mengupayakan keselamatan kita sendiri; dan, kedua tugas kita kepada sesama manusia. Sekarang, tugas saya sepanjang yang berhubungan dengan diri saya adalah untuk mengupayakan keselamatan saya sendiri. Itu adalah tugas pribadi Anda yang harus Anda lakukan terlebih dahulu, dan demikian pula dengan setiap anggota Gereja ini.<sup>20</sup>

Perhatian pertama kita hendaknya keselamatan kita sendiri. Kita hendaknya mencari setiap berkat Injil untuk diri kita sendiri. Kita hendaknya dibaptis dan mengikat janji dalam tata cara pernikahan selestial agar kita dapat menjadi ahli waris dalam kegenapan kerajaan Bapa kita. Kemudian kita hendaknya memerhatikan keluarga kita, anak-anak kita, dan leluhur kita.<sup>21</sup>

Adalah ... tugas kita untuk menyelamatkan dunia, baik orang mati maupun yang masih hidup. Kita menyelamatkan orang yang masih hidup yang akan bertobat dengan mengkhotbahkan Injil di antara bangsa-bangsa dan mengumpulkan anak-anak Israel, yang jujur hatinya. Kita menyelamatkan orang mati dengan pergi ke

rumah Tuhan dan melaksanakan tata cara-tata cara ini—pembaptisan, penumpangan tangan, pengukuhan, dan hal-hal lain semacam itu sebagaimana yang Tuhan minta dari kita—atas nama mereka.<sup>22</sup>

Adalah tugas saya, sebagaimana juga tugas Anda, dan juga tugas para brother dan sister semua—karena tanggung jawab ditempatkan juga kepada Anda—untuk melakukan yang terbaik dengan segenap kekuatan Anda, dan tidak mengabaikannya, melainkan berusaha dengan segenap jiwa kita untuk mengembangkan panggilan yang telah Tuhan berikan, untuk bekerja dengan tekun demi keselamatan keluarga kita, kita masing-masing, dan demi keselamatan sesama manusia, keselamatan orang-orang yang berada jauh dari kita.<sup>23</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Apa yang membuat Anda terkesan mengenai upaya-upaya Presiden Smith untuk mengajar anak-anaknya untuk bekerja? (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”). Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab?
- Bagaimanakah ajaran-ajaran di bagian 1 meningkatkan pemahaman Anda tentang kemandirian? Pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih mandiri.
- Tinjaulah nasihat di bagian 2. Apa maknanya bagi Anda menjadi “bertanggung jawab kepada Tuhan”?
- Presiden Smith mengajarkan, “Kita berharap para anggota kita di mana pun mereka berada untuk mempelajari asas-asas yang benar dan untuk mengatur diri mereka sendiri” (bagian 3). Bagaimanakah ajaran ini memberikan manfaat bagi keluarga? Bagaimanakah ini dapat menuntun kuorum-kouorum imamat dan Lembaga Pertolongan?
- Dalam upaya-upaya kita untuk melayani orang lain, mengapa menurut Anda “perhatian pertama kita hendaknya terhadap keselamatan kita sendiri”? (lihat bagian 4).

## Tulisan Suci yang Berhubungan

Filipi 2:12; 2 Nefi 2:14–16, 25–30; A&P 58:26–28

## Bantuan Mengajar

“Sewaktu Anda mengajar dari buku ini, undanglah yang lain untuk membagikan gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling mengajar. Ketika mereka berperan serta secara aktif, mereka akan lebih siap untuk belajar dan menerima wahyu pribadi” (dari halaman vii dalam buku ini).

## Catatan

1. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 358–359.
2. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 10.
3. Joseph Fielding Smith Jr. and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith*, 51–52.
4. Louie Shurtliff Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 113.
5. Joseph Fielding Smith, dalam *The Life of Joseph Fielding Smith*, 116.
6. Dalam Joseph Fielding McConkie, “Joseph Fielding Smith,” dalam edisi Leonard J. Arrington. *The Presidents of the Church* (1986), 336–337; lihat juga *The Life of Joseph Fielding Smith*, 217–221.
7. Lihat *The Life of Joseph Fielding Smith*, 12–13, 155–157; Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 202.
8. Lihat Jay M. Todd, “A Day in the Life of President Joseph Fielding Smith,” *Ensign*, Juli 1972, 5.
9. Dalam Conference Report, April 1945, 48–49.
10. “Salvation for the Dead,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, April 1926, 154–55; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting oleh Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 1:68–69.
11. Ceramah pada Institut Religi Logan Utah, Januari 10, 1971, 2, Perpustakaan Sejarah Gereja; naskah yang tidak diterbitkan.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1969, 108.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1969, 108.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1932, 88.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 88.
16. Dalam Conference Report, Konferensi Umum Wilayah Inggris 1971, 6; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 284.
17. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., 5 jilid (1957–1966), 2:20.
18. “Out of the Darkness,” *Ensign*, Juni 1971, 4.
19. “Priesthood—Restoration of Divine Authority,” *Deseret News*, September 2, 1933, Bagian Gereja, 4; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:90–91.
20. “The Duties of the Priesthood in Temple Work,” *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Januari 1939, 3; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:145.
21. *Sealing Power and Salvation*, BYU Speeches of the Year (Januari 12, 1971), 2.
22. Dalam Conference Report, Oktober 1911, 120; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:192–193.
23. Dalam Conference Report, April 1921, 41.



# Pekerjaan Wanita Orang Suci Zaman Akhir: “Pengabdian yang Tidak Mementingkan Diri terhadap Tujuan yang Mulia Ini”

*“Tidak ada batasan untuk hal baik yang  
dapat dilakukan para sister kita.”*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Dalam sebuah pertemuan Lembaga Pertemuan umum pada tanggal 2 Oktober 1963, Presiden Joseph Fielding Smith mengatakan, “Kita, para Brother di Gereja, menghormati dan menghargai para sister yang baik kita atas pengabdian tak mementingkan diri mereka terhadap tujuan yang mulia ini.”<sup>1</sup>

Dalam membuat pernyataan ini, Presiden Smith berbicara berdasarkan bertahun-tahun pengalaman. Dia telah meluangkan waktu sepanjang hidup untuk melayani bersama para wanita Orang Suci Zaman Akhir yang setia. Pelayanan ini dimulai pada akhir tahun 1880-an, ketika dia berusia kira-kira 10 tahun. Pada waktu itu, para wanita Orang Suci Zaman Akhir didorong untuk memperoleh pendidikan dalam bidang kedokteran dan perawatan kesehatan. Ibunya, Julina L. Smith, mengikuti nasihat ini dan menerima pelatihan untuk melayani sebagai bidan. Ibunya sering membangunkan dia di tengah malam agar dia dapat mengemudikan kereta kuda mereka ke rumah di mana seorang bayi akan dilahirkan. Melayani bersama ibunya dengan cara ini, Joseph Fielding Smith muda melihat teladan kekuatan dan rasa iba para wanita Gereja.<sup>2</sup> Sister Smith kemudian melayani sebagai penasihat dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan.



*Di sepanjang sejarah Gereja, wanita telah memegang peran penting dalam pekerjaan Tuhan di zaman akhir.*

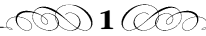
Presiden Smith memiliki penghargaan yang besar terhadap Lembaga Pertolongan, yang menurut dia “adalah bagian penting dari kerajaan Allah di bumi.”<sup>3</sup> Istri keduanya, Ethel, melayani sebagai anggota dewan Lembaga Pertolongan umum selama 21 tahun. Sis-ter Amy Brown Lyman, yang melayani bersama Ethel dalam dewan dan kemudian melayani sebagai presiden Lembaga Pertolongan umum, berkata, “Sister Smith adalah salah satu wanita yang paling cemerlang yang pernah saya kenal. Saya menganggap dia sebagai penulis dan pembicara yang paling hebat [dalam] dewan.”<sup>4</sup> Sementara melayani dalam pemanggilan ini, Ethel menghadiri konferensi-konferensi pasak untuk memberikan pelatihan kepada para suster Lembaga Pertolongan lokal. Dia dan Presiden Smith pergi melakukan beberapa tugas Gereja bersama, dan mereka berdua berbicara kepada jemaat bersama untuk mengajar para anggota.<sup>5</sup>

Setelah Ethel meninggal, Presiden Smith menikah dengan Jessie Evans. Jessie pergi bersamanya hampir setiap kali dia mengadakan perjalanan untuk mengajar para Orang Suci. Dia memiliki su-ara nyanyian yang merdu, dan Presiden Smith selalu menginginkan dia menyanyi dalam pertemuan-pertemuan yang mereka hadiri. Pe-natua Francis M. Gibbons, yang melayani sebagai sekretaris Presi-densi Utama, menulis, “Setiap kali Joseph Fielding memimpin, dia ingin istrinya menyanyi bahkan meskipun satu-satunya alasan ada-lah karena dia tidak pernah bosan mendengar dia menyanyi. Akan tetapi, selain alasan itu, dengan suara kontralto yang terlatih dengan baik, menyanyikan nyanyian sakral menambah perasaan khusus terhadap suasana rohani pertemuan, yang mengilhami orang-orang yang mendengar dan meningkatkan kemampuannya sendiri da-lam menyampaikan pesannya. Kemudian, melalui desakan yang terus-menerus dan penuh kelakar kepada istrinya, Joseph terka-dang bergabung dengan Jessie dalam duet, menggabungkan su-ara baritonnya yang bagus dengan suara kontralto istrinya. Pada kesempatan-kesempatan ini, mereka biasanya duduk bersama di bangku piano sementara Jessie mengiringi dengan bermain piano, mengimbangi suaranya yang kuat agar tidak mengalahkan suara suaminya.”<sup>6</sup>

Sebagai Presiden Gereja, Joseph Fielding Smith bekerja secara rutin bersama Sister Belle S. Spafford, presiden umum Lembaga

Pertolongan. Sister Spafford kemudian berbicara mengenai pengalamannya bekerja bersama dia, “Presiden Joseph Fielding Smith, seorang pria yang lembut dan penuh kasih terhadap orang-orang, sebagaimana selalu dia tunjukkan melalui pemahamannya yang mendalam terhadap pekerjaan wanita di Gereja, dan dia sering kali menceritakan hal ini kepada presidensi Lembaga Pertolongan dan dengan banyak cara, yang meningkatkan pemahaman kami dan mengarahkan cara-cara kami.”<sup>7</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith



### **Tulisan suci menceritakan mengenai wanita yang setia yang memiliki tanggung jawab dalam Gereja Tuhan.**

Kita bisa membaca dalam Mutiara yang Sangat Berharga bahwa setelah akibat-akibat yang ditimpakan kepada Adam dan Hawa karena kejatuhan, Hawa memberikan ceramah. Itu adalah ceramah yang singkat tetapi sarat dengan makna dan bunyinya adalah sebagai berikut:

“... Seandainya bukan karena pelanggaran kita, kita tidak pernah akan memiliki benih keturunan, dan tidak pernah akan tahu yang baik dan yang jahat, dan sukacita penebusan kita, dan kehidupan kekal yang Allah berikan kepada semua yang patuh” (Musa 5:11).

“Dan Adam dan Hawa memuji nama Allah, dan *mereka* menyingkapkan segala hal kepada putra mereka dan putri mereka” [Musa 5:12; cetak miring ditambahkan].

Kita belajar dari peristiwa ini bahwa Hawa maupun Adam menerima wahyu dan perintah untuk mengajar anak-anak mereka jalan menuju kehidupan kekal.<sup>8</sup>

Kita membaca bahwa pada masa-masa [awal] Israel, para wanita aktif dan memiliki tugas-tugas untuk dilakukan [lihat Keluaran 15:20; Hakim-Hakim 4–5].<sup>9</sup>

Dalam Perjanjian Baru kita membaca mengenai banyak wanita setia yang mencari dan memberikan nasihat. Banyak dari mereka ini mengikuti Tuhan dan melayani Dia [lihat Lukas 8:1–3; 10:38–42].<sup>10</sup>

---

2

---

**Di zaman akhir, para suster Lembaga  
Pertolongan memegang peran penting dalam  
Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan.**

Pada tanggal 17 Maret 1842, Nabi Joseph Smith mengadakan pertemuan dengan sejumlah suster Gereja di Nauvoo dan mengorganisasi mereka menjadi sebuah lembaga yang diberi nama “Lembaga Pertolongan Wanita Nauvoo.” ... Tidak ada keraguan bahwa organisasi ini diciptakan melalui wahyu. Kebenaran ini telah banyak sekali ditunjukkan selama bertahun-tahun dan sekarang lembaga ini terbukti sangat bernilai dan sangat dibutuhkan.<sup>11</sup>

Tentu saja Gereja Yesus Kristus tidak akan diorganisasi secara penuh jika organisasi yang luar biasa ini tidak ada .... Pemulihan ini tidak akan lengkap tanpa Lembaga Pertolongan di mana para suster mampu melaksanakan pelayanan yang telah ditetapkan ilahi begitu penting bagi kesejahteraan Gereja.<sup>12</sup>

“Lembaga Pertolongan Wanita Nauvoo” diorganisasi oleh Nabi Joseph Smith dibantu oleh Penatua John Taylor. Tuhan telah mengungkapkan bahwa para wanita Gereja harus diorganisasi menjadi sebuah lembaga, karena ada pekerjaan penting yang harus mereka lakukan dalam membantu “untuk mewujudkan dan menegakkan perkara Sion” [A&P 6:6]. Pekerjaan para suster ini terutama sekali untuk manfaat, dorongan, dan kemajuan wanita Gereja agar mereka dapat dipersiapkan dalam segala hal untuk sebuah tempat dalam kerajaan selestial. Tanggung jawab juga diberikan kepada mereka untuk membantu dalam pekerjaan belas kasihan dan pertolongan bagi yang miskin, yang sakit, dan yang menderita di seluruh Gereja untuk membebaskan mereka dari kesengsaraan dan penderitaan. Selama bertahun-tahun sejak pengorganisasian itu, para suster dalam lembaga ini telah setia terhadap pemanggilan mereka dan telah mengembangkan diri mereka dalam kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut. Tidak ada tugas yang diberikan terlalu sulit; tidak ada tanggung jawab yang diabaikan, dan melalui pelayanan mereka ribuan orang telah diberkati.<sup>13</sup>

Lembaga Pertolongan ... telah tumbuh menjadi kekuatan di Gereja. Adalah sangat penting—kita berbicara mengenai lembaga ini





*Lembaga Pertolongan adalah “organisasi wanita terbesar di dunia, sebuah organisasi yang merupakan bagian yang sangat penting dari kerajaan Allah di bumi.”*

sebagai pelengkap, yang artinya sebagai pembantu, tetapi Lembaga Pertolongan lebih dari itu. Lembaga ini dibutuhkan.<sup>14</sup>

Saya ingin menghargai para suster dari organisasi yang luar biasa ini atas integritas dan kesetiaan mereka yang telah diwujudkan secara terus-menerus sejak masa Nauvoo.<sup>15</sup>

Tuhan berkenan dengan pekerjaan Anda. Anda, melalui pelayanan Anda, telah membantu membangun dan memperkuat kerajaan Allah. Pekerjaan Lembaga Pertolongan di Gereja—bolehkah saya mengatakan?—sama perlunya dengan pekerjaan kuorum-kuorum Imam. Nah, sejumlah orang mungkin merasa bahwa saya menyatakan ini sedikit terlalu keras, tetapi penilaian saya sendiri adalah bahwa pekerjaan yang Anda, para suster kita yang baik, lakukan, adalah sangat patut dipuji dan penting seperti halnya membangun kerajaan ini, memperkuatnya, menyebabkannya berkembang, meletakkan landasan yang di atasnya kita semua dapat bangun,

sama pentingnya seperti yang dilakukan oleh para pria yang memegang Imam Allah. Kami tidak bisa berfungsi tanpa Anda.<sup>16</sup>

[Para suster Lembaga Pertolongan] adalah anggota dari organisasi wanita terbesar di dunia, sebuah organisasi yang merupakan bagian yang sangat penting dari kerajaan Allah di bumi dan yang dirancang dan dioperasikan demikian agar dapat membantu para anggotanya yang setia memperoleh kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa ....

Lembaga Pertolongan didirikan oleh roh ilham, telah dibimbing oleh roh tersebut [sejak itu], dan telah menanamkan ke dalam hati para suster yang baik yang jumlahnya tak terhitung banyaknya keinginan-keinginan untuk berbuat kesalehan yang berkenan bagi Tuhan.<sup>17</sup>

### 3

#### **Para suster Lembaga Pertolongan membantu mengurus kesejahteraan duniawi dan rohani anak-anak Allah.**

Tuhan melalui kebijaksanaan-Nya telah meminta para suster kita untuk membantu Imam. Karena simpati, kelembutan, dan kebaikan hati mereka, Tuhan memikirkan [para wanita] dan memberi mereka tugas-tugas dan tanggung jawab menjadi pelayan bagi yang membutuhkan dan yang menderita. Dia telah menunjukkan jalan yang harus kita ikuti, dan Dia telah memberi mereka organisasi yang luar biasa ini di mana mereka memiliki wewenang untuk melayani di bawah pengarahannya para uskup di lingkungan dan bekerja bersama para uskup di lingkungan, mengurus kepentingan rohani dan duniawi umat kita.

Dan Tuhan dapat meminta para suster kita untuk pergi ke rumah-rumah untuk menghibur mereka yang membutuhkan, membantu dan menolong mereka yang menderita, berlutut dan berdoa bersama mereka, dan Tuhan akan mendengarkan doa para suster ketika doa tersebut diucapkan dengan tulus atas nama orang yang sakit, sama seperti Dia akan mendengarkan doa para penatua di Gereja.<sup>18</sup>

Lembaga Pertolongan memiliki banyak tujuan dan tugas .... Ayah saya, Presiden Joseph F. Smith [berkata:] “Ini adalah organisasi yang didirikan oleh Nabi Joseph Smith. Oleh karena itu, merupakan organisasi pelengkap tertua di Gereja, dan yang paling penting. Organisasi ini tidak hanya menangani kebutuhan orang miskin, orang

yang sakit dan yang membutuhkan, melainkan juga bagian dari tugasnya—dan juga bagian yang lebih besar dari tugas itu—adalah untuk mengurus kesejahteraan rohani dan keselamatan para ibu dan putri Sion; untuk memastikan bahwa tidak satu pun yang ditinggalkan, tetapi agar semua dilindungi dari kemalangan, malapetaka, kuasa kegelapan, dan kejahatan yang mengancam mereka di dunia. Adalah tugas Lembaga Pertolongan untuk mengurus kesejahteraan rohani mereka sendiri dan seluruh anggota wanita di Gereja.”<sup>19</sup>

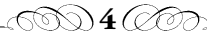
Adalah tugas Lembaga Pertolongan, tidak saja untuk mengurus mereka yang adalah anggota Lembaga Pertolongan, tetapi pekerjaan mereka hendaknya mencakup melebihi batas-batas itu. Di mana pun orang mengalami kesulitan, membutuhkan bantuan, berada dalam kesulitan, mengalami sakit atau menderita, kami memanggil Lembaga Pertolongan .... Mereka dapat melaksanakan pekerjaan yang besar dan luar biasa dengan mendorong mereka yang tidak patuh, membantu mereka, membawa mereka kembali ke dalam kegiatan, membantu mereka mengatasi kelemahan atau dosa-dosa dan ketidaksempurnaan mereka, dan membawa mereka pada pemahaman tentang kebenaran. Saya mengatakan tidak ada batasan untuk hal baik yang dapat dilakukan para suster kita.

... Saya tidak tahu apa yang akan dilakukan oleh para presiden pasak dan uskup di lingkungan jika mereka tidak memiliki para suster Lembaga Pertolongan yang baik ini yang dapat mereka andalkan; yang dapat mereka panggil untuk melayani mereka, sering kali, untuk menangani situasi-situasi yang sangat sulit untuk ditangani, paling tidak bagi para brother kita, tetapi yang dapat dilakukan oleh para suster kita dengan sangat baik. Adalah sangat baik sekali seandainya semua anggota Gereja sempurna. Seandainya kondisinya demikian maka kita semua akan memiliki sedikit tanggung jawab, baik pria maupun wanita, tetapi saat itu belum lah tiba. Kita memiliki anggota di antara para suster kita yang membutuhkan dorongan, sedikit bantuan dalam bidang rohani maupun duniawi, dan tidak seorang pun dapat melakukannya dengan lebih baik daripada para suster kita yang adalah anggota dari organisasi yang hebat dan luar biasa ini.

Dalam pekerjaan ini para suster bisa memberikan bantuan mereka dengan mendorong dan membantu mereka yang tidak patuh,

yang tidak peduli, yang ceroboh, sama halnya seperti para pria dalam Keimamatan diminta untuk melakukan sesuatu atas nama mereka yang tidak patuh, ceroboh, dan tidak peduli di antara para pria. Kita semua hendaknya bekerja untuk mendatangkan kesalehan dan berusaha untuk mengaktifkan kembali mereka yang telah menyimpang dan mengabaikan tugas-tugas Gereja.<sup>20</sup>

Dari awal [nya] yang sederhana dalam kondisi-kondisi yang paling sulit, ketika jumlah anggota Gereja masih sedikit, kita telah melihat Lembaga ini tumbuh .... Hal-hal baik yang telah dicapai dalam mengurus mereka yang miskin, orang yang sakit dan yang menderita, dan mereka yang memiliki kebutuhan duniawi, mental, atau rohani, tidak akan pernah diketahui dengan benar tanpa mereka .... Semua ini telah dilaksanakan melalui semangat kasih yang selaras dengan roh sejati Injil Yesus Kristus.<sup>21</sup>



**Tuhan mengharapkan para wanita untuk mencari terang dan kebenaran agar mereka berhak memperoleh kemuliaan selestial.**

Injil memiliki makna penting bagi para sister kita sama halnya bagi para brother. Mereka memiliki kepedulian yang sama seperti para brother. Dan ketika Tuhan berfirman kepada Nabi Joseph Smith, “Selidikilah perintah-perintah ini, karena ini adalah benar dan pasti, dan nubuat dan janji yang ada di dalamnya semuanya akan digenapi,” [A&P 1:37] Dia tidak membatasi perintah itu kepada para anggota pria di Gereja .... Sebagaimana penting bagi para pria untuk memahami Rencana Keselamatan, demikian pula bagi para sister kita. Demikian pula penting bagi mereka untuk mematuhi perintah-perintah. Tidak ada wanita yang akan diselamatkan dalam kerajaan Allah tanpa baptisan bagi pengampunan dosa-dosa dan penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus ....

... Ketika Tuhan berfirman bahwa tidak ada orang yang dapat diselamatkan dalam ketidaktahuan [lihat A&P 131:6], saya rasa ini ditujukan kepada wanita maupun pria, dan saya rasa wanita di Gereja berkewajiban untuk menelaah tulisan suci.<sup>22</sup>

Tuhan mengharuskan wanita, maupun pria di Gereja, agar mereka tahu kehendak ilahi-Nya dan memiliki kesaksian yang kuat



*“Tuhan mengharuskan wanita ... di Gereja, agar mereka tahu kehendak ilahi-Nya dan memiliki kesaksian yang kuat dalam hati mereka.”*

dalam hati mereka mengenai kebenaran yang diungkapkan yang berhubungan dengan keselamatan dalam kerajaan Allah. Tuhan tidak mengungkapkan Kitab Mormon untuk manfaat mereka yang memegang Imamat saja, melainkan untuk setiap jiwa yang mencari kebenaran, baik pria maupun wanita.<sup>23</sup>

Tuhan mengharapkan para sister memenuhi syarat untuk memperoleh kesaksian terhadap kebenaran untuk memahami ajaran-ajaran Gereja sebagaimana Dia mengharapkan hal yang sama kepada mereka yang memegang Imamat. Jika kita memperoleh permuliaan, yang kita berharap akan memperolehnya, maka perlu bahwa kita mempersiapkan diri kita melalui pengetahuan, melalui iman, melalui doa. Dan ketika Tuhan berfirman, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya,” [Matius 6:33; 3 Nefi 13:33]. Dia tidak berbicara hanya kepada kelompok pria, kelompok itu terdiri atas jemaat pria dan wanita.<sup>24</sup>

Setiap wanita yang dibaptis ke dalam Gereja telah ditumpangkan tangan ke atas kepala mereka oleh para penatua untuk memperoleh karunia Roh Kudus agar dia memiliki bimbingan Roh dalam semua kebenaran. Adalah kehendak Tuhan agar tidak satu pun dari

mereka tanpa memiliki bimbingan ilahi yang akan mengungkapkan kepada mereka kebenaran dan memungkinkan mereka membedakan antara terang dan kegelapan dan, dengan demikian, diperkuat dan diberi kuasa untuk melawan semua ajaran, teori, dan gagasan palsu, yang begitu lazim di dunia sekarang.<sup>25</sup>

Para suster kita berhak memperoleh ilham untuk setiap kebutuhan mereka akan Roh Kudus sebagaimana halnya para pria membutuhkannya. Mereka berhak memperoleh karunia nubuat mengenai hal-hal yang akan penting untuk mereka ketahui .... Ketika mereka berdoa mereka hendaknya berdoa dengan sungguh-sungguh, mengharapkan untuk memperoleh jawaban atas doa-doa mereka. Tuhan akan mendengarkan mereka, jika mereka sungguh-sungguh, setia, jujur sebagaimana Dia akan mendengarkan doa-doa para brother.<sup>26</sup>

Tuhan telah menjanjikan kepada semua orang, baik pria maupun wanita, karunia Roh Kudus dengan syarat kesetiaan, kerendahan hati, dan pertobatan yang sesungguhnya. Mereka diharuskan untuk menelaah dan mengetahui kebenaran-kebenaran Injil dan untuk mempersiapkan diri mereka melalui penelaahan, iman, dan kepatuhan kepada semua perintah untuk mencari terang dan kebenaran agar mereka berhak memperoleh kemuliaan selestial.<sup>27</sup>



### **Melalui imamat, Allah menawarkan kepada para putri-Nya setiap karunia rohani dan berkat yang dapat diperoleh oleh para putra-Nya.**

Saya rasa kita semua tahu bahwa berkat-berkat keimamatan tidak dibatasi untuk pria saja. Berkat-berkat ini juga dicurahkan ... kepada semua wanita yang setia di Gereja. Para suster yang baik ini dapat mempersiapkan diri mereka, dengan mematuhi perintah-perintah dan dengan melayani di Gereja, untuk memperoleh berkat-berkat dari rumah Tuhan. Tuhan menawarkan kepada para putri-Nya setiap karunia rohani dan berkat yang dapat diperoleh para putra-Nya, karena tidak ada pria tanpa wanita, demikian pula tidak ada wanita tanpa pria dalam Tuhan [lihat 1 Korintus 11:11].<sup>28</sup>

Kita semua sadar bahwa Tuhan memfirmankan kepada Abraham bahwa dia akan menjadi bapa bagi banyak bangsa dan bahwa

keturunannya akan banyak seperti bintang-bintang di langit dan pasir di tepi pantai, tetapi apa yang tidak boleh kita abaikan adalah bahwa janji-janji yang sama diberikan kepada Sarai.

“Allah berfirman kepada Abraham: Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya. Aku akan memberkatinya, dan dari padanya juga Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki, bahkan Aku akan memberkatinya, sehingga ia menjadi ibu bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan lahir dari padanya” [Kejadian 17:15–16].<sup>29</sup>

Tuhan, berbicara mengenai imamat dan kuasa keimamatan, dan tata cara-tata cara Gereja yang kita terima melalui keimamatan, berfirman, “Dan imamat yang lebih tinggi ini melaksanakan Injil dan memegang kunci misteri-misteri kerajaan, bahkan kunci pengetahuan Allah.”

... Izinkan saya membacanya lagi: “Dan imamat yang lebih tinggi ini melaksanakan Injil dan memegang kunci misteri-misteri kerajaan, bahkan kunci pengetahuan Allah. Oleh karena itu, dalam tata cara-tata cara darinya, kuasa Ke-Allah-an dinyatakan. Dan tanpa tata cara darinya, dan wewenang imamat, kuasa Ke-Allah-an tidaklah dinyatakan kepada manusia dalam daging; karena tanpa ini tak seorang pun dapat melihat muka Allah, bahkan Bapa, dan hidup” [A&P 84:19–22].

Ketika kita membaca hal-hal seperti ini, itu hendaknya membuat setiap pria di antara kita yang memegang imamat bersukacita untuk memikirkan bahwa kita memiliki wewenang yang sedemikian besar yang dengannya kita dapat mengenal Allah. Tidak saja para pria yang memegang imamat mengetahui kebenaran yang besar itu, tetapi karena imamat itu dan tata cara-tata cara daripadanya, setiap anggota Gereja, baik pria maupun wanita, dapat mengenal Allah.<sup>30</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman-pengalaman yang digambarkan dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”? Pengalaman-pengalaman serupa apakah yang telah Anda miliki?
- Presiden Smith berbicara mengenai wanita di masa yang berbeda-beda yang telah memenuhi tanggung jawab-tanggung jawab penting dalam kerajaan Allah (lihat bagian 1). Dalam hal-hal apakah Anda telah melihat wanita berkontribusi terhadap kekuatan keluarga mereka dan Gereja?
- Bagaimanakah Anda melihat bahwa pelayanan Lembaga Pertolongan “penting bagi kesejahteraan Gereja”? (lihat bagian 2). Dalam hal-hal apakah para suster Lembaga Pertolongan dan pemegang imamat bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah?
- Dalam hal-hal apakah Lembaga Pertolongan mengurus kesejahteraan rohani para wanita Orang Suci Zaman Akhir? Dalam hal-hal apakah para suster Lembaga Pertolongan memberikan pengaruh mereka di luar organisasi mereka? (untuk contoh, lihat bagian 3).
- Presiden Smith menekankan bahwa semua wanita dan pria perlu memahami ajaran-ajaran injil, memperkuat kesaksian mereka, dan menerima wahyu (lihat bagian 4). Mengapa menurut Anda penting bagi kita semua untuk mencari karunia-karunia ini?
- Presiden Smith mengajarkan bahwa berkat-berkat keimamatan “dicurahkan ... kepada semua wanita yang setia di Gereja” (bagian 5). Mengapa wanita membutuhkan berkat-berkat keimamatan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka di rumah dan di Gereja? Contoh-contoh apakah yang telah Anda lihat mengenai wanita yang menerima karunia-karunia rohani?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Kisah para Rasul 5:12–14; Alma 32:22–23; A&P 46:8–9

### *Bantuan Mengajar*

“Sering kali bermanfaat untuk mulai memikirkan mengenai pelajaran yang akan datang segera setelah Anda mengajarkan pelajaran sebelumnya. Anda mungkin akan memiliki pengetahuan paling



banyak mengenai mereka yang Anda ajar dan kebutuhan dan minat mereka segera setelah Anda berada bersama mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 97).

### Catatan

1. “Purpose of the Relief Society,” *Relief Society Magazine*, Januari 1964, 5.
2. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Joseph Fielding Smith membantu ibunya dengan tugas-tugasnya sebagai seorang bidan, lihat bab 20 dalam buku ini.
3. “Mothers in Israel,” *Relief Society Magazine*, Desember 1970, 883.
4. Amy Brown Lyman, dalam Joseph Fielding Smith and John J. Stewart, *The Life of Joseph Fielding Smith* (1972), 243.
5. Lihat Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God* (1992), 261.
6. Francis M. Gibbons, *Joseph Fielding Smith: Gospel Scholar, Prophet of God*, 281.
7. Belle S. Spafford, *Latter-day Prophet-Presidents I Have Known* (ceramah yang diberikan di Brigham Young University, 29 Mei 1973), 4.
8. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., jilid 5 (1957–1966), 3:66.
9. “The Relief Society Organized by Revelation,” *Relief Society Magazine*, Januari 1965, 5.
10. *Answers to Gospel Questions*, 3:67.
11. “Purpose of the Relief Society,” 4.
12. “The Relief Society Organized by Revelation,” 6.
13. “Relief Society Responsibilities,” *Relief Society Magazine*, Oktober 1954, 644.
14. “Relief Society—An Aid to the Priesthood,” *Relief Society Magazine*, Januari 1959, 4.
15. “Relief Society Responsibilities,” *Relief Society Magazine*, Oktober 1954, 646.
16. “Relief Society—An Aid to the Priesthood,” 6; tanda baca distandarkan.
17. “Mothers in Israel,” 883.
18. “Relief Society—An Aid to the Priesthood,” 5.
19. “Teaching the Gospel,” *Relief Society Magazine*, Januari 1966, 5; lihat juga Joseph F. Smith, dalam Conference Report, April 1906, 3.
20. “Relief Society Responsibilities,” *Relief Society Magazine*, Maret 1954, 151–52.
21. “Purpose of the Relief Society,” 5.
22. “Obedience to the Truth,” *Relief Society Magazine*, Januari 1960, 6–7.
23. “Relief Society Responsibilities,” *Relief Society Magazine*, Oktober 1954, 644.
24. “Relief Society Responsibilities,” *Relief Society Magazine*, Maret 1954, 152.
25. “Relief Society Responsibilities,” *Relief Society Magazine*, Oktober 1954, 644.
26. “Obedience to the Truth,” 7.
27. *Answers to Gospel Questions*, 3:68–69.
28. Dalam Conference Report, April 1970, 59.
29. “Mothers in Israel,” 885.
30. “And the Truth Shall Make You Free,” *Deseret News*, Maret 30, 1940, Bagian Gereja, 4; lihat juga *Doctrines of Salvation*, dihimpun oleh Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 3:142–143.



## Kelahiran Yesus Kristus: “Kesukaan Besar”

*“Sungguh ini merupakan kisah yang luar biasa? Sudahkah kita membiarkan cerita itu tertanam dan memengaruhi kehidupan kita? Sudahkah kita menerima cerita itu dalam arti yang sepenuhnya tanpa keraguan?”*

### Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Selama liburan Natal tahun 1971, seorang wartawan surat kabar memiliki kesempatan untuk meluangkan waktu bersama Presiden Joseph Fielding Smith dan para anggota keluarganya. Wartawan tersebut membagikan beberapa pengamatannya mengenai kehidupan nabi:

“Natal adalah waktu yang khusus bagi Presiden Joseph Fielding Smith. Itu adalah hari bagi keluarga dan hari untuk mengenang. Tetapi, yang paling penting dari semuanya bagi Presiden Smith, Natal adalah hari bagi anak-anak.

‘Saya rasa hal yang paling saya sukai mengenai Natal adalah anak-anak,’ Presiden Smith berkata, sementara dia menarik cicit perempuannya lebih dekat kepadanya.

Dengan Alkitab besar bergambar di pangkuannya, Presiden Smith dan dua dari cicit perempuannya, Shanna McConkie, 4, dan Sherri, 2, membalik-balik halaman yang menceritakan mengenai kelahiran bayi Kristus. Mereka cukup lama menyimak pada halaman yang bergambar palungan. Terdapat kedekatan di antara Presiden Smith dan anak-anak perempuan itu ....

Presiden Smith telah menerima banyak tamu keluarga selama liburan Natal. ‘Natal adalah saat bagi keluarga untuk berkumpul bersama,’ dia berkata.”<sup>1</sup>



*Cerita mengenai kelahiran Juruselamat “tidak pernah menjadi usang terlepas seberapa pun sering diceritakan.”*

Bagi Presiden Smith, tradisi Natal dipusatkan pada kelahiran, pelayanan, dan Pendamaian Juruselamat. Sebagai tanggapan terhadap ucapan Natal yang dia terima dari para anggota Gereja, dia berkata, “Saya menghargai perhatian dari mereka yang mengirimkan kartu Natal. Saya menganggap itu sebagai ungkapan kasih dan pengingat akan kelahiran Juruselamat yang kita hormati dan sembah sebagai pemimpin Gereja. Pesan-Nya adalah pesan kedamaian dan itikad yang baik. Inilah harapan saya kepada sesama manusia di mana pun mereka berada.”<sup>2</sup>

Pada bulan Desember 1970, Presiden Smith menerbitkan pesan Natal untuk para anggota Gereja di seluruh dunia. Sebagian, dia mengatakan:

“Saya menyambut Anda dalam Suasana Natal ini, dengan kasih dan penemanan, dan dengan doa semoga Bapa Kekal kita bersedia memerhatikan Anda dengan belas kasihan dan mencurahkan berkat-berkat-Nya yang melimpah kepada Anda.

Di zaman ini ketika kedurhakaan merajalela, ketika terdapat banyak kesengsaraan di bumi, ketika terdapat peperangan dan desas-desus tentang peperangan, kita semua membutuhkan, yang belum pernah dibutuhkan sebelumnya, pemeliharaan yang membimbing dan melindungi dari Tuhan.

Kita perlu mengetahui bahwa meskipun kita menghadapi segala kesulitan dan percobaan, Tuhan masih memimpin urusan di bumi dan bahwa jika kita mematuhi perintah-perintah-Nya dan jujur dan setia kepada hukum-hukum-Nya, Dia akan memberkati kita di sini dan memberkati kita dengan kehidupan kekal dalam kerajaan-Nya pada waktunya ....

... Saya sekarang berdoa agar dalam Musim Natal ini, dan di setiap saat, kita dapat memusatkan iman kita kepada Putra Allah dan memperoleh bagi diri kita sendiri kedamaian itu yang di luar kemampuan kita untuk memahaminya.”<sup>3</sup>

## Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith

### 1

#### **Kisah mengenai kelahiran Penebus kita memberi kesan kesederhanaannya yang rendah hati.**

Tidak ada kisah yang begitu indah, atau yang dapat mengilhami jiwa orang yang rendah hati hingga ke dalam sanubari, sebagaimana yang dapat diberikan oleh kisah yang luar biasa ini mengenai kelahiran Penebus kita. Tidak ada kata yang dapat diucapkan manusia yang dapat menghiasi atau meningkatkan atau menambahkan kesan dari kesederhanaannya yang rendah hati. Kisah ini tidak pernah menjadi usang terlepas seberapa pun sering diceritakan, dan penceritaannya sejauh ini masih terlalu jarang diceritakan di rumah-rumah manusia. Marilah kita berusaha membayangkan sendiri berada bersama gembala-gembala yang sedang menjaga kawanan ternak mereka pada malam yang mengesankan itu. Mereka adalah orang-orang rendah hati yang tidak kehilangan iman terhadap para leluhur mereka, yang hatinya tidak dikeraskan seperti halnya hati para penguasa orang Yahudi di zaman pelayanan Tuhan kita, karena jika hati mereka telah dikeraskan, maka para malaikat tidak akan menampakkan diri kepada mereka dengan pesan mereka yang begitu mulia. Marilah kita mengulangi cerita yang luar biasa ini.

“Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam.

Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan.

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa.

Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.

Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya,



*Pada masa muda-Nya, Yesus memperoleh pengetahuan  
“baris demi baris dan ajaran demi ajaran.”*

Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.

Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.

Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan” [Lukas 2:8–16].

Adakah jiwa manusia yang dapat membaca kisah ini dan tidak tersentuh oleh semangat kesederhanaan dan terkesan dengan kebenaran sederhana dari kisah tersebut?<sup>4</sup>

---

## 2

---

**Meskipun Yesus Kristus adalah Putra Allah, Dia datang ke dunia ini sebagai bayi dan tumbuh dari kasih karunia ke kasih karunia sampai Dia menerima kegenapan.**

Saya rasa bahwa kita semua memahami fakta bahwa Yesus Kristus adalah Yehova, yang memimpin Israel di zaman Abraham

dan Musa, dan sesungguhnya sejak zaman Adam. Juga bahwa Yehova, atau Yesus Kristus, sebagai pribadi Roh menampakkan diri kepada Saudara Laki-Laki Yared, dan bahwa Dia dilahirkan sebagai seorang bayi di dunia ini dan tumbuh menjadi manusia dewasa di dunia ini.<sup>5</sup>

Juruselamat kita adalah Allah sebelum Dia dilahirkan ke dunia ini, dan Dia membawa bersama-Nya status yang sama itu ketika Dia datang ke sini. Dia adalah Allah sewaktu Dia dilahirkan ke dunia sebagaimana Dia adalah Allah sebelumnya. Tetapi sejauh yang berhubungan dengan kehidupan ini, tampaknya bahwa Dia harus mulai sama seperti semua anak-anak lainnya dan memperoleh pengetahuan-Nya baris demi baris. Lukas menyatakan Dia “makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” [Lukas 2:52] Yohanes mencatat bahwa “Dia tidak menerima kegenapan pada mulanya,” tetapi harus melanjutkan “dari kasih karunia ke kasih karunia, sampai dia menerima kegenapan” [A&P 93:13] ....

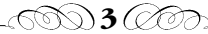
Jelas, sebelum Dia berusia 12 tahun—karena pada waktu itulah Dia membuat heran para alim ulama dan orang-orang majus di bait suci—Dia telah belajar banyak mengenai urusan Bapa-Nya [lihat Lukas 2:46–49]. Pengetahuan ini dapat datang kepada-Nya melalui wahyu, melalui kunjungan para malaikat, atau dengan cara lain. Tetapi pengetahuan-Nya, sepanjang yang berhubungan dengan kehidupan ini, harus datang baris demi baris dan ajaran demi ajaran. Tanpa diragukan lagi Dia berkomunikasi, dari waktu ke waktu, dengan Bapa Surgawi-Nya.

... “Yesus tumbuh bersama saudara-saudara-Nya, dan menjadi kuat, dan menunggu-nunggu Tuhan untuk datangnya waktu pelayanan-Nya. Dan Dia melayani di bawah Bapa-Nya, dan Dia berfirman tidak seperti orang lain, tidak juga Dia dapat diajar; karena Dia tidak membutuhkan bahwa siapa pun mesti mengajar-Nya. Dan setelah bertahun-tahun, jam pelayanan-Nya semakin dekat” [Terjemahan Joseph Smith, Matius 3:24–26].

Pernyataan dari Tuhan kita bahwa Dia dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya, memiliki arti bahwa telah diwahyukan kepada-Nya apa yang

telah dilakukan oleh Bapa-Nya [lihat Yohanes 5:19–20]. Tidak diragukan lagi, Yesus datang ke dunia tunduk pada syarat yang sama dengan syarat yang diminta dari kita masing-masing—Dia lupa akan segala sesuatu, dan Dia harus tumbuh dari kasih karunia ke kasih karunia. Hal-hal yang terlupakan oleh-Nya, atau karena pengetahuan-Nya terdahulu telah diambil, akan menjadi syarat sebagaimana itu menjadi syarat bagi kita masing-masing, untuk menyelesaikan keberadaan duniawi saat ini.

Pada awalnya, Juruselamat tidak memiliki kegenapan tetapi setelah Dia menerima tubuh-Nya dan dibangkitkan semua kuasa diberikan kepada-Nya baik di surga maupun di bumi. Meskipun dahulunya Dia adalah Allah, bahkan Putra Allah, dengan kuasa dan wewenang untuk menciptakan bumi ini dan bumi-bumi lainnya, namun ada beberapa hal yang kurang yang tidak Dia terima sampai setelah kebangkitan-Nya. Dengan kata lain, Dia belum menerima kegenapan sampai memperoleh tubuh yang dibangkitkan.<sup>6</sup>



### **Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menebus kita dari kematian jasmani dan rohani.**

Yesus datang ke bumi ini untuk menggenapi misi yang pasti, yang ditugaskan kepada-Nya sebelum landasan bumi ini diletakkan. Dia dibicarakan “sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih” [Wahyu 13:8]. Dia menawarkan diri secara sukarela untuk datang, pada Pertengahan Zaman, untuk menebus manusia dari kejatuhan yang akan menimpa mereka melalui pelanggaran Adam.

... Yesus adalah satu-satunya orang yang dilahirkan ke dalam dunia ini yang tidak memiliki bapa duniawi. Bapa dari tubuh-Nya juga Bapa dari Roh-Nya, dan Bapa dari roh-roh semua manusia. Dari Bapa-Nya dia memperoleh kehidupan kekal; dari ibu-Nya Dia memperoleh kuasa untuk mati, karena ibu-Nya adalah seorang wanita fana. Dari ibu-Nya Dia memperoleh darah-Nya, dan dari Bapa-Nya Dia memperoleh kebakaan-Nya. Dengan demikian karena memiliki kuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali, Dia mampu membayar dosa pelanggaran Adam, dan menebus seluruh makhluk dari kematian.<sup>7</sup>



Alasan sesungguhnya bagi kedatangan Yesus Kristus ke dunia ... pada awalnya adalah, untuk menebus *semua* orang dari kematian jasmani atau fana, yang telah dibawa Adam ke dunia, dan kedua, untuk menebus semua orang dari kematian rohani atau pengusiran dari hadirat Tuhan dengan syarat pertobatan dan pengampunan dosa mereka dan bertahan sampai akhir dari percobaan fana.<sup>8</sup>

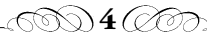
Kita bersukacita atas kelahiran Putra Allah di antara manusia.

Kita bersyukur atas kurban Pendamaian yang Dia lakukan melalui pencurahan darah-Nya sendiri.

Kita bersyukur bahwa Dia telah menebus kita dari kematian dan membuka pintu agar kita dapat memperoleh kehidupan kekal.

Kita berdoa untuk kedamaian di bumi, untuk penyebaran Injil, dan untuk kemenangan akhir bagi kebenaran.

Kami memohon kepada anak-anak Bapa kita di mana pun mereka berada untuk bergabung bersama kami dalam melakukan hal-hal itu yang akan memberi kita kedamaian di dunia ini dan kemuliaan kekal di dunia yang akan datang [lihat A&P 59:23].<sup>9</sup>



### **Kita hendaknya membiarkan kisah mengenai kelahiran Juruselamat tertanam dan memengaruhi kehidupan kita.**

Ketika [pagi Natal] datang sejumlah orang akan menundukkan kepala mereka sebagai permohonan rendah hati kepada Bapa segala Terang atas berkat-berkat yang telah mereka terima melalui penderitaan Putra terkasih-Nya, dan akan membaca cerita luar biasa mengenai kelahiran-Nya dengan penuh puji syukur. Sayangnya, sejumlah orang lain, yang mengetahui sedikit, walaupun mengetahuinya, mengenai utang yang mereka miliki kepada Putra Allah, akan merayakan, bukan dengan pujian dan doa yang rendah hati, tetapi merayakannya dengan bermabuk-mabukkan disertai hujatan, tanpa sedikit pun memikirkan mengenai makna penting dari kelahiran Orang dari Galilea itu ....

Bagaimana mungkin seseorang yang dapat membaca kisah yang menyentuh tentang kelahiran Yesus Kristus ini tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan dosa-dosanya? Dalam suasana Natal

ini, adalah baik bagi setiap orang—raja di istananya, walaupun sekarang ada raja di istana, petani dalam gubuk sederhananya, orang kaya maupun orang miskin—untuk berlutut dalam doa dan menghormati-Nya, yang tidak memiliki dosa, yang kehidupan-Nya digunakan dalam pengurbanan dan kesedihan demi manfaat sesama manusia; yang darah-Nya telah dicurahkan untuk dosa ....

... Sungguh ini merupakan kisah yang luar biasa? Sudahkah kita membiarkan kisah ini tertanam dan memengaruhi kehidupan kita? Sudahkah kita menerimanya dalam makna yang sepenuhnya tanpa keraguan? Apakah kita percaya bahwa bayi ini sesungguhnya adalah Putra Tunggal Allah dalam daging? Apakah kita memiliki iman yang kuat terhadap misi-Nya dan apakah kita bersedia mengikutinya dengan patuh? Jika dunia telah memercayai hal ini dan telah mengindahkan dengan tulus ajaran-ajaran-Nya, maka dunia ini tidak akan dihancurkan oleh perselisihan dan kejahatan di sepanjang abad .... Begitu banyak orang yang menyatakan bahwa mereka mengikuti Juruselamat dengan mulut mereka, tetapi tidak bertindak apa pun di antara orang-orang yang mengaku pengikut Putra Allah dan sedikit sekali orang yang benar-benar menyembah-Nya berdasarkan integritas ajaran-ajaran-Nya.

Malaikat menyatakan kepada para gembala pada malam yang mulia itu, bahwa dia membawa kabar sukacita untuk semua orang [lihat Lukas 2:8–10], tetapi pada umumnya orang-orang di mana pun mereka berada di muka bumi, telah menolak menerima berkat-berkat dari kabar sukacita itu. Mereka belum bersedia meninggalkan dosa-dosa mereka, untuk merendahkan hati mereka dan menempatkan kehidupan mereka selaras dengan ajaran-ajaran Tuhan ....

Sekali lagi saya memohon kepada semua orang di mana pun mereka berada: Beralinglah dari cara-cara jahat Anda ke penyembahan yang sesungguhnya kepada Putra Allah, agar jiwa Anda dapat diselamatkan dalam kerajaan-Nya.<sup>10</sup>

## Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

---

### *Pertanyaan*

- Apa yang Anda lakukan di rumah Anda untuk mengingat Juruselamat di waktu Natal? Apa yang dapat kita pelajari dari tradisi Natal Presiden Smith? (lihat “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith”).
- Mengapa menurut Anda cerita mengenai kelahiran Yesus Kristus “tidak pernah menjadi usang”? (lihat bagian 1).
- Tinjaulah perkataan Presiden Smith mengenai Yesus Kristus yang datang ke dunia sebagai bayi dan menanggung segala kesulitan kefanaan (lihat bagian 2). Apa pendapat dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan kesediaan Juruselamat untuk melakukan hal ini?
- Renungkanlah hubungan antara kelahiran Juruselamat dan Pendamaian Juruselamat (lihat bagian 3). Bagaimanakah orang tua dapat membantu anak-anak mereka memperoleh pemahaman ini? Bagaimanakah pemahaman ini dapat memengaruhi tradisi-tradisi Natal kita?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk membiarkan kisah mengenai kelahiran Juruselamat “tertanam dan memengaruhi kehidupan kita”? (lihat bagian 4).

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

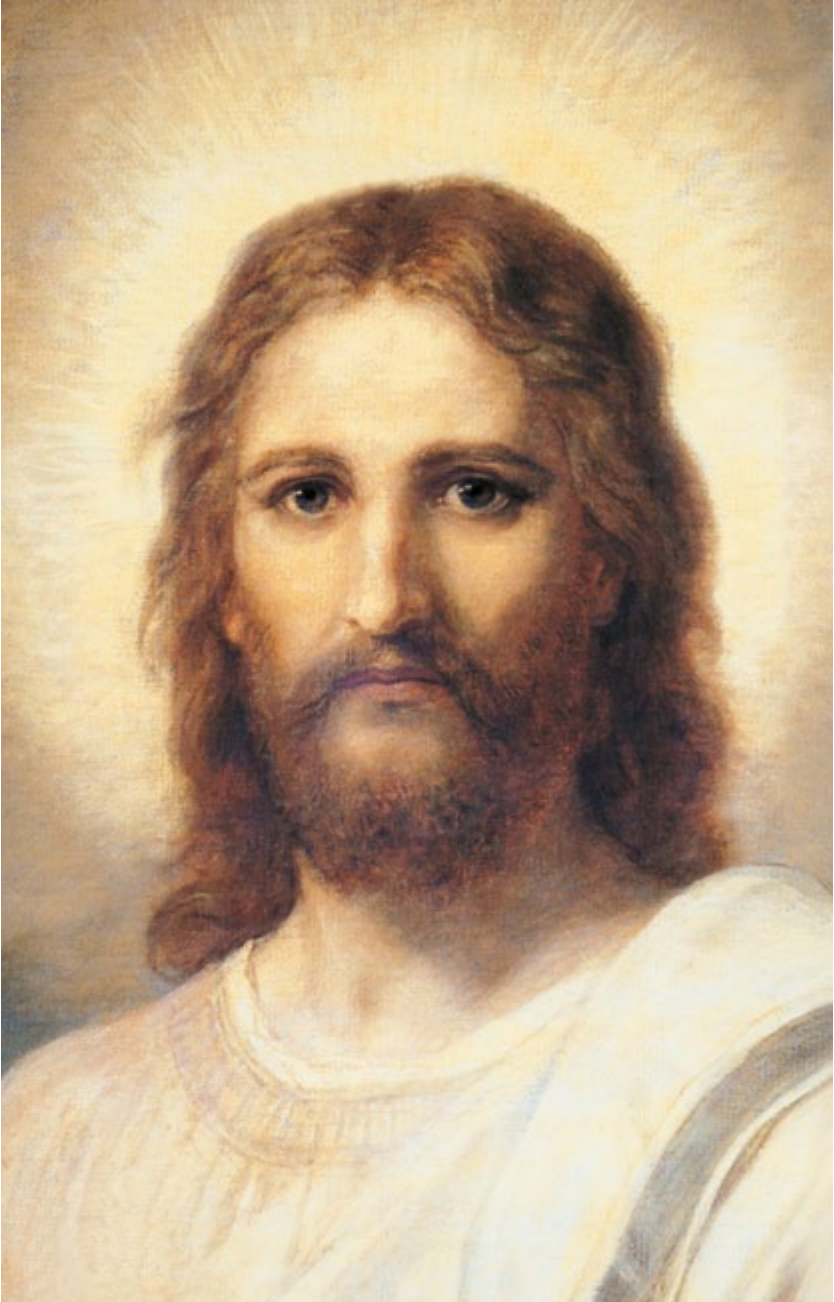
Yesaya 53; Lukas 1:26–35; 2; 1 Nefi 11:8–23

### *Bantuan Mengajar*

Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil “memberikan kepada banyak orang kesempatan untuk berpartisipasi dalam suatu pelajaran. Individu-individu yang biasanya enggan berpartisipasi bisa membagikan gagasan-gagasan dalam kelompok-kelompok kecil yang mungkin mereka tidak bersedia mengungkapkannya jika berada di depan seluruh kelompok” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 161).

**Catatan**

1. "A Big Christmas Hug from Pres. Smith," *Church News*, Desember 25, 1971, 3.
2. "A Big Christmas Hug from Pres. Smith," 3.
3. "Christmas Greetings from President Joseph Fielding Smith to the Members of the Church throughout the World," *Church News*, Desember 19, 1970, 3.
4. *The Restoration of All Things* (1945), 279–280.
5. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, disunting Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 1:11.
6. Korespondensi pribadi, dikutip dalam *Doctrines of Salvation*, 1:32–33.
7. *Answers to Gospel Questions*, dihimpun oleh Joseph Fielding Smith Jr., jilid 5 (1957–1966), 2:134, 136.
8. "The Resurrection," *Improvement Era*, Desember. 1942, 780–781; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:259.
9. "Christmas Greetings," 3.
10. *The Restoration of All Things*, 278–279, 281–282, 286; tanda baca distandarkan.



*“Kami merindukan hari ketika Raja Damai akan datang.”*



# Mempersiapkan Diri untuk Kedatangan Tuhan Kita

*“Persiapkanlah kamu jalan Tuhan, dan  
jadikanlah jalan-Nya lurus, karena jam  
kedatangan-Nya sudah dekat” (A&P 133:17)*

## Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith

Presiden Joseph Fielding Smith pernah mengatakan kepada sekelompok Orang Suci Zaman Akhir bahwa dia “berdoa untuk hari kiamat.” Dia berkata, “Jika kiamat datang besok saya akan senang.” Sebagai tanggapan terhadap pernyataan tersebut, seorang wanita berbicara, dengan suara yang cukup keras sehingga orang lain bisa mendengarnya. “Oh, semoga saja tidak,” dia berkata.

Sementara membagikan pengalaman ini beberapa waktu kemudian, Presiden Smith mengajarkan:

“Apakah Anda menginginkan kedatangan hari kiamat?”

Kebanyakan orang memiliki gagasan yang keliru mengenai apa yang dimaksud dengan hari kiamat ....

... Ketika Kristus datang maka akan terjadi hari kiamat .... Tidak akan ada perang, kekacauan, iri hati, dusta; tidak akan ada kejahatan. Maka manusia akan belajar untuk mengasihi Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya, dan jika mereka tidak mematuhi mereka tidak akan berada di sini. Itulah yang dimaksud dengan hari kiamat, dan itulah yang didoakan Juruselamat ketika para murid-Nya datang kepada-Nya dan berkata, ‘Ajarlah kami berdoa.’ Apa yang Dia lakukan? Dia mengajar mereka, ‘Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu.’ [lihat Lukas 11:1–2].

Itulah yang saya doakan. Tuhan berdoa untuk hari kiamat, dan demikian pula saya.”<sup>1</sup>

Dalam khotbah dan tulisannya, Presiden Smith sering mengutip nubuat-nubuat dari tulisan suci mengenai hari kiamat, peran Joseph Smith dalam mempersiapkan jalan bagi Tuhan, dan kedatangan Juruselamat ke bumi dalam kemuliaan. Dia mengungkapkan perasaannya yang dalam mengenai nubuat-nubuat ini dalam doa pengudusan Bait Suci Ogden, Utah:

“Sebagaimana Engkau ketahui, ya Allah, kami hidup di zaman akhir ketika tanda-tanda zaman sedang ditunjukkan; ketika Engkau mempercepat pekerjaan-Mu pada waktunya; dan ketika kami telah mendengar ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya. [lihat Matius 3:3] ....

Ya, Bapa, kami merindukan hari ketika Raja Damai akan datang, ketika bumi akan beristirahat dan kesalehan ditemukan kembali di muka bumi; ini adalah doa kami, yang diucapkan dengan kerendahan hati dan hati yang menyesal, bahwa kami akan bertahan di hari itu dan didapati layak untuk tinggal bersama-Nya yang telah Engkau tunjuk sebagai Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan, agar kemuliaan dan kehormatan dan kuasa dan kekuatan menjadi milik-Nya untuk sekarang dan selama-lamanya.”<sup>2</sup>

## **Ajaran-Ajaran Joseph Fielding Smith**

### **1**

#### **Kedatangan Tuhan sudah dekat.**

Kita semakin cepat mendekati hari Tuhan yang dahsyat itu, hari yang akan menjadi “penyegaran,” ketika Dia akan datang dalam awan di langit untuk membalas kefasikan dan mempersiapkan bumi bagi pemerintahan yang damai untuk semua orang yang bersedia mematuhi hukum-Nya [lihat Kisah para Rasul 3:19–20].<sup>3</sup>

Banyak hal telah terjadi ... untuk mengilhami para anggota Gereja yang setia dengan fakta bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat. Injil telah dipulihkan. Gereja telah diorganisasi sepenuhnya. Imamat telah dianugerahkan kepada manusia. Berbagai dispensasi dari awal telah diungkapkan dan kunci-kunci dan wewenang dispensasi tersebut telah diberikan kepada Gereja. Israel telah dan sedang dikumpulkan ke tanah Sion. Orang-orang Yahudi sedang kembali

ke Yerusalem. Injil sedang dikhotbahkan di seluruh dunia sebagai saksi kepada setiap bangsa. Bait suci-bait suci sedang dibangun, dan pekerjaan tata cara untuk orang mati, maupun untuk orang yang masih hidup, sedang dilaksanakan di dalamnya. Hati anak-anak telah berpaling kepada leluhur mereka, dan anak-anak sedang mencari leluhur mereka. Janji Tuhan untuk membuat perjanjian-perjanjian dengan Israel di zaman akhir telah diungkapkan, dan ribuan orang Israel yang dikumpulkan telah memasukinya. Dengan demikian pekerjaan Tuhan sedang berlanjut, dan semua hal ini adalah tanda-tanda akan hari Tuhan yang semakin dekat ....

Perkataan para nabi semakin cepat digenapi, tetapi ini dilakukan terhadap asas-asas yang sedemikian alami sehingga kebanyakan kita gagal melihatnya.

Yoel berjanji bahwa Tuhan akan mencurahkan roh-Nya kepada semua orang: maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan [lihat Yoel 2:28–29] ....

Di antara tanda-tanda zaman akhir adalah meningkatnya pengetahuan. Daniel diperintahkan "... sembunyikanlah segala firman itu, dan meteraikanlah Kitab itu [nubuatnya], sampai pada akhir zaman: [dan di hari itu] banyak orang akan menyelidikinya," dia berkata "dan pengetahuan akan bertambah" (Daniel 12:4). Tidakkah orang-orang "menyelidikinya" di zaman sekarang yang tidak pernah mereka lakukannya sebelumnya dalam sejarah dunia? ....

... Bukankah pengetahuan semakin meningkat? Pernahkah ada waktu dalam sejarah dunia ketika terdapat begitu banyak pengetahuan yang dicurahkan kepada manusia? Tetapi yang menyedihkan kita harus mengatakan bahwa perkataan Paulus adalah benar—orang-orang "yang walaupun selalu ingin diajar, namun tidak pernah dapat mengenal kebenaran" (2 Timotius 3:7) ....

Tidakkah kita memiliki banyak desas-desus tentang peperangan? [lihat A&P 45:26]. Bukankah kita telah mengalami peperangan, peperangan yang begitu hebat yang belum pernah terjadi sebelumnya? Tidakkah sekarang terdapat kegemparan di antara bangsa-bangsa, dan tidakkah para penguasa mereka sedang mengalami masalah?



Bukankah kerajaan-kerajaan telah digulingkan dan perubahan-perubahan besar telah terjadi di antara bangsa-bangsa? Seluruh bumi berada dalam kegemparan. Gempa bumi di berbagai tempat dilaporkan setiap hari [lihat A&P 45:33] ....

Namun dunia lama terus melanjutkan urusannya dengan sedikit sekali memberikan perhatian pada semua yang telah Tuhan firman-kan dan terhadap semua tanda dan petunjuk yang telah diberikan. Manusia mengeraskan hati mereka dan berkata "... bahwa Kristus menunda kedatangan-Nya sampai hari kiamat" (A&P 45:26)<sup>4</sup>

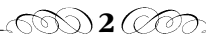
Tidak berapa lama yang lalu saya ditanya apakah saya bisa mengetahui kapan Tuhan akan datang. Saya menjawab, "Ya," dan saya jawab "Ya" sekarang. Saya tahu kapan Dia akan datang. Dia akan datang besok. Kita percaya pada firman-Nya untuk hal itu. Izinkan saya membacanya:

"Lihatlah, sekarang adalah yang disebut hari ini sampai kedatangan Putra Manusia, dan sesungguhnya itu adalah hari pengurbanan, dan hari untuk persepuluhan umat-Ku; karena dia yang membayar persepuluhan tidak akan dibakar pada kedatangan-Nya."

Nah, terdapat pernyataan yang cukup jelas mengenai persepuluhan.

Karena setelah hari ini datanglah pembakaran—ini adalah berbicara menurut cara Tuhan—karena sesungguhnya Aku berfirman, besok semua yang sombong dan mereka yang melakukan dengan jahat akan menjadi seperti tunggul jerami; dan Aku akan membakar mereka, karena Aku adalah Tuhan Semesta Alam; dan Aku tidak akan membiarkan hidup siapa pun yang tetap tinggal di Babilon" [A&P 64: 23–24].

Jadi saya mengatakan Tuhan akan datang besok. Oleh karena itu, marilah kita mempersiapkan diri.<sup>5</sup>



## **Akan ada penghakiman ketika Kristus datang.**

Perumpamaan yang Tuhan ajarkan mengenai Gandum dan Lalang merujuk pada zaman akhir. Menurut cerita tersebut seorang penabur telah menanam benih yang baik di ladangnya, tetapi sewaktu dia tidur musuh datang dan menabur benih lalang di



*“Kita semakin cepat mendekati hari Tuhan yang dahsyat itu, hari yang akan menjadi ‘penyegaran,’ ketika Dia akan datang dalam awan di langit.”*

ladangnya. Ketika tanaman gandum muda itu mulai tumbuh, para hamba ingin pergi dan mencabut lalang tetapi Tuhan memerintahkan mereka untuk membiarkan baik gandum maupun lalang untuk tumbuh bersama sampai tanaman gandum tersebut matang, kalau tidak gandum yang masih muda akan ikut tercabut saat mencabut lalang. Kemudian pada akhir tuaian, mereka akan melanjutkan dan mengumpulkan gandum dan mengikat lalang untuk dibakar. Dalam penjelasan tentang perumpamaan ini, Tuhan berfirman kepada para murid-Nya bahwa “waktu menuai ialah akhir zaman dan para penuai itu malaikat” [lihat Matius 13:24–30, 36–43; A&P 86].<sup>6</sup>

Lalang dan gandum tumbuh bersama dan telah tumbuh di ladang yang sama selama bertahun-tahun, tetapi harinya sudah dekat ketika gandum akan dikumpulkan, dan demikian pula lalang akan dikumpulkan untuk dibakar, akan ada pemisahan, yang saleh dari yang jahat, dan kita dinasihati untuk menaati perintah-perintah Tuhan, untuk bertobat dari dosa-dosa kita, untuk berpaling pada kesalehan, jika terdapat kebutuhan untuk bertobat di dalam hati kita.<sup>7</sup>

Bangun dan perkuatlah anggota Gereja dalam beriman kepada Allah; kebaikan tahu bahwa kita membutuhkannya. Ada begitu banyak pengaruh di tempat kerja yang berusaha menjauhkan kita terhadap satu sama lain, tepat di antara para anggota Gereja, dan akan tiba waktunya, di suatu hari di zaman akhir ini dalam waktu yang sudah dekat ketika gandum akan dipisahkan dari lalang, dan kita akan menjadi gandum atau lalang. Kita akan menjadi salah satu di antara kedua pilihan ini.<sup>8</sup>

Harinya akan tiba ketika kita tidak akan memiliki dunia *ini*. Dunia akan diubah. Kita akan memperoleh dunia yang lebih baik. Kita akan memperoleh dunia yang penduduknya saleh, karena ketika Kristus datang, Dia akan membersihkan bumi.

Bacalah apa yang tertulis dalam tulisan suci kita. Bacalah apa yang Dia sendiri telah firmankan. Ketika Dia datang, Dia akan membersihkan bumi ini dari kejahatannya, dan, berbicara mengenai Gereja, Dia telah memfirmankan bahwa Dia akan mengutus para malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan kerajaan-Nya, yaitu Gereja, segala sesuatu yang menyesatkan [lihat Matius 13:41].<sup>9</sup>

Hari yang dahsyat dan mengerikan itu tidak lain adalah kedatangan Yesus Kristus untuk menegakkan kerajaan-Nya dalam kekuatan di antara orang-orang saleh di bumi dan untuk membersihkan bumi dari segala kedurhakaan. Itu tidak akan menjadi hari yang menakutkan dan untuk menyebabkan kengerian di antara hati orang-orang yang saleh, melainkan itu akan menjadi hari dahsyat yang menakutkan dan mengerikan bagi orang fasik. Kita telah mempelajari hal ini dari firman Juruselamat kita sendiri, sewaktu Dia mengajar para murid-Nya [lihat Matius 24; Joseph Smith—Matius 1].<sup>10</sup>

Akan ada penghakiman ketika Kristus datang. Kita diinformasikan bahwa kitab-kitab akan dibuka, orang mati akan dihakimi berdasarkan hal-hal yang ditulis dalam kitab-kitab dan di antara kitab-kitab itu akan ada kitab kehidupan [lihat Wahyu 20:12]. Kita akan melihat halaman-halamannya. Kita akan melihat sendiri sebagaimana kita adanya, dan kita hendaknya memahami melalui pemahaman yang benar bahwa penghakiman yang diukurkan kepada kita adalah adil dan jujur, baik kita datang ke dalam Kerajaan Allah, ... untuk menerima berkat-berkat yang mulia ini atau apakah kita akan dibuang.<sup>11</sup>

Saya memohon kepada para Orang Suci Zaman Akhir untuk berdiri teguh dan setia dalam memenuhi setiap tugas, mematuhi perintah-perintah Tuhan, menghormati imamat, agar kita dapat berdiri ketika Tuhan datang—apakah kita akan hidup atau mati, tidaklah menjadi soal,—untuk menjadi bagian dari kemuliaan ini.<sup>12</sup>

---

### 3

---

#### **Untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan Tuhan, kita perlu waspada dan berdoa dan menertibkan rumah kita.**

Ada banyak peristiwa di dunia sekarang yang menunjukkan bahwa hari Tuhan yang dahsyat itu akan segera datang ketika Penebus akan muncul kembali untuk menegakkan kerajaan-Nya sebagai persiapan yang benar bagi pemerintahan seribu tahun. Sementara itu, adalah tugas anggota Gereja untuk mencari pengetahuan dan mempersiapkan diri mereka melalui pembelajaran dan melalui iman untuk menyongsong hari yang dahsyat dan mulia itu.<sup>13</sup>

Kita tidak perlu khawatir mengenai saat dan waktu ketika Kristus akan datang, tetapi kita perlu waspada dan berdoa dan siap.<sup>14</sup>



*Ketika malaikat Moroni mengunjungi pemuda Joseph Smith, dia menubuatkan mengenai Kedatangan Kedua Juruselamat (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:36–41).*

Terkadang saya merasa terusik oleh beberapa di antara para penatua kita yang ketika berbicara, mengatakan bahwa Tuhan akan datang ketika semua orang cukup saleh untuk menerima Dia. Tuhan tidak akan menunggu sampai kita menjadi saleh. Ketika Dia siap untuk datang Dia akan datang—ketika cawan kedurhakaan penuh—dan jika kita tidak saleh maka, itu akan menjadi sangat tidak baik bagi

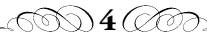
kita karena kita akan digolongkan di antara orang-orang fasik, dan kita akan menjadi seperti tunggul yang akan disingkirkan dari muka bumi, karena Tuhan mengatakan kejahatan tidak akan bertahan.<sup>15</sup>

Apakah kita akan lerna dalam ketidaktahuan atau ketidakpedulian sepenuhnya terhadap semua peringatan yang telah Tuhan berikan kepada kita? Saya berkata kepada Anda, “Oleh karena itu, waspadalah: karena engkau tidak akan tahu kapan Tuhan akan datang.

Tetapi ketahuilah ini, bahwa jika orang yang baik dalam rumah telah mengetahui jam berapa pencuri akan datang, dia akan berjaga-jaga, dan rumahnya tidak akan dibongkar oleh pencuri tersebut.

Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang” (Matius 24:42–44).

Semoga kita mengindahkan peringatan ini yang diberikan oleh Tuhan dan menertibkan rumah kita dan bersiap bagi kedatangan Tuhan.<sup>16</sup>



### **Orang Suci Zaman Akhir dapat menjadi alat dalam tangan Allah untuk mempersiapkan orang-orang bagi kedatangan Tuhan.**

Tidakkah akan menjadi peristiwa yang sangat aneh jika Tuhan datang dan memulai pemerintahan-Nya yang damai, membalaskan dendam terhadap orang jahat, membersihkan bumi dari dosa, dan tidak mengirimkan para utusan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya? Haruskah kita mengharapkan Tuhan datang untuk menghakimi dunia tanpa terlebih dahulu memberikan peringatan dan mempersiapkan jalan bagi semua orang yang mau bertobat agar terluput dari hukuman?

Nuh diutus ke dunia untuk memperingatkan dunia dari air bah. Seandainya orang-orang mendengarkan peringatan tersebut mereka akan terluput dari bencana air bah tersebut. Musa diutus untuk memimpin Israel ke negeri yang dijanjikan, untuk memenuhi janji-janji yang dibuat kepada Abraham. Yohanes Pembaptis diutus untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus. Dalam setiap

peristiwa ini, panggilan datang melalui langit yang terbuka. Yesaya, Yeremia dan para nabi lainnya, diutus untuk memperingatkan Israel dan Yehuda sebelum penceraiberaian dan penawanan menimpa mereka. Seandainya mereka mengindahkan peringatan ini maka akan tertulis versi sejarah yang berbeda. Mereka telah memiliki kesempatan untuk mendengarkan; mereka diperingatkan dan memiliki cara-cara untuk terluput dari bencana namun mereka menolaknya.

Tuhan berjanji akan memberikan perhatian yang sama terhadap umat manusia sebelum kedatangan-Nya.<sup>17</sup>

Joseph Smith diutus untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan kedua ini, melalui pernyataan tentang kegenapan Injil dan diberikannya kepada semua orang cara-cara untuk menghindarkan diri dari kedurhakaan dan pelanggaran.<sup>18</sup>

Yohanes di Patmos melihat dalam penglihatan di zaman akhir seorang “malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum” [Wahyu 14:6].

Sebagai penggenapan terhadap janji ini, Joseph Smith menyatakan bahwa Moroni, seorang nabi zaman dahulu di benua ini, dan sekarang telah dibangkitkan, mengajarkan Injil kepadanya, yang memberinya instruksi yang berhubungan dengan pemulihan segala sesuatu sebelum kedatangan Kristus. Dan Tuhan berfirman, “Karena lihatlah, Tuhan Allah telah mengutus malaikat yang berseru di tengah langit, mengatakan: Persiapkanlah kamu jalan Tuhan, dan jadikanlah jalan-Nya lurus, karena jam kedatangan-Nya sudah dekat” [A&P 133:17].

Dengan menerima bahwa ini adalah benar, para Orang Suci Zaman Akhir percaya bahwa komunikasi telah ditegakkan dengan surga di zaman modern, dan sekarang “Injil Kerajaan” diberitakan sebagai saksi kepada dunia sebelum Kristus datang [lihat Matius 24:14].<sup>19</sup>

Para Orang Suci Zaman Akhir mungkin dianggap aneh dan berbeda karena percaya bahwa mereka telah dipanggil untuk menggenapi tulisan suci ini [Matius 24:14], tetapi dengan keyakinan penuh bahwa Tuhan telah memfirmankan hal itu mereka mengirimkan

misionaris dengan tekun ke seluruh bagian di bumi. Selain itu, ketika semua bangsa telah mendengar pesan ini sebagaimana yang telah diungkapkan di zaman akhir ini, maka kita dapat menantikan kedatangan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus, karena pada hari itu semua bangsa telah diperingatkan oleh para utusan yang diutus kepada mereka sesuai dengan janji Tuhan.<sup>20</sup>

Injil adalah untuk semua orang, dan Gereja akan ditegakkan di semua tempat, di segala bangsa, bahkan di ujung-ujung bumi, sebelum kedatangan Putra Manusia ....

... Dia telah menentukan waktu-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan Israel ke dalam Gereja, dan kali ini Dia akan membangkitkan jemaat dari para orang suci-Nya di seluruh bangsa.<sup>21</sup>

*Dari doa pengudusan untuk Bait Suci Ogden Utah:*

Ya Bapa, percepatlah hari ketika kesalehan akan berkuasa; ketika penguasa bangsa-bangsa akan membuka perbatasan mereka bagi pengkhotbahannya Injil; ketika pintu keselamatan akan terbuka lebar bagi orang yang jujur dan setia dan baik di antara setiap umat.

Kami berdoa untuk penyebaran kebenaran; kami berdoa untuk tujuan misionaris; kami mengupayakan kekuatan dan jumlah dan cara-cara untuk mengabarkan kebenaran-keabadian abadi-Mu kepada lebih banyak lagi dari anak-anak-Mu yang lain di setiap bangsa, di antara setiap kaum, dan dari setiap bahasa ....

... Keinginan kami adalah untuk menjadi alat dalam tangan-Mu untuk mempersiapkan orang-orang bagi kedatangan Putra-Mu.<sup>22</sup>



### **Milenium akan merupakan waktu yang damai dan waktu untuk bekerja dalam pekerjaan Tuhan.**

Orang yang saleh akan bersukacita ketika Dia datang, karena pada waktu itu kedamaian akan datang ke bumi, kesalehan bagi semua orang, dan bahwa semangat kedamaian dan sukacita dan kebahagiaan yang sama itu yang telah menguasai benua ini selama dua ratus tahun [lihat 4 Nepfi 1:1–22] akan kembali ditegakkan di antara orang-orang dan pada akhirnya akan menjadi universal, dan Kristus akan memerintah sebagai Tuan di atas segala tuan dan Raja segala raja selama seribu tahun. Kita menantikan saat itu.<sup>23</sup>



Masa kedamaian yang bahagia selama seribu tahun ini akan menguasai bumi dan waktunya akan tiba ketika semua penduduk bumi akan dibawa ke dalam kawanan Gereja.<sup>24</sup>

Injil akan diajarkan jauh lebih intensif dan dengan kekuatan yang lebih besar selama seribu tahun, sampai semua penduduk bumi akan menerimanya.<sup>25</sup>

Alih-alih sebagai waktu untuk beristirahat, Milenium akan menjadi saat untuk bekerja. Kemalasan tidak akan ditemukan, metode-metode yang lebih baik akan digunakan untuk pekerjaan misionaris, tidak banyak waktu akan dihabiskan untuk pencarian sehari-hari dan lebih banyak waktu akan diberikan untuk hal-hal dari Kerajaan. Para orang suci akan sibuk bekerja di bait suci-bait suci yang akan dibangun di seluruh bagian di dunia. Pada kenyataannya, mereka akan menjadi sedemikian sibuk sehingga bait suci-bait suci akan penuh di sebagian besar waktu.<sup>26</sup>

Akan ada kematian di muka bumi selama seribu tahun itu karena pekerjaan besar yang harus dilakukan, untuk keselamatan bagi orang mati. Selama seribu tahun dalam keadaan damai itu pekerjaan besar Tuhan akan berlangsung di bait suci-bait suci, dan orang-orang akan masuk ke bait suci untuk bekerja bagi mereka yang telah meninggal dan yang sedang menunggu tata cara-tata cara ini terkait keselamatan mereka untuk dilakukan oleh orang-orang yang masih hidup dalam kefanaan di bumi.<sup>27</sup>

Tugas kita adalah untuk menyelamatkan orang mati dan pekerjaan itu akan berlanjut selama Milenium sampai semua orang diberkahi dan dimeteraikan sehingga berhak mendapat berkat ini.<sup>28</sup>

Mereka semua yang telah meninggal karena mengikuti Injil Yesus Kristus akan bangkit dari kematian pada kedatangan-Nya, dan akan tinggal di bumi saat Kristus akan berada di bumi selama milenium. Mereka tidak akan tetap di sini sepanjang waktu selama seribu tahun, tetapi mereka akan berbaur dengan mereka yang masih berada di sini dalam kehidupan fana. Para Orang Suci yang telah dibangkitkan ini, dan Juruselamat Sendiri, akan datang untuk memberikan instruksi dan bimbingan; untuk mengungkapkan kepada kita mengenai hal-hal yang harus kita ketahui; untuk memberi kita informasi mengenai pekerjaan di bait suci-bait suci Tuhan agar kita

dapat melakukan pekerjaan yang penting bagi keselamatan orang-orang yang layak.<sup>29</sup>

Tuhan telah memfirmankan melalui para hamba-Nya bahwa selama Milenium mereka yang telah meninggal sebelumnya dan yang telah memperoleh kebangkitan akan mengungkapkan sendiri kepada orang yang masih dalam kebakaan semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan terhadap orang-orang ini yang telah meninggal dari kehidupan ini. Kemudian orang mati akan memiliki kesempatan istimewa untuk mengungkapkan segala hal yang mereka inginkan dan berhak untuk menerimanya. Dengan cara ini, tidak ada satu jiwa pun akan diabaikan dan pekerjaan Tuhan akan disempurnakan.<sup>30</sup>

Saya berdoa setiap hari dalam kehidupan saya agar Tuhan akan mempercepat pekerjaan-Nya .... Saya berdoa untuk hari kiamat karena saya menginginkan dunia yang lebih baik. Saya menginginkan kedatangan Kristus. Saya menginginkan pemerintahan dalam kedamaian. Saya menginginkan saatnya untuk tiba ketika setiap orang dapat hidup dalam kedamaian dan dalam roh iman, kerendahan hati dan doa.<sup>31</sup>

## **Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran**

---

### *Pertanyaan*

- Bagaimanakah cerita dalam “Dari Kehidupan Joseph Fielding Smith” memengaruhi perasaan Anda mengenai hari kiamat?
- Bagaimanakah nubuat-nubuat yang disebutkan dalam bagian 1 dapat membantu kita mempersiapkan diri bagi kedatangan Tuhan?
- Di bagian 2, tinjaulah ajaran-ajaran Presiden Smith mengenai perumpamaan tentang gandum dan lalang. Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi bagian dari “gandum”? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu keluarga kita dan orang-orang lain?
- Sewaktu kita mempersiapkan diri bagi kedatangan Tuhan, apa menurut Anda arti dari “waspada dan berdoa”? Apa menurut Anda arti dari “menertibkan rumah kita”? (lihat bagian 3).

- Presiden Smith berdoa, “Keinginan kami adalah untuk menjadi alat dalam tangan-Mu untuk mempersiapkan orang bagi kedatangan Putra-Mu” (bagian 4). Dalam hal-hal apa kita dapat membantu orang lain mempersiapkan diri bagi kedatangan Tuhan?
- Tinjaulah bagian 5. Dalam hal-hal apa kita dapat memperoleh manfaat sekarang dari mengetahui mengenai apa yang akan terjadi selama Milenium?

### *Tulisan Suci yang Berhubungan*

Mazmur 102:16; Yesaya 40:3–5; Yakobus 5:7–8; A&P 1:12; 39:20–21; 45:39, 56–59

### *Bantuan Mengajar*

“Kuasa pengajaran Injil yang paling tinggi, meyakinkan dan menginsafkan dinyatakan sewaktu seorang guru yang terilhami mengatakan, ‘Saya tahu melalui kuasa Roh Kudus, melalui wahyu-wahyu dari Roh Suci ke dalam jiwa saya, bahwa ajaran yang saya ajarkan adalah benar’” (Bruce R. McConkie, dikutip dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 43).

### **Catatan**

1. *The Signs of the Times* (1943), 103–105.
2. “Ogden Temple Dedicatory Prayer,” *Ensign*, Maret 1972, 10–11.
3. *The Restoration of All Things* (1945), 302.
4. Dalam Conference Report, April 19668, 12–14.
5. Dalam Conference Report, April 1935, 98; lihat juga *Doctrines of Salvation*, disunting Bruce R. McConkie, jilid 3 (1954–1956), 3:1.
6. “Watch Therefore,” *Deseret News*, Agustus 2, 1941, Bagian Gereja, 2; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:15.
7. Dalam Conference Report, April 1918, 156–57; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:15–16.
8. “How to Teach the Gospel at Home,” *Relief Society Magazine*, Desember 1931, 688; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:16.
9. Dalam Conference Report, April 1952, 28; cetak miring dalam format asli.
10. “The Coming of Elijah,” *Ensign*, Januari 1972, 5.
11. “The Reign of Righteousness,” *Deseret News*, Januari 7, 1933, 7; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:60.
12. Dalam Conference Report, April 1935, 99; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:38.
13. *Answers to Gospel Questions*, dikompilasi Joseph Fielding Smith Jr., jilid 5 (1957–1966), 5:xii.
14. “A Warning Cry for Repentance,” *Deseret News*, Mei 4, 1935, Bagian Gereja, 6.
15. “A Warning Cry for Repentance,” 8.
16. Dalam Conference Report, April 1966, 15.
17. “A Peculiar People: Modern Revelation—The Coming of Moroni,” *Deseret News*, Juni 6, 1931, Bagian Gereja, 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:3–4.
18. “A Peculiar People: Prophecy Being Fulfilled,” *Deseret News*, September 19, 1931, Bagian Gereja, 6.
19. A Peculiar People: Modern Revelation—The Coming of Moroni,” 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:4–5.

20. "A Peculiar People: Prophecy Being Fulfilled," *Deseret News*, November 7, 1931, Bagian Gereja, 6; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:6.
21. Dalam Conference Report, Konferensi Umum Wilayah Inggris, 1971, 176.
22. "Ogden Temple Dedicatory Prayer," 9, 11.
23. "The Right to Rule," *Deseret News*, Februari. 6, 1932, Bagian Gereja, 8.
24. "Priesthood—Dispensation of the Fulness of Times," *Deseret News*, Agustus 19, 1933, 4; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:66.
25. Churches on Earth During the Millennium," *Improvement Era*, Maret. 1955, 176; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:64.
26. *The Way to Perfection* (1931), 323–324.
27. "The Reign of Righteousness," 7; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:58.
28. Dalam "Question Answered," *Deseret News*, Januari 13, 1934, Bagian Gereja, 8; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 2:166.
29. "The Reign of Righteousness," 7; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:59.
30. "Faith Leads to a Fulness of Truth and Righteousness," *Utah Genealogical and Historical Magazine*, Oktober 1930, 154; cetak miring dihilangkan; lihat juga *Doctrines of Salvation*, 3:65.
31. *The Signs of the Times*, 149.





## Daftar Visual

- Sampul: Latar belakang © Artbeats.
- Halaman 5: *Joseph Fielding Smith Muda Menelaah Kitab Mormon*, oleh Michael T. Malm. © Michael T. Malm.
- Halaman 40: Detail dari *Saya Melihat Seberkas Cahaya*, oleh Jon McNaughton. © Jon McNaughton.
- Halaman 46: Detail dari *Tuhan Memperlihatkan KEPADANYA SELURUH Negeri Itu*, oleh Walter Rane. © Intellectual Reserve, Inc.
- Halaman 54: *(Kristus) Penyelamatan Domba yang Hilang*, oleh Minerva Teichert.
- Halaman 59: *Perjamuan Terakhir*, oleh Simon Dewey. © Simon Dewey.
- Halaman 66: Detail dari foto © Corbis. Jangan mengkopi, mengunduh, atau mendistribusikan.
- Halaman 69: Detail dari *Meninggalkan Taman Eden*, oleh Joseph Brickey. © 1998 Joseph Brickey.
- Halaman 75: Detail dari *Kristus di Getsemani*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 108: Detail dari *Yesus Menetapkan Sakramen*, oleh Gary E. Smith. © 1982 Gary E. Smith.
- Halaman 120: *Joseph dan Hyrum Smith Berdiri di Pinggir Sungai*, oleh Theodore S. Gorka. © 1996 Intellectual Reserve, Inc.
- Halaman 124: Detail dari *Penglihatan Pertama*, oleh Del Parson. © 1987 Intellectual Reserve, Inc.
- Halaman 127: *Kemartiran Joseph dan Hyrum*, oleh Gary E. Smith. © 1984 Intellectual Reserve, Inc.
- Halaman 146: *Seorang Malaikat Memperlihatkan Lempengan-Lempengan Emas Kepada Joseph Smith, Oliver Cowdery, dan David Whitmer*, oleh William L. Maughan. © 1988 William L. Maughan.
- Halaman 150: *Delapan Saksi Melihat Lempengan-Lempengan Kitab Mormon*, oleh Harold T. (Dale) Kilbourn. © Dale Kilbourn.
- Halaman 162: Detail dari *Yesus Mengajar Orang-Orang di Tepi Pantai*, oleh James Tissot.
- Halaman 172: *Pemulihan Imamat Melkisedek*, oleh Minerva Teichert. Seizin dari Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 177: *Elia Menampakkan Diri Dalam Bait Suci Kirtland*, oleh Daniel A. Lewis. © 2007 Daniel A. Lewis.
- Halaman 196: Detail dari *Baptisan Saya di Kyiv*, oleh Mykola Krisachenko. Seizin dari Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 208: Detail dari *Paulus Melimpahkan Roh Kudus*, oleh Michael T. Malm. © 2006 Michael T. Malm.
- Halaman 262: Detail dari *Doa Tuhan*, oleh James Tissot.

Halaman 281: Detail dari *Firman Kebijakan Diwahyukan*, oleh Kenneth A. Corbett. © Kenneth A. Corbett.

Halaman 290: *Tetapi Apa yang Kupu-nyai, Kuberikan kepadamu*, oleh Walter Rane. © Intellectual Reserve, Inc.

Halaman 302: Foto seizin dari Perpustakaan dan Arsip Sejarah Gereja.

Halaman 322: Detail dari *Alma dan Amulek dalam Penjara*, oleh Gary L. Kapp. © Gary L. Kapp.

Halaman 356: Detail dari *Lihatlah Anak Domba Allah*, oleh Walter Rane. © Intellectual Reserve, Inc.

Halaman 359: *Kristus di Bait Suci*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.

Halaman 366: Detail dari *Gambaran Kristus*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.

Halaman 371: *Kedatangan Kedua*, oleh Harry Anderson. © Intellectual Reserve, Inc.

Halaman 374: *Malaikat Moroni Menampakkan Diri Kepada Joseph Smith*, oleh Tom Lovell. © 2003 Intellectual Reserve, Inc.



# Indeks

## A

- Kemalangan, mendatangkan manfaat, 286
- Hak Pilihan, 336–338
- Kemurtadan, 135–136
- Pendamaian Yesus Kristus  
dibandingkan dengan menyelamatkan seseorang dari lubang yang dalam, 73  
rasa syukur terhadap, 74  
di Getsemani dan di kayu salib, 71–74, 97–114  
diingat melalui sakramen, 111–114  
mengingat, di saat Natal, 355–355, 362–363  
kebangkitan melalui, 76–77, 122  
keselamatan melalui, 70–74, 361–362  
*Lihat juga* Yesus Kristus

## B

- Pembaptisan  
dan rencana keselamatan, 74  
sebagai kebangkitan dari kehidupan dosa ke kehidupan kerohanian, 199–200  
melalui pencelupan, perlambangan dari, 198–199  
perjanjian dari, 203–204  
kesetiaan setelah menerima, 203–204  
tidak diperlukan untuk anak-anak di bawah delapan tahun., 119–203  
Joseph Fielding Smith, 198  
sifat rangkap dari, 205

Benson, Ezra Taft, 32

- Kitab Mormon  
berisikan Injil, 147–145  
memperoleh kesaksian dari, 154–155  
Joseph Fielding Smith membaca, sewaktu muda, 5–6, 159  
Kesaksian pribadi Joseph Fielding Smith tentang, 145, 147, 155–156  
penelaahan pribadi terhadap, 154–155  
bersaksi tentang Yesus Kristus, 147–148  
Tiga Saksi dan Delapan Saksi Terhadap, 145–154

## C

- Kesucian, hukum, 243, 284–285  
Natal, 355–356, 362–364  
*Lihat juga* Yesus Kristus
- Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, organisasi-organisasi pelengkap di, 147–239  
membantu orang tua mengajar anak-anak, 238–239  
diarahkan oleh Yesus Kristus, 136–137  
diorganisasi untuk membantu orang-orang dan keluarga menemukan sukacita dan kehidupan kekal, 138–139  
adalah kerajaan Allah di bumi, 136–137  
kasih di dalam, memberikan teladan bagi dunia, 294–296



- privilese dari keanggotaan dalam, 137
- pemulihan dari, setelah berabad-abad kemurtadan, 135–136
- pelayanan dalam, mengungkapkan penghargaan atas pelayanan Tuhan kepada kita, 139–140
- akan menyebar di seluruh dunia, 140–142
- Perintah-perintah
- menaati, mengungkapkan kasih kepada Tuhan, 265–266
  - menaati, menuntun pada berkat-berkat besar, 74–76, 79, 268–273
  - berpaling dari, menuntun pada kehilangan berkat-berkat, 266–268
- D**
- 
- Kematian, jasmani dan rohani, 70–71
- Membedakan kebenaran dari kebohongan, 334–336, 167–169
- Tugas, pertanggungjawaban pribadi untuk, 334–335
- E**
- 
- Elia
- memulihkan kuasa pemeteraian, 248–251
  - Roh, 247, 249
  - Lihat juga* Sejarah keluarga; Kuasa pemeteraian; Pekerjaan bait suci
- Bertahan sampai akhir, 1, 74–75, 78–79
- Teladan, 240, 277–278, 286–87
- F**
- 
- Iman
- dan rencana keselamatan, 74
  - digabungkan dengan pertobatan untuk menuntun pada pengampunan, 95
  - kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, 43–45, 97
  - adalah asas pertama Injil, 97
  - berarti tindakan, 98–99
  - membutuhkan pengetahuan tentang ciri-ciri Allah, 43–45
  - berjalan dengan, 99
- Kejatuhan Adam dan Hawa
- dibandingkan dengan seseorang yang jatuh ke dalam lubang yang dalam, 73
  - penting dalam rencana keselamatan, 70
  - dikalahkan oleh Pendamaian Yesus Kristus, 50–51, 70–74
- Keluarga
- dan permuliaan, 70–79
  - bagaimana memperkuat, 86–88, 90–91
  - ditetapkan oleh Tuhan untuk bertahan secara kekal, 88–90
  - organisasi paling penting dalam waktu fana dan kekekalan, 33–34, 86–88
  - Lihat juga* Sejarah keluarga; Malam keluarga; Pernikahan; Orang tua; Kuasa pemeteraian
- Sejarah keluarga
- membantu melengkapi organisasi keluarga dari generasi ke generasi, 258–259
  - adalah pekerjaan kasih, 256–258
  - membalikkan hati kepada leluhur, 247–49
  - Lihat juga* Elia; Kuasa pemeteraian
- Malam keluarga, 242
- Lihat juga* Keluarga; Orang tua
- Presidensi Utama, nasihat dari, 181

Penglihatan Pertama  
 menuntun pada kedudukan  
 Joseph Smith sebagai pe-  
 mimpin dispensasi terakhir,  
 123–125  
 memulihkan pengetahuan yang  
 sesungguhnya tentang Allah,  
 42–43  
*Lihat juga* Smith, Joseph

---

**G**

Karunia Roh Kudus. *Lihat* Roh Ku-  
 dus, karunia

Allah Bapa. *Lihat* Bapa Surgawi

Injil

kegenapan, hanya dalam Gereja  
 yang dipulihkan, 305–307  
 terpusat pada keluarga, 86  
 adalah untuk semua orang, 142,  
 306  
 adalah harapan satu-satunya  
 dunia, 67–68, 312–315  
 dipulihkan melalui Joseph Smith,  
 125–126, 306  
 hendaknya dikhotbahkan secara  
 sederhana, 312

Grant, Heber J., 160, 173–174

---

**H**

Bapa Surgawi

ciri-ciri, 43–50  
 menjalankan iman kepada,  
 43–45, 97  
 keluarga, keanggotaan semua  
 orang dalam, 45–47, 68,  
 292–294  
 mengundang semua orang untuk  
 datang kepada Putra-Nya yang  
 Terkasih, 51  
 adalah Bapa roh semua orang,  
 45–47, 292–294  
 pengetahuan, kurangnya di du-  
 nia, 41, 44  
 kasih, untuk kita, 47–50

rencana, 50–52, 58, 67–79  
 mengutus Putra Tunggal-Nya, 50,  
 361–362  
 ingin kita kembali kepada-Nya,  
 50–51  
 meratapi anak-anak-Nya yang  
 tidak patuh, 48–50  
 pekerjaan, mendatangkan keba-  
 kaan dan kehidupan kekal, 48

Hinckley, Gordon B., 1

Roh Kudus

Joseph Fielding Smith menerima  
 bimbingan dari, dalam keluar-  
 gannya, 209–210  
 menyatakan kebenaran kepada  
 semua orang, 165–167, 211–212  
 misi dari, 210–211  
 kuasa dari, dalam berbicara  
 kepada roh-roh perorangan,  
 211–212  
 tidak akan diam dalam tubuh  
 yang tidak kudus, 216

Roh Kudus, karunia

memungkinkan kita memiliki  
 Roh Kudus sebagai rekan te-  
 rus-menerus, 211–216  
 dan rencana keselamatan, 65  
 melalui penumpangan tangan,  
 212  
 menuntun pada wahyu-wahyu  
 yang membimbing kehidupan  
 pribadi, 216–217  
 mempersiapkan diri untuk  
 menerima berkat-berkat dari,  
 214–216

Rumah. *Lihat* Keluarga; Malam ke-  
 luarga; Pernikahan; Orang tua

---

**I**

Tanggung jawab individu, 329–339

Ketekunan. *Lihat* Kerja

**J**

Yesus Kristus  
 segala hal terpusat pada dan di sekitar Dia, 57  
 dan Joseph Smith, 122–123  
 Pendamaian, 51, 60, 70–77, 111–115, 121, 361–362  
 menjadi putra dan putri, 59–60  
 kelahiran, 59–60, 358–363  
 mendatangkan keselamatan dari dosa, 70–74  
 mendatangkan keselamatan dari Kejatuhan, 70–74  
 masa kanak-kanak dan remaja, 359–361  
 mengarahkan Gereja, 137–139  
 menjalankan iman kepada, 97  
 mengikuti teladan, 62–63, 192, 273  
 memperoleh kesaksian dari, 61  
 dalam dispensasi ini, 60–61  
 memperkenalkan sakramen, 109–110  
 adalah contoh besar pelayanan keimamatan, 191–192  
 adalah Satu-Satunya Putra Tunggal Allah, 57–58  
 kasih Joseph Fielding Smith terhadap, 55–56  
 kepercayaan Orang Suci Zaman Akhir terhadap, 57–58  
 maju dari kasih karunia ke kasih karunia sampai menerima kegenapan, 359–361  
 mengingat, di masa Kristus, 355–357, 362–363  
 mengingat, melalui sakramen, 111–117  
 peran, dalam rencana keselamatan, 50–52, 59–60, 122–123  
 Kedatangan Kedua, 50–52, 59–60, 122–123  
 penderitaan, di Getsemani dan di kayu salib, 70–74, 111–115

tetap setia pada kesaksian akan, 60–62

*Lihat juga* Pendamaian Yesus Kristus; Kedatangan Kedua Yesus Kristus

Joseph Smith. *Lihat* Smith, Joseph  
 Joseph Fielding Smith. *Lihat* Smith, Joseph Fielding

**K**

Kunci-Kunci imamat. *Lihat* Kunci-Kunci imamat

Pengetahuan. *Lihat* Pembelajaran

**L**

Bahasa, penghormatan terhadap, 283–284

Hukum

mengatur alam semesta dan kerajaan Allah, 264–265

kepatuhan terhadap, dibutuhkan untuk keselamatan, 74–75

Hukum mengenai saksi, 149–51

Pembelajaran

dan membedakan kebenaran dari kebohongan, 161–163

dari para pemimpin Gereja, 164–165

dari tulisan suci, 154–155, 163–164, 168

meningkat melalui kehidupan yang saleh, 167–169

paling penting, adalah pembelajaran Injil, 161–163

mencari, dalam banyak bidang, 161–162

melalui bimbingan dari Roh Kudus, 165–167

melalui penelaahan, iman dan kepatuhan, 145–167

Lee, Harold B., 42

Kehidupan, tujuan, 74–76

Hidup dalam dunia tetapi tidak dari dunia, 285

*Lihat juga* Keduniawian

Kasih

di antara para Orang Suci Zaman Akhir, 294–296

dan menghargai orang untuk diri mereka, 297–299

ditingkatkan melalui pengetahuan bahwa semua orang adalah anak Allah, 292–294

diungkapkan melalui pelayanan, 296–297

untuk Tuhan dan yang lainnya, menuntun pada keselarasan dengan semua hukum yang sakral, 299–300

termasuk menjadi pengampun dan melihat kebaikan pada orang lain, 295–296

Joseph Fielding Smith belajar, dari kudanya Junie, 297–299

## M

Pernikahan

selestial, adalah tata cara tertinggi Injil, 223

selestial, akan tersedia bagi semua orang yang setia, 227–228

bertahan selamanya dalam rencana Injil, 223–225

kesetiaan terhadap, mendatangkan kebahagiaan dan berkat-berkat kekal, 225–226

tumbuh lebih harmonis sewaktu suami dan istri menjalankan Injil bersama, 228–228

mempersiapkan anak-anak dan remaja untuk, 228–229

sifat sakral dari, 224

*Lihat juga* Keluarga; Orang tua; Kuasa pemeteraian

Milenium, 377–379

Pekerjaan misionaris

dan membagikan kegenapan berkat-berkat Injil, 305–307

mendatangkan harapan dan kedamaian kepada dunia, 312–315

kebutuhan Gereja untuk lebih banyak misionaris, 310–312 harus dilakukan dengan kesederhanaan dan melalui Roh, 312

Joseph Fielding Smith sebagai misionaris penuh waktu, 8–13, 303–305

tanggung jawab Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk berperan serta dalam, 307–310

Kesopanan, 243, 284–285

Monson, Thomas S., 1

## O

Kepatuhan. *Lihat* Perintah-perintah

Kepercayaan orang lain, menghormati, 314

## P

Packer, Boyd K., 21–22, 32

Orang tua

menolong anak-anak melawan musuh, 236–237

mengadakan malam keluarga, 242

memperkenalkan anak-anak pada tulisan suci, 241–42

tanggung jawab, untuk mengajarkan kebenaran kepada anak-anak mereka, 236–238

mempersiapkan anak-anak untuk menjadi orang tua sendiri, 244

mempersiapkan anak-anak untuk bersaksi tentang kebenaran dan melayani misi, 243

- menerima bantuan dari Gereja dalam tanggung jawab, 238–239
- teladan kesalehan dari, 240
- mengajar anak-anak untuk menjadi suci dan bajik, 243
- mengajar anak-anak untuk berdoa, 241
- mengajar anak-anak ketika mereka muda, 240–241
- Lihat juga* Keluarga; Malam keluarga; Pernikahan
- Rencana keselamatan dan Pendamaian Yesus Kristus, 50, 59–60, 70–77, 122
- ditetapkan oleh Bapa Surgawi sebelum Penciptaan, 68–69
- mencakup Kejatuhan, 69–70
- terpusat pada keluarga, 77–79
- diterima dengan sukacita dalam dunia roh prafana, 68
- Doa
- menarik orang-orang lebih dekat kepada Allah, 320–322
- mengungkapkan rasa syukur kepada, 325
- teladan Joseph Fielding Smith dalam, 317, 319, 325–327
- hidup selaras dengan, 324–325
- memohon untuk memiliki hasrat yang saleh dalam, 325–327
- musim untuk, selalu, 322–324
- untuk memahami ajaran-ajaran Injil, 168
- Presiden Gereja
- memegang kunci-kunci imamat untuk seluruh Gereja, 179
- tidak akan menyedatkan Gereja, 181
- Imamat
- berkat-berkat dari, ditawarkan kepada semua orang, 186–187, 193, 351–352
- Yesus Kristus purwarupa besar dari, 192
- mengembangkan pemanggilan dalam, 187–191, 193
- sumpah dan perjanjian dari, 187–188
- janji-janji kepada pemegang yang layak, 191–192
- Kunci-kunci imamat
- definisi dari, 175
- menghormati mereka yang memegang, 173–174, 179–181
- untuk seluruh Gereja, dipegang oleh Presiden Gereja, 179
- dipulihkan oleh utusan surgawi melalui Joseph Smith, 175–179
- Kata-kata tidak senonoh, 282–284
- Q**
- 
- Kuorum Dua Belas Rasul, nasihat dari, 181
- R**
- 
- Lembaga Pertolongan
- pendirian, 345
- adalah penting bagi pekerjaan Gereja, 345–347
- tujuan duniawi dan rohani dari, 347–349
- Lihat juga* Wanita
- Pertobatan
- dan rencana keselamatan, 74, 99–101
- digabungkan dengan iman menuntun pada pengampunan, 95
- mencakup penyesalan yang tulus atas dosa dan berpaling dari dosa, 102–103
- adalah asas kedua Injil, 99–101
- Misi Joseph Fielding Smith untuk memanggil orang pada, 95–96
- menyatakan belas kasihan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, 101–102

- tanggung jawab untuk menolong orang lain bertobat, 104–105  
waktunya untuk, adalah sekarang, 103–104
- Kebangkitan, 76–77
- S**
- 
- Hari sabat, 280–282
- Sakramen  
sikap ketika mengambil, 115–117  
perintah untuk mengambil, 110–111  
perjanjian-perjanjian dibuat dengan mengambil, 115–117  
sebagai ingatan akan Penderitaan Yesus Kristus, 111–115  
adalah tata cara sakral, 110  
perkenalan Yesus Kristus terhadap, 109–110
- Pertemuan sakramen, 109
- Keselamatan  
membantu orang lain mengupayakan, 338  
mengupayakan ... pribadi, 338  
*Lihat juga* Rencana keselamatan
- Kuasa pemeteraian  
dan keselamatan bagi yang mati, 254–256  
mempersiapkan Orang Suci untuk keselamatan yang tertinggi, 253–254  
dipulihkan melalui Elia, 250–251  
menyelamatkan bumi dari kehancuran, 251  
*Lihat juga* Elia; Sejarah keluarga; Pekerjaan bait suci
- Kedatangan Kedua Yesus Kristus sudah dekat, 368–370  
penghakiman pada saat, 370–373  
bersiap bagi, 373–377  
dunia akan dibersihkan pada saat, 286, 372
- Pelayanan, 296–297
- Smith, Ethel Reynolds (istri kedua), 16–18, 22–24, 83–84, 219, 221, 341, 343
- Smith, Hyrum (kakek)  
integritas, 127  
kesetiaan, terhadap Joseph Smith dan Gereja, 119, 126–129  
kemartiran, 3, 128–130  
pelayanan, 1, 3, 154
- Smith, Jessie Evans (istri ketiga), 25–27, 35–36, 221, 343
- Smith, Joseph  
dan Yesus Kristus, 122–123  
sebagai pewahyu akan pengetahuan tentang Kristus, 122  
dipanggil untuk memimpin dispensasi terakhir, 123–125  
Penglihatan Pertama, 42–43, 124–125  
memperoleh kesaksian akan misi, 121  
Injil dipulihkan melalui, 123–125  
Kesaksian pribadi Joseph Fielding Smith tentang, 121–122  
kemartiran, 3, 128–130  
kunci-kunci imam dipulihkan melalui, 173, 175–179  
dipersatukan dengan Hyrum kakaknya, 126–128
- Smith, Joseph F. (ayah), 1, 3, 121, 159, 190, 233, 347–348
- Smith, Joseph Fielding  
sebagai suami, ayah, dan kakek, 23, 83–86, 219, 221–222  
sebagai anggota Kuorum Dua Belas, 18–22, 27–32, 133–134  
sebagai Sejarawan Gereja, 20, 145  
sebagai Presiden Gereja, 32–35

- menghadiri pengudusan Bait Suci St. George Utah sewaktu bayi, 133
- menghadiri pengudusan Bait Suci Salt Lake sewaktu remaja, 6
- pembaptisan, 197
- kelahiran, 1
- dipanggil untuk melayani dalam Kuorum Dua Belas, 18–21, 133
- masa kanak-kanak, 4–6
- kedekatan, pada Allah, 41
- kematian dari, 36
- ketekunan, dalam penelaahan Injil, 5–6, 159–160
- menekankan pentingnya keluarga, 33–34, 86–88
- membangun rumah dan keluarga bersama istri Louie, 15–16
- menjelaskan alasan pribadi untuk pelayanan Gereja, 134
- mengungkapkan kasih untuk Yesus Kristus, 55–56
- mengungkapkan kasih untuk Joseph Smith, 121
- menemukan kedamaian saat kematian, 16, 24–25, 29–30, 35–36, 67, 219–220, 221–222, 277
- memberikan mantel kepada seorang misionaris yang membutuhkan, 292
- memberikan perhatian terhadap seorang gadis kecil di keramaian, 292
- pertumbuhan Gereja selama presidensi, 33
- membantu ayahnya dengan tugas-tugas administratif, 15–16
- membantu ibunya dengan tugas-tugas kebidanan, 298, 341
- pusaka dari, 1, 4, 119, 128–130
- menghormati kunci-kunci imamat, 173–174
- terilhami untuk membantu seorang putranya mematuhi Firman Kebijaksanaan, 209–210
- mengundang seorang pemuda untuk duduk bersamanya dalam konferensi umum, 291–292
- belajar mengenai kasih dan penerimaan dari kudanya Junie, 297–299
- belajar Injil dari orang tuanya, 233, 235
- belajar bekerja sewaktu remaja, 4–5, 329, 331–332
- kasih, untuk orang-orang yang dia ajar, 95–97
- pernikahan dengan Ethel Reynolds, 16–17, 219, 221
- pernikahan dengan Jessie Evans, 25–27, 221
- pernikahan dengan Louie Shurtliff, 7–8, 16, 219
- sifat belas kasih dari, 21–22, 96–97
- melayani di Eropa sewaktu Perang Dunia II mulai, 27–30
- pelayanan, ditandai dengan ketegasan dan pengampunan, 21–22
- misi, untuk menyerukan pertobatan pada orang-orang dan menaikkan suara peringatan, 21, 95–97, 263
- berkabung atas kematian istri pertama, Louie, 16, 1219, 317
- berkabung atas kematian istri kedua, Ethel, 25, 221
- berkabung atas kematian istri ketiga, Jessie, 35–36, 222
- mengucapkan doa pengudusan sebagai pengganti ayahnya, 15–16
- kesaksian pribadi, 121

memuji teladan para Orang Suci Zaman Akhir yang saleh dalam kemiliteran, 277–278

berdoa untuk semua orang, 325–327

berdoa agar badai berhenti, 317, 319

berdoa untuk kekuatan setelah kematian Louie, istri pertamanya, 317

berdoa untuk kekuatan agar tetap setia sampai akhir, 1, 320

berdoa untuk akhir dunia, 367, 369

berdoa di tempat umum dalam khotbah-khotbah, 319

menerbitkan pesan Natal, 357

membaca kesaksian yang ditulis oleh David Whitmer dan Oliver Cowdery, 145

kembali ke Inggris sebagai Presiden Gereja, 305

melayani misi penuh waktu di Inggris, 8–13, 304

melayani bersama wanita-wanita hebat di Gereja, 341, 343

melayani di Gereja dalam banyak jabatan, 15, 133–134, 185, 187

merayakan liburan Natal bersama keluarga, 355

memberikan nasihat kepada D. Arthur Haycock, 329

menunjukkan belas kasihan kepada seorang pria yang menyebabkan kecelakaan mobil pada misionaris, 21–22

menyanyi di depan umum bersama istri Jessie, 343

berbicara kepada seorang ahli silsilah yang tidak dapat menjelaskan minatnya terhadap sejarah keluarga, 247–249

berbicara dengan seorang pria yang menyukai khotbah Firman Kebijaksanaan untuk pertama kalinya, 264

menelaah tulisan suci sewaktu remaja, 5–6, 159

mengajarkan Injil kepada anak-anaknya, 235

penghormatan kepada, 30–32, 33, 36–37

berjalan ke sebuah pertemuan meskipun kakinya patah, 134

Smith, Julina Lambson (ibu), 1, 3, 233, 235–236, 298, 341

Smith, Louie Shurtliff (istri pertama), 7–16, 219

---

**T**

pengudusan bait suci, ungkapan pengabdian pribadi, 249

Pekerjaan bait suci

- membantu melengkapi organisasi keluarga dari generasi ke generasi, 258–259
- adalah pekerjaan kasih, 256–258
- membalikkan hati kepada leluhur, 247, 249, 250, 253–254

*Lihat juga* Elia; Sejarah keluarga; Kuasa pemeteraian

Thompson, Mercy, 119

percobaan, mendatangkan manfaat, 286

---

**W**

Peringatan

- misi Joseph Fielding Smith untuk menaikkan suara, 21, 95–96, 263
- tanggung jawab para Orang Suci Zaman Akhir untuk menaikkan suara, 104–105



Wanita

- berkat imamat tersedia bagi, 351–352
- pekerjaan penting, dalam kerajaan Tuhan, 344–347
- contoh-contoh pelayanan oleh, dalam tulisan suci, 341, 343
- diharapkan untuk mencari terang dan kebenaran, 349–351
- Lihat juga* Lembaga Pertolongan

Firman Kebijaksanaan, 264, 282–284

Kerja

- untuk keselamatan, 236–338
- nilai dari, 329–334

Keduniawian

- menjawab masalah mengenai keberhasilan nyata di antara orang-orang duniawi, 285–286
- meninggalkan, 279–287

Peribadatan

- mengikuti teladan Yesus Kristus mengenai, 62
- kepada Allah, menuntun pada kedamaian, 105
- dari Allah, membutuhkan pengetahuan akan ciri-ciri-Nya, 43–45
- pada hari Sabat, 280–282
- sikap, selama sakramen, 111, 116–117
- tindakan mulia dari, adalah mematuhi perintah-perintah, 265, 271

GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR

